

2022

# LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN  
TAHUN 2023



## KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan merupakan wujud pertanggungjawaban atas pencapaian sasaran program sebagaimana telah dituangkan dalam perjanjian kinerja tahun 2022. Tahun 2022 merupakan tahun ketiga RPJMN dan tahun yang dihitung berat dalam pencapaian kinerja yang maksimal disebabkan adanya pandemi covid-19 yang membatasi kelancaran beberapa kegiatan tanaman pangan. Dampak pandemi covid-19 mengganggu kestabilan perekonomian global, penuh ketidakpastian, disaat yang sama sektor pertanian menjadi pengaman pemenuhan kebutuhan pangan untuk 275 juta jiwa penduduk Indonesia.

Sepanjang tahun 2022, sektor pertanian terbukti menjadi salah satu sektor yang berhasil bertahan menghadapi dampak covid-19. Capaian yang tertuang dalam Laporan Kinerja ini merupakan hasil kerja keras Direktorat Jenderal Tanaman Pangan di tengah kondisi pandemi melalui kerja sama dengan semua pihak terkait untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Orientasi outcome adalah focus yang diupayakan agar pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak yang berkepentingan.

Sasaran Program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan antara lain: (1) Meningkatnya ketersediaan pangan strategis dalam negeri, (2) Meningkatnya ketersediaan pangan lokal non beras, (3) Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman pangan, (4) Meningkatnya nilai tambah komoditas pertanian, (5) Meningkatnya daya saing komoditas pertanian (tanaman pangan), (6) Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan) yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima, (7) Terkelolanya anggaran



Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang akuntabel. Keberhasilan pencapaian sasaran ini diukur dari indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja 2022.

Evaluasi akhir tahun 2022, menjadi refleksi untuk capaian kinerja program/kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan ke depan yang lebih baik sehingga mampu mewujudkan kedaulatan pangan yang berdampak pada kesejahteraan petani dan berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jakarta, 15 Februari 2023

Direktur Jenderal Tanaman Pangan



Dr. Ir. Suwandi, M.Si

NIP. 196703231992031003



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja merupakan salah satu bagian yang berkontribusi terhadap pencapaian Reformasi Birokrasi. Laporan Kinerja merupakan wujud pertanggungjawaban Direktorat Jenderal Tanaman Pangan atas pencapaian indikator kinerja yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja. Laporan kinerja ini juga merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan dari tahun sebelumnya.

Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan menggambarkan capaian kinerja termasuk evaluasi dan analisis terhadap kinerja pencapaian sasaran dan kegiatan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan selama tahun 2022. Tujuan organisasi dalam peningkatan produksi tanaman pangan didukung dengan program dan kegiatan yang mendukung pemenuhan kebutuhan pangan menuju kedaulatan dan ketahanan pangan.

Dari 11 (sebelas) indikator kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 9 indikator dengan capaian Sangat Berhasil, yaitu peningkatan produksi padi, peningkatan produksi jagung, peningkatan produksi kedelai, rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT, rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI, tingkat kemanfaatan sarana Pasca Panen dan pengolahan hasil tanaman pangan, pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan, nilai PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan nilai kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Selain itu, terdapat 2 indikator Berhasil yaitu jumlah produksi aneka umbi dan jumlah produksi aneka kacang.

Terdapat peningkatan produksi tanaman pangan Tahun 2022 khususnya pada komoditas padi, jagung dan kedelai dibanding Tahun 2021. Peningkatan produksi padi disebabkan karena adanya pergantian varietas benih bermutu yang digunakan petani serta dukungan kegiatan yang optimal sedangkan peningkatan pada produksi jagung didukung



oleh adanya ketersediaan air yang cukup di lahan kering sebagai dampak positif musim hujan yang cukup tinggi sehingga menambah luas pertanaman jagung. Disamping itu, fasilitasi KUR pada tanaman pangan juga meningkat sehingga berpengaruh positif pada peningkatan produksi tanaman pangan.

Peningkatan nilai ekspor juga disebabkan Kebijakan Menteri Pertanian memprioritaskan peningkatan volume ekspor dalam program kerja pembangunan pertanian. Dalam rangka mendukung kebijakan tersebut, Direktur Jenderal Tanaman Pangan di setiap kesempatan selalu mendorong tumbuhnya pelaku usaha yang berorientasi ekspor untuk memperluas kemitraannya dengan kelompok tani dan menambah jangkauan pasar di negara mitra dagang. Peningkatan infrastruktur, sarana Pasca Panen dan pengolahan Tanaman Pangan dengan penerapan Teknologi yang inovatif serta standarisasi mutu olahan terus diupayakan untuk mengoptimalkan potensi ekspor.

Pemanfaatan sarana Pasca Panen dan pengolahan hasil Tanaman pangan didukung oleh ketepatan penerima dan ketepatan lokasi bantuan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selain itu ketepatan waktu penerimaan bantuan, kondisi kelengkapan dan performa running test sarana Pasca Panen menjadi faktor yang menentukan besarnya pemanfaatan sarana Pasca Panen yang mempengaruhi peningkatan produktivitas, efisiensi kerja, dan peningkatan kualitas hasil panen.

Penanganan OPT dan DPI juga didukung oleh kegiatan pengendalian danantisipasi DPI sehingga rasio serangan OPT dan DPI dapat ditangani sesuai dengan yang ditargetkan.

Evaluasi akhir Tahun 2022 atas capaian program dan kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan akan menjadi refleksi keberhasilan atas target yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Peningkatan kualitas rencana kerja dan anggaran menjadi kunci keberhasilan pencapaian kinerja yang berbasis outcome dan mengedepankan perwujudan akuntabilitas.



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi .....	3
1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan .....	4
1.4. Dukungan Anggaran .....	12
BAB II. PERENCANAAN KINERJA .....	13
2.1. Rencana Strategis 2020-2024 .....	13
2.2. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022 .....	16
2.3. Pengukuran Indikator Kinerja .....	20
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	24
3.1. Capaian Indikator Kinerja .....	24
3.2. Capaian Kegiatan Lainnya .....	105
3.3. Realisasi Anggaran .....	110
3.4. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Tahun 2022 .....	114
3.5. Rencana Aksi Pencapaian Target Kinerja Tahun 2023 dan Perbaikan Kinerja Tahun 2022 .....	119
BAB IV. PENUTUP .....	121
LAMPIRAN.....	122



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan .....	6
Gambar 2.	Perkembangan Luas Panen Padi 2018-2022 .....	28
Gambar 3.	Perkembangan Produktivitas Padi 2018-2022 .....	28
Gambar 4.	Perkembangan Produksi Padi 2018-2022 .....	28
Gambar 5.	Perbandingan Curah Hujan 2021 dan 2022 .....	29
Gambar 6.	Kegiatan Padi Biofortifikasi Tahun 2022 .....	33
Gambar 7.	Kegiatan P3BTP Padi Tahun 2022 .....	34
Gambar 8.	Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Padi Genjah Kerjasama Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan Badan Litbang Pertanian Tahun 2022 .....	35
Gambar 9.	Perkembangan Luas Panen Jagung 2018-2022 .....	37
Gambar 10.	Perkembangan Produktivitas Jagung 2018-2022 .....	37
Gambar 11.	Perkembangan Produksi Jagung 2018-2022 .....	38
Gambar 12.	Food Estate Jagung Tahun 2022 .....	41
Gambar 13.	Perkembangan Luas Panen Kedelai 2018-2022 .....	45
Gambar 14.	Perkembangan Produktivitas Kedelai 2018-2022 .....	45
Gambar 15.	Perkembangan Produksi Kedelai 2018-2022 .....	45
Gambar 16.	Kegiatan P3BTP Kedelai Tahun 2022 .....	48
Gambar 17.	Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Kedelai Kerjasama Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan Badan Litbang Pertanian Tahun 2022 .....	49
Gambar 18.	Perkembangan Luas Panen Aneka Umbi 2018-2022 .....	51
Gambar 19.	Perkembangan Produktivitas Aneka Umbi 2018-2022 .....	51
Gambar 20.	Perkembangan Produksi Aneka Umbi 2018-2022 .....	51
Gambar 21.	Perkembangan Luas Panen Aneka Kacang 2018-2022 ..	56
Gambar 22.	Perkembangan Produktivitas Aneka Kacang 2018-2022 .....	57
Gambar 23.	Perkembangan Produksi Aneka Kacang 2018-2022 .....	57
Gambar 24.	Kegiatan Gerdal OPT Akabi Tahun 2022 .....	67
Gambar 25.	Kegiatan DEM Area BTS Tahun 2022 .....	68
Gambar 26.	Hammer Mill .....	74
Gambar 27.	Dusk Mill dan Mesin Pengayak .....	74
Gambar 28.	Nilai Kinerja Pada Aplikasi SMART .....	102
Gambar 29.	Food Estate Sumba Tengah Tahun 2022 .....	107



Gambar 30.	Bendungan Pendukung Pengairan FE Belu .....	108
Gambar 31.	Pelaksanaan Food Estate Belu Tahun 2022 .....	108
Gambar 32.	Dukungan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan di Food Estate Buru.....	110
Gambar 33.	Pelaksanaan Food Estate Buru Tahun 2022.....	110





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tanda Tangan Juli 2022 .....	18
Tabel 2.	Perjanjian Kinerja Revisi Bulan Desember Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 .....	19
Tabel 3.	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 .....	25
Tabel 4.	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2021 dibandingkan dengan Tahun 2022 .....	26
Tabel 5.	Peningkatan Produksi Padi Tahun 2022 Terhadap Tahun 2021.....	26
Tabel 6.	Capaian Peningkatan Produksi Padi Tahun 2022.....	27
Tabel 7.	Peningkatan Luas Panen, Provitass dan Produksi Padi 2018 – 2022 .....	27
Tabel 8.	Target dan Realisasi Produksi Padi Tahun 2022 Terhadap Target RPJMN .....	29
Tabel 9.	Capaian Indikator Kinerja Pendukung Pertumbuhan Produksi Padi Tahun 2022 .....	32
Tabel 10.	Peningkatan Realisasi Produksi Jagung Tahun 2022 Terhadap Tahun 2021 .....	36
Tabel 11.	Capaian Peningkatan Produksi Jagung Tahun 2022 .....	36
Tabel 12.	Perkembangan Luas Panen, Provitass dan Produksi Jagung Tahun 2018-2022 .....	37
Tabel 13.	Target dan Realisasi Produksi Jagung Tahun 2022 Terhadap RPJMN.....	38
Tabel 14.	Capaian Indikator Kinerja Pendukung Pertumbuhan Jagung Tahun 2022.....	40
Tabel 15.	Peningkatan Realisasi Produksi Kedelai Tahun 2022 Terhadap Tahun 2021 .....	43
Tabel 16.	Capaian Peningkatan Produksi Kedelai Tahun 2022 .....	43
Tabel 17.	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai Tahun 2018-2022 .....	44
Tabel 18.	Capaian Indikator Kinerja Pendukung Peningkatan Produksi Kedelai Tahun 2022 .....	46



Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Peningkatan Produksi Kedelai Tahun 2022 .....	47
Tabel 20. Capaian Jumlah Produksi Aneka Umbi Tahun 2022.....	50
Tabel 21. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Aneka Umbi Tahun 2018-2022 .....	50
Tabel 22. Target dan Realisasi Produksi Aneka Umbi Tahun 2022 Terhadap RPJMN.....	52
Tabel 23. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Peningkatan Produksi Aneka Umbi Tahun 2022 .....	54
Tabel 24. Capaian Jumlah Produksi Aneka Kacang Tahun 2022.....	55
Tabel 25. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Aneka Kacang Tahun 2018-2022 .....	56
Tabel 26. Target dan Realisasi Produksi Aneka Kacang Tahun 2022 Terhadap RPJMN .....	58
Tabel 27. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Peningkatan Produksi Aneka Kacang Tahun 2022 .....	59
Tabel 28. Rasio Serangan OPT Yang Dapat Ditangani Untuk 7 Komoditas Tanaman Pangan.....	62
Tabel 29. Capaian Indikator Rasio Serangan OPT yang Dapat Ditangani Terhadap Target .....	62
Tabel 30. Perkembangan Serangan OPT Tahun 2018-2022.....	63
Tabel 31. Capaian area yang dapat ditangani terhadap target RPJMN.....	63
Tabel 32. Kontribusi Penyelamatan OPT Terhadap Produksi Padi Nasional Tahun 2022.....	65
Tabel 33. Capaian Indikator Pendukung Rasio Penanganan OPT ...	65
Tabel 34. Capaian Luas Terkena DPI yang dapat ditangani untuk 7 Komoditas Tanaman Pangan .....	69
Tabel 35. Kontribusi Penanganan DPI Terhadap Produksi Padi Nasional Tahun 2022.....	70
Tabel 36. Capaian Rasio Penanganan DPI terhadap Target.....	70
Tabel 37. Perkembangan Terkena DPI Tahun 2018-2022 .....	71
Tabel 38. Capaian area yang dapat ditangani terhadap target RPJMN.....	71
Tabel 39. Sebaran Sampel Responden Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen Tahun 2022 .....	75
Tabel 40. Sebaran Sampel Responden Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan Hasil Tahun 2022.....	75



Tabel 41. Realisasi Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen Tahun 2022 .....	76
Tabel 42. Prediksi kontribusi bantuan alsintan Pasca Panen terhadap penyelamatan produksi Tahun 2022.....	77
Tabel 43. Realisasi Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan Hasil Tahun 2022 .....	77
Tabel 44. Realisasi Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tahun 2022 .....	77
Tabel 45. Capaian Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan dibandingkan dengan Target .....	78
Tabel 46. Perbandingan Capaian Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tahun 2021-2022....	79
Tabel 47. Capaian Sarana Pasca Panen Tahun 2022 terhadap target RPJMN.....	79
Tabel 48. Capaian Indikator Pengajuan Sarana Pasca Panen Yang Dapat Dipenuhi Tahun 2022 .....	80
Tabel 49. Rincian Alsintan Yang Tersedia Tahun 2018-2022 .....	80
Tabel 50. Pertumbuhan Volume dan Nilai Ekspor Tahun 2021 dan 2022.....	82
Tabel 51. Capaian Pertumbuhan Nilai Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2022 Terhadap 2021 .....	82
Tabel 52. Volume Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2018-2022 .....	83
Tabel 53. Nilai Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2018-2022..	83
Tabel 54. Target dan Realisasi Pertumbuhan Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2022 Terhadap Target RPJMN .....	84
Tabel 55. Capaian Indikator Pendukung Peningkatan Nilai Ekspor Produk Tanaman Pangan.....	88
Tabel 56. Bobot Area Perubahan dan Nilainya.....	96
Tabel 57. Capaian PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 terhadap Target .....	96
Tabel 58. Nilai PMPRB Dengan 8 Area Perubahan Tahun 2022....	100
Tabel 59. Perkembangan Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2020-2022.....	100
Tabel 60. Capaian Indikator Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022.....	100



Tabel 61. Capaian Nilai SAKIP Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 .....	101
Tabel 62. Capaian Nilai Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 terhadap Target .....	102
Tabel 63. Perolehan Nilai Kinerja berdasarkan PMK Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2018-2022.....	103
Tabel 64. Capaian Indikator Nilai Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022.....	104
Tabel 65. Dampak Kegiatan Food Estate di Sumba Tengah.....	106
Tabel 66. Dampak Kegiatan Food Estate di Belu .....	108
Tabel 67. Perjalanan Revisi Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022.....	111
Tabel 68. Realisasi Serapan APBN Sektoral Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Berdasarkan Kewenangan Tahun 2022.....	112
Tabel 69. Realisasi Serapan APBN Sektoral Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Berdasarkan Kegiatan Utama Tahun 2022.....	112
Tabel 70. Realisasi Anggaran Per Bulan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022.....	113
Tabel 71. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Setiap Indikator Kinerja .....	116
Tabel 72. Rincian Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Masing-Masing Indikator Kinerja .....	116
Tabel 73. Rencana Aksi Tindak Lanjut Pencapaian Produksi Tahun 2023 dan Perbaikan Kinerja Tahun 2022 .....	119



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 Tanda Tangan Juli 2022 .....	123
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Revisi Bulan Desember Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 .....	125
Lampiran 3. Luas Tanam Padi 2018 - 2022 .....	127
Lampiran 4. Produktivitas Padi 2018 - 2022 .....	128
Lampiran 5. Luas Panen Padi 2018 - 2022 .....	129
Lampiran 6. Produksi Padi 2018 - 2022 .....	130
Lampiran 7. Luas Tanam Jagung 2018 - 2022 .....	131
Lampiran 8. Produktivitas Jagung 2018 - 2022 .....	132
Lampiran 9. Luas Panen Jagung 2018 - 2022 .....	133
Lampiran 10. Produksi Jagung 2018 - 2022 .....	134
Lampiran 11. Luas Tanam Kedelai 2018 - 2022 .....	135
Lampiran 12. Produktivitas Kedelai 2018 - 2022 .....	136
Lampiran 13. Luas Panen Kedelai 2018 - 2022 .....	137
Lampiran 14. Produksi Kedelai 2018 - 2022 .....	138
Lampiran 15. Luas Tanam Kacang Tanah 2018 - 2022 .....	139
Lampiran 16. Produktivitas Kacang Tanah 2018 - 2022 .....	140
Lampiran 17. Luas Panen Kacang Tanah 2018 - 2022 .....	141
Lampiran 18. Produksi Kacang Tanah 2018 - 2022 .....	142
Lampiran 19. Luas Tanam Ubi Jalar 2018 - 2022 .....	143
Lampiran 20. Produktivitas Ubi Jalar 2018 - 2022 .....	144
Lampiran 21. Luas Panen Ubi Jalar 2018 - 2022 .....	145
Lampiran 22. Produksi Ubi Jalar 2018 - 2022 .....	146
Lampiran 23. Luas Tanam Kacang Hijau 2018 - 2022 .....	147
Lampiran 24. Produktivitas Kacang Hijau 2018 - 2022 .....	148
Lampiran 25. Luas Panen Kacang Hijau 2018 - 2022 .....	149
Lampiran 26. Produksi Kacang Hijau 2018 - 2022 .....	150
Lampiran 27. Luas Tanam Ubi Kayu 2018 - 2022 .....	151
Lampiran 28. Produktivitas Ubi Kayu 2018 - 2022 .....	152
Lampiran 29. Luas Panen Ubi Kayu 2018 - 2022 .....	153
Lampiran 30. Produksi Ubi Kayu 2018 - 2022 .....	154
Lampiran 31. Realisasi Produksi Benih Padi 2022 (ton) .....	155
Lampiran 32. Realisasi Produksi Benih Jagung 2022 (ton) .....	156
Lampiran 33. Realisasi Produksi Benih Kedelai 2022 (ton) .....	157
Lampiran 34. Realisasi Produksi Benih Kacang Tanah 2022 (ton) ....	158



Lampiran 35. Realisasi Produksi Benih Kacang Hijau 2022 (ton) .....	159
Lampiran 36. Data Luas serangan OPT Utama Padi 2018 - 2022 (Ha) .....	160
Lampiran 37. Data Luas serangan OPT Utama Jagung 2018 – 2022 .....	161
Lampiran 38. Data Luas serangan OPT Utama Kedelai 2018 - 2022 (Ha) .....	162
Lampiran 39. Data Luas serangan OPT Kacang Tanah 2018 - 2022 (Ha) .....	163
Lampiran 40. Data Luas serangan OPT Kacang Hijau 2018 - 2022 (Ha) .....	164
Lampiran 41. Data Luas serangan OPT Ubi Kayu 2018 - 2022 (Ha) ..	165
Lampiran 42. Data Luas serangan OPT Ubi Jalar 2018 - 2022 (Ha)...	166
Lampiran 43. Data Luas Terkena DPI Padi 2018 - 2022 (Ha) .....	167
Lampiran 44. Data Luas Terkena DPI Jagung 2018 - 2022 (Ha) .....	168
Lampiran 45. Data Luas Terkena DPI Kedelai 2018 - 2022 (Ha) .....	169
Lampiran 46. Data Luas Terkena DPI Kacang Tanah 2018 - 2022 (Ha) .....	170
Lampiran 47. Data Luas Terkena DPI Kacang Hijau 2018 - 2022 (Ha).....	171
Lampiran 48. Data Luas Terkena DPI Ubi Kayu 2018 - 2022 (Ha).....	172
Lampiran 49. Data Luas Terkena DPI Ubi Jalar 2018 - 2022 (Ha).....	173
Lampiran 50. Data Curah Hujan Tahun 2020 - 2022 (sumber data BMKG) .....	174
Lampiran 51. Volume Ekspor Komoditas Tanaman Pangan Segar dan Olahan 2018 - 2022 per kode HS .....	175
Lampiran 52. Nilai Ekspor Komoditas Tanaman Pangan Segar dan Olahan 2018 - 2022 per kode HS .....	178
Lampiran 53. Perkembangan Bantuan Alsin Pasca Panen 2018 - 2022 .....	181
Lampiran 54. Hasil Kuesioner Tingkat Kemanfaatan Alsintan dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan.....	182
Lampiran 55. Realisasi Kegiatan Kawasan Padi Pusat Tahun 2022....	183
Lampiran 56. Realisasi Kegiatan Kawasan Padi TP Tahun 2022 .....	185
Lampiran 57. Realisasi Jagung Wilayah Khusus Tahun 2022 .....	187
Lampiran 58. Realisasi Jagung Untuk Pangan Tahun 2022.....	188
Lampiran 59. Realisasi Food Estate Tahun 2022.....	189
Lampiran 60. Realisasi PATB Pusat Tahun 2022 .....	190



Lampiran 61. Realisasi PATB TP 2022.....	191
Lampiran 62. Realisasi Bantuan Benih Padi Inbrida Pusat Tahun 2022 .....	192
Lampiran 63. Realisasi Bantuan Benih Padi Inbrida TP Tahun 2022...	193
Lampiran 64. Realisasi Bantuan Benih Padi Hibrida Pusat Tahun 2022 .....	194
Lampiran 65. Realisasi Bantuan Benih Jagung Hibrida Pusat Tahun 2022 .....	195
Lampiran 66. Realisasi Bantuan Benih Jagung Hibrida TP Tahun 2022 .....	196
Lampiran 67. Realisasi Perbanyak Benih Sumber Tahun 2022.....	197
Lampiran 68. Realisasi Bantuan Kedelai 2022 .....	198
Lampiran 69. Realisasi Bantuan Aneka Kacang Tahun 2022 .....	199
Lampiran 70. Realisasi Bantuan Aneka Umbi Tahun 2022 .....	200
Lampiran 71. Realisasi Bantuan Porang 2022.....	201
Lampiran 72. Realisasi PPHT Padi Tahun 2022.....	202
Lampiran 73. Realisasi PPHT Akabi Tahun 2022 .....	203
Lampiran 74. Realisasi Gerakan Pengendalian OPT Akabi 2022 .....	204
Lampiran 75. Realisasi Gerakan Pengendalian OPT Serealialia 2022.....	205
Lampiran 76. Realisasi Pemberdayaan Petani dalam Pemsyarakatan PHT (P4) Tahun 2022.....	206
Lampiran 77. Realisasi APH Refugia Tahun 2022.....	207
Lampiran 78. Realisasi PPDPI Tahun 2022 .....	208
Lampiran 79. Realisasi Gerakan Pengendalian Banjir dan Kekeringan Tahun 2022 .....	209
Lampiran 80. Nilai Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 .....	210
Lampiran 81. Hasil Reviu PMPRB Ditjen Tanaman Pangan.....	212
Lampiran 82. Pernyataan Telah Direviu Oleh Itjen Kementan .....	214



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/ Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/ APBD).

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan memiliki Tugas yaitu “Menyelenggarakan Perumusan dan Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai, dan Tanaman Pangan Lainnya”.

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga masa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Salah satu agenda pembangunan RPJMN IV adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas melalui peningkatan inovasi dan investasi pangan dan pertanian sehingga terwujud akselerasi peningkatan nilai tambah pertanian. Pertumbuhan ekonomi di bidang pertanian pada RPJMN III, didorong oleh perbaikan infrastruktur pertanian untuk memacu produktivitas.

Keterkaitan hulu dan hilir pertanian yang masih lemah, begitu juga dengan defisit perdagangan ekspor impor pertanian menjadi bagian arahan pada peningkatan nilai tambah industri berbasis pertanian yang terintegrasi hulu hilir.

Projek perwujudan dari prioritas nasional dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas adalah penguatan korporasi berbasis klaster komoditas; peningkatan produktivitas, akses ke lembaga pembiayaan (akses sektor pertanian ke





KUR 20%), skala usaha, keterkaitan hulu hilir dan nilai tambah pertanian. Proyek dari prioritas nasional dalam rangka memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi antara lain penyediaan kebutuhan penyimpanan data untuk berbagai aplikasi, konten dan layanan pemerintah, dengan teknologi yang aman, terintegrasi, dan dapat diakses setiap saat, serta mampu untuk melakukan analisa Big Data dari berbagai sumber data yang tersedia.

Dalam rangka mengimplementasikan arahan tersebut, Kementerian Pertanian berupaya mewujudkan pertanian yang maju, mandiri dan modern dengan harapan Sektor Pertanian semakin signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan petani. Sektor pertanian memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sekalipun di tengah pandemi Covid-19. Penyusunan strategi dan program kegiatan di tengah pandemi telah berdampak pada pertumbuhan PDB sektor pertanian yang konsisten tumbuh positif sejak 2020 dan berkelanjutan sampai dengan 2022. PDB subsektor tanaman pangan tahun 2022 triwulan II meningkat 4,61% dibanding triwulan II Tahun 2020. Pertumbuhan positif subsektor tanaman pangan menunjukkan respon positif kinerja pemerintah yang saling bersinergi dalam menjaga ketahanan pangan.

Lebih lanjut, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2022 adalah adanya Reformasi Birokrasi dengan fokus pada Peningkatan Kinerja melalui *cascading* dari Eselon I hingga Eselon IV. Program ini menuntut adanya perubahan pola berpikir dan perubahan perilaku seluruh pegawai yang ada. Selain itu, dibutuhkan penempatan SDM sesuai kompetensi serta sesuai dengan tugas dan fungsi dari organisasi.

Kelambatan sistem informasi tanaman pangan yang saat ini juga menjadi isu strategis yang terjadi akibat koneksitas sistem informasi antar pemerintah yang belum terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan dimana kedudukan instansi harus mencerminkan aktualisasi dari Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu



Data Indonesia. Selain itu, harus tersusunnya proses bisnis data yang standar, pengelolaan data berfokus pada jenis data tabular dan geospasial, implementasi koneksitas sistem informasi tanaman pangan dijadikan sebagai kinerja instansi, serta pemahaman pengelolaan digital yang berbasis pada aturan.

Peranan subsektor Tanaman Pangan semakin strategis karena mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, ekspor, dan peningkatan penggunaan fasilitas KUR untuk pengembangan usaha pertanian. Dalam rangka memperkuat keberhasilan subsektor Tanaman Pangan, Program dan anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 dialokasikan untuk mendukung program utama Kementerian Pertanian dalam meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman pangan. Sasaran dari Program tersebut antara lain meningkatnya ketersediaan pangan strategis tanaman pangan, meningkatnya daya saing komoditas pertanian tanaman pangan, tersedianya infrastruktur pertanian Pasca Panen Tanaman pangan yang sesuai dengan kebutuhan dan terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada Tanaman Pangan.

Setiap program memiliki indikator kinerja yang melekat dalam setiap sasaran programnya. Sebagai bentuk akuntabilitas, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan berkewajiban melaporkan capaian indikator kinerja yang telah diperjanjikan selama satu tahun pelaksanaan program dan kegiatan. Laporan ini menjadi evaluasi akuntabilitas kinerja untuk perbaikan dan peningkatan kinerja dalam perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan Tanaman Pangan.

## **1.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian, dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41



Tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan, Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan merupakan salah satu unit Eselon I pada Kementerian Pertanian yang dipimpin oleh Direktur Jenderal yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Menteri Pertanian.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi padi, jagung, kedelai dan tanaman pangan lainnya, serta menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budidaya, peningkatan Pasca Panen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lainnya, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan tanaman pangan;
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budidaya, peningkatan Pasca Panen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lainnya, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan tanaman pangan;
- 3) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budidaya, peningkatan Pasca Panen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lainnya, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan tanaman pangan;
- 4) Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budidaya, peningkatan Pasca Panen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lainnya, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan tanaman pangan;

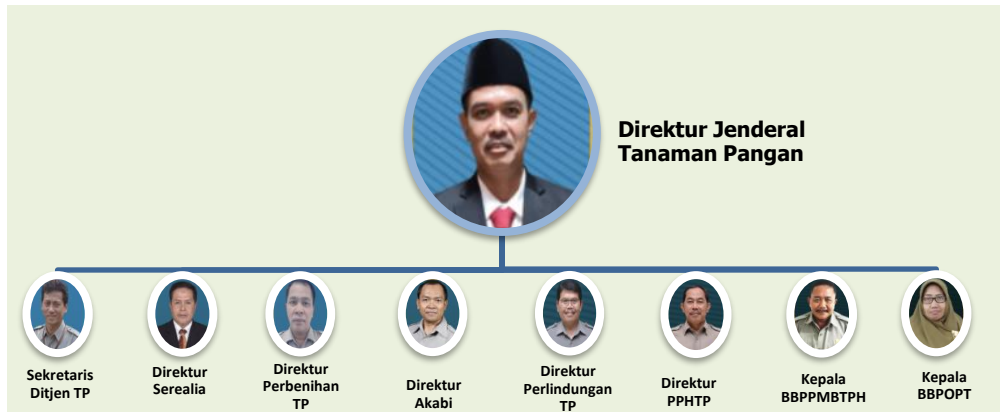


- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budidaya, peningkatan Pasca Panen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lainnya, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan tanaman pangan;
- 6) Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan;
- 7) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

### **1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, susunan organisasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan untuk Kantor Pusat, meliputi: (1) Sekretariat Direktorat Jenderal, (2) Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan, (3) Direktorat Serealia, (4) Direktorat Aneka Kacang dan Umbi, (5) Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, dan (6) Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan.

Selain enam unit kerja Eselon II tersebut, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 Tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan, Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai Unit Pelaksana Teknis yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya. Struktur organisasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

Masing-masing unit kerja Eselon II dan Unit Pelaksana Teknis lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tersebut di atas memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- 1. Sekretariat Direktorat Jenderal**, bertugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, serta menyelenggarakan fungsi:
  - a. Koordinasi, penyusunan rencana dan program, anggaran, serta kerjasama di bidang tanaman pangan;
  - b. Pengelolaan urusan keuangan dan penatausahaan barang milik negara;
  - c. Evaluasi dan penyempurnaan organisasi, tata laksana, pengelolaan urusan kepegawaian, penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan, dan pelaksanaan hubungan masyarakat serta informasi publik;
  - d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan, serta pemberian layanan rekomendasi di bidang tanaman pangan;
  - e. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- 2. Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan**, bertugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan



penyediaan benih padi, jagung, kedelai, dan tanaman pangan lain, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan penyediaan varietas, pengawasan mutu, dan produksi benih tanaman pangan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan penyediaan varietas, pengawasan mutu, dan produksi benih tanaman pangan;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan penyediaan varietas, pengawasan mutu, dan produksi benih tanaman pangan;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan penyediaan varietas, pengawasan mutu, dan produksi benih tanaman pangan;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan varietas, pengawasan mutu, dan produksi benih tanaman pangan;
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan.

**3. Direktorat Serealia**, bertugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi padi, jagung dan serealia lain, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi padi irigasi dan rawa, padi tadah hujan dan lahan kering serta jagung dan serealia lain;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi padi irigasi dan rawa, padi tadah hujan dan lahan kering serta jagung dan serealia lain;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan produksi padi irigasi dan rawa, padi tadah hujan dan lahan kering serta jagung dan serealia lain;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan produksi padi irigasi dan rawa, padi tadah hujan dan lahan kering serta jagung dan serealia lain;



- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan produksi padi irigasi dan rawa, padi tadah hujan dan lahan kering serta jagung dan serealialia lain;
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Serealialia.

**4. Direktorat Aneka Kacang dan Umbi**, bertugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi kedelai, aneka kacang lain, ubi kayu dan aneka umbi lain, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi kedelai, aneka kacang lain, ubi kayu dan aneka umbi lain;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi kedelai, aneka kacang lain, ubi kayu dan aneka umbi lain;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang produksi kedelai, aneka kacang lain, ubi kayu dan aneka umbi lain;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan produksi kedelai, aneka kacang lain, ubi kayu dan aneka umbi lain;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan produksi kedelai, aneka kacang lain, ubi kayu dan aneka umbi lain;
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Aneka Kacang dan Umbi.

**5. Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan**, bertugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengendalian hama penyakit dan perlindungan tanaman pangan, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengelolaan data dan informasi organisme pengganggu tumbuhan;
- b. Peningkatan kapasitas kelembagaan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan;
- c. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan serealialia, aneka kacang dan umbi, serta penanggulangan dampak perubahan iklim;
- d. Pelaksanaan kebijakan di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan serealialia, aneka kacang dan umbi, serta penanggulangan dampak perubahan iklim;



- e. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan serealia, aneka kacang dan umbi, serta penanggulangan dampak perubahan iklim;
- f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan serealia, aneka kacang dan umbi, serta penanggulangan dampak perubahan iklim;
- g. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan serealia, aneka kacang dan umbi, serta penanggulangan dampak perubahan iklim;
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan.

**6. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan,** bertugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan Pasca Panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan Pasca Panen, pengolahan, standardisasi dan penerapan standar mutu serta pemasaran dan investasi tanaman pangan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan Pasca Panen, pengolahan, standardisasi dan penerapan standar mutu serta pemasaran dan investasi tanaman pangan;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan Pasca Panen, pengolahan, standardisasi dan penerapan standar mutu serta pemasaran dan investasi tanaman pangan;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan Pasca Panen, pengolahan, standardisasi dan penerapan standar mutu serta pemasaran dan investasi tanaman pangan;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan Pasca Panen, pengolahan, standardisasi dan penerapan standar mutu serta pemasaran dan investasi tanaman pangan;
- f. Koordinasi perumusan dan harmonisasi standar, serta penerapan standar mutu di bidang tanaman pangan;





- g. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan.

## **7. Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBPPMBTPH),**

bertugas melaksanakan pengembangan pengujian mutu benih dan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan program dan evaluasi, pemanfaatan inovasi, pengembangan pengujian mutu benih serta pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura;
- b. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian laboratorium, sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman pangan dan hortikultura;
- c. Pelaksanaan uji banding meliputi uji profisiensi, unjuk kerja metode, uji arbitrase dan uji acuan antar laboratorium pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura;
- d. Pelaksanaan uji petik mutu benih tanaman pangan dan hortikultura yang beredar;
- e. Pelaksanaan sertifikasi *International Seed Testing Association* (ISTA) untuk benih tanaman pangan dan hortikultura;
- f. Pelaksanaan sertifikasi perorangan, sistem mutu dan pemberian hak penandaan Standar Nasional Indonesia (SNI) pada pelaku usaha perbenihan tanaman pangan dan hortikultura;
- g. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura;
- h. Penyusunan informasi dan dokumentasi hasil pengembangan pengujian mutu benih serta pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura;
- i. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar.



**8. Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT)**, bertugas melaksanakan dan mengembangkan peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan program dan evaluasi peramalan, pengembangan peramalan OPT, dan rujukan perlindungan tanaman pangan dan hortikultura;
- b. Pelaksanaan analisis data dan informasi serangan OPT, dan faktor penentu perkembangan OPT;
- c. Pelaksanaan dan penyusunan perumusan peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT;
- d. Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan teknologi peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT berdasarkan sistem pengendalian hama terpadu;
- e. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji di bidang perlindungan tanaman;
- f. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji di bidang perlindungan tanaman;
- g. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT;
- h. Pemberian pelayanan kegiatan peramalan, pengembangan peramalan OPT, dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura;
- i. Pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga BBPOPT.

**9. Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT)**, bertugas melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengelolaan sampel pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;



- c. Pelaksanaan perumusan hasil pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
- d. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
- e. Pelaksanaan pemantauan mutu pestisida dan pupuk yang beredar, serta produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
- f. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengujian mutu pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPMPT.

#### **1.4 Dukungan Anggaran**

Pagu APBN Sektoral (BA.018) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 sampai triwulan IV sebesar Rp2,27 Triliun. Jika dilihat alokasi anggaran menurut kelompok kegiatan, meliputi: (1) Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Rp264.092.419.000 (2) Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia Rp483.543.968.000, (3) Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan Rp526.381.758.000, (4) Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan dan Dampak Perubahan Iklim Rp117.509.163.000, (5) Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan Rp677.877.747.000, (6) Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih Rp17.264.970.000, (7) Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan Rp18.526.547.000, dan (8) Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Rp174.123.882.000.



## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

#### 2.1. Renstra 2020-2024

Sesuai dengan RPJPN 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan komparatif dan kompetitif di berbagai sektor ekonomi dan wilayah yang didukung oleh kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi maju dan kelembagaan yang terkonsolidasi sehingga mampu menghasilkan produk pertanian yang berdaya saing dan berkelanjutan. Pembangunan jangka menengah 2020-2024, sesuai target nasional yang didukung oleh sektor pertanian bahwasanya tidak ada lagi visi misi K/L dan hanya ada Visi Misi Presiden menjadikan ruang lingkup dukungan sektor pertanian dalam pembangunan nasional semakin meluas diantaranya:

1. Peningkatan investasi pertanian
2. Peningkatan pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
3. Peningkatan produksi komoditas pertanian
4. Penurunan tingkat kehilangan hasil (*losses*)
5. Peningkatan efisiensi biaya produksi
6. Dukungan terhadap peningkatan serapan tenaga kerja dan pengusaha pertanian milenial
7. Peningkatan ekspor komoditas dan hasil pertanian
8. Penurunan daerah rawan pangan dan *stunting*
9. Family farming dan pertanian masuk sekolah (dunia pendidikan)



10. Pemanfaatan dan pengembangan pertanian dalam kluster daerah utama, andalan dan pengembangan.

Arah kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2020-2024 pada prinsipnya mendukung Prioritas Program (PP) 3 yaitu peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan. Program ini terdiri dari kegiatan prioritas yaitu:

1. Peningkatan **kualitas** konsumsi, keamanan, fortifikasi dan biofortifikasi pangan;
2. Peningkatan **ketersediaan pangan** hasil pertanian dan pangan hasil laut secara **berkelanjutan** untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga kebutuhan pokok;
3. Peningkatan **produktivitas** dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) pertanian;
4. Peningkatan keberlanjutan **produktivitas sumber daya pertanian**;
5. Peningkatan **tata kelola sistem pangan nasional**.

Pada awal Tahun 2020, Kementerian Keuangan menginisiasi perancangan kembali (redesign) penyederhanaan program di masing-masing Kementerian/Lembaga. Mulai Tahun 2021, rencana kerja anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA/KL) menerapkan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) sebagai implementasi penerapan berbagai kinerja, meningkatkan konvergensi program dan kegiatan antar Kementerian/Lembaga, serta sinergi antar Unit Kerja Eselon I atau antar K/L dalam mencapai sasaran pembangunan. Sesuai implementasi RSPP, terdapat redesign program, redesign kegiatan, redesign output kegiatan, sehingga TA 2022 Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mengampu 3 (tiga) program, yaitu:

1. Program ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan berkualitas,
2. Program nilai tambah dan daya saing industri,



### 3. Program dukungan manajemen.

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Renstra Direktorat Jenderal Tanaman Pangan periode 2020-2024. Untuk melanjutkan kontribusinya dalam membangun subsektor tanaman pangan yang berperan strategis dalam ketahanan pangan nasional, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan menyusun Renstra Direktorat Jenderal Tanaman Pangan 2020-2024. Renstra dituangkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 218/HK.310/C/9/2021.

Tujuan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2020-2024 yaitu Meningkatnya produksi dan produktivitas pemenuhan ketersediaan pangan yang cukup dan berkelanjutan, Meningkatnya daya saing komoditas unggulan tanaman pangan, dan Terwujudnya reformasi birokrasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Dari sasaran Strategis Kementerian Pertanian, dijabarkan ke dalam Sasaran Program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan indikatornya tahun 2020-2024 sebagai berikut:

- SP 1 : Meningkatnya ketersediaan pangan strategis tanaman pangan dalam negeri, dengan indikator sebagai berikut :
  - 1. Peningkatan produksi padi
  - 2. Peningkatan produksi jagung
  - 3. Peningkatan produksi kedelai
- SP 2 : Meningkatnya ketersediaan pangan lokal non beras, dengan indikator sebagai berikut :
  - 4. Jumlah Produksi Aneka umbi
  - 5. Jumlah Produksi Aneka kacang
- SP 3 : Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman pangan, dengan indikator sebagai berikut :
  - 6. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT



7. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI
- SP 4 : Meningkatnya nilai tambah komoditas tanaman pangan, dengan indikator sebagai berikut:
8. Tingkat kemanfaatan sarana Pasca Panen dan pengolahan hasil tanaman pangan
- SP 5 : Meningkatnya daya saing komoditas tanaman pangan, dengan indikator sebagai berikut:
9. Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan
- SP 6 : Terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator sebagai berikut:
10. Nilai PMPRB (pengungkit) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan
- SP 7 : Terkelolanya anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang akuntabel, dengan indikator sebagai berikut:
11. Nilai Kinerja (NK)

## 2.2. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Dokumen perjanjian kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan



pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

Sesuai dengan kedua peraturan tersebut diatas (Perpres No. 29/2014 dan Permen PAN & RB No. 53/2014), pada Tahun 2022 Direktorat Jenderal Tanaman Pangan telah menetapkan Perjanjian Kinerja sebagai komitmen dalam mewujudkan pencapaian sasaran strategis pembangunan tanaman pangan Tahun 2022. Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 adalah turunan dari IKU Tahun 2020-2024.

Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal Tanaman Pangan 2022 memiliki 7 sasaran program dan 11 indikator kinerja sasaran program, beserta targetnya dengan mempertimbangkan kriteria: spesifik, dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), berjangka waktu tertentu (*time bound*), serta dapat dipantau dan dikumpulkan. IKU yang telah diperjanjikan dalam PK Direktorat Jenderal Tanaman Pangan merupakan turunan dari IKU yang telah diperjanjikan dalam PK Menteri Pertanian. Keselerasan ini menjadi prasyarat kualitas pengukuran yang baik.

Dalam menghadapi dinamika birokrasi, cuaca dan iklim ekstrim (La Nina), serta adanya perubahan penganggaran pada Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, tahun 2022 Direktorat Jenderal Tanaman Pangan melakukan perubahan dokumen Perjanjian Kinerja dengan melakukan revisi. Sasaran program dan indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal Tanaman Pangan yang ditanda tangani pada bulan Juli 2022 disajikan pada Tabel 1 dan Lampiran 1, sedangkan Perjanjian Kinerja Revisi Bulan Desember Direktorat Jenderal Tanaman Pangan disajikan pada Tabel 2 dan Lampiran 2.





Tabel 1. Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tanda Tangan Bulan Juli 2022

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR	TARGET
A. Meningkatnya Ketersediaan Pangan Strategis Tanaman Pangan Dalam Negeri	1. Peningkatan Produksi Padi (%)	3,05
	2. Peningkatan Produksi Jagung (%)	13,04
	3. Peningkatan Produksi Kedelai (%)	16,23
B. Meningkatnya ketersediaan pangan lokal non beras	4. Peningkatan produksi aneka umbi (%)	7,00
	5. Peningkatan produksi aneka kacang (%)	7,69
C. Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman pangan	6. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT (%)	75,40
	7. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI (%)	60,40
D. Meningkatnya nilai tambah komoditas pertanian (tanaman pangan)	8. Tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan (%)	85,30
E. Meningkatnya daya saing komoditas pertanian (tanaman pangan)	9. Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan (%)	12,00
F. Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian (Ditjen Tanaman Pangan) yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	10. Nilai PMPRB (pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan (Nilai)	31,75
G. Terkelolanya anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang akuntabel	11. Nilai Kinerja (NK) (Nilai)	77,00



Tabel 2. Perjanjian Kinerja Revisi Bulan Desember Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR	TARGET
A. Meningkatnya Ketersediaan Pangan Strategis Tanaman Pangan Dalam Negeri	1. Peningkatan Produksi Padi (%)	0,26
	2. Peningkatan Produksi Jagung (%)	0,26
	3. Peningkatan Produksi Kedelai (%)	30,12
B. Meningkatnya ketersediaan pangan lokal non beras	4. Jumlah produksi aneka umbi (Juta Ton)	16,49
	5. Jumlah produksi aneka kacang (Juta Ton)	0,57
C. Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman pangan	6. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT (%)	75,40
	7. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI (%)	60,40
D. Meningkatnya nilai tambah komoditas pertanian (tanaman pangan)	8. Tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan (%)	85,30
E. Meningkatnya daya saing komoditas pertanian (tanaman pangan)	9. Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan (%)	12,00
F. Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian (Ditjen Tanaman Pangan) yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	10. Nilai PMPRB (pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan (Nilai)	31,75
G. Terkelolanya anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang akuntabel	11. Nilai Kinerja (NK) (Nilai)	77,00

**Dalam penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, yang digunakan adalah Perjanjian Kinerja Revisi Bulan Desember yang ditanda tangani pada bulan Desember tahun 2022.**



## 2.3. Pengukuran Indikator Kinerja

### 1. Peningkatan Produksi Padi

Peningkatan Produksi padi nasional dihitung berdasarkan data produksi padi yang bersumber dari BPS dengan metode KSA, dengan menghitung selisih peningkatan produksi tahun  $t$  dan  $t-1$ , dibagi dengan produksi  $t-1$ , dikali 100%. Produksi padi adalah total produksi padi nasional (juta ton), dalam bentuk gabah kering giling (GKG) yang berasal dari padi irigasi dan rawa, serta padi ladang dan padi lahan kering.

### 2. Peningkatan Produksi Jagung

Peningkatan Produksi jagung nasional dihitung berdasarkan data produksi pangan dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, dengan menghitung selisih peningkatan produksi tahun  $t$  dan  $t-1$ , dibagi dengan produksi  $t-1$ , dikali 100%. Produksi jagung adalah total produksi jagung nasional dalam bentuk pipilan kering (ton).

### 3. Peningkatan Produksi Kedelai

Peningkatan Produksi kedelai nasional dihitung berdasarkan data produksi pangan dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, dengan menghitung selisih peningkatan produksi tahun  $t$  dan  $t-1$ , dibagi dengan produksi  $t-1$ , dikali 100%. Produksi kedelai adalah total produksi kedelai nasional dalam bentuk biji kering (ton).

### 4. Jumlah Produksi Aneka Umbi

Jumlah Produksi aneka umbi nasional dihitung berdasarkan data produksi pangan dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, dengan menghitung capaian produksi aneka umbi tahun berjalan dibandingkan dengan target produksi aneka umbi tahun berjalan. Produksi aneka umbi adalah total



produksi ubi kayu dan ubi jalar nasional dalam bentuk umbi basah (ton).

## **5. Jumlah Produksi Aneka Kacang**

Jumlah Produksi aneka kacang nasional dihitung berdasarkan data produksi pangan dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, dengan menghitung capaian produksi aneka kacang tahun berjalan dibandingkan dengan target produksi aneka kacang tahun berjalan. Produksi aneka kacang adalah total produksi kacang tanah dan kacang hijau nasional dalam bentuk biji kering (ton).

## **6. Rasio Luas Serangan OPT Yang Ditangani Terhadap Luas Serangan OPT**

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah semua organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan, atau menyebabkan kematian pada tumbuhan.

Rasio serangan OPT yang ditangani dihitung dengan cara membandingkan jumlah luas serangan OPT yang ditangani saat tahun berjalan dibagi dengan luas serangan OPT Tahun berjalan dikali 100%.

## **7. Rasio Luas Terkena DPI Yang Ditangani Terhadap Luas Terkena DPI**

Perubahan iklim adalah keadaan cuaca yang berubah-ubah diluar pengendalian manusia yang berdampak buruk langsung atau tidak langsung pada usaha pertanian, seperti banjir, kekeringan, dan serangan OPT. Dampak Perubahan Iklim (DPI) adalah gangguan atau kondisi kerugian dan keuntungan, baik secara fisik maupun sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh cekaman perubahan iklim. Rasio terkena DPI yang ditangani dihitung dengan cara membandingkan jumlah luas terkena DPI yang ditangani Tahun berjalan dibagi dengan luas terkena DPI Tahun berjalan.



## **8. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan**

Alat dan atau mesin pertanian Pasca Panen tanaman pangan adalah alsintan yang digunakan saat Pasca Panen dan pengolahan untuk komoditas Tanaman pangan. Tingkat kemanfaatan dihitung dari total unit alsintan pasca panen dan alsin pengolahan tanaman pangan yang dijadikan sampel yang dimanfaatkan dibagi dengan total unit alsintan pasca panen dan alsin pengolahan tanaman pangan yang dijadikan sampel, dikali 100%.

## **9. Pertumbuhan Nilai Ekspor Untuk Produk Pertanian Tanaman Pangan**

Komoditas tanaman pangan yang dijadikan target pertumbuhan nilai ekspor adalah padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan porang. Data nilai ekspor bersumber dari BPS yang diakumulasikan oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementan. Pertumbuhan nilai ekspor (%) dihitung berdasarkan selisih nilai ekspor total komoditas tahun t dan t-1, dibagi dengan total nilai ekspor tahun t-1, dikali 100%.

## **10. Nilai PMPRB (Pengungkit) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan**

Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) dinilai oleh auditor kinerja berdasarkan asesmen LKE PMPRB 2021 (yang dapat diakses melalui situs resmi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi). Nilai tersebut merupakan hasil dari perhitungan semua komponen kriteria pengungkit (pemenuhan dan reform) unit eselon I sesuai LKE PMPRB 2021 dengan nilai maksimum 36,30. Hasil evaluasi RB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan oleh MenPAN RB atau hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) oleh Auditor Kinerja.

Capaian Nilai PMPRB diperoleh dari perbandingan antara target kinerja nilai RB dengan hasil evaluasi RB dari Kementerian



Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN RB). Jika nilai RB dari MenPAN RB belum diterbitkan, maka gunakan hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) Auditor Kinerja.

### **11. Nilai Kinerja Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 22/PMK.02/2021**

Nilai Kinerja berdasarkan PMK Nomor 22/PMK.02/2021 merupakan hasil perhitungan dengan mengikuti formula Direktorat Jenderal Anggaran dengan memperhitungkan komponen indikator antara lain 1) Capaian Sasaran Program, 2) Penyerapan Anggaran, 3) Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan, 4) Capaian Output Program, 5) Efisiensi, dan 6) Rata-rata Nilai Pencapaian Kinerja Satker. Nilai Kinerja dinyatakan dengan **Angka Nilai Kinerja**.



## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **3.1. Capaian Indikator Kinerja**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 mempunyai 11 (Sebelas) indikator kinerja utama, yaitu 1) Peningkatan Produksi Padi, 2) Peningkatan Produksi Jagung, 3) Peningkatan Produksi Kedelai, 4) Jumlah Produksi Aneka Umbi, 5) Jumlah Produksi Aneka Kacang, 6) Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT, 7) Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI, 8) Tingkat kemanfaatan sarana Pasca Panen dan pengolahan hasil tanaman pangan, 9) Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan, 10) Nilai PMPRB (pengungkit) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, dan 11) Nilai Kinerja (NK).

Dari 11 (sebelas) indikator kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 9 indikator dengan capaian Sangat Berhasil, yaitu peningkatan produksi padi, peningkatan produksi jagung, peningkatan produksi kedelai, rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT, rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI, tingkat kemanfaatan sarana Pasca Panen dan pengolahan hasil tanaman pangan, pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan, nilai PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan nilai kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Selain itu, terdapat 2 indikator Berhasil yaitu jumlah produksi aneka umbi dan jumlah produksi aneka kacang.

Capaian indikator kinerja sasaran program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022, dapat dilihat pada Tabel 3. Semua target indikator kinerja tahun 2022 adalah maximize. Pada target maximize, capaian semakin tinggi jika realisasi semakin tinggi.



Berdasarkan Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian yang tertuang pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/PERMENTAN/OT.210/11/2018, Capaian kinerja dengan indikator target maksimum dihitung dengan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Tingkat capaian kinerja dikelompokkan berdasarkan metode *scoring* dengan kategori sebagai berikut : sangat berhasil dengan capaian >100%, berhasil dengan capaian 80-100%, cukup berhasil dengan capaian 60-79%, kurang berhasil dengan capaian <60%. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KETERANGAN
1. Peningkatan Produksi Padi (%)	0,26	2,31	120,00	Sangat Berhasil
2. Peningkatan Produksi Jagung (%)	0,26	0,61	120,00	Sangat Berhasil
3. Peningkatan Produksi Kedelai (%)	30,12	41,65	120,00	Sangat Berhasil
4. Jumlah Produksi Aneka Umbi (Juta Ton)	16,49	16,46	99,83	Berhasil
5. Jumlah Produksi Aneka Kacang (Juta Ton)	0,57	0,51	89,58	Berhasil
6. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT (%)	75,40	98,38	120,00	Sangat Berhasil
7. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI (%)	60,40	78,48	120,00	Sangat Berhasil
8. Tingkat Kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan (%)	85,30	90,50	106,10	Sangat Berhasil
9. Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan (%)	12,00	12,95	107,92	Sangat Berhasil
10. Nilai PMPRB (Pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan (Nilai)	31,75	34,84	109,73	Sangat Berhasil
11. Nilai Kinerja Anggaran (NK) (Nilai)	77,00	88,97	115,55	Sangat Berhasil

Dibandingkan dengan capaian Tahun 2020, terdapat penambahan beberapa indikator di Tahun 2022, antara lain peningkatan produksi kedelai, Jumlah Produksi Aneka kacang, dan Jumlah Produksi Aneka umbi.





Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2021 dibandingkan dengan Tahun 2022

INDIKATOR	2021				2022			
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KETERANGAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KETERANGAN
1. Peningkatan Produksi Padi (%)	2,10	-0,43	-20,38	Kurang Berhasil	0,26	0,61	120,00	Sangat Berhasil
2. Peningkatan Produksi Jagung (%)	0,35	0,54	120,00	Sangat Berhasil	0,26	9,29	120,00	Sangat Berhasil
3. Peningkatan Produksi Kedelai (%)	124,27	-26,02	-20,94	Kurang Berhasil	30,12	41,65	120,00	Sangat Berhasil
4. Peningkatan Produksi Aneka Umbi (%)	7,00	-4,03	-57,54	Kurang Berhasil	-	-	-	-
Jumlah Produksi Aneka Umbi (Juta Ton)	-	-	-	-	16,49	16,46	99,83	Berhasil
5. Peningkatan Produksi Aneka Kacang (%)	7,00	-4,87	-69,59	Kurang Berhasil	-	-	-	-
Jumlah Produksi Aneka Kacang (Juta Ton)	-	-	-	-	0,57	0,51	89,58	Berhasil
6. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT (%)	75,20	98,91	120,00	Sangat Berhasil	75,40	98,38	120,00	Sangat Berhasil
7. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI (%)	60,20	78,86	120,00	Sangat Berhasil	60,40	78,48	120,00	Sangat Berhasil
8. Tingkat Kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan (%)	85,10	85,82	100,84	Sangat Berhasil	85,30	90,50	106,10	Sangat Berhasil
9. Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan (%)	11,00	30,04	120,00	Sangat Berhasil	12,00	12,95	107,92	Sangat Berhasil
10. Nilai PMPRB (Pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan (Nilai)	30,83	32,42	105,16	Sangat Berhasil	31,75	34,84	109,73	Sangat Berhasil
11. Nilai Kinerja Anggaran (NK) (Nilai)	75,00	86,77	115,69	Sangat Berhasil	77,00	88,97	115,55	Sangat Berhasil

## 1. Peningkatan Produksi Padi

Berdasarkan angka sementara KSA BPS, produksi padi tahun 2022 adalah 54,75 juta ton GKG. Produksi tahun 2022 mengalami peningkatan 333.683 ton GKG atau 0,61% sehingga telah memenuhi target peningkatan produksi sebesar 0,26%, atau terjadi peningkatan sebesar 235,85%. Peningkatan produksi padi dapat dilihat pada Tabel 5 dan capaian peningkatan produksi padi tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Peningkatan Produksi Padi Tahun 2022 Terhadap Tahun 2021

Tahun	Produksi (Ton)	Sumber
2021	54.415.294	BPS
2022	54.748.977	ASEM BPS
Peningkatan (%)	0,61	

Keterangan: 2021 berdasarkan rilis KSA BPS 1 Maret 2022, 2022 berdasarkan rilis KSA BPS 1 Maret 2023



Tabel 6. Capaian Peningkatan Produksi Padi Tahun 2022

Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
0,26	0,61	235,85

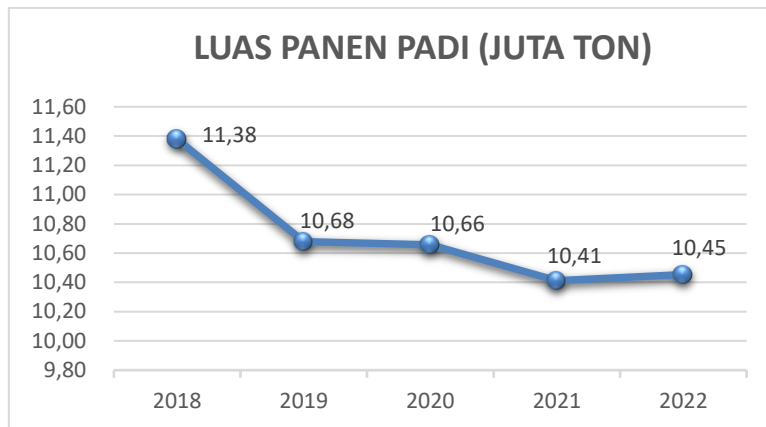
Perkembangan produksi padi Tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa terdapat penurunan produksi dan luas panen khususnya mulai tahun 2018 sampai dengan 2019. Hal ini dikarenakan metode penghitungan pencapaian produksi sejak Tahun 2019 menggunakan data KSA dari BPS, dengan merasionalisasi angka sasaran produksi padi berdasarkan pada luas baku lahan (Kementerian ATR-BPN) seluas 7,46 juta hektar.

Sementara itu pada tahun 2020 dan 2021, produksi padi kembali mengalami penurunan, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022. Perkembangan peningkatan luas panen, provitas dan produksi padi dari tahun 2018 s/d 2022 dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar perkembangan produktivitas, luas panen, dan produksi ditunjukkan pada Gambar 2 dan rincian per provinsi pada lampiran 2, 3, 4, dan 5.

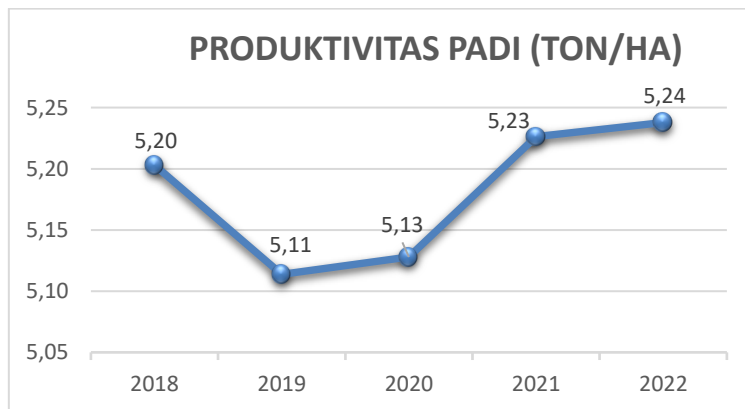
Tabel 7. Peningkatan Luas Panen, Provitas dan Produksi Padi 2018 - 2022

Uraian	Tahun					% Peningkatan
	2018	2019	2020	2021	2022	2018-2022
LUAS PANEN (ha)	11.377.934	10.677.887	10.657.275	10.411.801	10.452.672	
% Peningkatan Luas Panen		-6,15	-0,19	-2,30	0,39	-2,06
PROVITAS (ton/ha)	5,20	5,11	5,13	5,23	5,24	
% Peningkatan Provitas		-1,72	0,28	1,92	0,22	0,17
PRODUKSI (ton)	59.200.534	54.604.033	54.649.202	54.415.294	54.748.977	
% Peningkatan Produksi		-7,76	0,08	-0,43	0,61	-1,87

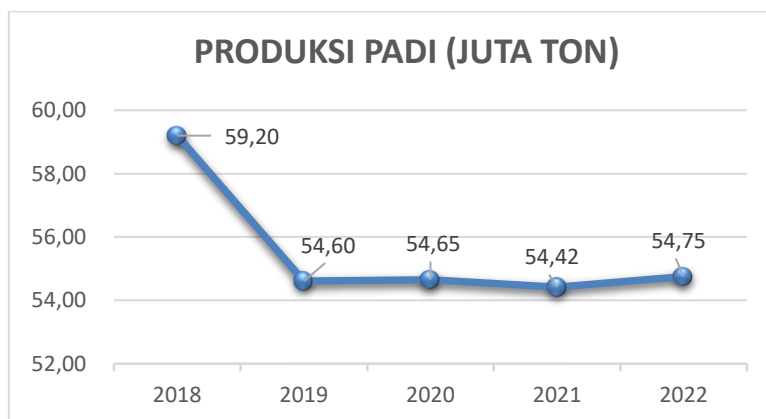
Sumber data: Tahun 2018-2022 KSA BPS (ATAP)



Gambar 2. Perkembangan Luas Panen Padi 2018-2022



Gambar 3. Perkembangan Produktivitas Padi 2018-2022



Gambar 4. Perkembangan Produksi Padi 2018-2022



Terhadap target jangka menengah (RPJMN) Tahun 2022 (44,0 juta ton beras), realisasi produksi beras Tahun 2022 tercapai 71,68%, sedangkan terhadap target 2024 (46,8 juta ton beras) tercapai 67,39%, selengkapnya pada Tabel 8.

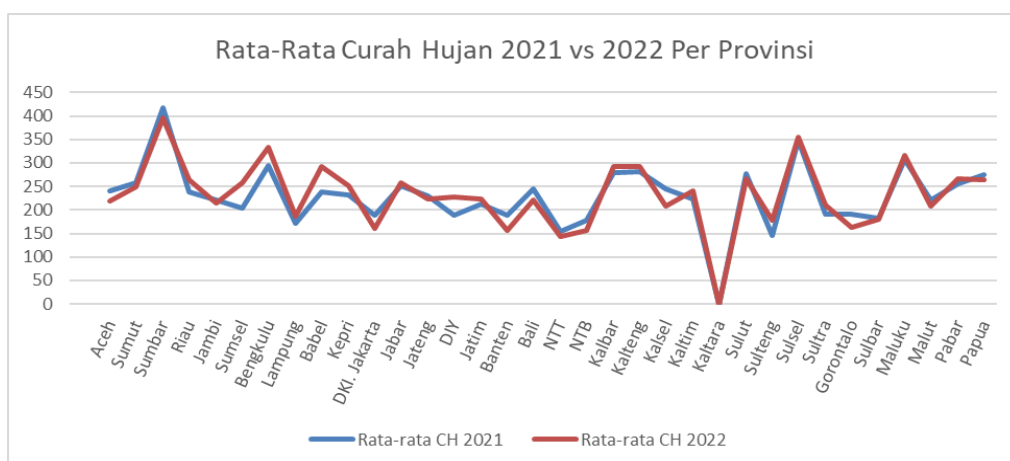
Tabel 8. Target dan Realisasi Produksi Padi Tahun 2022 Terhadap Target RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN	REALISASI		CAPAIAN (%)
	KETERSEDIAAN BERAS (Juta Ton)	PRODUKSI PADI (Juta Ton)	PRODUKSI BERAS (Juta Ton)	
2022	44,0	54,75	31,54	71,68
2024	46,8			67,39

Berdasarkan rata-rata konsumsi per kapita per provinsi hasil Susenas Maret 2021 dan proyeksi penduduk 2021 (Supas 2015), konsumsi beras nasional tahun 2022 adalah 30,20 juta ton, maka masih terdapat surplus sebesar 1,74 juta ton. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan produksi beras masih bisa mencukupi konsumsi penduduk nasional.

Faktor pendukung produksi padi untuk pemenuhan konsumsi antara lain:

1. Curah hujan tahun 2022 lebih tinggi dibanding tahun 2021. (Data Curah Hujan 2022 - 2022 per Provinsi pada Lampiran 50)



Gambar 5. Perbandingan Curah Hujan 2021 dan 2022



1. Adanya pergantian varietas benih bermutu yang digunakan oleh petani. Petani sebelumnya secara umum menggunakan varietas Ciherang dan IR 64, namun saat ini lebih banyak menggunakan varietas unggul baru seperti Inpari 32 dan Inpari 30.
2. Dukungan bantuan pemerintah pada kegiatan budidaya padi seluas 0,97 juta ha pada tahun 2022 atau berkontribusi sebesar 8,83% terhadap realisasi luas tanam padi.
3. Berdasarkan Laporan Direktorat Jenderal PSP terdapat fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) budidaya padi sebesar 21,28 triliun rupiah atau setara dengan 1,25 juta ha (11,40%) dari luas tanam padi 2022.

Beberapa faktor kendala yang ditemui dalam peningkatan produksi padi antara lain:

1. Luas pertanaman padi yang puso akibat banjir dan kekeringan seluas 33.483 ha dari 166.657 ha yang terkena.
2. Adanya alih fungsi lahan dan persaingan antar komoditas.

Rekomendasi solusi atas permasalahan tersebut, antara lain :

1. Ketersediaan air yang melimpah akibat curah hujan yang cukup sepanjang tahun, mendorong untuk melakukan percepatan tanam, perluasan areal tanam padi baik di lahan sawah irigasi dan tadah hujan.
2. Pembentukan Brigade La Nina (OPT dan DPI) sebagai bentuk pengendalian OPT dan DPI (Banjir dan Kering).
3. Mapping wilayah rawan banjir dan rutin pantau informasi BMKG sebagai bentuk Early Warning System.
4. Menyiagakan alsintan, seperti pompa air untuk membuang air dan alat pengering padi (Pasca Panen) di daerah rawan banjir.
5. Rehabilitasi jaringan irigasi tersier, kuarter, dan lainnya berkoordinasi Pusat dan Daerah.
6. Penggunaan benih tahan genangan dan menyiapkan bantuan benih akibat puso.



7. Sosialisasi dan himbauan kepada petani untuk mengikuti AUTP, terutama bagi petani di wilayah yang rawan banjir.

Peningkatan Produksi padi sebagai indikator kinerja sasaran program *tercascading* di Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealida dan Kegiatan Perbenihan.

Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealida memiliki dua indikator untuk menunjang indikator program peningkatan produksi padi yaitu produksi padi dan produksi beras biofortifikasi. Target produksi padi tahun 2022 adalah 54,56 juta ton dan terealisasi 54,75 juta ton atau 100,35%. Sedangkan target produksi beras biofortifikasi adalah 0,27 juta ton dan terealisasi 0,27 juta ton atau 100,57% Capaian kedua indikator penunjang selengkapnya pada Tabel 9.

Indikator kegiatan Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan yang mendukung peningkatan produksi padi adalah Rasio benih padi bersertifikat yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan.

Ketersediaan benih padi bersertifikat sampai dengan bulan Desember 2022 sebanyak 183.487,59 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi realisasi tanam seluas 10.805.253,78 Ha adalah 270.131,34 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 67,93%. Jika dibandingkan dengan target sebesar 70%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 97,04%. Rincian ketersediaan benih padi per provinsi dapat dilihat pada Lampiran 31.



Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Pertumbuhan Produksi Padi Tahun 2022

Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Serealia	Produksi Padi (juta ton)	54,56	54,75	100,35
	Produksi Beras Biofortifikasi (juta ton)	0,27	0,27	100,57
Perbenihan	Rasio benih padi bersertifikat yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan	70,0%	67,93%	97,04

Kegiatan utama yang mendukung produksi padi Tahun 2022 melalui APBN Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Kawasan Padi

Kegiatan kawasan padi Tahun 2022 mencakup 7 kegiatan, yang terdiri atas Kegiatan padi biofortifikasi, Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanaman (OPIP) Padi, Padi Lahan Kering, Demplot Padi SAHAJA (Salibu-Hazton-Jajar Legowo), Padi Rawa, Padi Ramah Lingkungan, dan Kawasan Sentra Produksi Pangan/Food Estate/KSPP/Integrated Farming/Kemitraan Padi.

Target kegiatan kawasan padi adalah 198.600 ha dengan pagu Rp367.220.038.000,- Realisasi fisik kegiatan utama padi sampai Desember seluas 197.340 ha (99,41%) terhadap sasaran, dan realisasi keuangan mencapai Rp353.834.912.007,- atau (96,36%). Realisasi kawasan padi per provinsi selengkapnya pada Lampiran 55 dan 56.



Gambar 6. Kegiatan Padi Biofortifikasi Tahun 2022

## 2. Bantuan Benih Padi

Realisasi kegiatan bantuan benih padi inbrida pusat adalah seluas 236.243 ha dari target 220.858 ha dan realisasi keuangan mencapai Rp 60.635.909.125,- dari pagu Rp. 60.647.606.000,- sedangkan realisasi kegiatan bantuan benih padi inbrida tugas pembantuan adalah seluas 522.089 ha dari target seluas 526.499 ha dan realisasi keuangan mencapai Rp 134.161.265.815,- dari pagu Rp. 139.464.528.000,-. Realisasi kegiatan bantuan benih padi hibrida adalah seluas 9.969 ha dari target 9.200 ha dan realisasi keuangan mencapai Rp 9.009.536.340,- dari target Rp 9.009.606.000,-. Realisasi bantuan benih padi inbrida pusat dan tugas pembantuan per provinsi selengkapnya pada Lampiran 62 dan 63. Realisasi bantuan benih padi hibrida per provinsi selengkapnya pada Lampiran 64.

## 3. Perbanyak Benih Sumber Padi

Kegiatan perbanyak benih sumber padi dilaksanakan oleh Balai Benih (BBI) pada 28 Provinsi. Tujuan kegiatan ini adalah perbanyak benih sumber padi hibrida dan inbrida untuk meningkatkan produksi nasional. Hasil perbanyak benih padi kelas BS – BD seluas 63 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 92.776 kg dan kelas BD – BP seluas 225 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 325.240 kg, sehingga total produksi benih kedelai dari BBI sebanyak 418.016 kg.

## 4. Penangkaran Benih Padi

Realisasi penangkaran seluas 41.498,15 ha dari target 49.000,00 sehingga capaiannya adalah sebesar 84,69%. Produktivitas benih padi





inbrida rata – rata 4 ton maka penangkaran benih padi dapat memberikan kontribusi penyediaan benih sebanyak 165.992,58 ton benih

#### 5. Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP)

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penyediaan benih padi bersertifikat yang dalam pelaksanaannya melibatkan petani penangkar. Cakupan kegiatan ini antara lain pemberdayaan produsen benih padi, pengembangan produsen padi hibrida, serta pengembangan petani produsen benih padi inbrida berbasis korporasi petani. Kegiatan P3BTP Padi Inbrida pada satker Pusat seluas 1.437 ha dan anggaran senilai Rp. 2.406.975.000,00 telah terealisasi tanam seluas 1.427 ha (99,30%) dan anggaran senilai Rp. 2.363.381.500,00 (98,18%) Sedangkan kegiatan P3BTP Padi Inbrida pada satker TP seluas 1.000 ha dan anggaran senilai Rp. 1.675.000.000,00 telah terealisasi tanam seluas 1.000 ha (100%) dan anggaran senilai Rp. 1.674.897.000,00 (99,99%).



Gambar 7. Kegiatan P3BTP Padi Tahun 2022

#### 6. Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Padi Kerjasama Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan Badan Litbang Pertanian

Program Perbanyak Benih Sumber Padi Genjah Kerjasama Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan Badan Litbang Pertanian merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi benih insitu guna mengatasi permasalahan penyediaan benih di suatu lokasi. Pada tahun 2022 kegiatan ini dilaksanakan oleh 3 (tiga) provinsi meliputi Provinsi Lampung, Banten dan Gorontalo. Pada tahun 2022 telah dilakukan panen seluas 8 ha.



Gambar 8. Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Padi Genjah Kerjasama Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan Badan Litbang Pertanian Tahun 2022

Dengan target produksi sebanyak 14,2 ton (target provitas sebanyak 1.420 kg/ha) telah menghasilkan benih bersertifikat sebanyak 15 ton dan telah tersalur sebanyak 7,64 ton ke Kabupaten Pringsewu dan Tanggamus.

Selain itu, terdapat kegiatan Perbanyak Benih Sumber Padi Nutrizinc Kerjasama Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan Badan Litbang Pertanian. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi benih insitu dalam rangka mendukung program penurunan stunting melalui pengembangan padi nutrizinc. Kegiatan perbanyak benih sumber padi nutrizinc dilaksanakan pada 3 (tiga) provinsi meliputi Lampung, Banten dan Gorontalo pada lahan seluas 15 ha dengan varietas yang diperbanyak adalah Inpari IR Nutrizinc dan telah menghasilkan benih padi nutrizinc bersertifikat sebanyak 21 ton. Selain itu, telah dilakukan penyaluran benih sebanyak 7,5 ton ke Kabupaten Lampung Selatan.

## 2. Peningkatan Produksi Jagung

Produksi jagung dengan KA 27,81% tahun 2022 adalah 25,18 juta ton, yang dihitung berdasarkan angka estimasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan BPS. Produksi tahun 2022 mengalami kenaikan 2.139.916 ton atau 9,29%. Dengan demikian target peningkatan produksi jagung 0,26% tahun 2022 tercapai dengan capaian 3.571,81%. Peningkatan produksi jagung tahun 2022 terhadap tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 9 dan



capaian peningkatan produksi jagung tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Peningkatan Realisasi Produksi Jagung Tahun 2022 Terhadap Tahun 2021

Tahun	Produksi (Ton)	Sumber
2021	23.042.765	Angka Estimasi DJTP dan BPS
2022	25.182.681	Angka Estimasi DJTP dan BPS
Peningkatan (%)	9,29	

Tabel 11. Capaian Peningkatan Produksi Jagung Tahun 2022

Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
0,26	9,29	3573,08

Perkembangan produksi jagung Tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2022, terjadi peningkatan secara konsisten pada luas panen jagung. Selain itu, produksi jagung pada tahun 2018-2022 juga menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya. Terjadi fluktuasi pada produktivitas jagung dimana pada tahun 2021, produktivitas menurun dan kembali naik kembali pada tahun 2022.

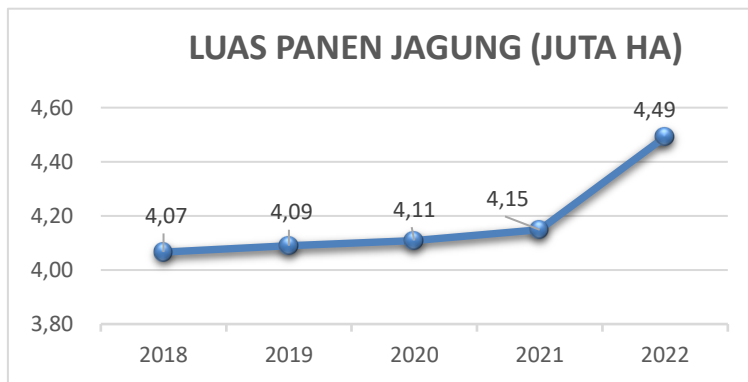
Meskipun terjadi fluktuasi, produktivitas jagung tetap menunjukkan tren yang positif dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,30%. Perkembangan luas panen, provitas dan produksi jagung Tahun 2018-2022 dilihat pada Tabel 12 dan Gambar perkembangan produktivitas, luas panen, dan produksi ditunjukkan pada Gambar 9,10 dan 11. Rincian per provinsi pada lampiran 6, 7, 8, dan 9.



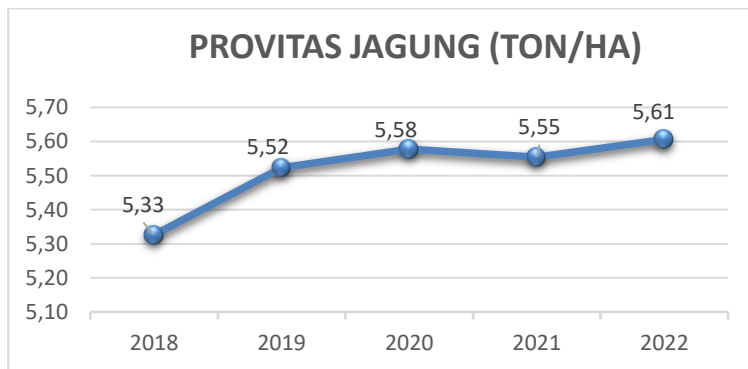
Tabel 12. Perkembangan Luas Panen, Provitas dan Produksi Jagung Tahun 2018-2022

Uraian	Tahun					% Peningkatan 2018-2022
	2018	2019	2020	2021	2022	
LUAS PANEN (ha)	4.065.935	4.089.482	4.109.000	4.148.574	4.492.031	
% Peningkatan Luas Panen		0,58	0,48	0,96	8,28	2,57
PROVITAS (ton/ha)	5,33	5,52	5,58	5,55	5,61	
% Peningkatan Provitas		3,70	1,00	-0,42	0,93	1,30
PRODUKSI (ton)	21.655.172	22.586.207	22.920.000	23.042.765	25.182.681	
% Peningkatan Produksi		4,30	1,48	0,54	9,29	3,90

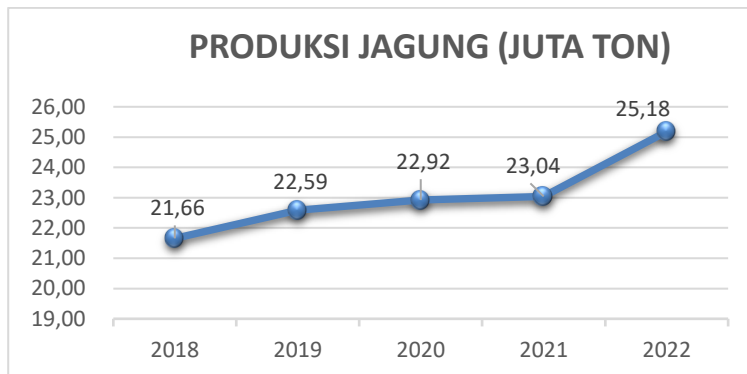
Sumber data: 2018-2019 Data Harmonisasi Kementan dengan BPS, 2020-2022 Data Perkiraan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan



Gambar 9. Perkembangan Luas Panen Jagung 2018-2022



Gambar 10. Perkembangan Produktivitas Jagung 2018-2022



Gambar 11. Perkembangan Produktivitas Jagung 2018-2022

Produksi jagung tahun 2022 mencapai 25,18 juta ton atau 76,31% dari target yang ditetapkan di RPJMN 2020–2024 untuk tahun 2022 (33,0 juta ton), sedangkan terhadap target 2024 (35,3 juta ton) tercapai 71,34% sehingga realisasi produksi jagung tahun 2022 masih belum mencapai target produksi jagung RPJMN baik pada target tahun 2022 dan tahun 2024. Target dan realisasi capaian produksi jagung Tahun 2022 dibandingkan target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Target dan Realisasi Produksi Jagung Tahun 2022 Terhadap RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN	REALISASI	CAPAIAN (%)
	PRODUKSI JAGUNG (JUTA TON)	PRODUKSI JAGUNG (JUTA TON)	
2022	33	25,18	76,31
2024	35,3		71,34

Faktor pendukung peningkatan produksi jagung:

1. Penerapan teknologi budidaya jagung oleh petani yang semakin baik.
2. Harga jual jagung yang cukup tinggi di tingkat petani sehingga petani terdorong untuk menanam jagung. Harga jagung dengan kadar air 15-20% di tingkat petani berkisar Rp 4.500-5.000 per kilogram.



3. Adanya peningkatan luas panen yang didukung oleh iklim kemarau basah (La-Nina) sehingga air tersedia sepanjang tahun untuk pertanaman jagung.
4. Adanya dukungan bantuan pemerintah pada kegiatan budidaya jagung seluas 0,43 juta ha pada tahun 2022 atau berkontribusi sebesar 8,55% terhadap realisasi luas tanam jagung;
5. Berdasarkan Laporan Direktorat Jenderal PSP terdapat fasilitas KUR budidaya jagung sebesar 4,91 Triliun rupiah atau setara dengan 0,29 juta ha (5,7%) dari luas tanam jagung.

Beberapa faktor kendala yang ditemui dalam peningkatan produksi jagung antara lain:

1. Terbatasnya ketersediaan varietas benih dan volume benih jagung yang mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan.
2. Mahalnya biaya distribusi (ongkos kirim) dan sarana produksi baik benih, pupuk maupun sarana produksi lainnya yang mengakibatkan kegiatan tidak dapat terlaksana sesuai target.

Beberapa rekomendasi yang diberikan atas kendala tersebut antara lain:

1. Telah dilaksanakan koordinasi antara Eselon II Direktorat Jenderal Tanaman Pangan serta Daerah pelaksana/pengusul kegiatan dalam penyediaan benih jagung melalui rapat koordinasi.
2. Menghimbau kepada daerah agar menggerakkan penangkar benih untuk memproduksi benih secara in-situ. Selain itu menggerakkan petani untuk memproduksi pupuk organik secara mandiri agar mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang semakin mahal.

Peningkatan Produksi jagung sebagai indikator kinerja sasaran program terascading di Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia dan Kegiatan Perbenihan. Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia memiliki satu Indikator untuk yaitu produksi jagung. Dan kegiatan perbenihan juga memiliki satu indikator yaitu rasio benih jagung yang



tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan.

Peningkatan Produksi jagung sebagai indikator kinerja sasaran program tercasading di Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal dan Kegiatan Perbenihan. Indikator pada Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal adalah produksi jagung. Target produksi jagung tahun 2022 adalah 23,10 juta ton dan terealisasi 25,18 juta ton atau 109,02%. Capaian tersaji pada Tabel 14.

Rasio benih jagung bersertifikat yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan adalah indikator kegiatan Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman. Ketersediaan benih jagung bersertifikat sampai dengan Desember 2022 sebanyak 58.258,47 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi realisasi tanam seluas 4.265.068,26 Ha adalah 63.976,02 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 91,06. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 82%, maka realisasi capaian sebesar 111,05%. Rincian ketersediaan benih jagung per provinsi pada Lampiran 32.

Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Pertumbuhan Jagung Tahun 2022

Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Sereal	Produksi Jagung (juta ton)	23,1	25,18	109,02
Perbenihan	Rasio benih jagung bersertifikat yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	82	91,06	111,05

Kegiatan yang mendukung peningkatan produksi jagung Tahun 2022 melalui APBN Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:



### 1. Pengembangan Jagung Wilayah Khusus

Target pengembangan budidaya jagung wilayah khusus adalah 15.000 ha dengan pagu Rp32.134.500.000,-. Realisasi fisik sampai Desember mencapai 14.948 ha (99,65%) terhadap sasaran dan realisasi keuangan mencapai Rp30.825.064.500,-, atau (95,93%).

### 2. Food Estate/KSPP/Integrated Farming/Kemitraan Jagung

Target Pengembangan Budidaya Jagung untuk Food /KSPP/Integrated Farming/Kemitraan Jagung adalah 8.500 ha dengan pagu Rp21.483.750.000,-. Realisasi fisik sampai Desember tercapai 100%. dan realisasi keuangan mencapai R21.380.790.330, atau (99,52%). Realisasi kegiatan mencapai 8.500 ha.



Gambar 12. Food Estate Jagung Tahun 2022

### 3. Pengembangan Budidaya Jagung Untuk Pangan

Target Pengembangan Budidaya Jagung untuk Pangan adalah 9.000 ha dengan pagu Rp17.924.750.000,-. Realisasi fisik sampai Desember tercapai mencapai 9.000 ha (100%). dan realisasi keuangan mencapai Rp15.447.685.000,-, atau (86,18%).

### 4. Bantuan Benih Jagung

Realisasi kegiatan bantuan benih jagung hibrida pusat adalah seluas 366.615 ha (107,18%) dari target 342.071 ha, dan realisasi keuangan mencapai Rp215.503.349.865 (100%) dari pagu Rp215.503.349.865. Sedangkan realisasi kegiatan bantuan benih jagung hibrida tugas pembantuan adalah seluas 34.518 ha (102,31%) dari target 33.740





ha, dan realisasi keuangan mencapai Rp20.256.008.587 (100%) dari pagu Rp20.256.008.587,-. Realisasi bantuan benih jagung hibrida pusat dan tugas pembantuan per provinsi selengkapnya pada Lampiran 65 dan 66.

#### 5. Perbanyak Benih Sumber Jagung

Hasil perbanyak benih jagung kelas BS – BD seluas 27 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 7.607 kg dan kelas BD – BP seluas 45 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 30.490 kg, sehingga total benih komposit yang dihasilkan BBI mencapai 38.097 kg.

#### 6. Penangkaran Benih Jagung

Target area penangkaran benih jagung adalah 34.000 ha realisasi fisik sampai Desember mencapai 24.003,43 ha (70,60%) terhadap sasaran. Dengan realisasi penangkaran seluas 24.003,43 ha dan provitas benih jagung hibrida rata – rata 3,5 ton maka dapat memberikan kontribusi penyediaan benih jagung hibrida sebanyak 84.012,01 ton benih.

#### 7. Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Jagung Hibrida

Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung produksi benih insitu benih jagung bersertifikat yang melibatkan beberapa pihak terkait terutama instansi daerah dan lembaga swasta lainnya pada kawasan pertanian jagung dengan mengembangkan strategi pemberdayaan petani sehingga secara mandiri dapat berkembang menjadi produsen benih. Target kegiatan P3BTP Jagung hibrida seluas 45 Ha dengan anggaran Rp. 112.500.000,00 telah terealisasi tanam seluas 45 ha (100,00%) dengan anggaran senilai Rp. Rp. 112.459.500,00 (100%).

Selain kegiatan P3BTP Jagung hibrida, juga dilaksanakan kegiatan P3BTP Jagung Komposit dengan anggaran seluas 5 Ha dengan anggaran Rp. 15.000.000,00 yang telah terealisasi tanam seluas 5 ha



dengan anggaran senilai Rp. Rp. 15.000.000,00 (100,00%). Kegiatan P3BTP jagung yang telah tertanam seluas 50 ha, dapat memberikan kontribusi produksi benih jagung hibrida sebanyak 157,5 ton dan benih jagung komposit sebanyak 10 ton.

### 3. Peningkatan Produksi Kedelai

Berdasarkan angka jumlah produksi kedelai yang merupakan angka estimasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, produksi kedelai tahun 2022 mencapai 0,30 juta ton, atau mencapai 256,62% dari target peningkatan sebesar 16,23%. Produksi kedelai tahun 2022 mengalami peningkatan 88.656 ton terhadap produksi kedelai 2021 (naik 41,65%). Target dan realisasi produksi kedelai tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 15 dan 16.

Tabel 15. Peningkatan Realisasi Produksi Kedelai Tahun 2022 Terhadap Tahun 2021

Tahun	Produksi (Ton)	Sumber
2021	212.863	Angka Estimasi DJTP
2022	301.518	Angka Estimasi DJTP
Peningkatan (%)	41,65	

Tabel 16. Capaian Peningkatan Produksi Kedelai Tahun 2022

Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
16,23	41,65	256,62

Faktor pendukung peningkatan produksi kedelai:

1. Terdapatnya dukungan APBN dan Anggaran Belanja Tambahan (ABT) tahun 2022 berupa program pengembangan kawasan kedelai yang bertujuan peningkatan produksi kedelai seluas 157.540 ha.



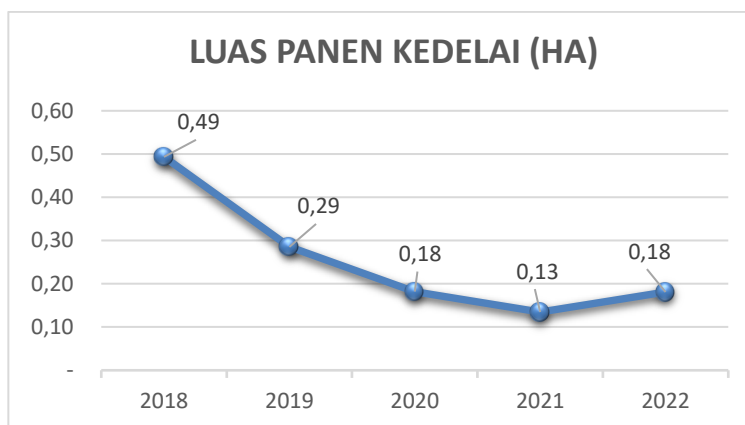
2. Meningkatnya penggunaan benih bersertifikat di bawah pengawasan BPSBTPH.
3. Tingginya dukungan *stakeholder* untuk peningkatan produksi kedelai melalui kegiatan pendampingan dan pengawalan (Contoh: Asmarakara, Pusat Pendidikan dan Pelatihan *Mikroba Google* (Migo), FTP UGM, Koperasi (SKI), Pemerintah Daerah Kab. Klaten dan Gunung Kidul, *Wantimpres* dan partai politik.
4. Meningkatnya kesadaran pemerintah provinsi/kabupaten/kota untuk melakukan monitoring dan evaluasi peningkatan produksi kedelai, khususnya pada daerah penerima bantuan.

Pada tahun 2018-2021, produksi kedelai menunjukkan penurunan dengan rata-rata penurunan 10,66% selama 5 tahun. Meskipun begitu, luas panen, produksi, serta produktivitas kedelai mengalami peningkatan pada tahun 2022. Produktivitas kedelai dalam 5 tahun terakhir (2018-2022) juga menunjukkan persentase peningkatan yang positif sebesar 6,18% meskipun terjadi fluktuasi. Perkembangan Produksi Kedelai Tahun 2018-2022 seperti pada Tabel 17.

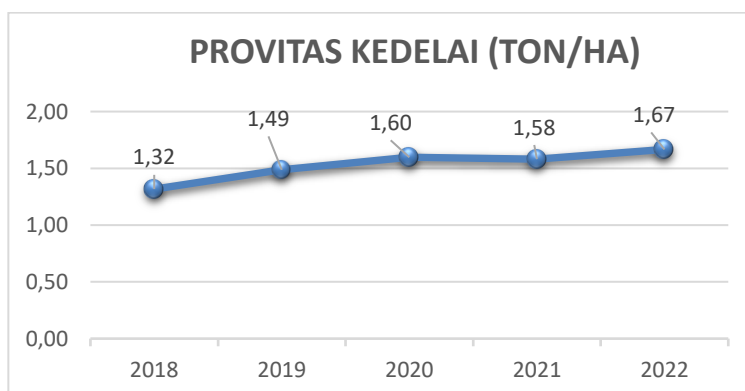
Tabel 17. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai Tahun 2018-2022

Uraian	Tahun					% Peningkatan 2018-2022
	2018	2019	2020	2021	2022	
LUAS PANEN (ha)	493.546	285.265	182.072	134.700	180.922	
% Peningkatan Luas Panen		-42,20	-36,17	-26,02	34,31	-17,52
PROVITAS (ton/ha)	1,32	1,49	1,60	1,58	1,67	
% Peningkatan Provitas		12,91	7,40	-1,05	5,46	6,18
PRODUKSI (ton)	650.000	424.189	290.784	212.863	301.518	
% Peningkatan Produksi		-34,74	-31,45	-26,80	41,65	-12,83

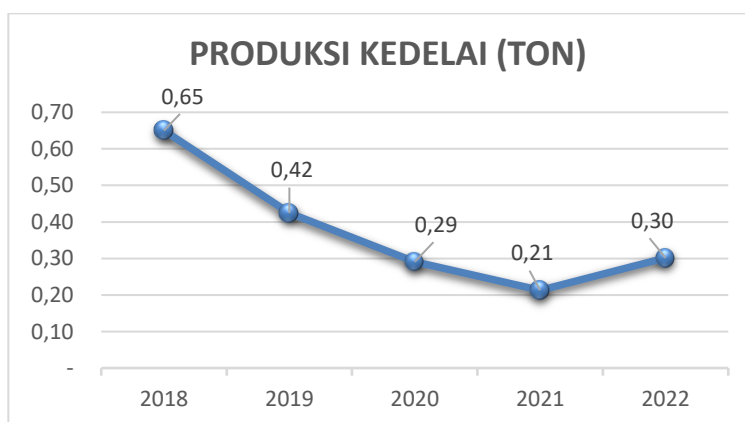
Perkembangan produktivitas, luas panen dan produksi kedelai selama 5 tahun pada Gambar 13, 14, dan 15.



Gambar 13. Perkembangan Luas Panen Kedelai 2018-2022



Gambar 14. Perkembangan Produktivitas Kedelai 2018-2022



Gambar 15. Perkembangan Produksi Kedelai 2018-2022



Produksi kedelai tahun 2022 mencapai 0,30 juta ton atau 107,69% dari target yang ditetapkan di RPJMN 2020–2024 untuk tahun 2022 (0,28 juta ton), sedangkan terhadap target 2024 (0,34 juta ton) tercapai 88,68%. Target dan realisasi capaian produksi kedelai Tahun 2022 dibandingkan target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Target dan Realisasi Produksi Kedelai Tahun 2022 Terhadap RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN	REALISASI	CAPAIAN (%)
	PRODUKSI KEDELAI (JUTA TON)	PRODUKSI KEDELAI (JUTA TON)	
2022	0,28	0,30	107,69
2024	0,34		88,68

Beberapa kendala dalam peningkatan pencapaian produksi kedelai:

1. Produksi kedelai sangat bergantung pada bantuan yang diberikan karena petani yang mengembangkan kedelai adalah petani penerima bantuan pemerintah.
2. Petani tidak tertarik menanam kedelai karena tidak ada jaminan harga, sehingga petani tidak mau mengambil risiko kerugian.

Berdasarkan kendala tersebut maka direkomendasikan sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap program peningkatan produksi kedelai.
2. Melakukan sosialisasi pemanfaatan kedelai lokal.
3. Mengupayakan penyediaan benih kedelai di luar musim untuk tahun berikutnya.
4. Melakukan penambahan anggaran penyediaan benih dan pengembangan kedelai.

Peningkatan Produksi kedelai sebagai indikator kinerja sasaran program terascading di Kegiatan Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi dan Kegiatan Perbenihan. Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka



Kacang dan Umbi memiliki satu Indikator untuk yaitu produksi kedelai. Dan kegiatan perbenihan juga memiliki satu indikator yaitu rasio benih kedelai yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan.

Target produksi kedelai tahun 2022 adalah 0,28 juta ton dan terealisasi 0,30 juta ton atau 107,53%. Ketersediaan benih kedelai sampai dengan Desember 2022 sebanyak 7.093,61 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi target tanam seluas 183.749,53 Ha adalah 9.187,48 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 77,21%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 39%, maka realisasi capaian sebesar 197,97%.

Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Peningkatan Produksi Kedelai Tahun 2022

Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Akabi	Produksi Kedelai (juta ton)	0,28	0,30	107,53
Perbenihan	Rasio benih kedelai yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	39	77,21	197,97

Kegiatan yang mendukung peningkatan produksi kedelai Tahun 2022 melalui APBN Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Kawasan kedelai

Dukungan pengembangan Kawasan kedelai Tahun 2022 seluas 157.540 ha dengan anggaran Rp 225.832.902.000,-. realisasi tanam seluas 137.117 ha (87,04%) dengan realisasi keuangan Rp 209.350.875.103,- (92,70%).

b. Perbanyak Benih Sumber Kedelai

Hasil perbanyak benih kedelai kelas BS – BD seluas 22 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 7.920 kg dan kelas BD – BP seluas 99 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 32.543 kg, sehingga total produksi benih kedelai dari BBI sebanyak 40.463 kg.

c. Penangkaran Benih Kedelai

Dengan realisasi penangkaran seluas 8.916,84 ha dan provitas benih kedelai rata – rata 1 ton maka dapat memberikan kontribusi penyediaan benih kedelai sebanyak 8.916,84 ton benih. Benih yang dihasilkan, tidak menjadi benih kedelai bersertifikat semua karena harus dilakukan uji laboratorium. Dan produsen pada umumnya melakukan uji laboratorium sesuai permintaan petani atau untuk memenuhi kebutuhan program pemerintah.

d. Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kedelai

Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan ketersediaan benih secara *insitu* sehingga dapat menekan biaya ongkos kirim (efisiensi input), kualitas dan mutu benih lebih terjamin karena tidak melalui perjalanan distribusi yang panjang serta lebih adaptif terhadap lingkungan tumbuh dimana dikembangkan di daerah asalnya, mengingat benih kedelai termasuk jenis benih yang mudah rusak, dengan daya simpan pendek berkisar 3 bulan, sehingga kegiatan P3BTP Kedelai diharapkan dapat mendukung pengembangan produksi benih secara optimal.



Gambar 16. Kegiatan P3BTP Kedelai Tahun 2022



Kegiatan P3BTP Kedelai dialokasikan seluas 305 ha dengan anggaran senilai Rp. 549.000.000,00. Sampai dengan 31 Desember 2022 telah terealisasi seluas 305 ha dengan anggaran senilai Rp. 547.908.500,00 yang dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jambi, Riau, Kalimantan Barat dan Sulawesi Utara. Dengan potensi provitas berkisar 1 ton/ha dapat memberikan kontribusi produksi benih sebanyak 305 ton.

- e. Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Kedelai Kerjasama Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan Badan Litbang Pertanian.

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi benih *insitu* dalam rangka mendukung program pengembangan kedelai.



Gambar 17. Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Kedelai Kerjasama Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan Badan Litbang Pertanian Tahun 2022

Kegiatan perbanyak benih sumber kedelai dilaksanakan di Lampung dan telah terealisasi panen seluas 3,25 ha. Lahan seluas 1,75 ha tidak panen karena terkena banjir setelah tanam dan terkena serangan hama penghisap polong menjelang panen. Dengan target produksi sebanyak 5,335 ton (target provitas sebanyak 1.067 kg/ha) telah menghasilkan benih bersertifikat sebanyak 2,9 ton dan telah tersalur semuanya ke Kabupaten Lampung Tengah.

#### 4. Jumlah Produksi Aneka Umbi

Komoditas aneka umbi terdiri dari ubi kayu dan ubi jalar, produksi aneka umbi tahun 2022 berdasarkan total jumlah produksi ubi jalar dan ubi kayu





tahun 2022 mencapai 16.462.391 ton. Angka jumlah produksi aneka umbi merupakan angka estimasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Dibandingkan dengan target produksi 2022 (16,49 juta ton) tercapai sebesar 99,83% seperti pada Tabel 20.

Tabel 20. Capaian Jumlah Produksi Aneka Umbi Tahun 2022

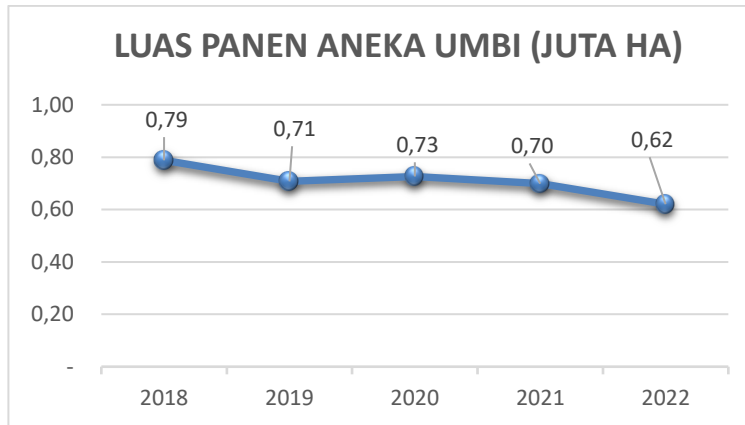
Target 2022 (Juta Ton)	Realisasi (Juta Ton)	Capaian (%)
16,49	16,46	99,83%

Perkembangan produksi aneka umbi selama lima tahun terakhir (2018-2022) menunjukkan fluktuasi dan cenderung menurun. Pertumbuhan positif terjadi dari tahun 2019-2020 (0,05%), selanjutnya tahun 2021-2022 angka produksi kembali menunjukkan penurunan dengan rata-rata penurunan 2,09% selama 5 tahun. Meskipun dari sisi produksi mengalami penurunan, namun produktivitas aneka umbi selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan dan menunjukkan tren yang positif dengan rata-rata 4,13%. Perkembangan produktivitas, luas panen, dan produksi pada Gambar 18, 19, 20.

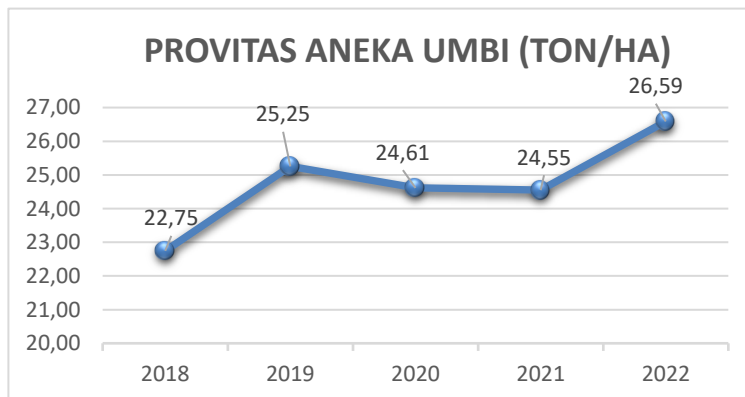
Tabel 21. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Aneka Umbi Tahun 2018-2022

Uraian	Tahun					% Peningkatan 2018-2022
	2018	2019	2020	2021	2022	
LUAS PANEN (ha)	788.091	707.510	726.234	698.866	619.200	
% Peningkatan Luas Panen		-10,22	2,65	-3,77	-11,40	-5,69
PROVITAS (ton/ha)	22,75	25,25	24,61	24,55	26,59	
% Peningkatan Provitas		11,02	-2,53	-0,27	8,31	4,13
PRODUKSI (ton)	17.925.409	17.866.109	17.875.206	17.155.118	16.462.391	
% Peningkatan Produksi		-0,33	0,05	-4,03	-4,04	-2,09

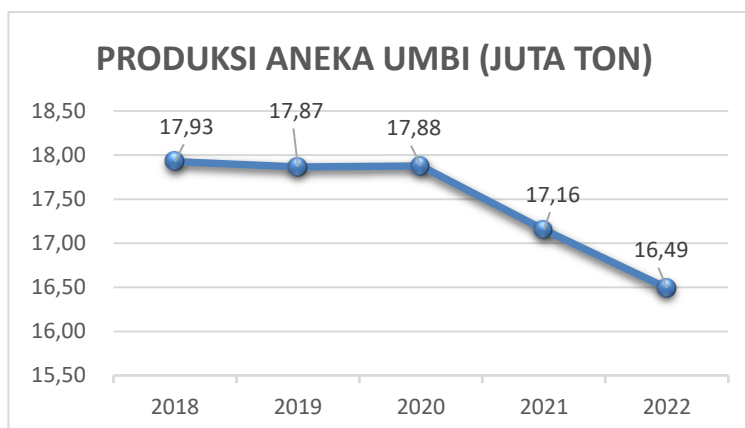
Keterangan: Angka Tahun 2018-2019 berdasarkan Angka Harmonisasi Data Kementan-BPS diestimasi per provinsi dan tanamnya  
Angka Tahun 2020 - 2022 berdasarkan angka estimasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan



Gambar 18. Perkembangan Luas Panen Aneka Umbi 2018-2022



Gambar 19. Perkembangan Produktivitas Aneka Umbi 2018-2022



Gambar 20. Perkembangan Produksi Aneka Umbi 2018-2022



Produksi aneka umbi tahun 2022 mencapai 16,46 juta ton atau 99,83% dari target yang ditetapkan di RPJMN 2020–2024 untuk tahun 2022 (16,49 juta ton), sedangkan terhadap target 2024 (16,87 juta ton) tercapai 97,58%. Target dan realisasi capaian produksi aneka umbi Tahun 2022 dibandingkan target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Target dan Realisasi Produksi Aneka Umbi Tahun 2022 Terhadap RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN	REALISASI	CAPAIAN (%)
	PRODUKSI ANEKA UMBI (JUTA TON)	PRODUKSI ANEKA UMBI (JUTA TON)	
2022	16,49	16,46	99,83
2024	16,87		97,58

Faktor pendukung produksi aneka umbi antara lain:

1. Dukungan penyediaan benih ubi kayu dan ubi jalar.
2. Dukungan pasar untuk pengembangan pangan lokal semakin luas.
3. Meningkatnya industri pengolahan aneka umbi.
4. Jenis produk olahan aneka umbi saat ini sudah beragam yang dikembangkan oleh generasi milenial.

Beberapa kendala produksi aneka umbi antara lain:

1. Situasi iklim dengan curah hujan 2022 lebih tinggi dibanding tahun 2021, mengakibatkan penurunan produksi 3,87%. Tingginya curah hujan sepanjang tahun 2022 mengakibatkan hasil umbi tidak maksimal baik kualitas maupun kuantitas.
2. Adanya peralihan komoditi ke jenis tanaman yang lebih menguntungkan.
3. Pemupukan oleh petani kurang optimal.

Rekomendasi atas kendala produksi aneka umbi sebagai berikut:



- 1) Antisipasi dan Mitigasi DPI dilakukan sejak dini oleh semua pihak terkait, upaya adaptasi dan penanganan DPI dilakukan secara komprehensif, efisien dan efektif.
- 2) Meningkatkan dukungan UPH aneka umbi.
- 3) Dukungan harga dan fasilitasi pembiayaan diluar APBN (KUR dan investor).

Jumlah Produksi Aneka umbi sebagai indikator kinerja sasaran program terascading di Kegiatan Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi dan Kegiatan Perbenihan. Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi memiliki satu Indikator untuk yaitu jumlah produksi aneka umbi. Dan kegiatan perbenihan juga memiliki dua indikator yaitu rasio benih ubi jalar yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan dan rasio benih ubi kayu yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan.

Target produksi aneka umbi tahun 2022 adalah 16,49 juta ton dan terealisasi 16,46 juta ton atau 99,83%. Produksi aneka umbi terdiri dari produksi ubi kayu dan ubi jalar. Target produksi ubi kayu sebesar 14,98 juta ton terealisasi 14,95 juta ton (99,82%), sedangkan target produksi ubi jalar sebesar 1,51 juta ton terealisasi 1,51 juta ton (99,85%).

Kebutuhan benih ubi kayu untuk memenuhi target tanam seluas 598.084,35 ha sampai dengan Desember bulan 2022 mencapai 5.980.843.479,19 stek. Sampai dengan bulan Desember 2022 telah tersedia benih ubi kayu sebanyak 5.791.840.000,00 stek. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan sebesar 96,84%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 11%, maka realisasi capaian sebesar 880,36%.

Sedangkan kebutuhan benih ubi jalar untuk memenuhi target tanam seluas 81.586,40 Ha sampai dengan Desember bulan 2022 mencapai 2.692.351.329,76 stek. Ketersediaan benih ubi jalar sampai bulan Desember 2022 sebanyak 2.485.341.696,36 stek, sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan sebesar



92,31%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 6%, maka realisasi capaian sebesar 1.538,52%

Tabel 23. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Jumlah Produksi Aneka Umbi Tahun 2022

Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Akabi	Jumlah Produksi Aneka Umbi (juta ton)	16,49	16,46	99,83
Perbenihan	Rasio benih ubi jalar yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	6	92,31	1538,52
Perbenihan	Rasio benih ubi kayu yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	11	96,84	880,36

Kegiatan yang mendukung Jumlah Produksi Aneka umbi Tahun 2022 melalui APBN Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Kawasan Ubi Kayu

Kegiatan pengembangan Kawasan ubi kayu Tahun 2022 seluas 4.500 ha dengan pagu Rp 9.450.000.000,- terealisasi 4.500 ha dengan realisasi anggaran Rp 9.099.577.500,-.

b. Korporasi Ubi Kayu

Kegiatan korporasi ubi kayu Tahun 2022 seluas 500 ha dengan pagu Rp 1.675.000.000,- terealisasi 500 ha dengan realisasi anggaran Rp 1.562.000.000,-.

c. Pengembangan Kawasan Ubi Jalar



Kegiatan pengembangan Kawasan ubi jalar Tahun 2022 seluas 2.000 ha dengan pagu Rp 4.740.000.000,- terealisasi 2.000 ha (100%) dengan realisasi anggaran Rp 4.173.650.000,-.

d. Perbanyak Benih Sumber Ubi Jalar

Perbanyak benih ubi jalar kelas BS-BD belum terealisasi tanam, sedangkan perbanyak benih ubi jalar kelas BD-BP telah terealisasi tanam seluas 1 ha telah menghasilkan produksi benih sebanyak 80.000 stek dari target sebanyak 40.000 kg.

e. Perbanyak Benih Sumber Ubi Kayu

Hasil perbanyak benih sumber ubi kayu kelas BD – BP seluas 2 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 30.000 stek dari target produksi sebanyak 20.000 stek.

## 5. Jumlah Produksi Aneka Kacang

Komoditas aneka kacang terdiri dari kacang tanah dan kacang hijau, Produksi aneka kacang tahun 2022 berdasarkan total jumlah produksi kacang tanah dan kacang hijau tahun 2022 yang mencapai 512.467 ton. Angka jumlah produksi aneka kacang merupakan angka estimasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Dibandingkan dengan target produksi 2022 (0,57 juta ton) tercapai sebesar 89,91% seperti pada Tabel 24.

Tabel 24. Capaian Jumlah Produksi Aneka Kacang Tahun 2022

Target 2022 (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)
0,57	0,51	89,91%

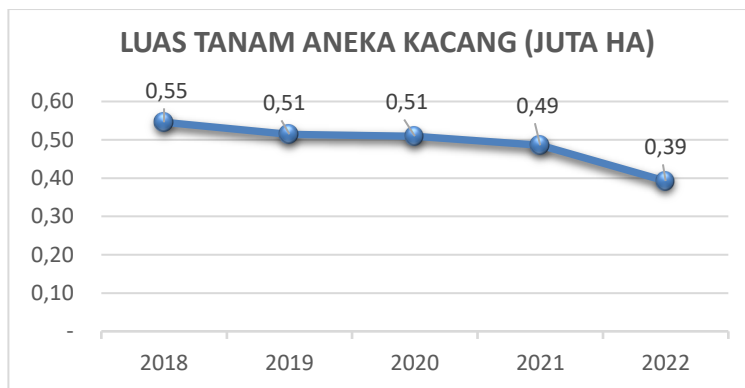
Perkembangan produksi aneka kacang selama lima tahun terakhir (2018-2022) menunjukkan fluktuasi dan cenderung menurun. Pertumbuhan positif terjadi dari tahun 2019-2020 (4,08%), selanjutnya tahun 2021-2022 angka produksi kembali menurun dengan rata-rata penurunan -7,60 selama 5 tahun. Meskipun dari sisi produksi mengalami penurunan, namun

produktivitas aneka kacang selama lima tahun terakhir menunjukkan rata-rata yang positif yaitu sebesar 1,83%.

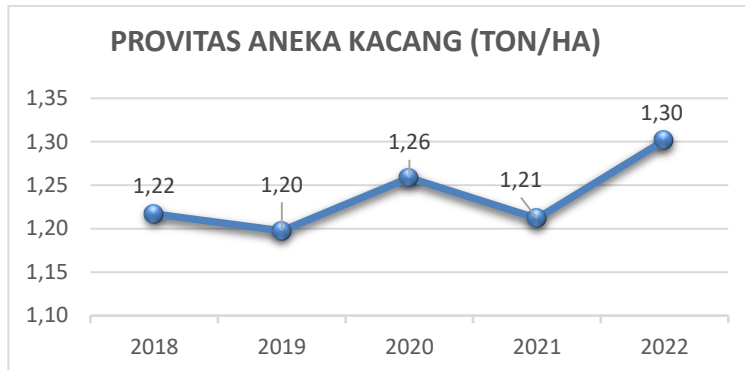
Tabel 25. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Aneka Kacang Tahun 2018-2022

Uraian	Tahun					% Peningkatan
	2018	2019	2020	2021	2022	2018-2022
LUAS PANEN (ha)	545.733	514.348	509.414	485.607	393.176	
% Peningkatan Luas Panen		-5,75	-0,96	-4,67	-19,03	-7,60
PROVITAS (ton/ha)	1,22	1,20	1,26	1,21	1,30	
% Peningkatan Provitas		-1,61	5,08	-3,69	7,55	1,83
PRODUKSI (ton)	664.193	615.938	641.044	588.522	512.467	
% Peningkatan Produksi		-7,27	4,08	-8,19	-12,92	-6,08

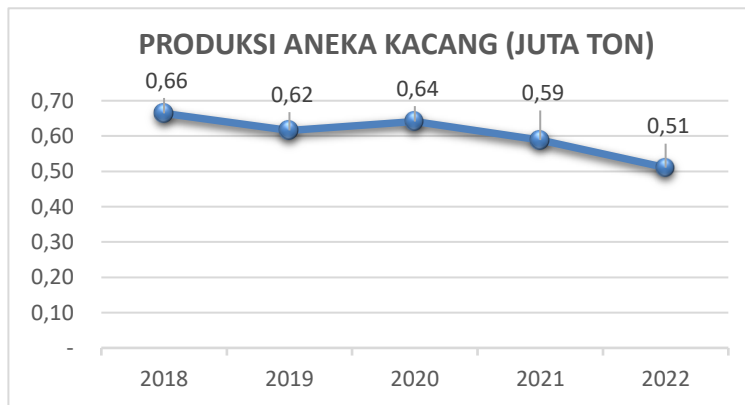
Keterangan: luas panen, produksi, dan produktivitas tahun 2022 merupakan angka estimasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan



Gambar 21. Perkembangan Produktivitas Aneka Kacang 2018-2022



Gambar 22. Perkembangan Luas Panen Aneka Kacang 2018-2022



Gambar 23. Perkembangan Produksi Aneka Kacang 2018-2022

Penurunan produksi aneka kacang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Situasi iklim dengan curah hujan 2022 lebih tinggi dibanding tahun 2021, mengakibatkan penurunan produksi 13,24%. Tingginya curah hujan sepanjang tahun 2022 khususnya pada daerah sentra produksi aneka kacang yaitu pulau Jawa, mengakibatkan hasil produksi tidak maksimal baik kualitas maupun kuantitas.
2. Kurangnya petani yang menjadikan komoditas kacang-kacangan sebagai komoditas utama.
3. Persaingan penggunaan lahan dengan komoditas lain yang lebih menguntungkan.





Rekomendasi atas permasalahan penurunan produksi aneka kacang sebagai berikut:

1. Antisipasi dan Mitigasi DPI dilakukan sejak dini oleh semua pihak terkait, upaya adaptasi dan penanganan DPI dilakukan secara komprehensif, efisien dan efektif.
2. Diperlukan penambahan anggaran untuk kegiatan pengembangan aneka kacang.
3. Promosi produk olahan aneka kacang.
4. Meningkatkan dukungan UPH aneka kacang.
5. Dukungan kebijakan jaminan pasar, harga dan pembiayaan diluar APBN.

Produksi aneka kacang tahun 2022 mencapai 0,51 juta ton atau 89,91% dari target yang ditetapkan di RPJMN 2020–2024 untuk tahun 2022 (0,57 juta ton), sedangkan terhadap target 2024 (0,58 juta ton) tercapai 88,36%. Target dan realisasi capaian produksi aneka umbi Tahun 2022 dibandingkan target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Target dan Realisasi Produksi Aneka Kacang Tahun 2022 Terhadap RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN	REALISASI	CAPAIAN (%)
	PRODUKSI ANEKA KACANG (JUTA TON)	PRODUKSI ANEKA KACANG (JUTA TON)	
2022	0,57	0,51	89,91
2024	0,58		88,36

Jumlah Produksi Aneka kacang sebagai indikator kinerja sasaran program terascading di Kegiatan Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi dan Kegiatan Perbenihan. Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi memiliki satu Indikator untuk yaitu jumlah produksi aneka kacang. Dan kegiatan perbenihan juga memiliki dua indikator yaitu rasio benih kacang tanah yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang



dibutuhkan dan rasio benih kacang hijau yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan.

Target produksi aneka kacang tahun 2022 adalah 0,57 juta ton dan terealisasi 0,51 juta ton atau 89,91%. Produksi aneka kacang terdiri dari kacang tanah dan kacang hijau. Target produksi kacang tanah sebesar 0,37 juta ton terealisasi 0,38 juta ton (102,77%), dan target kacang hijau sebesar 0,2 juta ton terealisasi 0,13 juta ton (67,24%).

Ketersediaan benih kacang tanah sampai dengan Desember 2022 sebanyak 35.877,97 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi target tanam seluas 298.983,09 Ha adalah 32.117,79 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 89,52%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 11%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 813,81%. Ketersediaan benih kacang hijau sampai dengan Desember 2022 sebanyak 4.324,13 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi target tanam seluas 172.965,35 Ha adalah 3.201,66 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 74,04 %. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 11%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 673,11%.

Tabel 27. Capaian Indikator Kinerja Pendukung Jumlah Produksi Aneka Kacang Tahun 2022

Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Akabi	Jumlah Produksi Aneka Kacang (juta ton)	0,57	0,51	89,91
Perbenihan	Rasio benih kacang tanah yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	11	89,52	813,81
Perbenihan	Rasio benih kacang hijau yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	11	74,04	673,11



Kegiatan yang mendukung Produksi Aneka kacang Tahun 2022 melalui APBN Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Kawasan Kacang Tanah

Dukungan kegiatan Kawasan kacang tanah Tahun 2022 seluas 571 ha dengan pagu anggaran Rp 1.680.000.000,- terealisasi 571 ha dengan realisasi anggaran Rp 1.679.022.000,-.

b. Pengembangan Kawasan Kacang Hijau

Dukungan kegiatan Kawasan kacang hijau Tahun 2022 seluas 3.237 ha dengan pagu Rp 2.062.500.000,- ha terealisasi 3.237 ha dengan realisasi anggaran Rp 2.062.167.500,-.

c. Perbanyak Benih Sumber Kacang Tanah

Hasil perbanyak benih sumber kacang tanah kelas BS – BD seluas 12 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 6.957 kg dan kelas BD – BP seluas 16 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 11.590 kg sehingga total benih yang dihasilkan BBI mencapai 18.547 kg.

d. Penangkaran Benih Kacang Tanah

Realisasi penangkaran seluas 903,09 ha dan provitas benih kacang tanah rata – rata 1 ton, memberikan kontribusi produksi benih sebanyak 903,09 ton benih. Benih yang dihasilkan, tidak seluruhnya menjadi benih kacang tanah bersertifikat karena harus dilakukan uji laboratorium. Dan produsen pada umumnya melakukan uji laboratorium sesuai permintaan petani atau untuk memenuhi kebutuhan program pemerintah.

e. Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kacang Tanah

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya peningkatan penyediaan benih kacang tanah secara *insitu*. Kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan melalui kemitraan dengan *offtaker* atau produsen benih lainnya terutama dalam hal pemasaran benih.



Kegiatan P3BTP kacang tanah dialokasikan pada lahan seluas 49 Ha dengan anggaran Rp. 110.819.000,00. Sampai dengan bulan Desember 2022 telah terealisasi senilai Rp. 110.818.400,00 (100%) pada lahan seluas 49 Ha yang dilaksanakan pada 3 (tiga) provinsi meliputi Provinsi Jabar, Sumbar dan Jambi. Dengan provitas rata – rata 1 ton, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi penyediaan benih kacang tanah sebanyak 49 ton.

f. Perbanyak Benih Sumber Kacang Hijau

Alokasi perbanyak benih sumber Kacang Hijau oleh BBI mengalami peningkatan pada tahun 2022 jika dibandingkan tahun sebelumnya, begitupula realisasinya. Hasil perbanyak benih sumber kacang hijau kelas BS – BD seluas 3 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 2.020 kg dan kelas BD – BP seluas 16 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 6.484 kg sehingga total produksi benih kacang hijau BBI mencapai 6.500 kg.

g. Penangkaran Benih Kacang Hijau

Target penangkaran benih kacang hijau hampir stabil setiap tahun akan tetapi realisasi luas penangkaran benih kacang hijau tertinggi dicapai pada tahun 2022 dibanding tahun-tahun sebelumnya pada periode yang sama. Dengan realisasi penangkaran seluas 2.458 ha dan provitas benih kacang hijau rata – rata 900 kg maka dapat memberikan kontribusi penyediaan benih kacang hijau sebanyak 2.212,20 ton benih.

h. Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kacang Hijau

Kegiatan P3BTP kacang hijau dialokasikan seluas 185 Ha dengan anggaran Rp 180.560.000,00. Sampai bulan Desember 2022 telah terealisasi senilai Rp. 180.385.000,00 (99,9%) pada lahan seluas 185 Ha yang dilaksanakan pada Provinsi Jawa Tengah dan DI. Yogyakarta. Dengan provitas rata – rata 900 kg/ha, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi penyediaan benih kacang hijau sebanyak 166,5 ton.



## 6. Rasio Luas Serangan OPT yang dapat ditangani terhadap Luas Serangan OPT

Rasio luas serangan OPT yang ditangani terhadap Luas Serangan OPT Tanaman Pangan adalah upaya pengendalian serangan OPT baik dengan cara fisik/mekanik, biologis, kimiawi dan kultur teknis untuk komoditas padi, jagung, kedelai, aneka umbi dan aneka kacang sehingga tidak menjadi puso. Dengan adanya pengendalian, luas tanaman yang terserang OPT akan mengalami perubahan kategori yang lebih baik menjadi serangan ringan, sedang dan berat. Serangan yang tidak berhasil dikendalikan akan menjadi puso. Luas serangan yang terkena OPT di periode Okt-Sept 2021/2022 sebesar 358.096 ha, dan yang puso adalah 5.789 ha. Sehingga rasio serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan Tanaman pangan adalah 98,38%. Rincian serangan OPT untuk komoditas Tanaman Pangan dapat dilihat pada Tabel 28 dan rincian per provinsinya dapat dilihat pada Lampiran 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Tabel 28. Rasio Serangan OPT Yang Dapat Ditangani Untuk 7 Komoditas Tanaman Pangan

Komoditas	Terkena (ha)	Puso (ha)	Rasio Serangan Yang Ditangani (%)
Padi	288.624	5.675	0,98
Jagung	65.069	100	1,00
Kedelai	976	9	0,99
Kacang Tanah	1.589	0	1,00
Kacang Hijau	127	2	0,98
Ubi Kayu	1.439	2	1,00
Ubi Jalar	271	-	1,00
<b>Total</b>	<b>358.096</b>	<b>5.789</b>	<b>98,38%</b>

Dengan demikian dari target 75,40%, terealisasi 98,38% sehingga capaian rasio serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan Tanaman Pangan adalah 130,48%. Pengukuran capaian dapat dilihat pada Tabel 29.



Tabel 29. Capaian Indikator Rasio Serangan OPT yang Dapat Ditangani Terhadap Target

Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
75,40%	98,38%	130,48%

Keberhasilan capaian juga disebabkan oleh luas puso karena OPT hanya 1,62% dari total luas serangan, dan terjadi penurunan trend serangan dari tahun tahun sebelumnya. Perkembangan serangan OPT dari tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Perkembangan Serangan OPT Tahun 2018-2022

Komoditas	Jenis Serangan	2018	2019	2020	2021	2022
Padi	Terkena (ha)	326.753	310.833	386.741	346.335	288.624
	Puso (ha)	3.310	5.574	7.045	4.432	5.675
Jagung	Terkena (ha)	24.196	39.870	168.489	76.822	65.069
	Puso (ha)	197	115	1.099	161	100
Kedelai	Terkena (ha)	3.573	1.905	1.113	1.310	976
	Puso (ha)	99	24	23	56	9
Kacang Tanah	Terkena (ha)	1.608	1.350	1.793	1.503	1.589
	Puso (ha)	-	4	1	5	0
Kacang Hijau	Terkena (ha)	400	444	672	513	127
	Puso (ha)	-	-	-	26	2
Ubi Kayu	Terkena (ha)	1.753	1.392	1.328	1.378	1.819
	Puso (ha)	22	1	11	8	1
Ubi Jalar	Terkena (ha)	281	344	346	326	467
	Puso (ha)	-	0	-	-	-
Total	<b>Terkena (ha)</b>	<b>482.148</b>	<b>358.265</b>	<b>356.075</b>	<b>560.425</b>	<b>358.671</b>
	<b>Puso (ha)</b>	<b>9.685</b>	<b>3.608</b>	<b>5.728</b>	<b>8.201</b>	<b>5.788</b>
	<b>Rasio Serangan yang Ditangani</b>	<b>97,99%</b>	<b>98,99%</b>	<b>98,39%</b>	<b>98,54%</b>	<b>98,38%</b>

Target indikator yang tertuang di RPJMN terkait pengendalian OPT adalah area yang mendapatkan sarpras pengendalian OPT dengan target 100.000 ha di tahun 2022, dengan realisasi 55.450 ha (55,45%). Capaian realisasi indikator Area yang mendapatkan sarpras Pengendalian OPT tahun 2022 terhadap target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Capaian area yang dapat ditangani terhadap target RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN	REALISASI	CAPAIAN (%)
	Area yang mendapatkan sarpras pengendalian OPT (ha)	Area yang mendapatkan sarpras pengendalian OPT (ha)	
2022	100.000	55.450	55,45
2024	100.000		55,45

Keberhasilan upaya penanganan luas serangan OPT dipengaruhi oleh:

1. Kegiatan P4 dapat terlaksana dengan baik dikarenakan besarnya antusiasme petugas BTPH Provinsi, LPHP, POPT di lapangan serta petani penerima bantuan dalam menerima pengetahuan dan pemahaman baru tentang tahapan pengembangan APH di lapangan.
2. Kegiatan Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan di lapangan seperti PPHT, Gerdal OPT, Dem Area Budidaya Tanaman Sehat, dan lainnya dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari semua pihak, antara lain aparat desa dan pemerintah setempat serta masyarakat sekitar.
3. Pengamatan dini terhadap serangan OPT dilakukan secara teratur, pengendalian serangan OPT juga dilakukan dengan cepat dan tepat.

Beberapa permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan penanganan luas serangan OPT tahun 2022 antara lain :

1. Blokir anggaran yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan di lapangan.
2. Adopsi teknologi pengendalian OPT dan penanganan DPI oleh petani masih kurang.
3. Serangan OPT/DPI yang disebabkan oleh selain OPT/DPI.

Beberapa rekomendasi yang diberikan atas kendala tersebut antara lain :



1. Monitoring dan evaluasi yang intensif dan optimal terhadap semua pelaksanaan kegiatan sehingga betul-betul bermanfaat dan tepat sasaran.
2. Lebih massif lagi dilakukan sosialisasi dan adopsi teknologi pengendalian OPT dan penanganan DPI agar dapat diaplikasikan dalam segala kondisi.
3. Mendorong dinas Provinsi/Kabupaten untuk proaktif terhadap identifikasi kebutuhan yang tepat dalam upaya penanganan DPI di lapangan.

Luas terkena serangan OPT tanaman padi yang dapat ditangani tahun 2022 seluas 352.196 ha dengan persentase produksi yang diselamatkan sebesar 3,37% sehingga produksi yang dapat diselamatkan dari serangan OPT sebesar 1,85 juta ton GKG. Luas puso OPT tanaman padi menyebabkan pengurangan produksi sebesar 0,06% atau setara dengan 30,43 ribu ton.

Tabel 32. Kontribusi Penyelamatan OPT Terhadap Produksi Padi Nasional Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah
1	Luas Terkena (ha)	357.985
2	Luas Puso (ha)	5.789
3	Luas Yang Dapat Ditangani (ha)	352.196
4	Produksi Yang Diselamatkan (ton)	1.851.511
5	% Produksi Yang Diselamatkan	3,37
6	Pengurangan Produksi Akibat Puso (ton)	30.433
7	% Pengurangan Produksi Akibat Puso	0,06

Rasio Serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan tanaman pangan sebagai indikator kinerja sasaran program dicascading langsung ke satu indikator kinerja kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan yaitu rasio serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan, dan ke 3 indikator kegiatan Peramalan OPT yaitu rasio luas serangan OPT Tanaman padi, jagung dan kedelai yang terjadi terhadap luas serangan OPT yang diramalkan. Rincian cascading dapat dilihat pada Tabel 33.



Tabel 33. Capaian Indikator Pendukung Rasio Penanganan OPT

Kegiatan	Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)
PERLINDUNGAN	Rasio serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan (%)	75,4%	98,38%	130,48
BBPOPT	Rasio luas serangan OPT tanaman padi yang terjadi terhadap luas serangan OPT yg diramalkan (%)	71,50%	56,00%	121,68
	Rasio luas serangan OPT tanaman Jagung yang terjadi terhadap luas serangan OPT yg diramalkan (%)	69,00%	55,00%	120,29
	Rasio luas serangan OPT tanaman kedelai yang terjadi terhadap luas serangan OPT yg diramalkan (%)	43%	43,40%	99,07

Kegiatan yang mendukung Rasio Serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan tanaman pangan Tahun 2022 melalui APBN Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT)

Kegiatan PPHT Tahun 2022 untuk Padi adalah seluas 925 ha dengan pagu anggaran Rp. 1.410.890.000,- yang tersebar di 18 provinsi. PPHT kedelai/kacang tanah/kacang hijau/ubi kayu/ubi jalar adalah seluas 100 ha yang tersebar di 11 provinsi dengan pagu anggaran sebesar Rp. 175.900.000,-. Realisasi PPHT padi tahun 2022 adalah seluas 925 ha (100,00%) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.410.490.000,- (99,97%). Sedangkan untuk realisasi PPHT kedelai/kacang tanah/kacang hijau/ubi kayu/ubi jalar seluas 100 ha (100%) dengan realisasi anggaran Rp. 173.799.400,- (98,81%). Rincian realisasi kegiatan PPHT Serealia dan Aneka Kacang dan Umbi tahun 2022 per provinsi pada Lampiran 72 dan 73.

#### 2. Gerakan Pengendalian OPT

Target kegiatan Gerakan pengendalian OPT adalah 35.678 ha terealisasi 35.678 ha (100%) dengan realisasi keuangan Rp16.040.449.600



(99,87%) dari pagu Rp16.061.206.000. Rincian realisasi Gerakan pengendalian OPT Serealia dan Aneka Kacang dan Umbi per provinsi pada Lampiran 72 dan 73. Kegiatan Gerakan Pengendalian OPT Serealia Tahun 2022 adalah seluas 5.000 ha dengan pagu anggaran Rp. 2.000.000.000,- yang tersebar di 30 provinsi. Gerakan Pengendalian Aneka Kacang dan Umbi adalah seluas 1.000 ha yang tersebar di 11 provinsi dengan pagu anggaran sebesar Rp. 400.000.000,-.



Gambar 24. Kegiatan Gerdal OPT Akabi Tahun 2022

Realisasi Gerakan Pengendalian OPT Serealia tahun 2022 seluas 5.000 ha (100,00%) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 2.000.000.000,- (100,00%). Sedangkan untuk realisasi Gerakan Pengendalian Aneka Kacang dan Umbi adalah seluas 1.000 ha (100%) dengan realisasi anggaran Rp. 400.000.000,- (100,00%).

### 3. Pemberdayaan Petani dalam Pemasarakatan PHT (P4)

Target kegiatan P4 sebanyak 150 unit, tersebar di 24 provinsi dengan pagu anggaran Rp. 4.923.125.000,-. Realisasi kegiatan P4 sampai dengan akhir bulan Desember 2022 sebanyak 150 unit (100,00%), dengan serapan anggaran Rp.4.923.070.900,- (100,00%). Rincian realisasi kegiatan Pemberdayaan Petani dalam Pemasarakatan PHT (P4) tahun 2022 per provinsi pada Lampiran 76.

### 4. Perbanyak APH-Refugia

Target kegiatan perbanyak APH-Refugia sebanyak 57 unit dengan pagu anggaran Rp. 1.256.950.000,-. Realisasi kegiatan perbanyak APH-Refugia tahun 2022 sebanyak 57 unit (100%) dengan realisasi

anggaran sebesar Rp. 1.256.950.000,- (99,99). Rincian realisasi kegiatan Perbanyak APH-Refugia tahun 2022 per provinsi pada Lampiran 77.

#### 5. Dem Area Budidaya Tanaman Sehat

Target kegiatan Dem Area Budidaya Tanaman Sehat pada tahun 2022 mencapai Rp 28.940.911.000,- untuk pelaksanaan kegiatan pada areal seluas 15.000 ha. Realisasi fisik kegiatan Dem Area tahun 2022 mencapai 15.000 ha (100,00%) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 28.940.413.875,- (100,00%).



Gambar 25. Kegiatan DEM Area BTS Tahun 2022

#### 6. Pengelolaan OPT Pada Program Peningkatan Indeks Pertanaman

Target kegiatan Pengelolaan OPT Pada Program Peningkatan Indeks Pertanaman adalah 2.150 kg dengan pagu Rp 6.621.329.000,-. Realisasi fisik kegiatan tercapai 2.150 kg (100,00%), dengan realisasi keuangan mencapai Rp. 6621.165.000,- (100,00%) terhadap pagu.

#### 7. Penyediaan Pestisida

Target kegiatan penyediaan pestisida adalah 9.000 Kg/Liter dengan pagu Rp 900.000.000. Realisasi fisik mencapai 9.000 Kg/Liter (100,00%) dan keuangan mencapai Rp.890.600.000 (98,69%).

### 7. Rasio Luas Terkena DPI yang dapat ditangani terhadap Luas Terkena DPI

Dampak Perubahan Iklim (DPI) adalah dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya perubahan/variabilitas iklim, antara lain banjir, kekeringan dan bencana alam. Banjir adalah tergenangnya areal pertanian selama



periode pertumbuhan Tanaman dengan ketinggian air dan jangka waktu tertentu, sedangkan kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air pada fase tertentu yang keduanya mengakibatkan pertumbuhan Tanaman tidak optimal sehingga berpotensi menurunkan produksi.

Luas terkena DPI yang dapat ditangani adalah luas Tanaman pangan yang terkena DPI tapi tidak menyebabkan puso (gagal panen), karena adanya tindakan pengendalian baik upayaantisipasi dan mitigasi. Luas yang terdampak DPI di periode Okt-Sept 2021/2022 adalah 205.411 ha, dan yang puso seluas 44.207 ha. Sehingga rasio serangan DPI yang ditangani terhadap luas serangan Tanaman pangan adalah 78,48%. Rincian serangan DPI untuk komoditas Tanaman Pangan dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Capaian Luas Terkena DPI yang dapat ditangani untuk 7 Komoditas Tanaman Pangan

Komoditas	Banjir (Ha)		Kekeringan (Ha)		Total (Ha)		Rasio Serangan DPI yang Ditangani
	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	
Padi	156.444	33.061	10.213	422	166.657,44	33.483,18	79,91
Jagung	11.074	3.886	13.903	242	24.977,17	4.128,10	83,47
Kedelai	2.078	1.293	-	-	2.078,00	1.293,10	37,77
Kacang Tanah	262	98	10	-	271,52	97,86	63,96
Kacang Hijau	11.364	5.186	-	-	11.363,50	5.185,50	54,37
Ubi Kayu	18	12	5	-	23,30	12,15	47,85
Ubi Jalar	40	8	-	-	40,00	7,50	81,25
<b>Jumlah</b>	<b>181.279</b>	<b>43.543</b>	<b>24.132</b>	<b>664</b>	<b>205.411</b>	<b>44.207</b>	<b>78,48</b>

Luasan terdampak banjir lebih tinggi dari kekeringan pada tahun 2022, hal ini terjadi akibat curah hujan yang cukup tinggi selama periode tahun 2022. Luas terkena akibat banjir sebagian besar terjadi di Aceh (23.273 ha),



Sumatera Utara (13.060 ha), Jawa Barat (10.320 ha), Jawa Tengah (26.516 ha), Jawa Timur (10.421 ha), dan Sulawesi Selatan (23.568 ha). Luas areal Tanaman pangan yang terkena banjir 88,25% dari total luas terkena DPI, dengan puso 98,50%. Sedangkan luas yang terkena kekeringan 11,75% dari total luas serangan DPI, dengan puso 1,50%.

Luas terkena DPI tanaman padi yang dapat ditangani tahun 2022 seluas 205.411 ha dengan persentase produksi yang diselamatkan sebesar 1,54% sehingga produksi yang dapat diselamatkan dari dampak DPI sebesar 847,45 ribu ton. Luas puso DPI tanaman padi menyebabkan pengurangan produksi sebesar 0,42% atau setara dengan 232,40 ribu ton.

Tabel 35. Kontribusi Penanganan DPI Terhadap Produksi Padi Nasional Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah
1	Luas Terkena (ha)	205.411
2	Luas Puso (ha)	44.207
3	Luas Yang Dapat Ditangani (ha)	161.204
4	Produksi Yang Diselamatkan (ton)	847.454
5	% Produksi Yang Diselamatkan*	1,54
6	Pengurangan Produksi Akibat Puso (ton)	232.400
7	% Pengurangan Produksi Akibat Puso*	0,42

Dari target indikator 60,40%, terealisasi 78,48% sehingga capaian rasio serangan DPI yang ditangani terhadap luas serangan Tanaman Pangan adalah 129,93%. Pengukuran capaian dapat dilihat pada Tabel 36 dan perkembangan serangan banjir dari tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 37. Rincian per provinsi dapat dilihat pada Lampiran 43, 44, 45, 46, 47, 48 dan 49.

Tabel 36. Capaian Rasio Penanganan DPI terhadap Target

Target (%)	Realiasi (%)	Capaian (%)
60,40	78,48	129,93



Tabel 37. Perkembangan Terkena DPI Tahun 2018-2022

Komoditas	Terkena Banjir & Kering	2018	2019	2020	2021	2022
Padi	Terkena (ha)	388.643	537.086	296.687	403.582	166.657
	Puso (ha)	98.218	184.741	85.790	92.147	33.483
Jagung	Terkena (ha)	67.218	49.231	62.301	28.504	24.977
	Puso (ha)	4.531	8.340	6.994	5.577	4.128
Kedelai	Terkena (ha)	4.740	2.178	656	2.634	2.078
	Puso (ha)	1.741	873	172	1.130	1.293
Kacang Tanah	Terkena (ha)	5.819	15.610	7.009	470	272
	Puso (ha)	2.574	3.659	2.151	131	98
Kacang Hijau	Terkena (ha)	50	54	89	5.362	11.364
	Puso (ha)	9	35	27	2.378	5.186
Ubi Jalar	Terkena (ha)	16	-	11	83	40
	Puso (ha)	15	-	3	-	8
Ubi Kayu	Terkena (ha)	938	730	1.223	162	23
	Puso (ha)	359	9	5	24	12
Total	Terkena (ha)	467.423	604.888	367.976	440.797	205.411
	Puso (ha)	107.448	197.656	95.141	101.387	44.207
	Rasio Penanganan DPI	77,01%	67,32%	74,14%	77,00%	78,48%

Target indikator yang tertuang di RPJMN terkait pengendalian DPI adalah Area yang mendapatkan Sarana Prasarana Penanganan DPI dengan target 5.000 ha di tahun 2022, sementara itu Area yang mendapatkan Sarana Prasarana Penanganan DPI tahun 2022 seluas 2.490 ha dengan realisasi 49,80%, sehingga capaian kegiatannya mencapai 49,80% terhadap target RPJMN tahun 2024. Capaian realisasi indikator Area yang mendapatkan Sarana Prasarana Penanganan DPI tahun 2022 terhadap target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Capaian area yang dapat ditangani terhadap target RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN	REALISASI	CAPAIAN (%)
	Area yang mendapatkan sarpras penanganan DPI (ha)	Area yang mendapatkan sarpras penanganan DPI (ha)	
2022	5.000	2.490	49,80
2024	5.000		49,80



Keberhasilan penanganan dampak perubahan iklim dipengaruhi oleh:

1. Kegiatan Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan di lapangan seperti PPDPI, Gerakan Penanganan DPI, Dem PDPI dan lainnya dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari semua pihak, antara lain aparat desa dan pemerintah setempat serta masyarakat sekitar.
2. Antisipasi dan Mitigasi DPI dilakukan sejak dini oleh semua pihak terkait, upaya adaptasi dan penanganan DPI dilakukan secara komprehensif, efisien dan efektif.

Beberapa permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan penanganan dampak perubahan iklim tahun 2022 antara lain :

1. Blokir anggaran yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan di lapangan.
2. Curah hujan yang tinggi di beberapa tempat menyebabkan banjir dan bencana alam, sehingga merusak pertanaman dan beberapa tanggul juga mengalami kerusakan.

Beberapa rekomendasi yang diberikan atas kendala tersebut antara lain:

1. Segera mengidentifikasi CPCL lokasi yang mengalami kekeringan atau kebanjiran sehingga dapat diberikan bantuan benih atau Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) bagi yang sudah mendaftar.
2. Monitoring dan evaluasi yang intensif terhadap kegiatan serta laporan banjir dan kekeringan dari daerah.
3. Mendorong dinas Provinsi/Kabupaten untuk proaktif terhadap identifikasi kebutuhan yang tepat dalam upaya penanganan DPI di lapangan.

Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI tanaman pangan sebagai indikator kinerja sasaran program dicascading langsung ke satu indikator kinerja kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan yaitu Rasio terkena DPI yang ditangani terhadap luas terkena, sehingga capaiannya sama dengan level di atasnya.



Kegiatan yang mendukung Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas serangan tanaman pangan Tahun 2022 melalui APBN Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Penerapan Penanganan DPI

Target kegiatan pelaksanaan Penerapan Penanganan DPI adalah 240 ha dengan pagu Rp 1.064.634.800,- yang tersebar di 11 provinsi. Realisasi fisik mencapai 240 ha (100,00%) dan keuangan tercapai Rp 1.064.363.800,- (99,97%). Rincian realisasi Penerapan Penanganan DPI per provinsi pada Lampiran 78.

#### 2. Dem Area Penanganan Dampak Perubahan Iklim

Target kegiatan Dem Area Dampak Perubahan Iklim seluas 1.000 ha dengan pagu Rp 1.500.000.000,- terealisasi 1.000 ha (100,00%) dengan realisasi anggaran Rp 1.500.000.000 (100,00%).

#### 3. Gerakan Penanganan Banjir/Kekeringan

Target kegiatan padat karya penanganan banjir/kekeringan adalah 1.250 ha dengan pagu Rp 450.000.000,-. Realisasi fisik kegiatan mencapai 1.250 ha (100,00%) terhadap sasaran dan realisasi keuangan mencapai Rp 450.000.000 (100,00%) terhadap pagu. Rincian realisasi padat karya penanganan DPI Banjir/Kekeringan tahun 2022 per provinsi pada Lampiran 79.

### **8. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan**

Fasilitasi sarana Pasca Panen tanaman pangan merupakan stimulan penerapan Pasca Panen yang baik dan benar, sehingga diharapkan mampu mendukung peningkatan produksi melalui peningkatan produktivitas, efisiensi kerja, dan peningkatan kualitas. Pemanfaatan bantuan yang telah disalurkan harus dilaporkan dalam bentuk pembuatan laporan pemanfaatan. Sehingga, kegiatan tersebut dapat terukur dan dinilai untuk masukan terhadap kegiatan pada tahun anggaran berikutnya.



Analisa kemanfaatan alsintan dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* aplikasi google form yang dapat diakses melalui link <https://tinyurl.com/evaluasipaspa2022-2023> . Sampel minimal yang diambil sebanyak 10% dari total unit sarana Pasca Panen dan pengolahan. Sampel tersebut diambil dari berbagai provinsi dan kabupaten di Indonesia untuk berbagai jenis alsintan Pasca Panen, yaitu combine harvester besar, combine harvester sedang, combine harvester kecil, corn combine harvester, corn sheller, dryer UV, power thresher, power thresher multiguna, RMU, vertical dryer dan lainnya. Contoh bantuan sarana Pasca Panen pada Gambar 26 dan 27.



Gambar 26. Hammer Mill



Gambar 27. Dusk Mill dan Mesin Pengayak

Sampel untuk alsintan Pasca Panen diperoleh sebanyak 803 responden atau 13,18% dari total 6.090 unit (bantuan 2021 dan 2022 dari 10 jenis alsintan). Responden terdiri dari 803 kelompok tani/gapoktan, 29 brigade yang tersebar di 25 provinsi, sebagai berikut:



Tabel 39. Sebaran Sampel Responden Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen Tahun 2022

No.	Provinsi	Jumlah Responden	No.	Provinsi	Jumlah Responden
1.	Aceh	25	14.	Kep. Babel	6
2.	Bali	15	15.	Lampung	186
3.	Banten	20	16.	Maluku	11
4.	Bengkulu	2	17.	NTB	16
5.	D.I.Y	23	18.	NTT	2
6.	Gorontalo	2	19.	Riau	9
7.	Jambi	7	20.	Sulbar	45
8.	Jabar	78	21.	Sulsel	47
9.	Jateng	77	22.	Sulteng	34
10.	Jatim	39	23.	Sulut	10
11.	Kalsel	51	24.	Sumbar	3
12.	Kalteng	7	25.	Sumsel	87
13.	Kaltara	1			

Sampel asintan pengolahan hasil tanaman pangan diperoleh responden sebanyak 50 responden yang tersebar di 16 provinsi.

Tabel 40. Sebaran Sampel Responden Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan Hasil Tahun 2022

No.	Provinsi	Jumlah Responden	No.	Provinsi	Jumlah Responden
1.	Aceh	1	9.	NTB	3
2.	Bali	3	10.	Riau	2
3.	D.I. Y	2	11.	Sulbar	2
4.	Jawa Tengah	3	12.	Sulsel	5
5.	Jawa Timur	6	13.	Sulteng	1
6.	Kaltara	1	14.	Sumbar	1
7.	Lampung	11	15.	Sumsel	7
8.	Maluku	1	16.	Sumut	1



Dari hasil analisis menunjukkan alsintan Pasca Panen yang termanfaatkan sebanyak 724 unit, sehingga indeks kemanfaatan alsintan Pasca Panen TP Tahun 2022 mencapai 90,16%. Perhitungan indeks kemanfaatan alsintan dan capaiannya dapat dilihat pada Tabel 41.

Tabel 41. Realisasi Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen Tahun 2022

Pemanfaatan	Juli-Des	Jan-Jun	Total	Tingkat Kemanfaatan
	2021	2022		
Manfaat	566	158	724	
Belum Manfaat	17	62	79	
<b>Jumlah</b>	<b>583</b>	<b>220</b>	<b>803</b>	<b>90,16%</b>

Alsintan Pasca Panen yang termanfaatkan akan berkontribusi terhadap penyelamatan produksi. Alsintan Pasca Panen padi yang telah disalurkan selama beberapa tahun terakhir (38.554 unit), berkontribusi terhadap penyelamatan produksi sebesar 1,8049% terhadap sasaran produksi atau setara dengan 1,00 juta ton (senilai Rp523 Miliar). Alsintan Pasca Panen jagung yang telah disalurkan selama beberapa tahun terakhir (23.197 unit) berkontribusi terhadap penyelamatan produksi 0,0289% terhadap sasaran produksi jagung atau setara dengan 7,29 ribu ton (senilai Rp 3,86 Miliar).

Untuk alsintan Pasca Panen kedelai yang telah disalurkan selama beberapa tahun terakhir (18.071 unit) yang berkontribusi terhadap penyelamatan produksi sebesar 0,5649% terhadap sasaran produksi atau setara dengan 1,70 ribu ton (senilai Rp 1,45 Miliar). Prediksi kontribusi bantuan alsintan pasca panen terhadap penyelamatan produksi Tahun 2022 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 42.



Tabel 42. Prediksi kontribusi bantuan alsintan Pasca Panen terhadap penyelamatan produksi Tahun 2022

No.	KOMODITAS	Jumlah Alsint Pascapanen	Realisasi Produksi 2022	Kontribusi Penyelamatan	Total Penyelamatan Produksi (GKG/PK/BK)	Nilai Penyelamatan
			ton	%	ton	Rp.
1	Padi	38.554	55.437.194	1,8049	1.000.586	523.104.314.354
2	Jagung	23.197	25.182.681	0,0289	7.278	3.857.231.586
3	Kedelai	18.071	301.518	0,5649	1.703	1.447.787.740
				<b>2,3987</b>	<b>1.009.567</b>	<b>528.409.333.680</b>

Unit Pengolahan Hasil (UPH) terdiri dari UPH Jagung, UPH Kedelai, dan UPH pangan lainnya. Jumlah UPH Tahun 2022 sebanyak 151 unit. Jumlah sampel sebanyak 50 unit dengan tingkat kemanfaatannya sebesar 96,00% seperti pada Tabel 43.

Tabel 43. Realisasi Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan Hasil Tahun 2022

Pemanfaatan	Total	Tingkat Kemanfaatan
Manfaat	48	
Belum Manfaat	2	
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>96,00%</b>

Total tingkat kemanfaatan alsintan Pasca Panen dan pengolahan hasil tanaman pangan Tahun 2022 sebesar 90,50%, sehingga capaian tingkat kemanfaatan alsintan Pasca Panen dan pengolahan sebesar 106,10% sebagaimana pada Tabel 44 dan 45.

Tabel 44. Realisasi Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tahun 2022

Pemanfaatan	Alsintan		UPH	Total	Tingkat Kemanfaatan
	Juli-Des	Jan-Jun			
	2021	2022			
Manfaat	566	158	48	772	
Belum Manfaat	17	62	2	81	
<b>Jumlah</b>	<b>583</b>	<b>220</b>	<b>50</b>	<b>853</b>	<b>90,50%</b>



Tabel 45. Capaian Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan dibandingkan dengan Target

Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
85,30	90,50	106,10

Keberhasilan pencapaian tingkat kemanfaatan sarana Pasca Panen dan pengolahan didukung oleh ketepatan penerima dan ketepatan lokasi bantuan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Disamping itu, ketepatan waktu penerimaan bantuan, kondisi kelengkapan dan performa running test alsintan menjadi faktor yang menentukan besarnya pemanfaatan alsintan yang mempengaruhi peningkatan produktivitas, efisiensi kerja, dan peningkatan kualitas hasil panen.

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

1. Intensitas perubahan CPCL sering terjadi dikarenakan penerapan pedoman pelaksanaan kegiatan kurang diperhatikan.
2. Metode pengawalan keselarasan pembangunan rumah pelindung dengan mesin dryer/RMU tidak aplikatif.
3. Rendahnya harmonisasi antara pelaksanaan kegiatan dengan monitoring ketersediaan alsintan yang tayang di ekatalog dan stok alsintan yang diproduksi.

Beberapa rekomendasi yang diberikan atas kendala tersebut antara lain:

1. Memfasilitasi alat dan mesin pascapanen tanaman pangan kepada penerima sesuai kriteria dan mekanisme yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Melaksanakan pengawalan fasilitasi alat dan mesin pascapanen tanaman pangan melalui pendampingan dan pembinaan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota/Penerima.
3. Melakukan pengawalan secara intensif terhadap penerima bantuan sarana pascapanen sehingga fasilitasi yang diberikan bermanfaat dan berdayaguna untuk pengamanan produksi dan peningkatan pendapatan penerima bantuan.



4. Melakukan sosialisasi dan pendampingan agar para penerima bantuan pemerintah berorientasi bisnis sehingga fasilitasi yang diberikan dapat berkembang.

Indikator indeks kemanfaatan alsintan Pasca Panen dan pengolahan hasil ini merupakan tahun ketiga digunakan pada periode jangka menengah 2020 sd 2024, jika dibandingkan dengan tahun 2022 terdapat peningkatan capaian kemanfaatan alsintan sebesar 5,21% sebagaimana pada Tabel 46.

Tabel 46. Perbandingan Capaian Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tahun 2021-2022

	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2021	85,10	85,82	100,84
2022	85,30	90,50	106,10
Peningkatan (%)			5,21

Untuk indikator yang tertuang di RPJMN adalah tersalurnya sarana Pasca Panen tanaman pangan sebanyak 8.245 unit di tahun 2022, dengan demikian berdasarkan realisasi penyaluran sejumlah 4.843 yang terbagi menjadi 4.609 unit alsintan Pasca Panen, 83 unit bangunan Pasca Panen dan 151 unit unit pengolahan hasil di tahun 2022 menjadikan capaian terhadap indikator RPJMN mencapai 58,74% dan 46,33% dari target 10.454 unit di tahun 2024.

Rendahnya capaian tersalurnya sarana pasca panen tanaman pangan tahun 2022 disebabkan adanya pengurangan anggaran di Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan (Direktorat PPHTP) yang berdampak pada menurunnya unit fasilitasi alsintan yang didistribusikan kepada petani dibandingkan tahun sebelumnya. Target dan realisasi sarana Pasca Panen Tahun 2022 terhadap target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 47.

Tabel 47. Capaian Sarana Pasca Panen Tahun 2022 terhadap target RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN	REALISASI	CAPAIAN (%)
	Sarana Pascapanen Tanaman Pangan (Unit)	Sarana Pascapanen Tanaman Pangan (Unit)	
2022	8.245	4.843	58,74%
2024	10.454		46,33%

Salah satu sarana untuk meningkatkan infrastruktur pertanian adalah melalui penyaluran alat mesin pertanian Pasca Panen. Bantuan pemerintah berupa sarana Pasca Panen bertujuan untuk membantu petani dalam meningkatkan jumlah produksi, efisiensi kerja, dan kualitas produk pertanian. Indikator indeks kemanfaatan dicascading kedalam indikator kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil Tanaman Pangan, yaitu rasio pengajuan alsintan Pasca Panen Tanaman Pangan yang dapat dipenuhi terhadap seluruh permintaan yang masuk dengan target 53%. Apabila dibandingkan dengan target kinerja Tahun 2022 (53%), sudah mencapai target, dengan realisasi 43,00%, sehingga capaiannya sebesar 81,13%. Capaian indikator cascading dapat dilihat pada Tabel 48.

Tabel 48. Capaian Indikator Pengajuan Sarana Pasca Panen Yang Dapat Dipenuhi Tahun 2022

Kegiatan	Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)
PPHTP	Rasio pengajuan Alat Mesin Pertanian (Alsintan) pasca panen Tanaman Pangan yang dapat dipenuhi terhadap seluruh permintaan yang masuk	53%	43,00%	81,13

Perkembangan alokasi Alsintan dari Tahun 2018 s.d 2022 dapat dilihat pada Tabel 49. Jenis alsintan yang tersedia dan paling banyak dibutuhkan antara lain Power Thresher dan Power Thresher Multiguna, Corn Sheller, dan Combine Harvester. Rincian alsintan per jenis selengkapnya disajikan pada Lampiran 53.



Tabel 49. Rincian Alsintan Yang Tersedia Tahun 2018-2022

NO.	JENIS ALSINTAN	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Combine Harvester Kecil	130	100	141	25	0
2	Combine Harvester Sedang	176	130	180	58	5
3	Combine Harvester Besar	834	611	311	12	403
4	Corn Combine Harvester Sedang	0	0	35	0	0
5	Corn Combine Harvester Besar	585	325	35	10	0
6	Combine Harvester Multifungsi	265	66	169	212	7
7	Power Thresher	3.525	3.616	1.681	2.866	1.448
8	Corn Sheller	2.275	3.087	1.060	1.854	1.224
9	Corn Sheller Mobile	0	0	405	420	172
10	Power Thresher Multiguna/Kedelai	2.284	2.759	334	1.515	741
11	Power Thresher Multiguna Mobile	0	0	713	357	352
12	Vertical Dryer Padi Kap 6 Ton	802	243	10	4	1
13	Vertical Dryer Padi Kap. 10 Ton	0	0	15	47	17
14	Vertical Dryer Padi Kap. 10 Ton stainless	0	0	0	0	30
15	Vertical Dryer Padi Kap. 30 Ton	0	0	0	0	18
16	Vertical Dryer Jagung 6 Ton	65	18	-	-	0
17	Vertical Dryer Jagung 10 Ton	0	0	2	3	1
18	Dryer UV	0	0	20	59	0
19	Dryer Mobile	0	0	1	-	32
20	RMU	119	72	35	57	17
21	RMU Pneumatic	0	0	3	-	3
22	Packing grading	123	100	13	3	52
23	Color Sorter	1	3	6	15	3
24	Husker dan Polisher	58	27	10	55	60
25	Sarana Unit Pengolahan Porang	0	0	0	0	2
26	Sarana Unit Pengolahan Sorgum	0	0	0	0	5
27	Sarana Sortasi Biji Kedelai	0	0	0	0	6
28	Sarana Pengolahan Tongkol Jagung	0	0	0	0	1
29	Hammer Mill	0	0	0	0	3
30	Slicer	0	0	0	0	2
31	Penyosoh Sorgum	0	0	0	0	2
32	Polisher N120	0	0	0	0	1
33	Mesin Sangrai	0	0	0	0	1

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pemanfaatan sarana Pasca Panen dan pengolahan hasil tanaman pangan antara lain:

#### 1. Fasilitasi Sarana Pasca Panen Tanaman Pangan

Alokasi Fasilitas Alsintan Pasca Panen Tanaman Pangan Tahun 2022 sebanyak 4.609 unit dengan pagu Rp 427.836.999.000,-. Realisasi fisik penyaluran adalah 4.609 unit (100,00%) dengan serapan anggaran Rp 426.032.428.870,- (99,58%).

#### 2. Fasilitasi Sarana Pengolahan Hasil Tanaman Pangan

Alokasi Fasilitas Alsintan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan Tahun 2022 sebanyak 151 unit. Pagu total Rp. 18.120.000.000,-, terealisasi Rp. 17.938.272.113,- (99,00%). Realisasi fisik penyaluran UPH adalah 100%.





## 9. Pertumbuhan Nilai Ekspor Untuk Produk Pertanian Tanaman Pangan

Untuk produk pertanian tanaman pangan, komoditas yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekspor adalah padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, dan porang. Data nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan diambil dari data Pusdatin Kementerian Pertanian untuk segar dan olahan. Pertumbuhan Volume dan Nilai Ekspor Tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada Tabel 50.

Tabel 50. Pertumbuhan Volume dan Nilai Ekspor Tahun 2021 dan 2022

Komoditas	Tahun 2021		Tahun 2022		Pertumbuhan	
	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)
Padi	3.753.869,60	3.035.609,05	3.610.575,36	2.435.745,67	-3,82%	-19,76%
Jagung	85.310.485,78	36.909.075,57	241.318.560,71	81.621.090,63	182,87%	121,14%
Kedelai	26.466.770,24	27.891.788,85	27.088.865,32	31.286.508,46	2,35%	12,17%
Ubi Kayu	4.079.055,76	2.540.713,95	1.360.663,32	1.214.486,44	-66,64%	-52,20%
Ubi Jalar	13.551.260,54	16.529.731,06	15.532.359,94	17.482.802,73	14,62%	5,77%
Kacang Hijau	31.909.393,84	42.294.787,33	18.543.589,97	25.832.824,66	-41,89%	-38,92%
Kacang Tanah	5.128.502,26	13.712.818,90	5.102.033,53	15.533.261,09	-0,52%	13,28%
Porang	10.146.603,79	20.459.305,39	4.575.053,56	9.119.895,65	-54,91%	-55,42%
<b>TOTAL</b>	<b>180.345.941,81</b>	<b>163.373.830,10</b>	<b>317.131.701,71</b>	<b>184.526.615,33</b>	<b>75,85%</b>	<b>12,95%</b>

Catatan: Volume dan Nilai Ekspor tidak termasuk olahan ubi kayu dalam bentuk pati.

Capaian terhadap target pertumbuhan nilai ekspor tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 51.

Tabel 51. Capaian Pertumbuhan Nilai Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2022 Terhadap 2021

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2021	11	30,04	273,09
2022	12	12,95	107,92

Target indikator pertumbuhan nilai ekspor produk tanaman pangan Tahun 2022 adalah 12%, realisasi pertumbuhan nilai ekspor produk tanaman



pangan Tahun 2022 sebesar 12,95%, sehingga capaian pertumbuhan nilai ekspor produk tanaman pangan sebesar 107,92%.

Volume dan Nilai Ekspor untuk masing-masing komoditas Tanaman pangan dari tahun 2018 s/d 2022 dapat dilihat pada Tabel 52 dan 53. Rincian volume ekspor komoditas tanaman pangan segar dan olahan Tahun 2018-2022 per kode HS pada Lampiran 51 sedangkan rincian nilai komoditas ekspor tanaman pangan segar dan olahan tahun 2018-2022 pada Lampiran 52.

Tabel 52. Volume Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2018-2022

Komoditas	Volume Ekspor 2018-2022 (ton)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Padi	3.998,27	1.076,56	852,36	3.753,87	3.610,58
Jagung	341.522,90	53.565,75	133.346,61	85.310,49	241.318,56
Kedelai	15.395,04	18.589,61	18.108,31	26.466,77	27.088,87
Ubi Kayu	2.610,07	4.409,75	17.750,83	4.079,06	1.360,66
Ubi Jalar	11.401,63	11.589,18	13.196,26	13.551,26	15.532,36
Kacang Hijau	32.956,54	35.847,00	49.013,65	31.909,39	18.543,59
Kacang Tanah	5.439,27	4.909,65	5.661,83	5.128,50	5.102,03
Porang	8.242,43	11.702,09	15.948,10	10.146,60	4.575,05
<b>TOTAL</b>	<b>421.566,14</b>	<b>141.689,58</b>	<b>253.877,95</b>	<b>180.345,94</b>	<b>317.131,70</b>

Catatan: Volume dan Nilai Ekspor tidak termasuk olahan ubi kayu dalam bentuk pati.

Tabel 53. Nilai Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2018-2022

Komoditas	Nilai Ekspor 2018-2022 (US\$)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Padi	1.942.938,76	1.192.259,25	1.425.156,29	3.035.609,05	2.435.745,67
Jagung	93.698.812,53	15.481.471,41	36.135.875,23	36.909.075,57	81.621.090,63
Kedelai	18.601.744,51	22.000.352,12	23.065.925,74	27.891.788,85	31.286.508,46
Ubi Kayu	2.543.361,49	4.649.455,52	10.282.036,27	2.540.713,95	1.214.486,44
Ubi Jalar	13.148.686,09	11.611.947,58	13.644.616,34	16.529.731,06	17.482.802,73
Kacang Hijau	31.313.380,87	36.729.531,92	52.426.098,81	42.294.787,33	25.832.824,66
Kacang Tanah	13.902.705,01	12.170.192,55	14.760.680,42	13.712.818,90	15.533.261,09
Porang	15.854.222,59	22.621.423,32	39.341.199,30	20.459.305,39	9.119.895,65
<b>TOTAL</b>	<b>191.005.851,85</b>	<b>126.456.633,67</b>	<b>191.081.588,40</b>	<b>163.373.830,10</b>	<b>184.526.615,33</b>

Catatan: Volume dan Nilai Ekspor tidak termasuk olahan ubi kayu dalam bentuk pati.

Target dan realisasi pertumbuhan ekspor produk tanaman pangan Tahun 2022 terhadap target RPJMN dapat dilihat pada Tabel 54.

Tabel 54. Target dan Realisasi Pertumbuhan Ekspor Produk Tanaman Pangan Tahun 2022 Terhadap Target RPJMN

TAHUN	TARGET RPJMN		REALISASI		CAPAIAN (%)
	Pertumbuhan Ekspor Pertanian (%)	Ekspor Hasil Pertanian (US\$ Juta)	Pertumbuhan Ekspor Tanaman Pangan (%)	Nilai Ekspor Tanaman Pangan (US\$ Juta)	
2022	9 s/d 10	30.305,03	12,95	186,36	129,50
2024	9 s/d 10	33.327,10			129,50

Target yang tertuang di RPJMN adalah pertumbuhan ekspor pertanian dan nilai ekspor hasil pertanian. Komoditas Tanaman Pangan berkontribusi 0,90% terhadap target nilai ekspor hasil pertanian.

Pertumbuhan nilai ekspor produk tanaman pangan mengalami peningkatan dan mencapai target dipicu oleh Kebijakan Menteri Pertanian memprioritaskan peningkatan volume ekspor dalam program kerja pembangunan pertanian. Dalam rangka mendukung kebijakan tersebut, Direktur Jenderal Tanaman Pangan di setiap kesempatan selalu mendorong tumbuhnya pelaku usaha yang berorientasi ekspor untuk memperluas kemitraannya dengan kelompok tani dan menambah jangkauan pasar di negara mitra dagang. Peningkatan infrastruktur, sarana Pasca Panen dan pengolahan Tanaman Pangan dengan penerapan Teknologi yang inovatif serta standarisasi mutu olahan terus diupayakan untuk mengoptimalkan potensi ekspor.

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

1. Aplikasi dari standard *Good Manufacturing Practises* belum optimal.
2. Pengembangan komoditas yang bernilai jual belum ditingkatkan.
3. Daya saing produk pertanian dalam negeri pada pasar internasional masih rendah.



Beberapa rekomendasi yang diberikan atas kendala tersebut antara lain:

1. Melakukan intervensi pasar ekspor dan pasar domestik atau industri pengolahan, dengan pelaksanaan kegiatan seperti promosi dan *bussines maching* dengan ekspotrir/importir baik dalam maupun luar negeri.
2. Meningkatkan kualitas produk agar sesuai dengan standar negara tujuan.
3. Melaksanakan pengawalan ekspor melalui pendampingan *Good Agricultural Practices, Good Handling Practices* dan *Good Manufacturing Practices*.
4. Melaksanakan pembinaan kelompok agar memenuhi standar mutu ekspor.

Pertumbuhan Nilai Ekspor Untuk Produk Pertanian Tanaman Pangan sebagai indikator kinerja sasaran program dicascading ke kegiatan perbenihan, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan dan kegiatan pengelolaan aneka kacang dan umbi. Indikator kegiatan perbenihan untuk mendukung pencapaian pertumbuhan nilai ekspor Tanaman pangan antara lain rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan untuk komoditas padi, jagung, kedelai, ubi jalar, kacang tanah, ubi kayu, kacang hijau, dan porang.

Ketersediaan benih padi bersertifikat sampai dengan Desember 2022 sebanyak 183.487,59 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi realisasi tanam seluas 10.805.253,78 Ha adalah 270.131,34 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 67,93%. Jika dibandingkan dengan target sebesar 70%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 97,04%. Rincian ketersediaan benih padi per provinsi pada Lampiran 31.

Produksi padi tahun 2022 adalah 54,75 juta ton GKG. Produksi tahun 2022 mengalami peningkatan 333.683 ton GKG atau 0,61% dari produksi tahun 2021. Rincian luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi padi Tahun 2016-2021 pada Lampiran 2, 3, 4, dan 5.



Ketersediaan benih jagung bersertifikat sampai dengan Desember 2022 sebanyak 58.258,47 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi realisasi tanam seluas 4.265.068,26 Ha adalah 63.976,02 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 91,06. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 82%, maka realisasi capaian sebesar 111,05%. Rincian ketersediaan benih jagung per provinsi pada Lampiran 32.

Produksi jagung dengan KA 27,81% tahun 2022 adalah 25,18 juta ton. Produksi tahun 2022 mengalami kenaikan 2.139.916 ton atau 9,29% dari tahun 2021. Rincian luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi jagung Tahun 2018-2022 pada Lampiran 6, 7, 8, dan 9.

Ketersediaan benih kedelai sampai dengan Desember 2022 sebanyak 7.093,61 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi target tanam seluas 183.749,53 Ha adalah 9.187,48 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 77,21%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 39%, maka realisasi capaian sebesar 197,97%. Ketersediaan benih kedelai pada Lampiran 32. Produksi kedelai tahun 2022 mencapai 0,30 juta ton. Produksi kedelai tahun 2022 mengalami peningkatan 88.656 ton terhadap produksi kedelai 2021 (naik 41,65%). Rincian luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi kedelai Tahun 2018-2022 pada Lampiran 11, 12, 13, dan 14.

Kebutuhan benih ubi kayu untuk memenuhi target tanam seluas 598.084,35 ha sampai dengan Desember bulan 2022 mencapai 5.980.843.479,19 stek. Sampai dengan bulan Desember 2022 telah tersedia benih ubi kayu sebanyak 5.791.840.000,00 stek. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan sebesar 96,84%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 11%, maka realisasi capaian sebesar 880,36%.

Kebutuhan benih ubi jalar untuk memenuhi target tanam seluas 81.586,40 Ha sampai dengan Desember bulan 2022 mencapai 2.692.351.329,76 stek. Ketersediaan benih ubi jalar sampai bulan Desember 2022 sebanyak 2.485.341.696,36 stek, sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa



tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan sebesar 92,31%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 6%, maka realisasi capaian sebesar 1.538,52%.

Produksi aneka umbi tahun 2022 berdasarkan total jumlah produksi ubi jalar dan ubi kayu tahun 2022 mencapai 16.462.391 ton. Angka jumlah produksi aneka umbi merupakan angka estimasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Dibandingkan dengan target produksi 2022 (16,49 juta ton) tercapai sebesar 99,83%. Rincian luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi ubi kayu Tahun 2018-2022 pada Lampiran 27, 28, 29, dan 30.

Ketersediaan benih kacang tanah sampai dengan Desember 2022 sebanyak 35.877,97 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi target tanam seluas 298.983,09 Ha adalah 32.117,79 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 89,52%. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 11%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 813,81%. Ketersediaan benih kacang tanah pada Lampiran 34.

Ketersediaan benih kacang hijau sampai dengan Desember 2022 sebanyak 4.324,13 ton sedangkan kebutuhan benih untuk memenuhi target tanam seluas 172.965,35 Ha adalah 3.201,66 ton. Sehingga rasio benih yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan mencapai 74,04 %. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar 11%, maka realisasi capaian menjadi sebesar 673,11%. Ketersediaan benih kacang hijau pada Lampiran 35.

Komoditas aneka kacang terdiri dari kacang tanah dan kacang hijau, Produksi aneka kacang tahun 2022 berdasarkan total jumlah produksi kacang tanah dan kacang hijau tahun 2022 yang mencapai 512.467 ton. Rincian luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi kacang tanah Tahun 2018-2022 pada Lampiran 15, 16, 17, dan 18.

Indikator kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian untuk mendukung kegiatan peningkatan ekspor adalah rasio peningkatan kualitas komoditas Tanaman pangan untuk mendukung ekspor. Dari target sebesar



12%, terealisasi 12,95%, sehingga capaiannya sebesar 107,92%. Indikator kegiatan pengelolaan serealisa untuk mendukung kegiatan peningkatan ekspor antara lain jumlah produksi padi dan jagung. Target produksi padi tahun 2022 adalah 54,56 juta ton dan terealisasi 54,75 juta ton atau 100,35%. Target produksi jagung 23,10 juta ton terealisasi 25,18 juta ton (109,02%).

Indikator kegiatan pengelolaan aneka kacang dan umbi (Akabi) untuk mendukung kegiatan peningkatan ekspor antara lain jumlah produksi kedelai, aneka kacang dan aneka umbi. Target produksi kedelai 0,28 juta ton, terealisasi 0,30 juta ton dengan capaian 107,53%. Target produksi aneka kacang 0,57 juta ton terealisasi 0,51 juta ton (89,58%), dan aneka umbi jalar dari target 16,49 juta ton terealisasi 16,49 juta ton (100.01%). dan Capaian indikator cascading kegiatan dapat dilihat pada Tabel 55.

Tabel 55. Capaian Indikator Pendukung Peningkatan Nilai Ekspor Produk Tanaman Pangan



Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Perbenihan	Rasio benih padi besertifikat yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	70%	67,93%	97,04%
	Rasio benih Jagung yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	82%	91,06%	111,05%
	Rasio benih kedelai yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	39%	77,21%	197,97%
	Rasio benih ubi jalar yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	6%	92,31%	1538,52%
	Rasio benih kacang tanah yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	11%	89,52%	813,81%
	Rasio benih ubi kayu yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	11%	96,84%	880,36%
	Rasio benih kacang hijau yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan (%)	11%	74,04%	673,11%
PPHTP	Rasio Peningkatan kualitas komoditas tanaman pangan untuk mendukung ekspor (%)	12%	12,95%	107,9%
SEREALIA	Jumlah Produksi Padi (juta ton GKG)	54,56	55,67	102,0%
	Jumlah Produksi Jagung (juta ton)	23,10	25,18	109,0%
AKABI	Jumlah Produksi Kedelai (juta ton)	0,28	0,30	107,53
	Jumlah Produksi Aneka Kacang (juta ton)	0,57	0,51	89,91
	Jumlah Poduksi Umbi Umbian (juta ton)	16,49	16,46	99,83

Kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekspor tanaman pangan Tahun 2022 melalui APBN Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, adalah sebagai berikut:

a. Bantuan untuk pengembangan Kawasan Padi

Kegiatan kawasan padi Tahun 2022 mencakup 7 kegiatan, yang terdiri atas Kegiatan padi biofortifikasi, Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanaman (OPIP) Padi, Padi Lahan Kering, Demplot Padi SAHAJA (Salibu-Hazton-Jajar Legowo), Padi Rawa, Padi Ramah Lingkungan, dan Kawasan Sentra Produksi Pangan/Food Estate/KSPP/Integrated Farming/ Kemitraan Padi. Target kegiatan kawasan padi adalah 103.600 ha dengan pagu Rp218.193.285.000,- Realisasi fisik kegiatan utama padi sampai Desember seluas 103.280 ha (98,99%) terhadap sasaran, dan





realisasi keuangan mencapai Rp211.772.014.795,- atau (93,46%). Rincian kegiatan Kawasan padi per provinsi pada Lampiran 55 dan 56.

## 7. Bantuan Benih Padi

Realisasi kegiatan bantuan benih padi inbrida pusat adalah seluas 236.243 ha dan realisasi keuangan mencapai Rp 60.635.909.125,- sedangkan realisasi kegiatan bantuan benih padi inbrida tugas pembantuan adalah seluas 522.089 ha dan realisasi keuangan mencapai Rp 134.161.265.815,-. Realisasi kegiatan bantuan benih padi hibridat adalah seluas 9.969 ha dan realisasi keuangan mencapai Rp 9.009.536.340,- Realisasi bantuan benih padi inbrida pusat dan tugas pembantuan per provinsi selengkapnya pada Lampiran 62 dan 63. Realisasi bantuan benih padi hibrida per provinsi selengkapnya pada Lampiran 64.

### b. Perbanyak Benih Sumber Padi

Hasil perbanyak benih padi kelas BS – BD seluas 63 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 92.776 kg dan kelas BD – BP seluas 225 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 325.240 kg, sehingga total produksi benih kedelai dari BBI sebanyak 418.016 kg.

### c. Penangkaran Benih Padi

Realisasi penangkaran seluas 41.498,15 ha dari target 49.000,00 sehingga capaiannya adalah sebesar 84,69%. Produktivitas benih padi inbrida rata – rata 4 ton maka penangkaran benih padi dapat memberikan kontribusi penyediaan benih sebanyak 165.992,58 ton benih

### d. Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Padi

Kegiatan P3BTP Padi Inbrida pada satker Pusat seluas 1.437 ha dan anggaran senilai Rp. 2.406.975.000,00 telah terealisasi tanam seluas 1.427 ha (99,30%) dan anggaran senilai Rp. 2.363.381.500,00 (98,18%) Sedangkan kegiatan P3BTP Padi Inbrida pada satker TP seluas 1.000 ha dan anggaran senilai Rp. 1.675.000.000,00 telah terealisasi



tanam seluas 1.000 ha (100%) dan anggaran senilai Rp. 1.674.897.000,00 (99,99%).

e. Pengembangan Jagung Wilayah Khusus

Target pengembangan budidaya jagung wilayah khusus adalah 15.000 ha dengan pagu Rp32.134.500.000,-. Realisasi fisik sampai Desember mencapai 14.948 ha (99,65%) terhadap sasaran dan realisasi keuangan mencapai Rp30.825.064.500,-, atau (95,93%).

f. Food Estate/KSPP/Integrated Farming/Kemitraan Jagung

Target Pengembangan Budidaya Jagung untuk Food /KSPP/Integrated Farming/Kemitraan Jagung adalah 8.500 ha dengan pagu Rp21.483.750.000,-. Realisasi fisik sampai Desember tercapai 100%. dan realisasi keuangan mencapai R21.380.790.330, atau (99,52%). Realisasi kegiatan mencapai 8.500 ha.

g. Bantuan Benih Jagung

Realisasi kegiatan bantuan benih jagung hibrida pusat adalah seluas 236.243 ha dan realisasi keuangan mencapai Rp 60.635.909.125,- sedangkan realisasi kegiatan bantuan benih jagung hibrida tugas pembantuan adalah seluas 522.089 ha dan realisasi keuangan mencapai Rp 134.161.265.815,-. Realisasi bantuan benih jagung hibrida pusat dan tugas pembantuan per provinsi selengkapnya pada Lampiran 65 dan 66.

h. Pengembangan Budidaya Jagung Untuk Pangan

Target Pengembangan Budidaya Jagung untuk Pangan adalah 9.000 ha dengan pagu Rp17.924.750.000,-. Realisasi fisik sampai Desember tercapai 100%. dan realisasi keuangan mencapai Rp15.447.685.000,-, atau (86,16%). Realisasi kegiatan mencapai 9.000 ha.

i. Perbanyak Benih Sumber Jagung

Hasil perbanyak benih jagung kelas BS – BD seluas 27 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 7.607 kg dan kelas BD – BP



seluas 45 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 30.490 kg, sehingga total benih komposit yang dihasilkan BBI mencapai 38.097 kg.

j. Penangkaran Benih Jagung

Target area penangkaran benih jagung adalah 34.000 ha realisasi fisik sampai Desember mencapai 24.003,43 ha (70,60%) terhadap sasaran. Dengan realisasi penangkaran seluas 24.003,43 ha dan provitas benih jagung hibrida rata – rata 3,5 ton maka dapat memberikan kontribusi penyediaan benih jagung hibrida sebanyak 84.012,01 ton benih.

k. Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Jagung Hibrida

Target kegiatan P3BTP Jagung hibrida seluas 45 Ha dengan anggaran Rp. 112.500.000,00 telah terealisasi tanam seluas 45 ha (100,00%) dengan anggaran senilai Rp. Rp. 112.459.500,00 (100%). Selain kegiatan P3BTP Jagung hibrida, juga dilaksanakan kegiatan P3BTP Jagung Komposit dengan anggaran seluas 5 Ha dengan anggaran Rp. 15.000.000,00 yang telah terealisasi tanam seluas 5 ha dengan anggaran senilai Rp. Rp. 15.000.000,00 (100,00%).

l. Pengembangan Kawasan kedelai

Dukungan pengembangan Kawasan kedelai Tahun 2022 seluas 157.270 ha dengan anggaran Rp 225.832.902.000,-. realisasi tanam seluas 155.008 ha dengan realisasi keuangan Rp 209.350.875.103,-.

m. Perbanyak Benih Sumber Kedelai

Hasil perbanyak benih kedelai kelas BS – BD seluas 22 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 7.920 kg dan kelas BD – BP seluas 99 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 32.543 kg, sehingga total produksi benih kedelai dari BBI sebanyak 40.463 kg.

n. Penangkaran Benih Kedelai

Dengan realisasi penangkaran seluas 8.916,84 ha dan provitas benih kedelai rata – rata 1 ton maka dapat memberikan kontribusi penyediaan



benih kedelai sebanyak 8.916,84 ton benih. Benih yang dihasilkan, tidak menjadi benih kedelai bersertifikat semua karena harus dilakukan uji laboratorium. Dan produsen pada umumnya melakukan uji laboratorium sesuai permintaan petani atau untuk memenuhi kebutuhan program pemerintah.

o. Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kedelai

Kegiatan P3BTP Kedelai dialokasikan seluas 305 ha dengan anggaran senilai Rp. 549.000.000,00. Sampai dengan 31 Desember 2022 telah terealisasi seluas 305 ha dengan anggaran senilai Rp. 547.908.500,00 yang dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jambi, Riau, Kalimantan Barat dan Sulawesi Utara. Dengan potensi provitas berkisar 1 ton/ha dapat memberikan kontribusi produksi benih sebanyak 305 ton.

p. Pengembangan Kawasan Kacang Tanah

Dukungan kegiatan Kawasan kacang tanah Tahun 2022 seluas 571 ha dengan pagu anggaran Rp 1.680.000.000,- terealisasi 571 ha dengan realisasi anggaran Rp 1.679.022.000,-.

q. Pengembangan Kawasan Kacang Hijau

Dukungan kegiatan Kawasan kacang hijau Tahun 2022 seluas 3.237 ha dengan pagu Rp 2.062.500.000,- ha terealisasi 3.237 ha dengan realisasi anggaran Rp 2.062.167.500,-.

r. Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kacang Tanah

Kegiatan P3BTP kacang tanah dialokasikan pada lahan seluas 49 Ha dengan anggaran Rp. 110.819.000,00. Sampai dengan bulan Desember 2022 telah terealisasi senilai Rp. 110.818.400,00 (100%) pada lahan seluas 49 Ha yang dilaksanakan pada 3 (tiga) provinsi meliputi Provinsi Jabar, Sumbar dan Jambi. Dengan provitas rata – rata 1 ton, kegiatan



ini dapat memberikan kontribusi penyediaan benih kacang tanah sebanyak 49 ton.

s. Perbanyak Benih Sumber Kacang Hijau

Hasil perbanyak benih sumber kacang hijau kelas BS – BD seluas 3 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 2.020 kg dan kelas BD – BP seluas 16 ha menghasilkan produksi benih sebanyak 6.484 kg sehingga total produksi benih kacang hijau BBI mencapai 6.500 kg.

t. Penangkaran Benih Kacang Hijau

Dengan realisasi penangkaran seluas 2.458 ha dan provitas benih kacang hijau rata – rata 900 kg maka dapat memberikan kontribusi penyediaan benih kacang hijau sebanyak 2.212,20 ton benih.

u. Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Kacang Hijau

Kegiatan P3BTP kacang hijau dialokasikan seluas 185 Ha dengan anggaran Rp 180.560.000,00. Sampai bulan Desember 2022 telah terealisasi senilai Rp. 180.385.000,00 (99,9%) pada lahan seluas 185 Ha yang dilaksanakan pada Provinsi Jawa Tengah dan DI. Yogyakarta. Dengan provitas rata – rata 900 kg/ha, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi penyediaan benih kacang hijau sebanyak 166,5 ton.

v. Pengembangan Kawasan Ubi Kayu

Kegiatan pengembangan Kawasan ubi kayu Tahun 2022 seluas 4.500 ha dengan pagu Rp 9.450.000.000,- terealisasi 4.500 ha dengan realisasi anggaran Rp 9.099.577.500,-.

w. Korporasi Ubi Kayu

Kegiatan korporasi ubi kayu Tahun 2022 seluas 500 ha dengan pagu Rp 1.675.000.000,- terealisasi 500 ha dengan realisasi anggaran Rp 1.562.000.000,-.

x. Pengembangan Kawasan Ubi Jalar



Kegiatan pengembangan Kawasan ubi jalar Tahun 2022 seluas 2.000 ha dengan pagu Rp 4.740.000.000,- terealisasi 2.000 ha (100%) dengan realisasi anggaran Rp 4.173.650.000,-.

y. Bantuan Saprodi Porang

Bantuan Saprodi Porang Tahun 2022 seluas 100 ha dengan pagu Rp. 5.625.000.000,-. Realisasi fisik penyaluran tercapai 100% dengan serapan anggaran 100%.

z. Jaminan Mutu dan Sertifikasi

Target kegiatan jaminan mutu dan sertifikasi adalah 468 sertifikat dengan alokasi anggaran Rp 3.265.500.000,-. Realisasi mencapai 468 sertifikat (100,00%), dan serapan anggaran Rp 3.004.835.888,- (92,02%). Penjaminan mutu produk tanaman pangan dilakukan antara lain melalui mekanisme Sertifikasi Organik oleh Lembaga Sertifikasi Organik, Registrasi Produk Segar Asal Tumbuhan/PSAT oleh Otoritas Kompeten Keamanan Pangan, Pengujian mutu dan keamanan pangan padi, jagung dan kedelai.

## 10. Nilai PMPRB (Pengungkit) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

PMPRB (Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi) dilakukan untuk memperoleh informasi pelaksanaan dan pencapaian reformasi birokrasi di lingkungan instansi pemerintah. Pengungkit adalah salah satu komponen PMPRB yang berisi seluruh upaya yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam menjalankan fungsinya dengan 8 area perubahan, antara lain manajemen perubahan, penataan peraturan perundang-undangan, penataan dan penguatan organisasi, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Aspek dari pengungkit yang tertuang dalam LKE Direktorat Jenderal Tanaman Pangan 2022 adalah Aspek Pemenuhan dan Aspek Reform. Bobot

masing-masing area perubahan dan nilai yang diperoleh untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada Tabel 56.

Tabel 56. Bobot Area Perubahan dan Nilainya

PENILAIAN	PEMENUHAN		REFORM	
	BOBOT	NILAI	BOBOT	NILAI
Manajemen Perubahan	2,00	2,00	3,00	2,75
Deregulasi Kebijakan	1,00	1,00	2,00	1,50
Penataan dan Penguatan Organisasi	2,00	2,00	1,50	1,50
Penataan Tatalaksana	1,00	1,00	3,75	3,75
Penataan Sistem Manajemen SDM	1,40	1,31	2,00	1,75
Penguatan Akuntabilitas	2,50	2,50	3,75	3,12
Penguatan Pengawasan	2,20	2,08	1,95	1,72
Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	2,50	2,50	3,75	3,75
<b>TOTAL</b>	<b>14,60</b>	<b>14,39</b>	<b>21,70</b>	<b>20,45</b>

Total nilai PMPRB yang diperoleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan adalah 34,84, yang terdiri dari aspek pemenuhan 14,39 dan aspek reform 20,45. Capaian aspek pemenuhan 98,56% dan capaian aspek reform 94,25% dari bobotnya. Untuk keseluruhan aspek, capaian nilai PMPRB adalah 95,98% dari bobot 36,30. Jika dibandingkan dengan target indikator kinerja nilai PMPRB sebesar 31,75 diperoleh capaian 109,73% sebagaimana Tabel 57.

Tabel 57. Capaian PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 terhadap Target

Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
31,75	34,84	109,73	Sangat Baik



Keberhasilan capaian nilai PMPRB didorong oleh capaian aspek pemenuhan yang cukup tinggi yaitu 98,56%. Aspek pemenuhan adalah aspek yang masih bersifat dokumentatif, sedangkan aspek reform adalah aspek yang lebih menggambarkan keberhasilan program di setiap area. Pemenuhan dokumen Reformasi Birokrasi yang telah dilakukan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan di tahun 2022 untuk 8 area perubahan, antara lain sebagai berikut :

### **Aspek Pemenuhan**

1. Area Penataan dan Penguatan Organisasi:
  - a. Memperkuat fungsi kelembagaan BBPOPT yaitu laboratorium yang terakreditasi dengan SNI: ISO/IEC 17025:2017
  - b. Dengan adanya perubahan Pepres 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian, dimana Eselon I Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian berubah nomenklatur menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang berpengaruh pada Direktorat Jenderal Teknis termasuk Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dimana tugas dan fungsi standardisasi dan mutu yang melekat pada Direktorat Jenderal Tanaman Pangan baik di Direktorat maupun di Unit Pelaksana Teknis maka dilakukan rapat-rapat yang membahas perubahan Permentan Nomor 40 Tahun 2020 dan Permentan Nomor 41 Tahun 2020 dan terus berkoordinasi dengan Biro Organisasi dan Kepegawaian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
2. Area Penataan Tata Laksana:

Peta proses bisnis dan Prosedur operasional telah dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan tuntutan efisiensi, dan efektivitas birokrasi disesuaikan dengan pemunculan Badan standardisasi Instrumen Pertanian dan lepasnya Badan Penelitian Pengembangan Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan.





3. Pelaksanaan penguatan akuntabilitas terus dilakukan perbaikan dari tahun sebelumnya, sehingga kegiatan pelaksanaan akuntabilitas Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dapat terlaksana dan didukung dengan kelengkapan dokumen.

### **Aspek Reform:**

#### 1. Area Penataan dan Penguatan Organisasi

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sudah melakukan usulan perubahan organisasi dalam hal penyesuaian organisasi dalam rangka mewujudkan organisasi yang efektif, efisien dan tepat ukuran sesuai dengan proses bisnis, dengan mempertimbangkan kinerja utama yang dihasilkan dengan berpindahnya tuis mutu dan standardisasi berpindah ke Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Usulan terakhir dikirim pada Biro Organisasi Kepegawaian dengan nomor: B-4068/OT.010/C1/11/2022 untuk lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan nomor; B-4607/OT.220/C1/12/22 untuk lingkup UPT Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

#### 2. Area Penataan Tata Laksana

Penyederhanaan seluruh jabatan pada Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang sudah dilaksanakan berdasarkan peta proses bisnis

#### 3. Area Sistem Penataan Manajemen SDM

- a. Hasil assessment sebagian besar telah dijadikan dasar mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai.
- b. Setiap tahunnya pelanggaran disiplin pegawai menunjukkan penurunan.

#### 4. Area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

- a. Inovasi Sijitu pelayanan dari 5 hari menjadi 3 hari (BPMPT).
- b. Metode Uji Cepat RE (Radicula Emergence) pengujian Benih Padi (14 Hari), Kedelai (8 Hari) dan Jagung (7 hari) menjadi 3 hari (BBPPMBTPH).



Beberapa permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan tahun 2022 antara lain :

1. Blokir Sinkronisasi data realisasi penyerapan anggaran belum optimal karena data dukung yang disampaikan dalam penilaian PMPRB menggunakan data anggaran yang tidak diblokir, sedangkan realisasi penyerapan anggaran menggunakan data yang diblokir (*automatic adjustment*).
2. Dalam tindak lanjut pengaduan masyarakat di Direktorat Jenderal Tanaman Pangan belum optimal.

Beberapa rekomendasi yang diberikan atas kendala tersebut antara lain:

1. Peningkatan dan penguatan area penataan sistem manajemen SDM serta komponen evaluasi jabatan.
2. Penguatan pada area penguatan pengawasan pada komponen benturan kepentingan. Penguatan pada area ini dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala atas penanganan benturan kepentingan serta monitoring dan evaluasi secara berkala atas Pembangunan Zona Integritas.
3. Penguatan pada area penguatan pengawasan komponen pembangunan zona integritas dengan membentuk tim zona integritas lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan evaluasi pembangunan zona integritas per semester
4. Penguatan area penataan tata laksana dengan melakukan evaluasi terhadap seluruh prosedur operasional pekerjaan (SOP) mikro lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang telah diterapkan agar efisiensi dan efektivitas peta proses bisnis dan SOP secara berkala dan seluruh hasilnya telah ditindaklanjuti.

Jika dibandingkan nilai 2021, nilai PMPRB 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,42 poin. Nilai PMPRB 2022 pada aspek pemenuhan dengan 8 area perubahan dapat dilihat pada Tabel 58.



Tabel 58. Nilai PMPRB Dengan 8 Area Perubahan Tahun 2022

PENILAIAN	PEMENUHAN	
	BOBOT	NILAI
Manajemen Perubahan	2,00	2,00
Deregulasi Kebijakan	1,00	1,00
Penataan dan Penguatan Organisasi	2,00	2,00
Penataan Tatalaksana	1,00	1,00
Penataan Sistem Manajemen SDM	1,40	1,31
Penguatan Akuntabilitas	2,50	2,50
Penguatan Pengawasan	2,20	2,08
Peningkatan Kualitas Pelayanan	2,50	2,50
<b>TOTAL</b>	<b>14,6</b>	<b>14,39</b>

Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan aspek pengungkit yang tertuang dalam LKE Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dimulai dari tahun 2020, terdiri dari Aspek Pemenuhan dan Aspek Reform. Nilai PMPRB Direktorat Tanaman Pangan selama 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dengan rata-rata 7,71%. Rincian perkembangan Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 59.

Tabel 59. Perkembangan Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2020-2022

PENILAIAN	2020				2021				2022			
	PEMENUHAN		REFORM		PEMENUHAN		REFORM		PEMENUHAN		REFORM	
	BOBOT	NILAI	BOBOT	NILAI	BOBOT	NILAI	BOBOT	NILAI	BOBOT	NILAI	BOBOT	NILAI
Manajemen Perubahan	2,00	1,89	3,00	2,29	2,00	2,00	3,00	2,75	2,00	2,00	3,00	2,75
Deregulasi Kebijakan	1,00	1,00	2,00	1,50	1,00	1,00	2,00	1,50	1,00	1,00	2,00	1,50
Penataan dan Penguatan Organisasi	2,00	1,85	1,50	0,75	2,00	1,85	1,50	0,75	2,00	2,00	1,50	1,50
Penataan Tatalaksana	1,00	0,94	3,75	3,09	1,00	0,94	3,75	3,25	1,00	1,00	3,75	3,75
Penataan Sistem Manajemen SDM	1,40	1,32	2,00	1,30	1,40	1,31	2,00	1,72	1,40	1,31	2,00	1,75
Penguatan Akuntabilitas	2,50	2,50	3,75	2,77	2,50	2,50	3,75	3,48	2,50	2,50	3,75	3,12
Penguatan Pengawasan	2,20	2,08	1,95	1,75	2,20	2,08	1,95	1,75	2,20	2,08	1,95	1,72
Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	2,50	2,09	3,75	2,93	2,50	2,21	3,75	3,34	2,50	2,50	3,75	3,75
<b>TOTAL</b>	<b>14,60</b>	<b>13,67</b>	<b>21,70</b>	<b>16,38</b>	<b>14,60</b>	<b>13,89</b>	<b>21,70</b>	<b>18,54</b>	<b>14,60</b>	<b>14,39</b>	<b>21,70</b>	<b>20,45</b>
<b>TOTAL NILAI P+R</b>												
<b>PENINGKATAN</b>												
<b>RATA-RATA PENINGKATAN</b>												



Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima sebagai indikator kinerja sasaran program jangka menengah dicascading langsung ke satu indikator kinerja kegiatan Sekretariat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yaitu Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan target 31,75 dan terealisasi sebesar 34,84 dengan capaian 109,73% atau 103,41% dari target tahun 2024 sebesar 33,69. Rincian cascading dapat dilihat pada Tabel 60.

Tabel 60. Capaian Indikator Nilai PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2022	31,75	34,84	109,73
2024	33,69		103,41

Indikator PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dicascading ke Indikator kegiatan Dukungan dan Pelayanan Manajemen Sekretariat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan pada satu indikator, yaitu nilai SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang diperoleh melalui Penilaian dari Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. Target nilai SAKIP Direktorat Jenderal Tanaman Pangan pada tahun 2022 adalah sebesar 86,5 dengan realisasi sebesar 92,36 sehingga capaiannya adalah 106,77%. Rincian perolehan nilai SAKIP tahun 2022 berdasarkan penilaian tahun 2021 beserta capaiannya dapat dilihat pada Tabel 61.

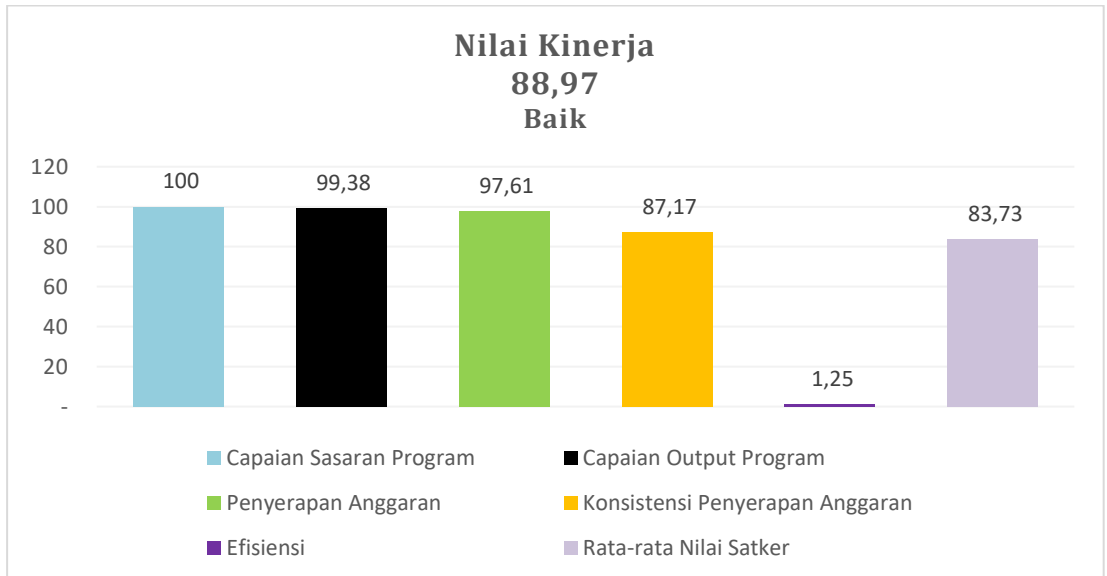
Tabel 61. Capaian Nilai SAKIP Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022

NO	KOMPONEN	2022
1	Perencanaan Kinerja	30,00
2	Pengukuran Kinerja	28,50
3	Pelaporan Kinerja	14,25
4	Evaluasi Kinerja	20,25
<b>TARGET IKU/PK</b>		<b>86,50</b>
<b>NILAI SAKIP</b>		<b>92,36</b>
<b>CAPAIAN (%)</b>		<b>106,77</b>

Dukungan kegiatan dalam perolehan nilai PMPRB ada di sub komponen Koordinasi, Pengumpulan Data, Penggandaan Dokumen Pelaksanaan Penilaian Reformasi Birokrasi dengan pagu anggaran Rp. 721.431.000, dan terealisasi Rp. 721.008.100,- atau tercapai 99,94%. Output dari kegiatan ini antara lain satu dokumen LKE penilaian RB beserta eviden pendukungnya.

## 11. Nilai Kinerja (NK) Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

Nilai Kinerja merupakan capaian hasil pelaksanaan anggaran dan kegiatan APBN pada Aplikasi SMART sesuai PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Kementerian Negara/Lembaga. NK dihitung dari hasil Capaian Sasaran Program, Penyerapan Anggaran, Nilai Efisiensi, Nilai Konsistensi dan Rata-rata Nilai Kinerja Satker, dihitung menggunakan formula yang disusun Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan.



Gambar 28. Nilai Kinerja Pada Aplikasi SMART

NK Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2022 sebesar 88,97 atau mencapai 115,55% dari target indikator kinerja 2022 sebesar 77. NK yang



diperoleh merupakan hasil dari perhitungan terhadap komponen antara lain, capaian sasaran program/CSP (100), penyerapan anggaran (97,61), konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan (87,17), efisiensi (1,25), capaian output program/COP (100%), dan nilai rata-rata satker (83,34%). Capaian Nilai Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan pada Aplikasi SMART pada Gambar 28.

Tabel 62 Capaian Nilai Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 terhadap Target

Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
77	88,97	115,55	Sangat Baik

Jika dibandingkan NK tahun sebelumnya, mengalami kenaikan sebesar 2,2 (Tahun 2021 memperoleh nilai 86,77). Kenaikan NK didukung oleh adanya peningkatan nilai pada hampir semua indikator penilaian seperti Capaian Sasaran Program, Penyerapan Anggaran, Konsistensi, Capaian Output Program dan Rata-rata NKA Satker, sementara pada indikator Efisiensi terjadi penurunan disebabkan terdapatnya realisasi Rincian Output (RO) yang lebih rendah dari realisasi anggaran di beberapa satker. Perbandingan NK dengan tahun sebelumnya seperti pada Tabel 63.

Tabel 63. Perolehan Nilai Kinerja berdasarkan PMK Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2018-2022

No	Komponen Penilaian Kinerja	2018	2019	2020	2021	2022
1	Capaian Sasaran Program	10,00	96,63	99,93	91,41	100
2	Capaian Output Program	100	89,28	100	100	99,38
3	Penyerapan Anggaran	91,39	79,24	94,68	96,33	97,61
4	Konsistensi Penyerapan Anggaran	74,42	86,80	94,17	81,97	87,17
5	Efisiensi	- 20,00	15,37	5,25	6,33	1,25
6	Rata-rata Nilai Satker	67,23	71,43	83,34	83,73	83,73
<b>NILAI KINERJA (%)</b>		<b>71,42</b>	<b>80,39</b>	<b>89,65</b>	<b>86,77</b>	<b>88,97</b>
<b>Peningkatan (%)</b>			<b>12,56%</b>	<b>11,52%</b>	<b>-3,21%</b>	<b>2,54%</b>
<b>Rata-rata Peningkatan (%)</b>						<b>5,85%</b>

Meningkatnya Pengelolaan Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang Akuntabel dan Berkualitas sebagai indikator kinerja sasaran program jangka menengah dicascading langsung ke satu indikator kinerja kegiatan Sekretariat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yaitu Nilai Kinerja (NK) Berdasarkan PMK dengan target 77 dan terealisasi sebesar 88,97 dengan capaian 115,55% atau 111,21% dari target tahun 2024 sebesar 79. Rincian cascading dapat dilihat pada Tabel 64.

Tabel 64. Capaian Indikator Nilai Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2022	77	88,97	115,55
2024	80		111,21

Keberhasilan capaian nilai kinerja didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan di Sekretariat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, antara lain pertemuan pemantauan pelaksanaan monev yang dilaksanakan secara online melalui zoom, pelaksanaan pembinaan langsung ke lapangan maupun menggunakan fasilitas media sosial.

Langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka meningkatkan nilai kinerja perlu dukungan dari pimpinan dan SDM pelaporan, antara lain:

1. Meningkatkan komitmen dan *awareness* dari pimpinan serta peningkatan kompetensi SDM terkait pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja anggaran pada aplikasi SMART.
2. Melakukan rekonsiliasi per triwulan sebagai bagian dari upaya monitoring dan tindak lanjut terhadap tingkat partisipasi satker yang masih rendah.
3. Melakukan analisis lebih lanjut serta memonitor perkembangan Capaian Sasaran Strategis dan Capaian Sasaran Program dan Capaian Keluaran Kegiatannya yang belum optimal.;



4. Meningkatkan pengawasan dan koordinasi pada setiap tingkatan baik tingkat K/L, Eselon I maupun tingkat Satker, sehingga pencapaian variabel kinerja dapat meningkat.
5. Memastikan pelaksanaan realokasi/perubahan anggaran segera ditindaklanjuti dengan melakukan perubahan penyesuaian rumusan kinerja dan variabel kinerja agar tidak berdampak pada RKA K/L, seperti updating halaman tiga DIPA untuk penyesuaian rencana penarikan dana (RPD) sehingga akan berdampak peningkatan konsistensi penyerapan anggaran.
6. Mengantisipasi kendala-kendala dengan bersinergi dengan Bappenas dan Kementerian Keuangan, agar pelaporan kinerja sampai dengan akhir tahun anggaran dapat optimal

## 3.2. Capaian Kegiatan Lainnya

### 3.2.1. Food Estate

Salah satu strategi pemerintah untuk menjaga stabilitas pangan dan mengantisipasi krisis pangan di masa mendatang sebagaimana peringatan FAO, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Tanaman Pangan melaksanakan Pengembangan Food Estate berbasis korporasi petani. Food Estate merupakan konsep pengembangan pertanian secara terintegrasi mencakup tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan dalam satu kawasan yang dikelola baik aspek *off farm* maupun *on farm* dengan manajemen profesional. Lokasi food estate tanaman pangan tersebar di tiga lokasi yaitu Kabupaten Sumba Tengah dan Belu Provinsi NTT dan Pulau Buru Provinsi Maluku. Realisasi Food Estate Tahun 2022 dapat dilihat pada Lampiran 59.

#### a. Food Estate Sumba Tengah

Kegiatan food estate padi dan jagung yang menjadi tanggung jawab Direktorat Jenderal Tanaman Pangan di Sumba Tengah pada tahun 2020 seluas 5.000 ha dengan alokasi padi 3.000 ha dan jagung 2.000





ha yang dilaksanakan di 3 kecamatan, yaitu Katiku Tana, Katiku Tana Selatan, dan Umbu Ratu Nggay Barat. Tahun 2021 di areal seluas 10.000 ha dengan alokasi padi 5.400 ha dan jagung 4.600 ha, yang dilaksanakan di 5 kecamatan, yaitu Katiku Tana, Katiku Tana Selatan, Umbu Ratu Nggay Barat, Umbi Ratu Nggay, dan Mamboro.

Pada tahun 2022, dilaksanakan seluas 14.070 ha dengan alokasi padi 6.120 ha dan jagung 7.950 ha yang dilaksanakan di 5 kecamatan, yaitu Katiku Tana, Katiku Tana Selatan, Umbu Ratu Nggay Barat Umbi Ratu Nggay, dan Mamboro.

Tabel 65. Dampak Kegiatan Food Estate di Sumba Tengah

Parameter	Before	After
Biaya Usaha Tani	Butuh biaya yang cukup mahal	Terjadi penghematan (mekanisasi)
Perluasan areal tanam	Banyak lahan tidak termanfaatkan	Penambahan areal tanam baru 600 ha
Produktivitas	Padi 3,4 ton/ha, jagung 1-3 ton/ha	Padi 5,1 ton/ha, Jagung 5,2 ton/ha
Indeks Pertanaman	1 kali setahun	1,5 - 2 kali setahun
Produksi	Padi 9.700 ton, Jagung 2.500 ton	Padi 26.500 ton, Jagung 23.000 ton
Kelembagaan	Belum terbentuk	Terbentuk 5 Gapoktan Bersama
Alsintan (Pra dan Pasca Panen)	Alsintan Sebagian besar masih manual	Terjadi modernisasi alsintan
Mutu hasil pertanian	Belum bagus	Ada peningkatan mutu
Harga	Cenderung tidak stabil karena supply dan demand	Harga stabil karena supply mencukupi
Jasa Alsin	Tidak Ada	Menghasilkan pendapatan jasa alsin 2,0 M
Pendapatan	Rp200 M	Rp280 M
Kemiskinan	34,49%	Turun menjadi 34,27%
Pemenuhan kebutuhan hidup	Sebagian belum bisa dicukupi dari dalam wilayah	Sudah dapat dicukupi dari wilayah sendiri (pangan, horti, peternakan)

Kondisi Sumba Tengah sebelum diintervensi food estate terlihat lahan marginal, tadah hujan, banyak yang belum termanfaatkan, lahannya



hanya ditanami 1 kali dalam satu tahun, belum terbentuk kelembagaan petani, mekanisasi (alsintan) masih sebagian besar konvensional/manual, produktivitas padi hanya berkisar 3,4 ton/ha dan jagung 1-3 ton/ha, pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat masih harus mendatangkan dari luar kabupaten, kemiskinan sekitar 34,49%, dan mutu produk yang dihasilkan masih belum bagus.

Setelah adanya intervensi Food Estate di Sumba Tengah terjadi perbedaan kearah perbaikan, antara lain terdapat penambahan areal tanam 600 ha dari yang belum termanfaatkan menjadi termanfaatkan, terjadi peningkatan produktivitas padi menjadi 5,1 ton/ha dan jagung 5,2 ton/ha, mulai mengenal dan mengaplikasikan mekanisasi pertanian sehingga terjadi penghematan biaya usaha tani dan peningkatan mutu hasil, terbentuk 5 gapoktan Bersama, indeks pertanaman menjadi 1,5 s/d 2 kali setahun, terjadi penurunan tingkat kemiskinan menjadi 34,27%, dan sudah dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dari dalam wilayah sendiri.



Gambar 29. Food Estate Sumba Tengah Tahun 2022

### **b. Food Estate Belu**

Kegiatan food estate padi dan jagung yang menjadi tanggung jawab Direktorat Jenderal Tanaman Pangan di Kabupaten Belu pada areal seluas 559 ha dengan alokasi padi 411 ha dan jagung 148 ha, yang didukung pengairan dari 3 bendungan, yaitu Rotiklot, Helewen, dan Haikret.



Gambar 30. Bendungan pendukung pengairan FE Belu

Pada tahun 2021, realisasi fisik penyaluran bantuan tercapai 100%. Realisasi tanam padi seluas 335 ha (81,5%) dan sisanya diperkirakan akan tutup tanam bulan Februari-Maret 2022. Realisasi tanam jagung 127 ha (85,81%), ada 8 ha yang tidak bisa tertanam.

Pencanangan tanam jagung Food Estate Belu oleh Presiden RI pada tanggal 24 Maret 2022 pada lahan seluas 16 Ha. Pada tahun 2022, telah realisasi tanam jagung seluas 45 ha di bendungan Rotiklot.



Gambar 31. Pelaksanaan Food Estate Belu Tahun 2022

Tabel 66. Dampak Kegiatan Food Estate di Belu

Parameter	Before	After
Luas Tanam Jagung	Tidak Tanam	Jagung 53 ha
Produktivitas Jagung	0	5,15 ton/ha
Pendapatan Jagung	0	1,36 M
Indek Pertanaman	Tidak tanam	IP 1-2 kali tanam setahun
Kelembagaan petani	Tidak berkelompok	Berkelompok



Dampak pelaksanaan Food Estate Belu antara lain:

1. Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) yang semula nol menjadi 2 (Tanam Jagung di MT 1 dan MT 2).
2. Memberikan nilai produksi (penghasilan).
3. Meningkatkan produktivitas jagung yang semula 0 ton/ha menjadi 5,15 ton/ha.
4. Meningkatkan pendapatan jagung yang semula Rp 0 menjadi Rp 1,36 Miliar.

### c. Food Estate Buru

Progres Food Estate Pulau Buru dialokasikan di 4 kecamatan (Weapo, Air Buaya, Lolong Guba dan Waelata) sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2020 ditanam padi luas 455 hektar, produktivitas 4,5 ton/ha, produksi 2.047 ton GKG senilai Rp 10,2 M.
- 2) Pada tahun 2021 ditanam padi 2.000 ha, produktivitas 5,2 ton/ha, produksi 10.442 ton GKG senilai Rp 52.2 M dengan rincian:

Tanam : 2.000 hektar

Panen : 2.000 hektar

Provitasi : 5,22 ton/ha

Hasil produksi : 10.442,2 ton GKG

Pengadaan bantuan berupa benih, pupuk NPK, pupuk urea, pestisida, traktor roda 4, traktor roda 2, combine dan pompa air.

- 3) Pada tahun 2022 ditanam padi luas 2.000 ha.
- 4) Berdasarkan evaluasi diperoleh hasil income petani semula Rp 10,2 M menjadi Rp 52.2 M.

Kegiatan food estate padi yang menjadi tanggung jawab Direktorat Jenderal Tanaman Pangan di Kabupaten Pulau Buru dapat dilihat pada Gambar 32.



Gambar 32. Dukungan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan di Food Estate Buru



Gambar 33. Pelaksanaan Food Estate Buru Tahun 2022

### 3.3. Realisasi Anggaran

Selama periode tahun anggaran 2022, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan melakukan revisi DIPA 20 kali, dengan 8 kali perubahan pagu anggaran. Anggaran Pada DIPA awal (17 November 2021) adalah Rp2.188.179.655.000, mengalami penambahan anggaran pada revisi DIPA VI sebesar Rp.5 M sehingga menjadi Rp 2.193.179.655.000,-, kemudian kembali mendapat penambahan anggaran sebesar Rp.185,8 M menjadi Rp. 2.378,989.104.000,- pada revisi DIPA VII tanggal 28 Juni



2022, mengalami pemotongan anggaran pada revisi DIPA X sebesar 99,4 M menjadi Rp 2.666.154.257.000 dan DIPA akhir menjadi Rp.2.279.320.454.000,- pada tanggal 26 Desember 2022. Rincian revisi DIPA selama periode tahun anggaran 2022 dapat dilihat pada Tabel 67.

Tabel 67. Perjalanan Revisi Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022

DIPA	Tanggal	Rp	Keterangan
DIPA AWAL	17-Nov-21	2,188,179,655,000	DJA
DIPA 1	14-Dec-21	2,188,179,655,000	DJA
DIPA 2	29-Jan-22	2,188,179,655,000	DJA
DIPA 3	2-Mar-22	2,188,179,655,000	DJA
DIPA 4	24-May-22	2,188,179,655,000	DJA
DIPA 5	3-Jun-22	2,188,179,655,000	DJA
DIPA 6	10-Jun-22	2,193,179,655,000	DJA
DIPA 7	28-Jun-22	2,378,989,104,000	DJA
DIPA 8	12-Jul-22	2,765,639,104,000	DJA
DIPA 9	27-Jul-22	2,765,639,104,000	DJA
DIPA 10	11-Aug-22	2,666,154,257,000	DJA
DIPA 11	26-Aug-22	2,666,154,257,000	DJA
DIPA 12	10-Sep-22	2,666,154,257,000	DJA
DIPA 13	28-Sep-22	2,666,154,257,000	DJA
DIPA 14	20-Oct-22	2,666,628,847,000	DJA
DIPA 15	27-Oct-22	2,666,628,847,000	DJA
DIPA 16	2-Nov-22	2,666,628,847,000	Kanwil Pusat
DIPA 17	23-Nov-22	2,666,628,847,000	DJPb
DIPA 18	30-Nov-22	2,525,912,552,000	DJA
DIPA 19	10-Dec-22	2,525,912,552,000	Kanwil Pusat
DIPA 20	26-Dec-22	2,279,320,454,000	DJA

Realisasi serapan anggaran APBN sektoral (BA.018) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 mencapai Rp.2,22 triliun atau 97,61% dari pagu Rp2,27 triliun, dengan rincian seperti Tabel 68.

Tabel 68. Realisasi Serapan APBN Sektoral Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Berdasarkan Kewenangan Tahun 2022

NO	JENIS KEWENANGAN	PAGU DIPA	REALISASI SP2D	
1	KANTOR PUSAT	1.615.512.881.000	1.587.219.688.502	98,25%
2	KANTOR DAERAH/UPT PUSAT	35.973.667.000	35.881.226.058	99,74%
3	DEKONSENTRASI (PROPINSI)	87.821.833.000	86.768.558.092	98,80%
4	TUGAS PEMBANTUAN (PROV/KAB/KOTA)	540.012.073.000	515.027.758.992	95,37%
	<b>Jumlah :</b>	<b>2.279.320.454.000</b>	<b>2.224.897.231.644</b>	<b>97,61%</b>

Kegiatan yang mencapai serapan anggaran tertinggi adalah kegiatan di Perlindungan, dengan realisasi 99,89%. Sedangkan serapan terendah pada Kegiatan Aneka Kacang dan Umbi dengan realisasi 93,57%. Rincian lengkap realisasi serapan anggaran berdasarkan kegiatan seperti pada Tabel 69.

Tabel 69. Realisasi Serapan APBN Sektoral Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Berdasarkan Kegiatan Utama Tahun 2022

No	KEGIATAN/ ESELON II	PAGU DIPA	REALISASI SP2D	
1	Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi	264.092.419.000	247.117.522.650	93,57%
2	Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia	483.543.968.000	464.222.928.968	96,00%
3	Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan	526.381.758.000	518.500.727.956	98,50%
4	Pengelolaan Perlindungan Tanaman Pangan	117.509.163.000	117.381.897.865	99,89%
5	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya	174.123.882.000	168.362.684.451	96,69%
6	BBPPMBTPH Cimanggis	17.264.970.000	17.241.406.682	99,86%
7	BBPOPT Jatisari	18.526.547.000	18.461.671.206	99,65%
8	Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil	677.877.747.000	673.608.391.866	99,37%
	<b>Jumlah :</b>	<b>2.279.320.454.000</b>	<b>2.224.897.231.644</b>	<b>97,61%</b>

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan pada tahun 2022, berhasil merealisasikan anggaran sebesar 97,61%. Realisasi anggaran ini juga menunjukkan pencapaian kinerja yang baik. Rincian realisasi per bulan di tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 70.



Tabel 70. Realisasi Anggaran Per Bulan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022

Bulan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Januari	2.188.179.655.000	10.416.559.156	0,48
Februari	2.188.179.655.000	28.179.030.042	1,29
Maret	2.188.179.655.000	84.758.425.966	3,87
April	2.188.179.655.000	220.884.499.837	10,09
Mei	2.188.179.655.000	323.588.587.450	14,79
Juni	2.378.989.104.000	474.558.129.735	19,95
Juli	2.765.639.104.000	843.161.034.761	30,49
Agustus	2.666.154.257.000	1.034.626.259.397	38,81
September	2.666.154.257.000	1.297.865.947.213	48,68
Oktober	2.665.628.847.000	1.545.993.306.696	58,00
November	2.665.628.847.000	1.771.545.460.898	66,46
Desember	2.279.320.454.000	2.224.897.231.644	97,61

Upaya yang telah dilakukan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dalam meningkatkan capaian realisasi kinerja anggaran, adalah sebagai berikut :

1. Penanggungjawab kegiatan melaporkan secara rutin rencana penyerapan dan realisasi kinerja baik fisik dan keuangan dari pelaksanaan kegiatan.
2. Mempercepat penyelesaian SPJ administrasi pelaksanaan kegiatan, sampai memastikan dokumen BAST dilaporkan.
3. Adanya dispensasi dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan dalam pengajuan tagihan yang sudah terlambat dari waktu berakhirnya kontrak.
4. Melakukan evaluasi terhadap penyedia agar mempercepat penyelesain OS kontrak, dan segera melakukan addendum jika dibutuhkan.
5. Optimalisasi sisa – sisa kontrak dengan melakukan revisi DIPA/POK sehingga meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan.





6. Memperkuat koordinasi dengan satker, dalam rangka mengawal percepatan pelaksanaan bantuan pemerintah secara tertib, disiplin dan tepat waktu.
7. Menyegerakan kontrak dengan jangka waktu pendek.
8. Pengelolaan anggaran dilakukan secara akuntabel, efektif, efisien, serta tertib sesuai ketentuan berlaku.

### 3.4. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Tahun 2022

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan menghitung penghematan anggaran dalam mencapai output kegiatan. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22 Tahun 2021, pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E	:	Efisiensi
PAKi	:	Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi	:	Realisasi Anggaran Keluaran i
CKi	:	Capaian keluaran i

Semakin sedikit anggaran yang digunakan untuk mencapai indikator kinerja yang maksimal maka nilai efisiensi semakin tinggi atau dalam definisi lain, jika rasio penggunaan anggaran lebih rendah dari rasio pagu anggaran untuk menghasilkan satu satuan capaian output kegiatan maka menunjukkan penggunaan anggaran efisien, dan sebaliknya. Hasil analisis efisiensi penggunaan sumber daya untuk setiap capaian output kegiatan ditunjukkan pada tabel 72.



Rata-rata efisiensi penggunaan anggaran terhadap output yang dihasilkan yaitu 2,34%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan cukup efisien dalam mendukung pencapaian indikator kinerja. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dapat mengoptimalkan anggaran yang telah dialokasikan untuk menghasilkan capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Efisiensi ini merupakan gambaran upaya memaksimalkan penyerapan anggaran untuk dimanfaatkan dalam rangka mendukung program dan kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Efisiensi tertinggi terdapat pada capaian output kegiatan peningkatan produksi padi (7,22%), diikuti jumlah produksi aneka umbi (6,43%), peningkatan produksi jagung (4,16%), dan peningkatan produksi kedelai (3,07%). Terdapat satu rincian kegiatan pada indikator pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan yang minus atau tidak efisien yaitu sertifikasi produk pada perbenihan. Pada kegiatan sertifikasi, pengawasan peredaran benih mengalami permasalahan karena kurangnya SDM perbenihan dalam pelaporan. Meskipun bernilai minus, secara keseluruhan indikator pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan bernilai positif yaitu sebesar 1,40% dan efisien.

Efisiensi positif dihasilkan pada indikator kinerja peningkatan produksi padi, jagung, kedelai, aneka umbi, aneka kacang, Rasio luas terkena DPI yang ditangani terhadap luas terkena DPI, Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT, Tingkat kemanfaatan sarana Pasca Panen dan pengolahan hasil tanaman pangan, Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan, Nilai PMPRB dan Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.



Tabel 71. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Setiap Indikator Kinerja

No	Indikator Kinerja	Fisik Kegiatan Pendukung (ha/unit/sertifikat/ layanan)		Keuangan (Rp.000)		Efisiensi
		Target	Realisasi	Pagu	Relisasi	%
1	Peningkatan Produksi Padi	957.612	961.018	580.611.463.000	562.278.317.787	7,22
2	Peningkatan Produksi Jagung	408.361	433.683	308.275.935.000	303.855.357.782	4,16
3	Peningkatan Produksi Kedelai	157.575	155.313	226.381.902.000	209.898.783.603	3,07
4	Jumlah Produksi Aneka Umbi	7.000	6.932	226.381.902.000	14.835.227.500	6,43
5	Jumlah Produksi Aneka Kacang	4.042	4.042	4.033.879.000	4.032.392.900	0,04
6	Rasio Luas Serangan OPT yang dapat Ditangani terhadap Luas Serangan OPT	36.734	36.734	47.389.297.000	47.376.374.075	0,19
7	Rasio Luas Terkena DPI yang dapat Ditangani terhadap Luas Terkena DPI	2.490	2.490	3.014.634.000	3.014.363.800	0,01
8	Tingkat Kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan	4.760	4.760	445.956.999	443.970.701	0,71
9	Pertumbuhan Nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan	1.643.908	1.641.937	1.147.111.768.000	1.106.618.225.285	1,40
10	Nilai PMPRB (Pungkkit) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	36	36	209.915.399.000	204.203.305.476	1,24
11	Nilai Kinerja (NK) Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman	36	36	209.915.399.000	204.203.305.476	1,24
<b>Rata-rata Efisiensi</b>						<b>2,34</b>

Rincian efisiensi penggunaan sumber daya per indikator kinerja terdapat pada Tabel 72.

Tabel 72. Rincian Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Masing-Masing Indikator Kinerja

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)		SATUAN	TARGET	CAPAIAN	Pagu (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	EFISIENSI (%)
<b>I.</b>	<b>Peningkatan Produksi Padi</b>		<b>957.612</b>	<b>961.018</b>	<b>580.611.463.000</b>	<b>562.278.317.787</b>	<b>7,22</b>
	<b>Kegiatan Mendukung Produksi Padi</b>		<b>957.612</b>	<b>961.018</b>	<b>580.611.463.000</b>	<b>562.278.317.787</b>	<b>7,22</b>
	1 Padi Biofortifikasi	Ha	95.000	94.150	149.026.753.000	142.062.897.212	3,81
	2 Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanaman Padi	Ha	30.000	30.000	57.436.500.000	56.905.077.955	0,93
	3 Padi Lahan Kering	Ha	25.000	24.730	41.676.975.000	39.307.778.080	4,65
	4 Demplot Padi SAHAJA (Salibu-Hazton-Jajar Legowo)	Ha	1.000	950	2.375.000.000	1.887.482.500	16,34
	5 Padi Rawa	Ha	25.000	25.000	50.394.450.000	49.770.931.600	1,24
	6 Padi Ramah Lingkungan	Ha	14.000	14.000	47.712.000.000	47.072.596.000	1,34
	7 Kawasan Sentra Produksi Pangan/Food Estate/KSPP/Integrated Faerming/ Kemitraan Padi	Ha	8.600	8.600	18.598.360.000	16.828.148.660	9,52
	8 Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Padi Inbrida	Ha	2.437	2.431	4.056.615.000	4.038.279.000	0,21



INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)		SATUAN	TARGET	CAPAIAN	Pagu (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	EFISIENSI (%)
9	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Padi Hibrida	Ha	18	18	213.070.000	147.510.000	30,77
10	Bantuan Benih Padi Inbrida	Ha	747.357	751.170	200.112.134.000	195.248.080.440	2,93
11	Bantuan Benih Padi Hibrida	Ha	9.200	9.969	9.009.606.000	9.009.536.340	7,71
<b>II. Peningkatan Produksi Jagung</b>			<b>408.361</b>	<b>433.683</b>	<b>308.275.935.000</b>	<b>303.855.357.782</b>	<b>4,16</b>
<b>Kegiatan Mendukung Produksi Jagung</b>			<b>408.361</b>	<b>433.683</b>	<b>308.275.935.000</b>	<b>303.855.357.782</b>	<b>4,16</b>
1	Pengembangan Jagung Wilayah Khusus	Ha	15.000	15.000	32.134.500.000	30.825.064.500	4,07
2	Pengembangan Budidaya Jagung untuk Pangan	Ha	9.000	9.000	17.924.750.000	15.447.685.000	13,82
3	Food Estate dan Integrated Farming Jagung	Ha	8.500	8.500	21.483.750.000	21.380.790.330	0,48
4	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Jagung Hibrida	Ha	45	45	112.500.000	112.459.500	0,04
5	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Jagung Komposit	Ha	5	5	15.000.000	15.000.000	0,00
6	Bantuan Benih Jagung Hibrida	Ha	375.811	401.133	236.605.435.000	236.074.358.452	6,52
<b>III. Peningkatan Produksi kedelai</b>			<b>157.575</b>	<b>155.313</b>	<b>226.381.902.000</b>	<b>209.898.783.603</b>	<b>3,07</b>
1	Pengembangan Kawasan Kedelai	Ha	157.270	155.008	225.832.902.000	209.350.875.103	5,95
2	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kedelai	Ha	305	305	549.000.000	547.908.500	0,20
<b>IV. Jumlah Produksi Aneka Umbi</b>			<b>7.000</b>	<b>6.932</b>	<b>15.865.000.000</b>	<b>14.835.227.500</b>	<b>6,43</b>
1	Pengembangan Kawasan Ubi Kayu	Ha	4.500	4.500	9.450.000.000	9.099.577.500	3,71
2	Korporasi Ubi Kayu	Ha	500	500	1.675.000.000	1.562.000.000	6,75
3	Pengembangan Kawasan Ubi Jalar	Ha	2.000	1.932	4.740.000.000	4.173.650.000	8,85
<b>V. Jumlah Produksi Aneka Kacang</b>			<b>4.042</b>	<b>4.042</b>	<b>4.033.879.000</b>	<b>4.032.392.900</b>	<b>0,04</b>
1	Pengembangan Kawasan Kacang Tanah	Ha	571	571	1.680.000.000	1.679.022.000	0,06
2	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kacang Tanah	Ha	49	49	110.819.000	110.818.400	0,00
3	Pengembangan Kawasan Kacang Hijau	Ha	3.237	3.237	2.062.500.000	2.062.167.500	0,02
4	Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kacang Hijau	Ha	185	185	180.560.000	180.385.000	0,10
<b>VI. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT.</b>			<b>36.734</b>	<b>36.734</b>	<b>47.389.297.000</b>	<b>47.376.374.075</b>	<b>0,19</b>
1	Pestisida	Kg/L	9.000	9.000	900.000.000	890.600.000	1,04
2	Perbanyakan APH	Unit	57	57	1.256.950.000	1.256.852.900	0,01
3	Gerakan Pengendalian OPT Serealia DIY	Ha	100	100	36.940.000	36.940.000	0,00
4	Penerapan PHT Padi	Ha	925	925	1.410.890.000	1.410.490.000	0,03
5	Penerapan PHT Aneka Umbi	Ha	100	100	175.900.000	173.799.400	1,19
6	Padat Karya Gerakan Pengendalian OPT Serealia	Ha	5.000	5.000	2.000.000.000	2.000.000.000	0,00
7	Padat Karya Gerakan Pengendalian OPT Akabi	Ha	1.000	1.000	400.000.000	400.000.000	0,00
8	Pengendalian OPT Di kawasan Food Estate	Paket	1	1	598.252.000	598.042.000	0,04
9	Pengendalian OPT di Kawasan Food Estate/KSP/IF/Kemitraan (Kab. Buru Prov. Maluku)	Paket	1	1	125.000.000	125.000.000	0,00
10	Pemberdayaan Petani dalam Pemsarakatan PHT (P4)	Unit	150	150	4.923.125.000	4.923.070.900	0,00
11	Dem Area Budidaya Tanaman Sehat	Ha	15.000	15.000	28.940.911.000	28.940.413.875	0,00
12	Pengelolaan OPT Pada Program Peningkatan IP	Ha	5.400	5.400	6.621.329.000	6.621.165.000	0,00
<b>VII. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI.</b>			<b>2.490</b>	<b>2.490</b>	<b>3.014.634.000</b>	<b>3.014.363.800</b>	<b>0,01</b>
1	Gerakan Penanganan Banjir/Kekeringan	Ha	1.250	1.250	450.000.000	450.000.000	0,00
2	Dem Area PDPI	Ha	1.000	1.000	1.500.000.000	1.500.000.000	0,00
3	Penerapan Pengelolaan DPI	Ha	240	240	1.064.634.000	1.064.363.800	0,03
<b>VIII. Tingkat Kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan</b>			<b>4.760</b>	<b>4.760</b>	<b>445.956.999</b>	<b>443.970.701</b>	<b>0,71</b>
1	Sarana Pasca Panen TP	Unit	4.609	4.609	427.836.999	426.032.429	0,42
2	UPH	Unit	151	151	18.120.000	17.938.272	1,00



INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)		SATUAN	TARGET	CAPAIAN	Pagu (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	EFISIENSI (%)
<b>IX.</b>	<b>Pertumbuhan Nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan</b>		<b>1.643.908</b>	<b>1.641.937</b>	<b>1.147.111.768.000</b>	<b>1.106.618.225.285</b>	<b>1,40</b>
1)	<b>Produksi Padi</b>		<b>957.612</b>	<b>961.018</b>	<b>580.611.463.000</b>	<b>562.278.317.787</b>	<b>7,22</b>
	1) Padi Biofortifikasi	Ha	95.000	94.150	149.026.753.000	142.062.897.212	3,81
	2) Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanian Padi	Ha	30.000	30.000	57.436.500.000	56.905.077.955	0,93
	3) Padi Lahan Kering	Ha	25.000	24.730	41.676.975.000	39.307.778.080	4,65
	4) Demplot Padi SAHAJA (Salibu-Hazton-Jajar Legowo)	Ha	1.000	950	2.375.000.000	1.887.482.500	16,34
	5) Padi Rawa	Ha	25.000	25.000	50.394.450.000	49.770.931.600	1,24
	6) Padi Ramah Lingkungan	Ha	14.000	14.000	47.712.000.000	47.072.596.000	1,34
	7) Kawasan Sentra Produksi Pangan/Food Estate/KSPP/Integrated Farming/Kemitraan Padi	Ha	8.600	8.600	18.598.360.000	16.828.148.660	9,52
	8) Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) Padi Inbrida	Ha	2.437	2.431	4.056.615.000	4.038.279.000	0,21
	9) Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Padi Hibrida	Ha	18	18	213.070.000	147.510.000	30,77
	10) Bantuan Benih Padi Inbrida	Ha	747.357	751.170	200.112.134.000	195.248.080.440	2,93
	11) Bantuan Benih Padi Hibrida	Ha	9.200	9.969	9.009.606.000	9.009.536.340	7,71
2)	<b>Produksi Jagung</b>		<b>408.361</b>	<b>433.683</b>	<b>308.275.935.000</b>	<b>303.855.357.782</b>	<b>4,16</b>
	1) Pengembangan Jagung Wilayah Khusus	Ha	15.000	15.000	32.134.500.000	30.825.064.500	4,07
	2) Pengembangan Budidaya Jagung untuk Pangan	Ha	9.000	9.000	17.924.750.000	15.447.685.000	13,82
	3) Food Estate dan Integrated Farming Jagung	Ha	8.500	8.500	21.483.750.000	21.380.790.330	0,48
	4) Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Jagung Hibrida	Ha	45	45	112.500.000	112.459.500	0,04
	5) Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Jagung Komposit	Ha	5	5	15.000.000	15.000.000	0,00
	6) Bantuan Benih Jagung Hibrida	Ha	375.811	401.133	236.605.435.000	236.074.358.452	6,52
3)	<b>Produksi Kedelai</b>		<b>157.575</b>	<b>155.313</b>	<b>226.381.902.000</b>	<b>209.898.783.603</b>	<b>3,07</b>
	1) Pengembangan Kawasan Kedelai	Ha	157.270	155.008	225.832.902.000	209.350.875.103	5,95
	2) Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kedelai	Ha	305	305	549.000.000	547.908.500	0,20
4)	<b>Produksi Aneka Umbi</b>		<b>7.000</b>	<b>6.932</b>	<b>15.865.000.000</b>	<b>14.835.227.500</b>	<b>6,43</b>
	1) Pengembangan Kawasan Ubi Kayu	Ha	4.500	4.500	9.450.000.000	9.099.577.500	3,71
	2) Korporasi Ubi Kayu	Ha	500	500	1.675.000.000	1.562.000.000	6,75
	3) Pengembangan Kawasan Ubi Jalar	Ha	2.000	1.932	4.740.000.000	4.173.650.000	8,85
5)	<b>Produksi Aneka Kacang</b>		<b>3.971</b>	<b>4.042</b>	<b>4.033.879.000</b>	<b>4.032.392.900</b>	<b>3,15</b>
	1) Pengembangan Kawasan Kacang Tanah	Ha	500	571	1.680.000.000	1.679.022.000	12,49
	2) Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kacang Tanah	Ha	49	49	110.819.000	110.818.400	0,00
	3) Pengembangan Kawasan Kacang Hijau	Ha	3.237	3.237	2.062.500.000	2.062.167.500	0,02
	4) Pengembangan dan Pemberdayaan Petani Produsen Benih (P3BTP) Kacang Hijau	Ha	185	185	180.560.000	180.385.000	0,10
6)	<b>Sertifikasi Produk</b>	Ha	<b>109.389</b>	<b>80.949</b>	<b>11.943.589.000</b>	<b>11.718.145.713</b>	<b>-15,61</b>
	1) Sertifikasi Produk (Perbenihan)	Ha	106.889	78.411	8.698.130.000	8.477.146.004	-32,86
	2) Sertifikasi Produk (BPMPPT)	LHP	2.500	2.538	3.245.459.000	3.240.999.709	1,63
<b>X.</b>	<b>Nilai PMPRB (Pengungkit) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan</b>		<b>36</b>	<b>36</b>	<b>209.915.399.000</b>	<b>204.203.305.476</b>	<b>1,24</b>
1)	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen TP	Layanan	12	12	174.123.882.000	168.500.042.227	3,23
2)	Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih	Layanan	12	12	17.264.970.000	17.241.406.682	0,14
3)	Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan	Layanan	12	12	18.526.547.000	18.461.856.567	0,35
<b>XI.</b>	<b>Nilai Kinerja (NK) Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan</b>		<b>36</b>	<b>36</b>	<b>209.915.399.000</b>	<b>204.203.305.476</b>	<b>1,24</b>
1)	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen TP	Layanan	12	12	174.123.882.000	168.500.042.227	3,23
2)	Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih	Layanan	12	12	17.264.970.000	17.241.406.682	0,14
3)	Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan	Layanan	12	12	18.526.547.000	18.461.856.567	0,35



### 3.5. Rencana Aksi Pencapaian Target Kinerja 2023 dan Perbaikan Kinerja Tahun 2022

Untuk pencapaian target tersebut dan perbaikan kinerja Tahun 2022 diperlukan rencana aksi yang akan mendukung pencapaian target-target Tahun 2023. Rencana aksi Tahun 2023 terlihat pada Tabel 73.

Tabel 73. Rencana Aksi Tindak Lanjut Pencapaian Produksi Tahun 2023 dan Perbaikan Kinerja Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Kegiatan	Volume (Ha/Kg/Unit/Paket)	Anggaran Yang Dibutuhkan (Rp. 000)	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1	Peningkatan Produksi Padi	Padi Khusus	1.000	1.675.000	Jan-Des	Dit. Serealia
		Padi Lahan Kering	24.400	68.867.780	Jan-Des	Dit. Serealia
		Padi Rawa	24.400	49.898.000	Jan-Des	Dit. Serealia
		Model/Demplot Peningkatan IP	50.000	125.671.557	Jan-Des	Dit. Serealia
		Padi Integrated Farming	1.000	7.770.000	Jan-Des	Dit. Serealia
		Padi Biofortifikasi	100.000	218.850.000	Jan-Des	Dit. Serealia
		Padi Ramah Lingkungan	16.500	57.330.000	Jan-Des	Dit. Serealia
		Demplot Padi Sahaja	1.000	2.375.000	Jan-Des	Dit. Serealia
		Pengembangan Padi Intensif Hara Berimbang	15.000	28.757.500	Jan-Des	Dit. Serealia
		Budidaya Padi Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Hasil	8.000	16.000.000	Jan-Des	Dit. Serealia
		Pembinaan Padi	809.405	41.737.390	Jan-Des	Dit. Serealia
		Pengembangan Budidaya Padi Biopresisi (Akurasi Berimbang)	20.000	32.250.000	Jan-Des	Dit. Serealia
		Bantuan Benih Padi Inbrida	477.805	131.396.375	Jan-Des	Dit. Benih
		Bantuan Benih Padi Hibrida	10.000	9.825.000	Jan-Des	Dit. Benih
Benih sumber padi yang dihasilkan	725	10.545.000	Jan-Des	Dit. Benih		
2	Peningkatan Produksi Jagung	Jagung Wilayah Khusus	15.000	43.500.000	Jan-Des	Dit. Serealia
		Jagung Integrated Farming	10.000	25.250.000	Jan-Des	Dit. Serealia
		Pembinaan Jagung	274.423	19.339.005	Jan-Des	Dit. Serealia
		Bantuan benih Jagung Hibrida	249.423	157.136.490	Jan-Des	Dit. Benih
3	Peningkatan Produksi Kedelai	Benih sumber jagung yang dihasilkan	72	1.475.000		Dit. Benih
		Budidaya Kedelai	369.300	692.987.500	Jan-Des	Dit. Akabi
4	Jumlah Produksi Aneka Umbi	Pembinaan Kedelai	369.300	36.625.851	Jan-Des	Dit. Akabi
		Benih sumber kedelai yang dihasilkan	130	3.128.250	Jan-Des	Dit. Benih
		Budidaya Ubi Kayu	100	10.841.500	Jan-Des	Dit. Akabi
5	Jumlah Produksi Aneka Kacang	Budidaya Ubi Jalar	1.900	5.326.500	Jan-Des	Dit. Akabi
		Benih sumber aneka umbi yang dihasilkan	250	625.000	Jan-Des	Dit. Benih
		Budidaya Kacang Tanah	500	1.714.000	Jan-Des	Dit. Akabi
6	Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT.	Budidaya Kacang Hijau	3.000	2.198.500	Jan-Des	Dit. Akabi
		Benih sumber aneka kacang yang dihasilkan	80	2.492.600	Jan-Des	Dit. Benih
		Gerakan Pengendalian OPT	12.000	4.800.000	Jan-Des	Dit. Perlindungan
		Penguatan PHT	1.130	1.759.580	Jan-Des	Dit. Perlindungan
		Dem Area Budidaya Tanaman Sehat	25.300	48.548.350	Jan-Des	Dit. Perlindungan
		Pengendalian OPT Ramah Lingkungan (Pesnab)	52.000	43.871.213	Jan-Des	Dit. Perlindungan
		Pengelolaan OPT melalui Bioremediasi	35.000	72.755.000	Jan-Des	Dit. Perlindungan
Pestisida	1	9.000.000	Jan-Des	Dit. Perlindungan		
7	Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI.	Sarana Pengendalian OPT	42.205	24.079.000	Jan-Des	Dit. Perlindungan
		Areal Penanganan DPI	1.900	1.623.805	Jan-Des	Dit. Perlindungan
		Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi	1.900	3.000.000	Jan-Des	Dit. Perlindungan



No	Indikator Kinerja	Kegiatan	Volume (Ha/Kg/Unit/Paket)	Anggaran Yang Dibutuhkan (Rp. 000)	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	
8	Tingkat pemanfaatan sarana Pascapanen Tanaman Pangan	Alsintan Pasca Panen	1.772	565.866.876	Jan- Des	Dit. PPHTP	
		Alsintan Pengolahan	158	20.540.000	Jan- Des	Dit. PPHTP	
9	Pertumbuhan Nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan	<b>Peningkatan Produksi Padi:</b>					
		Padi Khusus	1.000	1.675.000	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Padi Lahan Kering	24.400	68.867.780	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Padi Rawa	24.400	49.898.000	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Model/Demplot Peningkatan IP	50.000	125.671.557	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Padi Integrated Farming	1.000	7.770.000	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Padi Biofortifikasi	100.000	218.850.000	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Padi Ramah Lingkungan	16.500	57.330.000	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Demplot Padi Sahaja	1.000	2.375.000	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Pengembangan Padi Intensif Hara Berimbang	15.000	28.757.500	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Budidaya Padi Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Hasil	8.000	16.000.000	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Pembinaan Padi	809.405	41.737.390	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Pengembangan Budidaya Padi Biopresisi (Akurasi Berimbang)	20.000	32.250.000	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Bantuan Benih Padi Inbrida	477.805	131.396.375	Jan- Des	Dit. Benih	
		Bantuan Benih Padi Hibrida	10.000	9.825.000	Jan- Des	Dit. Benih	
		Benih sumber padi yang dihasilkan	725	10.545.000	Jan- Des	Dit. Benih	
		<b>Peningkatan Produksi Jagung:</b>					
		Jagung Wilayah Khusus	15.000	43.500.000	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Jagung Integrated Farming	10.000	25.250.000	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Pembinaan Jagung	274.423	19.339.005	Jan- Des	Dit. Serealia	
		Bantuan benih Jagung Hibrida	249.423	157.136.490	Jan- Des	Dit. Benih	
		Benih sumber jagung yang dihasilkan	72	1.475.000		Dit. Benih	
		<b>Peningkatan Produksi Kedelai:</b>					
		Budidaya Kedelai	369.300	692.987.500	Jan- Des	Dit. Akabi	
		Pembinaan Kedelai	369.300	36.625.851	Jan- Des	Dit. Akabi	
		Benih sumber kedelai yang dihasilkan	130	3.128.250	Jan- Des	Dit. Benih	
		<b>Peningkatan Produksi Aneka Umbi:</b>					
		Budidaya Ubi Kayu	100	10.841.500	Jan- Des	Dit. Akabi	
		Budidaya Ubi Jalar	1.900	5.326.500	Jan- Des	Dit. Akabi	
		Benih sumber aneka umbi yang dihasilkan	250	625.000	Jan- Des	Dit. Benih	
		<b>Peningkatan Produksi Aneka Kacang:</b>					
Budidaya Kacang Tanah	500	1.714.000	Jan- Des	Dit. Akabi			
Budidaya Kacang Hijau	3.000	2.198.500	Jan- Des	Dit. Akabi			
Benih sumber aneka kacang yang dihasilkan	80	2.492.600	Jan- Des	Dit. Benih			
10	Nilai PMPRB (Pengungkit) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih (BBPPMBTPH)	12	12.540.380	Jan- Des	BBPPMBTPH	
		Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen TP (Pusat, Satker Dekon dan TP)	12	170.668.995	Jan- Des	Setdit	
11	Nilai Kinerja (NK) Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen TP (Pusat, Satker Dekon dan TP)	12	170.668.995	Jan- Des	Setdit	



## BAB IV

### PENUTUP

Capaian indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 menjadi bagian tolak ukur keberhasilan sasaran program Direktorat Jenderal Tanaman pangan. Dari sebelas indikator kinerja sasaran strategis yang digunakan untuk mengukur kinerja program pembangunan tanaman pangan, sepuluh diantaranya dapat tercapai dengan kategori **sangat berhasil** (capaian >100%) serta satu indikator dengan kategori **berhasil** (capaian 80-100%).

Dari 11 (sebelas) indikator kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 9 indikator dengan capaian Sangat Berhasil, yaitu peningkatan produksi padi, peningkatan produksi jagung, peningkatan produksi kedelai, rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT, rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI, tingkat pemanfaatan sarana Pasca Panen dan pengolahan hasil tanaman pangan, pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan, nilai PMPRB Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan nilai kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Selain itu, terdapat 2 indikator Berhasil yaitu jumlah produksi aneka umbi dan jumlah produksi aneka kacang.

Ketersediaan air yang melimpah akibat dampak positif La Nina agar dimanfaatkan untuk percepatan tanam, perluasan areal tanam padi baik di lahan sawah irigasi dan tadah hujan. Untuk itu pembentukan Brigade La Nina (OPT dan DPI) merupakan bentuk pengendalian OPT dan DPI (Banjir dan Kering). Untuk menghindari kegagalan akibat banjir, agar dilakukan mapping wilayah rawan banjir dan rutin pantau informasi BMKG sebagai bentuk *Early Warning System*. Penyiapan alsintan, seperti pompa air untuk membuang air dan alat pengering padi (Pasca Panen) di daerah rawan banjir sebagai bentuk antisipasi. Begitu juga penggunaan benih tahan genangan dan menyiapkan bantuan benih akibat puso. Diharapkan capaian yang sudah sangat berhasil dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan Kembali ditahun mendatang.






# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022 Tanda Tangan Juli 2022




**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN**

JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520  
KOTAK POS 7264 & 7301 / JKS PM  
TELEPON (021) 7806819, 7824669, FAKSIMILE (021) 7806309  
WEBSITE : tanamanpangan.pertanian.go.id

---

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN**  
**KEMENTERIAN PERTANIAN**



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suwandi  
Jabatan : Direktur Jenderal Tanaman Pangan  
Selanjutnya disebut pihak pertama



Nama : Syahrul Yasin Limpo  
Jabatan : Menteri Pertanian RI  
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 12 Juli 2022

Pihak Kedua, Pihak Pertama,

Syahrul Yasin Limpo Suwandi

NIP 196703231992031003



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520  
KOTAK POS 7264 & 7301 / JKS PM  
TELEPON (021) 7806819, 7824669, FAKSIMILE (021) 7806309  
WEBSITE : tanamanpangan.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET
A.	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Strategis Tanaman Pangan Dalam Negeri	1. Peningkatan Produksi Padi (%)	3,05
		2. Peningkatan Produksi Jagung (%)	13,04
		3. Peningkatan Produksi Kedelai (%)	16,23
B.	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Lokal Non Beras	4. Peningkatan Produksi Aneka Umbi (%)	7,00
		5. Peningkatan Produksi Aneka Kacang (%)	7,69
C.	Terkendalinya Penyebaran OPT dan DPI pada Tanaman Pangan	6. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT (%)	75,40
		7. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI (%)	60,40
D.	Meningkatnya Nilai Tambah Komoditas Pertanian (Tanaman Pangan)	8. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan (%)	85,30
E.	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian (Tanaman Pangan)	9. Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan (%)	12,00
F.	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian (Ditjen Tanaman Pangan) yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	10. Nilai PMPRB (pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan (Nilai)	31,75
G.	Terkelolanya Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang Akuntabel	11. Nilai Kinerja (NK) (Nilai)	77,00


Kegiatan		Anggaran (000)
1. Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi Tanaman Pangan	Rp.	525.098.105
2. Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal/Tanaman Pangan	Rp.	526.842.387
3. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan	Rp.	213.333.501
4. Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan	Rp.	596.271.812
5. Pengelolaan Perlindungan Tanaman Pangan	Rp.	158.979.189
6. Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	Rp.	745.114.110
<b>TOTAL</b>	<b>Rp.</b>	<b>2.765.639.104</b>

Menteri Pertanian,  
  
Syahrul Yasin Limpo

Jakarta, 12 Juli 2022  
Direktur Jenderal,  
  
Syuwandi  
NIP 196703231992031003



## Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Revisi Bulan Desember Direktur Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022




**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN**

JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520  
KOTAK POS 7264 & 7301 / JKS PM  
TELEPON (021) 7806819, 7824669, FAKSIMILE (021) 7806309  
WEBSITE : tanamanpangan.pertanian.go.id

---

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN**  
**KEMENTERIAN PERTANIAN**



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suwandi  
Jabatan : Direktur Jenderal Tanaman Pangan  
Selanjutnya disebut pihak pertama

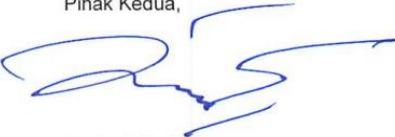

Nama : Syahrul Yasin Limpo  
Jabatan : Menteri Pertanian RI  
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua, Pihak Pertama,

Syahrul Yasin Limpo Suwandi

NIP 196703231992031003



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

JALAN AUP No. 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520  
KOTAK POS 7264 & 7301 / JKS PM  
TELEPON (021) 7806819, 7824669, FAKSIMILE (021) 7806309  
WEBSITE : tanamanpangan.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET
A.	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Strategis Tanaman Pangan Dalam Negeri	1. Peningkatan Produksi Padi (%)	0,26
		2. Peningkatan Produksi Jagung (%)	0,26
		3. Peningkatan Produksi Kedelai (%)	30,12
B.	Meningkatnya Ketersediaan Pangan Lokal Non Beras	4. Jumlah Produksi Aneka Umbi (Juta Ton)	16,49
		5. Jumlah Produksi Aneka Kacang (Juta Ton)	0,57
C.	Terkendalinya Penyebaran OPT dan DPI pada Tanaman Pangan	6. Rasio luas serangan OPT yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT (%)	75,40
		7. Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap luas terkena DPI (%)	60,40
D.	Meningkatnya Nilai Tambah Komoditas Pertanian (Tanaman Pangan)	8. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan (%)	85,30
E.	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian (Tanaman Pangan)	9. Pertumbuhan nilai ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan (%)	12,00
F.	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian (Ditjen Tanaman Pangan) yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	10. Nilai PMPRB (pengungkit) Ditjen Tanaman Pangan (Nilai)	31,75
G.	Terkelolanya Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang Akuntabel	11. Nilai Kinerja (NK) (Nilai)	77,00

Kegiatan		Anggaran (000)
1. Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi Tanaman Panoan	Rp.	510.684.517
2. Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal/ Tanaman	Rp.	483.543.968
3. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan	Rp.	190.471.747
4. Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan	Rp.	536.325.410
5. Pengelolaan Perlindungan Tanaman Pangan	Rp.	127.009.163
6. Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	Rp.	677.877.747
<b>TOTAL</b>	<b>Rp.</b>	<b>2.525.912.552</b>

Menteri Pertanian,  
  
Syahrul Yasin Limpo

Jakarta, Desember 2022  
Direktur Jenderal,  
  
Sjiwandu  
NIP 196703231992031003



## Lampiran 3. Luas Tanam Padi 2018 -2022

No.	Provinsi	Estimasi Luas Tanam (Ha)				
		2018	2019	2020	2021	2022
<b>Indonesia</b>		<b>11.785.720</b>	<b>11.060.583</b>	<b>11.039.232</b>	<b>11.070.419</b>	<b>10.827.296</b>
1	Aceh	341.326	321.123	329.262	300.097	281.490
2	Sumatera Utara	422.806	427.948	402.518	392.848	426.209
3	Sumatera Barat	324.271	322.842	306.261	296.438	281.627
4	Riau	74.009	65.405	67.053	58.028	52.884
5	Jambi	89.292	72.028	87.811	76.288	62.709
6	Sumatera Selatan	602.418	558.646	571.080	536.665	531.778
7	Bengkulu	68.253	66.715	66.436	61.573	59.200
8	Lampung	530.289	480.737	564.687	526.373	536.830
9	Kep.Babel	17.851	17.700	18.480	19.909	15.649
10	Kep.Riau	389	369	309	286	186
11	DKI Jakarta	698	645	947	660	494
12	Jawa Barat	1.768.442	1.635.421	1.643.763	1.712.219	1.721.985
13	Jawa Tengah	1.887.283	1.738.636	1.726.674	1.777.148	1.749.192
14	DI Yogyakarta	97.324	115.473	114.510	111.901	114.903
15	Jawa Timur	1.813.954	1.763.441	1.817.257	1.832.148	1.753.895
16	Banten	357.195	314.618	336.993	329.573	349.327
17	Bali	114.956	98.736	94.241	111.486	116.346
18	NTB	299.609	291.761	283.262	289.380	279.773
19	NTT	226.054	205.995	188.202	193.451	189.654
20	Kalimantan Barat	296.743	300.444	265.771	234.566	250.133
21	Kalimantan Tengah	152.861	151.382	148.410	136.782	112.106
22	Kalimantan Selatan	334.671	369.014	300.224	280.749	222.611
23	Kalimantan Timur	67.289	72.206	76.205	74.225	67.299
24	Kalimantan Utara	14.198	10.664	10.237	10.589	8.913
25	Sulawesi Utara	72.874	64.243	64.044	63.908	60.281
26	Sulawesi Tengah	208.493	192.770	184.449	192.520	175.050
27	Sulawesi Selatan	1.227.972	1.046.394	1.011.247	1.086.784	1.075.289
28	Sulawesi Tenggara	141.572	137.087	138.489	140.014	122.497
29	Gorontalo	58.661	50.766	50.431	55.080	48.502
30	Sulawesi Barat	67.644	64.824	67.150	65.026	71.809
31	Maluku	30.093	26.908	29.696	31.842	24.848
32	Maluku Utara	13.893	12.120	10.671	8.531	6.646
33	Papua Barat	8.045	7.450	7.842	7.913	5.656
34	Papua	54.290	56.072	54.617	55.420	51.525



## Lampiran 4. Produktivitas Padi 2018 - 2022 (estimasi KSA BPS)

No.	Provinsi	Produktivitas (Ton/Ha)				
		2018	2019	2020	2021	2022
	<b>Indonesia</b>	<b>5,20</b>	<b>5,11</b>	<b>5,13</b>	<b>5,23</b>	<b>5,24</b>
1	Aceh	5,65	5,53	5,53	5,50	5,55
2	Sumatera Utara	5,17	5,03	5,25	5,20	5,08
3	Sumatera Barat	4,74	4,76	4,69	4,84	5,05
4	Riau	3,73	3,66	3,76	4,10	4,18
5	Jambi	4,44	4,46	4,56	4,63	4,59
6	Sumatera Selatan	5,15	4,83	4,98	5,14	5,41
7	Bengkulu	4,38	4,60	4,57	4,87	4,93
8	Lampung	4,86	4,66	4,86	5,08	5,19
9	Kep.Babel	2,65	2,86	3,21	3,86	4,07
10	Kep.Riau	2,92	3,23	2,86	3,16	2,82
11	DKI Jakarta	7,28	5,40	4,97	5,80	4,90
12	Jawa Barat	5,65	5,75	5,68	5,68	5,67
13	Jawa Tengah	5,76	5,75	5,69	5,67	5,54
14	DI Yogyakarta	5,48	4,79	4,73	5,18	5,06
15	Jawa Timur	5,83	5,63	5,67	5,60	5,63
16	Banten	4,89	4,84	5,09	5,04	5,30
17	Bali	6,01	6,08	5,85	5,88	6,06
18	NTB	5,05	4,98	4,82	5,14	5,38
19	NTT	4,12	4,08	3,99	4,18	4,13
20	Kalimantan Barat	2,79	2,92	3,03	3,19	3,03
21	Kalimantan Tengah	3,49	3,04	3,20	3,03	3,18
22	Kalimantan Selatan	4,11	3,77	3,97	4,00	3,81
23	Kalimantan Timur	4,05	3,64	3,57	3,69	3,69
24	Kalimantan Utara	3,29	3,24	3,40	3,37	3,55
25	Sulawesi Utara	4,65	4,48	4,03	3,94	4,19
26	Sulawesi Tengah	4,61	4,54	4,45	4,76	4,40
27	Sulawesi Selatan	5,02	5,00	4,82	5,17	5,16
28	Sulawesi Tenggara	3,94	3,93	3,98	4,16	4,05
29	Gorontalo	4,76	4,72	4,68	4,81	5,13
30	Sulawesi Barat	4,85	4,80	5,32	5,21	5,10
31	Maluku	4,00	3,78	3,85	4,12	3,86
32	Maluku Utara	3,66	3,24	4,21	3,60	3,82
33	Papua Barat	3,21	4,16	3,22	4,20	4,39
34	Papua	4,26	4,35	3,15	4,41	3,90



## Lampiran 5. Luas Panen Padi 2018 – 2022 (estimasi KSA BPS)

No.	Provinsi	Luas Panen (Ha)				
		2018	2019	2020	2021	2022
	<b>Indonesia</b>	<b>11.377.934</b>	<b>10.677.887</b>	<b>10.657.275</b>	<b>10.411.801</b>	<b>10.452.672</b>
1	Aceh	329.516	310.012	317.869	297.058	271.750
2	Sumatera Utara	408.176	413.141	388.591	385.405	411.462
3	Sumatera Barat	313.051	311.671	295.664	272.392	271.883
4	Riau	71.448	63.142	64.733	53.062	51.054
5	Jambi	86.203	69.536	84.773	64.412	60.540
6	Sumatera Selatan	581.575	539.317	551.321	496.242	513.378
7	Bengkulu	65.891	64.407	64.137	55.705	57.152
8	Lampung	511.941	464.103	545.149	489.573	518.256
9	Kep.Babel	17.234	17.088	17.841	18.278	15.108
10	Kep.Riau	376	356	299	270	179
11	DKI Jakarta	673	623	915	560	477
12	Jawa Barat	1.707.254	1.578.836	1.586.889	1.604.109	1.662.404
13	Jawa Tengah	1.821.983	1.678.479	1.666.931	1.696.712	1.688.670
14	DI Yogyakarta	93.956	111.477	110.548	107.506	110.927
15	Jawa Timur	1.751.192	1.702.426	1.754.380	1.747.481	1.693.211
16	Banten	344.836	303.732	325.333	318.248	337.241
17	Bali	110.978	95.319	90.981	105.201	112.321
18	NTB	289.243	281.666	273.461	276.212	270.093
19	NTT	218.233	198.867	181.691	174.900	183.092
20	Kalimantan Barat	286.476	290.048	256.575	223.166	241.479
21	Kalimantan Tengah	147.572	146.145	143.275	125.870	108.227
22	Kalimantan Selatan	323.091	356.246	289.836	254.264	214.909
23	Kalimantan Timur	64.961	69.708	73.568	66.269	64.970
24	Kalimantan Utara	13.707	10.295	9.883	8.881	8.604
25	Sulawesi Utara	70.353	62.020	61.828	59.183	58.196
26	Sulawesi Tengah	201.279	186.100	178.067	182.187	168.993
27	Sulawesi Selatan	1.185.484	1.010.189	976.258	985.158	1.038.084
28	Sulawesi Tenggara	136.674	132.344	133.697	127.517	118.259
29	Gorontalo	56.632	49.010	48.686	48.714	46.823
30	Sulawesi Barat	65.304	62.581	64.826	59.763	69.324
31	Maluku	29.052	25.977	28.668	28.320	23.988
32	Maluku Utara	13.413	11.701	10.302	7.782	6.416
33	Papua Barat	7.767	7.192	7.571	6.415	5.461
34	Papua	52.412	54.132	52.728	64.985	49.742





## Lampiran 6. Produksi Padi 2018 – 2022

No.	PROVINSI	Produksi (Ton GKG)				
		2018	2019	2020	2021	2022
<b>Indonesia</b>		<b>59.200.534</b>	<b>54.604.033</b>	<b>54.649.202</b>	<b>54.415.294</b>	<b>54.748.977</b>
1	Aceh	1.861.567	1.714.438	1.757.313	1.634.640	1.509.456
2	Sumatera Utara	2.108.285	2.078.902	2.040.500	2.004.143	2.088.584
3	Sumatera Barat	1.483.076	1.482.996	1.387.269	1.317.209	1.373.532
4	Riau	266.376	230.874	243.685	217.459	213.557
5	Jambi	383.046	309.933	386.413	298.149	277.744
6	Sumatera Selatan	2.994.192	2.603.396	2.743.060	2.552.443	2.775.069
7	Bengkulu	288.811	296.472	292.834	271.117	281.610
8	Lampung	2.488.642	2.164.089	2.650.290	2.485.453	2.688.160
9	Kep.Babel	45.725	48.806	57.324	70.496	61.425
10	Kep.Riau	1.097	1.151	853	855	507
11	DKI Jakarta	4.899	3.359	4.544	3.249	2.338
12	Jawa Barat	9.647.359	9.084.957	9.016.773	9.113.573	9.433.723
13	Jawa Tengah	10.499.588	9.655.654	9.489.165	9.618.657	9.356.445
14	DI Yogyakarta	514.935	533.477	523.396	556.531	561.700
15	Jawa Timur	10.203.213	9.580.934	9.944.538	9.789.588	9.526.516
16	Banten	1.687.783	1.470.503	1.655.170	1.603.247	1.788.583
17	Bali	667.069	579.321	532.168	618.911	680.602
18	NTB	1.460.339	1.402.182	1.317.190	1.419.560	1.452.945
19	NTT	899.936	811.724	725.024	731.878	756.050
20	Kalimantan Barat	799.715	847.875	778.170	711.898	731.226
21	Kalimantan Tengah	514.769	443.561	457.952	381.190	343.919
22	Kalimantan Selatan	1.327.492	1.342.862	1.150.307	1.016.314	819.419
23	Kalimantan Timur	262.774	253.818	262.435	244.678	239.425
24	Kalimantan Utara	45.064	33.357	33.574	29.967	30.534
25	Sulawesi Utara	326.930	277.776	248.879	232.885	243.730
26	Sulawesi Tengah	926.979	844.904	792.249	867.013	744.409
27	Sulawesi Selatan	5.952.616	5.054.167	4.708.465	5.090.637	5.360.169
28	Sulawesi Tenggara	538.876	519.707	532.773	530.029	478.958
29	Gorontalo	269.540	231.211	227.627	234.393	240.135
30	Sulawesi Barat	316.478	300.142	345.050	311.072	353.513
31	Maluku	116.229	98.255	110.447	116.804	92.601
32	Maluku Utara	49.047	37.946	43.383	28.051	24.486
33	Papua Barat	24.967	29.944	24.378	26.927	23.964
34	Papua	223.119	235.340	166.002	286.280	193.943



## Lampiran 7. Luas Tanam Jagung 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	Luas Tanam (Ha)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	47.663	44.176	66.980	52.201	61.250
2	Sumatera Utara	219.472	225.797	247.484	236.097	290.028
3	Sumatera Barat	106.320	85.440	107.453	117.114	161.008
4	Riau	11.608	16.065	8.038	5.709	2.607
5	Jambi	10.269	10.098	9.497	6.632	4.731
6	Sumatera Selatan	112.896	105.073	107.132	128.312	128.277
7	Bengkulu	14.368	21.931	13.003	11.145	19.320
8	Lampung	336.366	329.224	349.436	418.942	437.396
9	Kep.Babel	435	701	774	496	753
10	Kep.Riau	54	34	41	36	319
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	140.533	135.342	161.639	133.760	174.510
13	Jawa Tengah	421.607	422.767	498.345	501.331	685.439
14	DI Yogyakarta	45.538	46.834	57.263	58.830	66.407
15	Jawa Timur	935.295	958.150	1.071.525	1.047.562	1.293.150
16	Banten	49.199	16.352	13.786	7.238	7.056
17	Bali	9.796	8.668	14.608	16.050	18.972
18	NTB	241.634	272.998	224.567	253.222	319.636
19	NTT	249.279	255.136	253.264	247.096	262.230
20	Kalimantan Barat	37.216	46.057	44.436	35.972	47.726
21	Kalimantan Tengah	17.096	12.483	18.793	17.250	13.849
22	Kalimantan Selatan	69.542	74.537	46.999	38.332	29.145
23	Kalimantan Timur	12.046	12.482	9.874	12.013	15.844
24	Kalimantan Utara	880	948	436	517	895
25	Sulawesi Utara	241.832	220.005	209.724	167.947	157.487
26	Sulawesi Tengah	69.363	85.906	93.118	80.126	111.522
27	Sulawesi Selatan	297.139	320.439	301.888	373.990	404.742
28	Sulawesi Tenggara	40.509	53.883	41.476	39.649	41.268
29	Gorontalo	254.493	301.853	213.269	237.145	241.798
30	Sulawesi Barat	93.937	106.668	60.927	41.158	42.402
31	Maluku	9.988	10.790	5.240	6.858	11.008
32	Maluku Utara	109.479	31.124	666	21	1.410
33	Papua Barat	999	1.001	787	436	420
34	Papua	4.808	3.090	3.797	4.071	20.532
<b>Indonesia</b>		<b>4.211.658</b>	<b>4.236.049</b>	<b>4.256.267</b>	<b>4.297.259</b>	<b>5.073.137</b>



## Lampiran 8. Produktivitas Jagung 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	Produktivitas Jagung (Ton/Ha)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	5,64	5,68	5,72	5,66	5,81
2	Sumatera Utara	5,79	5,96	6,25	6,17	5,98
3	Sumatera Barat	6,45	6,53	6,63	6,50	6,87
4	Riau	2,17	4,57	4,56	3,42	4,44
5	Jambi	7,01	6,04	6,55	6,14	6,60
6	Sumatera Selatan	6,82	6,72	6,98	5,90	6,77
7	Bengkulu	5,88	5,68	5,93	5,76	5,97
8	Lampung	5,86	6,84	7,28	5,74	6,27
9	Kep.Babel	3,99	3,30	3,09	3,36	3,88
10	Kep.Riau	5,46	4,13	5,30	4,19	3,80
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	7,38	7,51	7,63	7,44	7,00
13	Jawa Tengah	6,01	6,03	6,05	6,18	6,08
14	DI Yogyakarta	5,04	5,36	5,15	5,45	5,28
15	Jawa Timur	5,36	5,39	5,02	5,65	5,60
16	Banten	5,11	5,19	5,26	5,63	6,81
17	Bali	3,80	4,53	3,60	3,88	4,85
18	NTB	6,42	6,77	6,78	6,87	6,28
19	NTT	2,50	2,65	2,55	2,64	2,82
20	Kalimantan Barat	4,04	5,09	4,69	4,79	4,96
21	Kalimantan Tengah	5,15	5,23	6,15	5,07	5,06
22	Kalimantan Selatan	4,60	6,05	6,05	5,42	4,91
23	Kalimantan Timur	6,35	6,90	7,22	6,31	5,26
24	Kalimantan Utara	5,58	3,51	3,40	3,32	3,64
25	Sulawesi Utara	4,32	4,55	4,51	4,55	4,58
26	Sulawesi Tengah	4,19	4,00	4,52	4,37	4,66
27	Sulawesi Selatan	5,57	5,59	5,71	5,69	5,27
28	Sulawesi Tenggara	4,00	4,22	4,20	4,24	3,26
29	Gorontalo	4,53	4,92	5,18	4,40	4,95
30	Sulawesi Barat	5,05	5,13	5,26	5,04	5,19
31	Maluku	4,01	3,35	3,38	3,19	3,53
32	Maluku Utara	4,63	3,14	4,42	2,17	4,41
33	Papua Barat	5,99	4,34	4,14	3,82	3,87
34	Papua	5,67	4,74	4,57	3,62	5,32
<b>Indonesia</b>		<b>5,33</b>	<b>5,52</b>	<b>5,58</b>	<b>5,55</b>	<b>5,60</b>



## Lampiran 9. Luas Panen Jagung 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN JAGUNG (HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	46.013	42.648	64.662	50.395	57.905
2	Sumatera Utara	211.878	217.985	238.921	227.928	254.725
3	Sumatera Barat	102.641	82.484	103.735	113.062	140.077
4	Riau	11.207	15.509	7.760	5.511	1.836
5	Jambi	9.914	9.749	9.168	6.402	4.568
6	Sumatera Selatan	108.989	101.437	103.425	123.873	111.297
7	Bengkulu	13.871	21.172	12.553	10.760	18.652
8	Lampung	324.728	317.833	337.345	404.447	402.931
9	Kep.Babel	420	676	748	479	727
10	Kep.Riau	52	32	40	35	308
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	135.671	130.659	156.046	129.132	140.276
13	Jawa Tengah	407.019	408.139	481.102	483.985	603.185
14	DI Yogyakarta	43.962	45.214	55.282	56.794	60.923
15	Jawa Timur	902.933	924.998	1.034.451	1.011.316	1.179.510
16	Banten	47.497	15.786	13.309	6.988	6.090
17	Bali	9.457	8.368	14.103	15.495	18.316
18	NTB	233.273	263.552	216.797	244.460	290.462
19	NTT	240.654	246.309	244.501	238.546	245.290
20	Kalimantan Barat	35.928	44.463	42.899	34.727	43.518
21	Kalimantan Tengah	16.505	12.051	18.143	16.653	12.875
22	Kalimantan Selatan	67.136	71.958	45.372	37.006	25.647
23	Kalimantan Timur	11.629	12.050	9.532	11.598	10.667
24	Kalimantan Utara	850	915	421	499	558
25	Sulawesi Utara	233.464	212.393	202.468	162.136	135.439
26	Sulawesi Tengah	66.963	82.934	89.896	77.354	90.794
27	Sulawesi Selatan	286.858	309.352	291.442	361.050	348.078
28	Sulawesi Tenggara	39.107	52.019	40.041	38.277	39.840
29	Gorontalo	245.688	291.409	205.890	228.940	190.781
30	Sulawesi Barat	90.687	102.977	58.819	39.734	26.448
31	Maluku	9.642	10.417	5.059	6.620	10.627
32	Maluku Utara	105.691	30.047	643	20	1.362
33	Papua Barat	964	966	760	421	405
34	Papua	4.642	2.983	3.666	3.931	19.205
<b>Indonesia</b>		<b>4.065.935</b>	<b>4.089.482</b>	<b>4.109.000</b>	<b>4.148.574</b>	<b>4.493.322</b>



## Lampiran 10. Produksi Jagung 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	PRODUKSI JAGUNG (TON PK)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	259.318	242.443	369.579	285.253	336.201
2	Sumatera Utara	1.227.614	1.298.165	1.494.380	1.406.152	1.522.979
3	Sumatera Barat	662.295	538.410	687.592	734.696	962.236
4	Riau	24.374	70.954	35.414	18.852	8.156
5	Jambi	69.510	58.918	60.085	39.322	30.142
6	Sumatera Selatan	743.685	681.326	721.595	730.268	753.700
7	Bengkulu	81.547	120.248	74.486	61.992	111.370
8	Lampung	1.902.052	2.173.972	2.454.927	2.323.160	2.525.896
9	Kep.Babel	1.675	2.230	2.311	1.607	2.818
10	Kep.Riau	283	134	210	146	1.171
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	1.001.927	981.204	1.189.994	961.014	981.510
13	Jawa Tengah	2.444.322	2.459.899	2.911.121	2.989.058	3.667.974
14	DI Yogyakarta	221.538	242.458	284.494	309.399	321.916
15	Jawa Timur	4.841.999	4.990.147	5.193.315	5.710.096	6.608.822
16	Banten	242.710	81.877	70.016	39.349	41.447
17	Bali	35.950	37.921	50.836	60.072	88.887
18	NTB	1.497.959	1.785.537	1.470.121	1.679.311	1.825.519
19	NTT	602.298	653.065	623.987	629.979	691.266
20	Kalimantan Barat	145.155	226.214	201.207	166.495	215.979
21	Kalimantan Tengah	85.037	62.967	111.638	84.492	65.110
22	Kalimantan Selatan	308.852	435.063	274.516	200.466	125.876
23	Kalimantan Timur	73.835	83.144	68.814	73.215	56.074
24	Kalimantan Utara	4.738	3.206	1.431	1.656	2.029
25	Sulawesi Utara	1.008.640	965.577	913.157	738.103	620.880
26	Sulawesi Tengah	280.345	331.764	406.010	337.711	422.713
27	Sulawesi Selatan	1.599.194	1.730.798	1.665.400	2.054.301	1.833.902
28	Sulawesi Tenggara	156.497	219.455	168.054	162.410	129.719
29	Gorontalo	1.112.861	1.433.177	1.066.275	1.006.946	943.915
30	Sulawesi Barat	458.327	528.419	309.181	200.251	137.237
31	Maluku	38.678	34.889	17.099	21.121	37.535
32	Maluku Utara	489.839	94.295	2.847	44	6.000
33	Papua Barat	5.776	4.190	3.143	1.606	1.568
34	Papua	26.340	14.141	16.767	14.223	102.133
<b>Indonesia</b>		<b>21.655.172</b>	<b>22.586.207</b>	<b>22.920.000</b>	<b>23.042.765</b>	<b>25.182.681</b>



## Lampiran 11. Luas Tanam Kedelai 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	LUAS TANAM KEDELAI (HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	5.570	564	951	1.437	1.079
2	Sumatera Utara	18.269	6.881	2.423	7.240	6.131
3	Sumatera Barat	1.751	2.738	27	17	14
4	Riau	3.815	626	1.955	1.017	408
5	Jambi	6.013	3.802	5.781	3.867	2.992
6	Sumatera Selatan	8.917	10.758	725	284	141
7	Bengkulu	1.570	295	12	1	4
8	Lampung	37.826	10.164	1.778	2.431	1.773
9	Kep.Babel	-	1	-	10	3
10	Kep.Riau	4	1	7	2	8
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	79.093	38.733	54.040	25.724	30.979
13	Jawa Tengah	74.092	40.655	23.076	32.831	35.437
14	DI Yogyakarta	6.147	5.611	5.903	6.840	7.216
15	Jawa Timur	109.871	81.767	39.960	40.977	48.305
16	Banten	16.665	1.699	889	2.268	5.586
17	Bali	1.319	1.849	1.277	2.249	2.675
18	NTB	46.218	31.970	22.231	9.743	12.031
19	NTT	12.709	6.892	2.225	1.401	1.097
20	Kalimantan Barat	724	656	141	124	123
21	Kalimantan Tengah	664	91	115	13	18
22	Kalimantan Selatan	14.385	3.979	3.366	2.482	7.547
23	Kalimantan Timur	80	56	70	55	34
24	Kalimantan Utara	9	3	1	-	10
25	Sulawesi Utara	26.331	11.457	11.475	78	23
26	Sulawesi Tengah	14.908	6.005	3.880	8.286	9.114
27	Sulawesi Selatan	9.828	8.332	2.257	3.504	3.803
28	Sulawesi Tenggara	3.829	863	558	4.873	6.585
29	Gorontalo	2.378	144	882	1.272	1.286
30	Sulawesi Barat	7.639	18.558	2.887	3.801	943
31	Maluku	121	12	2	2	25
32	Maluku Utara	93	101	21	3	16
33	Papua Barat	55	68	20	13	12
34	Papua	343	158	208	274	170
<b>Indonesia</b>		<b>511.235</b>	<b>295.490</b>	<b>189.142</b>	<b>163.118</b>	<b>185.587</b>



## Lampiran 12. Produktivitas Kedelai 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS KEDELAI (TON/HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	1,78	1,42	1,41	1,30	1,69
2	Sumatera Utara	0,70	1,53	1,41	1,70	1,67
3	Sumatera Barat	1,41	1,43	1,51	1,39	1,54
4	Riau	1,55	1,53	1,54	1,40	0,86
5	Jambi	1,44	1,38	1,55	1,15	2,00
6	Sumatera Selatan	1,28	1,42	1,50	1,45	1,65
7	Bengkulu	1,38	1,42	1,37	-	1,67
8	Lampung	1,31	1,44	1,44	1,00	1,54
9	Kep.Babel	-	1,91	-	-	1,69
10	Kep.Riau	1,48	1,91	-	-	1,79
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	1,34	1,82	1,90	1,60	1,62
13	Jawa Tengah	1,59	1,76	1,88	1,65	1,87
14	DI Yogyakarta	1,26	0,91	0,86	0,99	1,32
15	Jawa Timur	1,40	1,35	1,37	1,85	1,75
16	Banten	0,77	1,47	1,44	1,68	1,07
17	Bali	1,36	1,27	1,26	1,45	1,77
18	NTB	1,12	1,41	1,49	1,35	1,62
19	NTT	0,47	0,77	0,69	0,69	1,58
20	Kalimantan Barat	1,10	0,98	1,00	0,70	2,57
21	Kalimantan Tengah	0,50	1,43	1,11	0,93	1,71
22	Kalimantan Selatan	1,33	1,20	1,21	1,29	1,70
23	Kalimantan Timur	1,47	1,45	1,37	1,60	1,63
24	Kalimantan Utara	1,48	1,59	0,96	-	1,64
25	Sulawesi Utara	1,42	1,44	1,49	1,50	1,48
26	Sulawesi Tengah	1,32	1,03	1,30	1,80	1,02
27	Sulawesi Selatan	1,53	1,34	1,41	1,78	1,83
28	Sulawesi Tenggara	1,71	1,56	1,49	1,67	1,67
29	Gorontalo	1,40	1,33	0,00	1,41	1,65
30	Sulawesi Barat	1,28	1,78	1,73	0,40	2,29
31	Maluku	1,40	1,48	1,55	1,62	1,49
32	Maluku Utara	1,38	1,55	-	-	1,56
33	Papua Barat	1,38	1,44	1,56	1,64	1,57
34	Papua	1,44	1,45	1,57	1,60	1,46
	<b>Indonesia</b>	<b>1,32</b>	<b>1,49</b>	<b>1,60</b>	<b>1,58</b>	<b>1,67</b>



## Lampiran 13. Luas Panen Kedelai 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN KEDELAI (HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	5.378	544	502	544	1.025
2	Sumatera Utara	17.637	6.642	2.422	949	5.824
3	Sumatera Barat	1.690	2.643	37	6	13
4	Riau	3.683	604	1.855	684	387
5	Jambi	5.805	3.670	5.286	3.281	2.843
6	Sumatera Selatan	8.609	10.386	720	229	131
7	Bengkulu	1.516	285	12	-	4
8	Lampung	36.517	9.812	1.592	1.405	1.684
9	Kep.Babel	-	1	-	3	3
10	Kep.Riau	3	1	-	0	4
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	76.357	37.393	53.279	18.280	30.046
13	Jawa Tengah	71.528	39.248	23.157	28.431	35.285
14	DI Yogyakarta	5.934	5.417	5.894	6.188	6.922
15	Jawa Timur	106.070	78.937	38.952	42.493	48.150
16	Banten	16.088	1.640	492	1.001	5.566
17	Bali	1.273	1.785	1.209	1.665	2.336
18	NTB	44.619	30.864	22.259	12.398	11.966
19	NTT	12.269	6.654	1.649	1.378	929
20	Kalimantan Barat	699	633	64	92	111
21	Kalimantan Tengah	641	88	94	15	11
22	Kalimantan Selatan	13.887	3.842	1.949	684	7.169
23	Kalimantan Timur	77	54	63	62	27
24	Kalimantan Utara	9	3	1	-	9
25	Sulawesi Utara	25.420	11.060	11.445	2.335	6
26	Sulawesi Tengah	14.393	5.797	2.876	5.125	8.715
27	Sulawesi Selatan	9.488	8.044	2.330	2.572	3.211
28	Sulawesi Tenggara	3.696	833	435	335	6.255
29	Gorontalo	2.296	139	511	361	1.220
30	Sulawesi Barat	7.374	17.916	2.780	3.725	896
31	Maluku	117	11	2	3	24
32	Maluku Utara	90	97	-	-	15
33	Papua Barat	53	66	20	7	11
34	Papua	331	153	188	450	125
<b>Indonesia</b>		<b>493.546</b>	<b>285.265</b>	<b>182.072</b>	<b>134.700</b>	<b>180.922</b>





## Lampiran 14. Produksi Kedelai 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	PRODUKSI KEDELAI (TON BK)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	9.546	772	706	706	1.726
2	Sumatera Utara	12.377	10.148	3.423	1.613	9.712
3	Sumatera Barat	2.384	3.776	56	8	20
4	Riau	5.714	925	2.854	957	334
5	Jambi	8.366	5.077	8.201	3.767	5.695
6	Sumatera Selatan	10.980	14.782	1.083	332	216
7	Bengkulu	2.086	403	16	-	6
8	Lampung	47.996	14.176	2.287	1.403	2.595
9	Kep.Babel	-	2	-	-	5
10	Kep.Riau	5	2	-	-	8
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	102.056	67.967	101.177	29.183	48.781
13	Jawa Tengah	113.673	69.269	43.530	46.860	65.911
14	DI Yogyakarta	7.486	4.908	5.048	6.111	9.118
15	Jawa Timur	148.248	106.694	53.283	78.521	84.319
16	Banten	12.335	2.416	710	1.686	5.941
17	Bali	1.733	2.260	1.529	2.420	4.137
18	NTB	50.063	43.527	33.226	16.718	19.430
19	NTT	5.813	5.104	1.142	947	1.470
20	Kalimantan Barat	766	623	64	64	285
21	Kalimantan Tengah	320	126	104	14	18
22	Kalimantan Selatan	18.433	4.629	2.348	880	12.186
23	Kalimantan Timur	113	79	85	99	44
24	Kalimantan Utara	13	5	1	-	15
25	Sulawesi Utara	36.144	15.874	17.090	3.500	9
26	Sulawesi Tengah	19.037	5.970	3.752	9.212	8.893
27	Sulawesi Selatan	14.497	10.773	3.288	4.578	5.888
28	Sulawesi Tenggara	6.308	1.301	650	559	10.433
29	Gorontalo	3.213	185	1	508	2.015
30	Sulawesi Barat	9.458	31.933	4.799	1.480	2.053
31	Maluku	163	17	3	5	35
32	Maluku Utara	124	151	-	-	24
33	Papua Barat	73	94	31	12	18
34	Papua	477	221	295	718	183
<b>Indonesia</b>		<b>650.000</b>	<b>424.189</b>	<b>290.784</b>	<b>212.863</b>	<b>301.518</b>



## Lampiran 15. Luas Tanam Kacang Tanah 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	LUAS TANAM KACANG TANAH (HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	1.892	1.941	2.189	1.726	1.192
2	Sumatera Utara	3.500	4.033	4.224	3.845	4.663
3	Sumatera Barat	3.548	3.063	2.767	2.615	2.290
4	Riau	851	570	595	615	447
5	Jambi	948	977	989	1.210	1.391
6	Sumatera Selatan	1.296	3.209	1.259	1.303	919
7	Bengkulu	1.813	1.096	858	70	1.133
8	Lampung	2.558	2.612	3.192	1.934	1.429
9	Kep.Babel	198	171	200	191	206
10	Kep.Riau	62	59	67	49	43
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	27.222	27.825	27.357	22.812	20.731
13	Jawa Tengah	65.611	56.173	56.828	45.599	40.634
14	DI Yogyakarta	67.800	65.408	61.784	63.618	58.662
15	Jawa Timur	114.371	108.565	101.355	79.385	86.455
16	Banten	4.324	3.358	3.717	2.965	2.737
17	Bali	4.170	2.612	6.054	4.456	3.752
18	NTB	19.740	18.550	24.587	21.689	14.547
19	NTT	11.978	15.750	15.976	10.347	8.202
20	Kalimantan Barat	485	620	688	471	359
21	Kalimantan Tengah	335	219	267	253	191
22	Kalimantan Selatan	5.401	4.381	3.285	2.190	1.506
23	Kalimantan Timur	833	673	572	610	348
24	Kalimantan Utara	172	133	102	88	78
25	Sulawesi Utara	1.896	1.265	2.155	1.679	1.148
26	Sulawesi Tengah	2.904	2.005	2.449	2.172	1.695
27	Sulawesi Selatan	13.900	12.194	15.812	8.927	9.201
28	Sulawesi Tenggara	3.467	4.051	4.853	3.318	2.301
29	Gorontalo	298	98	149	139	138
30	Sulawesi Barat	241	224	254	255	301
31	Maluku	1.544	1.085	1.316	628	244
32	Maluku Utara	1.356	860	17	-	530
33	Papua Barat	623	442	231	89	30
34	Papua	1.112	591	1.402	1.171	233
	<b>Indonesia</b>	<b>366.447</b>	<b>344.814</b>	<b>347.550</b>	<b>286.416</b>	<b>267.734</b>



## Lampiran 16. Produktivitas Kacang Tanah 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS KACANG TANAH (TON/HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	1,51	1,34	1,29	1,49	1,47
2	Sumatera Utara	1,27	1,12	1,09	1,31	1,41
3	Sumatera Barat	1,37	1,74	1,70	1,39	1,70
4	Riau	1,06	0,98	0,98	1,06	1,01
5	Jambi	1,12	1,55	1,54	1,14	1,58
6	Sumatera Selatan	1,71	2,02	1,82	1,59	1,39
7	Bengkulu	1,35	1,35	1,36	1,56	1,34
8	Lampung	1,35	1,40	1,34	1,39	1,32
9	Kep.Babel	0,86	1,24	1,21	0,87	0,86
10	Kep.Riau	1,39	1,04	1,03	1,35	1,33
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	1,38	1,50	1,52	1,40	1,63
13	Jawa Tengah	1,37	1,40	1,41	1,39	1,46
14	DI Yogyakarta	1,22	1,01	1,00	1,24	1,21
15	Jawa Timur	1,32	1,25	1,30	1,36	1,32
16	Banten	1,49	1,14	1,19	1,34	1,17
17	Bali	1,30	1,57	1,51	0,54	1,09
18	NTB	1,32	1,66	1,72	1,34	1,81
19	NTT	0,86	0,96	0,96	0,85	0,85
20	Kalimantan Barat	1,14	1,09	1,09	1,15	1,96
21	Kalimantan Tengah	1,25	1,25	1,11	1,25	1,18
22	Kalimantan Selatan	1,04	0,98	0,95	1,07	1,29
23	Kalimantan Timur	1,25	1,17	1,07	1,26	1,24
24	Kalimantan Utara	0,89	0,82	0,80	0,98	1,29
25	Sulawesi Utara	1,38	1,46	1,41	1,41	1,38
26	Sulawesi Tengah	1,21	1,04	1,02	1,24	1,21
27	Sulawesi Selatan	1,32	1,25	1,29	1,31	1,35
28	Sulawesi Tenggara	0,58	0,84	0,82	0,60	0,78
29	Gorontalo	0,93	1,18	1,10	0,91	0,83
30	Sulawesi Barat	1,07	1,12	1,08	1,11	1,09
31	Maluku	1,12	1,03	1,03	1,04	0,97
32	Maluku Utara	1,54	1,43	1,23	-	1,06
33	Papua Barat	1,23	0,86	0,91	1,28	1,31
34	Papua	1,44	1,06	1,14	2,15	1,46
<b>Indonesia</b>		<b>1,29</b>	<b>1,26</b>	<b>1,29</b>	<b>1,29</b>	<b>1,34</b>



## Lampiran 17. Luas Panen Kacang Tanah 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN KACANG TANAH (HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	1.826	1.874	2.036	2.038	1.100
2	Sumatera Utara	3.379	3.893	4.249	3.819	4.093
3	Sumatera Barat	3.425	2.957	2.767	2.756	2.285
4	Riau	822	550	565	585	438
5	Jambi	916	943	909	1.026	1.615
6	Sumatera Selatan	1.251	3.098	1.218	1.205	1.016
7	Bengkulu	1.750	1.058	744	58	1.100
8	Lampung	2.469	2.522	2.786	2.429	1.626
9	Kep.Babel	191	165	176	179	212
10	Kep.Riau	60	57	61	51	41
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	26.280	26.862	26.634	23.775	24.724
13	Jawa Tengah	63.341	54.229	59.729	47.918	40.840
14	DI Yogyakarta	65.454	63.145	59.932	64.305	56.555
15	Jawa Timur	110.414	104.808	95.954	84.742	91.595
16	Banten	4.174	3.242	2.787	2.951	2.789
17	Bali	4.026	2.521	4.713	4.492	4.303
18	NTB	19.057	17.908	19.344	22.603	14.912
19	NTT	11.564	15.205	9.761	11.944	15.508
20	Kalimantan Barat	468	598	690	479	363
21	Kalimantan Tengah	324	212	268	253	212
22	Kalimantan Selatan	5.214	4.230	3.011	2.499	1.580
23	Kalimantan Timur	804	649	556	584	352
24	Kalimantan Utara	166	128	97	97	81
25	Sulawesi Utara	1.831	1.221	1.844	1.751	1.124
26	Sulawesi Tengah	2.803	1.936	1.948	2.279	1.580
27	Sulawesi Selatan	13.419	11.773	14.306	11.185	9.654
28	Sulawesi Tenggara	3.347	3.911	4.139	3.984	2.592
29	Gorontalo	288	95	144	143	121
30	Sulawesi Barat	232	216	209	248	274
31	Maluku	1.490	1.047	1.172	621	178
32	Maluku Utara	1.309	831	43	-	361
33	Papua Barat	601	427	256	92	27
34	Papua	1.073	571	1.287	790	249
<b>Indonesia</b>		<b>353.768</b>	<b>332.883</b>	<b>324.335</b>	<b>301.878</b>	<b>283.498</b>



## Lampiran 18. Produksi Kacang Tanah 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	PRODUKSI KACANG TANAH (TON BK)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	2.753	2.511	2.635	3.034	1.616
2	Sumatera Utara	4.290	4.357	4.622	4.987	5.771
3	Sumatera Barat	4.683	5.158	4.713	3.830	3.881
4	Riau	867	542	553	622	441
5	Jambi	1.024	1.465	1.396	1.171	2.556
6	Sumatera Selatan	2.137	6.265	2.222	1.916	1.414
7	Bengkulu	2.363	1.432	1.012	90	1.476
8	Lampung	3.333	3.531	3.735	3.369	2.154
9	Kep.Babel	164	204	213	156	182
10	Kep.Riau	83	60	63	68	55
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	36.253	40.417	40.390	33.297	40.292
13	Jawa Tengah	86.910	75.817	84.405	66.739	59.603
14	DI Yogyakarta	80.054	63.881	59.889	79.568	68.385
15	Jawa Timur	145.939	131.161	125.140	115.195	120.692
16	Banten	6.236	3.693	3.307	3.968	3.264
17	Bali	5.231	3.965	7.100	2.417	4.681
18	NTB	25.148	29.789	33.368	30.365	26.936
19	NTT	9.978	14.577	9.323	10.141	13.128
20	Kalimantan Barat	533	655	754	549	713
21	Kalimantan Tengah	405	264	299	317	249
22	Kalimantan Selatan	5.432	4.138	2.846	2.687	2.045
23	Kalimantan Timur	1.006	759	597	738	436
24	Kalimantan Utara	148	106	78	95	104
25	Sulawesi Utara	2.534	1.781	2.597	2.477	1.554
26	Sulawesi Tengah	3.400	2.008	1.983	2.814	1.919
27	Sulawesi Selatan	17.691	14.684	18.451	14.609	13.012
28	Sulawesi Tenggara	1.950	3.288	3.382	2.379	2.015
29	Gorontalo	268	112	158	131	101
30	Sulawesi Barat	249	242	226	276	300
31	Maluku	1.671	1.075	1.206	645	172
32	Maluku Utara	2.011	1.188	53	-	383
33	Papua Barat	737	367	232	118	35
34	Papua	1.543	607	1.468	1.695	363
<b>Indonesia</b>		<b>457.026</b>	<b>420.099</b>	<b>418.414</b>	<b>390.465</b>	<b>379.928</b>



## Lampiran 19. Luas Tanam Ubi Jalar 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	LUAS TANAM UBI JALAR (HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	412	364	447	316	372
2	Sumatera Utara	5.148	5.957	5.014	4.255	5.220
3	Sumatera Barat	4.824	4.236	3.945	3.476	3.741
4	Riau	508	501	365	346	375
5	Jambi	1.018	1.750	1.399	1.032	1.322
6	Sumatera Selatan	882	934	1.071	1.110	1.027
7	Bengkulu	2.210	1.252	702	58	519
8	Lampung	1.738	1.832	1.917	1.403	1.658
9	Kep.Babel	271	235	246	185	212
10	Kep.Riau	139	170	144	73	129
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	20.213	21.831	20.243	17.316	18.985
13	Jawa Tengah	5.625	6.064	6.287	5.266	5.660
14	DI Yogyakarta	223	249	164	130	161
15	Jawa Timur	9.171	10.297	10.554	9.994	9.829
16	Banten	1.201	955	867	957	877
17	Bali	1.471	900	1.446	1.473	1.417
18	NTB	633	1.045	861	521	793
19	NTT	6.454	5.764	5.753	5.580	5.598
20	Kalimantan Barat	1.023	1.488	1.333	991	1.194
21	Kalimantan Tengah	563	558	528	528	514
22	Kalimantan Selatan	1.125	793	599	536	621
23	Kalimantan Timur	1.014	964	862	831	861
24	Kalimantan Utara	204	183	150	154	154
25	Sulawesi Utara	1.852	1.996	2.578	1.198	1.718
26	Sulawesi Tengah	1.362	1.089	1.557	1.150	1.270
27	Sulawesi Selatan	4.152	4.085	2.711	2.157	2.660
28	Sulawesi Tenggara	1.689	1.650	1.684	1.411	1.465
29	Gorontalo	41	37	32	34	32
30	Sulawesi Barat	390	428	352	400	382
31	Maluku	1.612	1.664	1.682	1.058	1.412
32	Maluku Utara	1.871	521	42	-	149
33	Papua Barat	1.648	1.067	793	310	748
34	Papua	13.272	1.186	3.067	3.681	4.236
<b>Indonesia</b>		<b>93.958</b>	<b>82.044</b>	<b>79.391</b>	<b>67.929</b>	<b>75.310</b>



## Lampiran 20. Produktivitas Ubi Jalar 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS UBI JALAR (TON/HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	11,42	17,04	17,97	18,32	15,09
2	Sumatera Utara	18,91	16,13	17,72	17,73	18,23
3	Sumatera Barat	28,75	28,28	32,47	32,43	34,91
4	Riau	19,72	16,59	11,84	12,31	11,50
5	Jambi	31,00	36,70	44,83	45,88	23,10
6	Sumatera Selatan	22,12	18,61	20,43	20,13	25,43
7	Bengkulu	17,61	16,49	18,87	18,85	16,22
8	Lampung	22,17	18,77	19,89	20,38	17,09
9	Kep.Babel	12,49	8,43	8,45	9,38	7,96
10	Kep.Riau	10,11	8,69	11,15	11,13	14,60
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	24,71	20,40	22,19	22,43	18,36
13	Jawa Tengah	27,91	22,54	26,82	26,18	26,90
14	DI Yogyakarta	18,63	15,61	16,72	15,96	17,04
15	Jawa Timur	27,90	24,91	28,37	28,48	30,18
16	Banten	11,40	12,29	14,62	14,43	16,48
17	Bali	15,36	11,02	13,10	12,97	12,87
18	NTB	17,04	19,45	17,24	18,07	18,61
19	NTT	7,35	6,66	7,60	7,90	8,13
20	Kalimantan Barat	18,38	16,51	20,48	20,58	20,44
21	Kalimantan Tengah	12,09	13,51	12,16	12,25	11,51
22	Kalimantan Selatan	24,05	23,31	20,71	25,06	17,14
23	Kalimantan Timur	11,70	13,91	14,80	15,36	16,30
24	Kalimantan Utara	9,06	9,01	9,81	8,87	15,14
25	Sulawesi Utara	9,97	13,81	17,98	14,75	12,41
26	Sulawesi Tengah	15,39	15,48	17,23	17,00	15,45
27	Sulawesi Selatan	19,77	20,57	23,03	22,53	25,50
28	Sulawesi Tenggara	12,32	11,40	11,65	12,30	12,22
29	Gorontalo	19,61	16,92	15,86	17,85	14,13
30	Sulawesi Barat	15,62	12,52	15,32	15,47	13,31
31	Maluku	11,90	14,55	15,70	17,34	13,30
32	Maluku Utara	21,25	15,85	15,77	-	10,28
33	Papua Barat	9,70	11,14	11,89	11,66	15,56
34	Papua	13,99	11,46	5,73	6,05	40,00
<b>Indonesia</b>		<b>19,91</b>	<b>19,14</b>	<b>21,12</b>	<b>67.705,20</b>	<b>21,59</b>



## Lampiran 21. Luas Panen Ubi Jalar 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN UBI JALAR (HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	398	352	388	359	342
2	Sumatera Utara	4.970	5.751	5.273	4.431	4.780
3	Sumatera Barat	4.657	4.089	4.053	3.609	3.506
4	Riau	490	483	369	363	343
5	Jambi	982	1.689	1.469	1.103	1.215
6	Sumatera Selatan	852	901	923	1.121	980
7	Bengkulu	2.134	1.208	510	49	347
8	Lampung	1.678	1.768	1.863	1.571	1.427
9	Kep.Babel	261	227	222	198	192
10	Kep.Riau	134	165	135	85	106
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	19.514	21.076	20.078	17.929	16.729
13	Jawa Tengah	5.430	5.854	6.014	5.027	5.330
14	DI Yogyakarta	215	241	162	130	149
15	Jawa Timur	8.853	9.941	9.882	9.918	9.523
16	Banten	1.160	922	845	879	836
17	Bali	1.420	869	1.592	1.278	1.428
18	NTB	611	1.009	869	600	705
19	NTT	6.231	5.564	4.267	5.388	5.782
20	Kalimantan Barat	987	1.436	1.212	1.117	1.042
21	Kalimantan Tengah	544	539	510	527	487
22	Kalimantan Selatan	1.086	766	578	596	548
23	Kalimantan Timur	979	931	781	796	814
24	Kalimantan Utara	197	177	135	177	143
25	Sulawesi Utara	1.788	1.927	2.276	1.481	1.468
26	Sulawesi Tengah	1.315	1.052	1.396	1.166	1.215
27	Sulawesi Selatan	4.009	3.944	2.903	2.199	2.352
28	Sulawesi Tenggara	1.631	1.593	1.521	1.339	1.383
29	Gorontalo	40	36	27	30	31
30	Sulawesi Barat	377	413	332	355	401
31	Maluku	1.556	1.606	1.590	958	1.275
32	Maluku Utara	1.806	503	34	-	120
33	Papua Barat	1.591	1.030	769	255	617
34	Papua	12.813	1.145	2.971	2.675	4.360
<b>Indonesia</b>		<b>90.707</b>	<b>79.205</b>	<b>75.947</b>	<b>67.705</b>	<b>69.974</b>





## Lampiran 22. Produksi Ubi Jalar 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	PRODUKSI UBI JALAR (TON UB)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	4.544	5.993	6.971	6.577	5.169
2	Sumatera Utara	93.974	92.785	93.455	78.546	87.137
3	Sumatera Barat	133.889	115.629	131.594	117.036	122.389
4	Riau	9.667	8.021	4.372	4.468	3.940
5	Jambi	30.448	61.984	65.861	50.623	28.066
6	Sumatera Selatan	18.843	16.774	18.848	22.564	24.926
7	Bengkulu	37.581	19.920	9.629	914	5.626
8	Lampung	37.201	33.191	37.048	32.030	24.386
9	Kep.Babel	3.266	1.913	1.878	1.858	1.528
10	Kep.Riau	1.353	1.430	1.500	941	1.546
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	482.140	429.900	445.440	402.162	307.223
13	Jawa Tengah	151.543	131.973	161.289	131.572	143.383
14	DI Yogyakarta	4.006	3.753	2.710	2.068	2.547
15	Jawa Timur	247.011	247.612	280.390	282.499	287.372
16	Banten	13.226	11.339	12.355	12.688	13.771
17	Bali	21.803	9.569	20.858	16.579	18.385
18	NTB	10.407	19.615	14.989	10.835	13.124
19	NTT	45.789	37.078	32.419	42.551	46.994
20	Kalimantan Barat	18.153	23.704	24.814	22.995	21.288
21	Kalimantan Tengah	6.574	7.281	6.199	6.463	5.609
22	Kalimantan Selatan	26.120	17.847	11.964	14.920	9.388
23	Kalimantan Timur	11.447	12.950	11.559	12.221	13.269
24	Kalimantan Utara	1.785	1.591	1.320	1.568	2.165
25	Sulawesi Utara	17.831	26.602	40.908	21.851	18.217
26	Sulawesi Tengah	20.235	16.281	24.060	19.816	18.771
27	Sulawesi Selatan	79.250	81.127	66.867	49.535	59.965
28	Sulawesi Tenggara	20.093	18.162	17.719	16.477	16.902
29	Gorontalo	784	606	428	535	438
30	Sulawesi Barat	5.882	5.169	5.080	5.485	5.338
31	Maluku	18.514	23.375	24.953	16.603	16.960
32	Maluku Utara	38.384	7.974	536	-	1.229
33	Papua Barat	15.428	11.472	9.150	2.969	9.595
34	Papua	179.218	13.119	17.022	16.194	174.395
<b>Indonesia</b>		<b>1.806.389</b>	<b>1.515.739</b>	<b>1.604.184</b>	<b>1.424.147</b>	<b>1.511.041</b>



## Lampiran 23. Luas Tanam Kacang Hijau 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	LUAS TANAM KACANG HIJAU (HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	436	642	714	222	395
2	Sumatera Utara	1.598	2.323	1.345	1.191	1.198
3	Sumatera Barat	256	245	334	344	290
4	Riau	346	254	178	149	50
5	Jambi	139	163	94	33	65
6	Sumatera Selatan	752	366	678	541	291
7	Bengkulu	258	238	186	13	189
8	Lampung	1.392	1.376	1.261	1.117	797
9	Kep.Babel	-	3	-	-	-
10	Kep.Riau	1	-	0	-	1
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	10.716	6.192	5.890	6.101	5.113
13	Jawa Tengah	108.165	97.036	93.602	101.537	53.048
14	DI Yogyakarta	464	331	645	585	731
15	Jawa Timur	33.261	40.076	39.694	35.237	39.004
16	Banten	360	972	470	370	832
17	Bali	372	315	291	344	189
18	NTB	10.149	8.117	15.881	18.212	15.122
19	NTT	12.674	15.875	13.414	13.421	12.377
20	Kalimantan Barat	1.690	1.192	676	343	472
21	Kalimantan Tengah	20	18	24	19	17
22	Kalimantan Selatan	615	236	226	100	55
23	Kalimantan Timur	208	194	131	163	34
24	Kalimantan Utara	82	18	18	6	7
25	Sulawesi Utara	429	285	206	227	159
26	Sulawesi Tengah	723	460	656	448	275
27	Sulawesi Selatan	11.642	9.252	9.039	7.579	3.404
28	Sulawesi Tenggara	634	611	613	267	312
29	Gorontalo	8	41	10	18	14
30	Sulawesi Barat	316	274	561	372	407
31	Maluku	601	496	679	115	120
32	Maluku Utara	293	126	13	-	205
33	Papua Barat	34	64	14	1	-
34	Papua	211	178	279	223	39
	<b>Indonesia</b>	<b>198.845</b>	<b>187.969</b>	<b>187.819</b>	<b>189.298</b>	<b>135.213</b>



## Lampiran 24. Produktivitas Kacang Hijau 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS KACANG HIJAU (TON/HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	1,15	0,57	0,62	1,11	1,14
2	Sumatera Utara	0,96	0,15	0,14	0,98	1,49
3	Sumatera Barat	0,96	0,22	0,26	0,97	1,17
4	Riau	0,96	0,57	0,69	0,97	1,03
5	Jambi	0,94	0,06	0,06	0,94	1,02
6	Sumatera Selatan	1,78	1,31	1,26	1,80	0,82
7	Bengkulu	1,15	0,82	0,85	1,14	1,17
8	Lampung	1,09	0,90	0,87	1,28	1,45
9	Kep.Babel	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	1,00	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	0,98	0,08	0,09	1,01	1,21
13	Jawa Tengah	1,03	1,25	1,51	1,01	1,18
14	DI Yogyakarta	1,01	0,32	0,20	0,90	0,94
15	Jawa Timur	1,27	0,68	0,75	1,27	1,31
16	Banten	1,37	0,06	0,26	1,38	1,10
17	Bali	1,41	0,31	0,31	1,42	0,81
18	NTB	1,26	1,07	1,07	1,28	1,43
19	NTT	0,84	2,25	2,27	0,84	0,84
20	Kalimantan Barat	0,95	0,66	0,71	0,93	0,97
21	Kalimantan Tengah	1,07	0,48	0,87	0,95	0,99
22	Kalimantan Selatan	1,21	0,02	0,04	1,22	1,25
23	Kalimantan Timur	1,14	0,51	0,41	1,16	1,33
24	Kalimantan Utara	1,92	0,09	0,12	1,95	1,08
25	Sulawesi Utara	1,15	0,98	0,72	1,17	1,15
26	Sulawesi Tengah	0,95	0,16	0,17	0,95	0,95
27	Sulawesi Selatan	1,11	0,55	0,62	1,09	1,10
28	Sulawesi Tenggara	1,02	0,12	0,11	1,09	1,00
29	Gorontalo	1,00	-	-	0,27	0,73
30	Sulawesi Barat	1,01	0,11	0,11	1,01	1,02
31	Maluku	1,02	0,09	0,06	1,18	1,25
32	Maluku Utara	1,05	-	-	-	0,51
33	Papua Barat	1,28	0,25	0,36	1,79	-
34	Papua	1,04	0,01	0,01	1,06	1,08
<b>Indonesia</b>		<b>1,08</b>	<b>1,08</b>	<b>1,20</b>	<b>1,08</b>	<b>1,21</b>



## Lampiran 25. Luas Panen Kacang Hijau 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN KACANG HIJAU (HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	421	619	568	345	223
2	Sumatera Utara	1.543	2.243	1.336	1.212	1.084
3	Sumatera Barat	247	237	337	351	280
4	Riau	334	245	169	151	53
5	Jambi	134	158	95	42	50
6	Sumatera Selatan	726	353	569	586	282
7	Bengkulu	249	230	155	15	186
8	Lampung	1.344	1.328	1.076	1.275	822
9	Kep.Babel	-	3	-	-	0
10	Kep.Riau	1	-	0	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	10.345	5.977	7.373	5.573	5.343
13	Jawa Tengah	104.422	93.678	93.015	99.826	33.419
14	DI Yogyakarta	448	320	662	569	716
15	Jawa Timur	32.110	38.690	37.956	32.339	33.635
16	Banten	347	938	262	290	774
17	Bali	359	304	264	358	188
18	NTB	9.798	7.836	15.800	18.360	15.085
19	NTT	12.236	15.326	11.718	12.882	13.332
20	Kalimantan Barat	1.632	1.151	664	330	471
21	Kalimantan Tengah	20	17	25	11	20
22	Kalimantan Selatan	594	228	296	116	64
23	Kalimantan Timur	201	187	107	136	49
24	Kalimantan Utara	79	17	20	8	6
25	Sulawesi Utara	414	275	151	179	121
26	Sulawesi Tengah	698	444	479	557	246
27	Sulawesi Selatan	11.239	8.932	9.976	7.107	2.470
28	Sulawesi Tenggara	612	590	536	341	237
29	Gorontalo	8	40	12	15	17
30	Sulawesi Barat	305	265	529	410	363
31	Maluku	580	478	596	142	4
32	Maluku Utara	283	122	-	-	104
33	Papua Barat	33	62	17	2	-
34	Papua	204	172	318	203	32
<b>Indonesia</b>		<b>191.965</b>	<b>181.465</b>	<b>185.079</b>	<b>183.729</b>	<b>109.677</b>



## Lampiran 26. Produksi Kacang Hijau 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	PRODUKSI KACANG HIJAU (TON BK)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	485	355	354	383	255
2	Sumatera Utara	1.482	334	188	1.186	1.623
3	Sumatera Barat	237	53	88	339	330
4	Riau	322	140	116	147	54
5	Jambi	127	10	5	40	52
6	Sumatera Selatan	1.295	461	717	1.058	224
7	Bengkulu	285	188	131	17	215
8	Lampung	1.470	1.189	941	1.636	1.187
9	Kep.Babel	-	-	-	-	-
10	Kep.Riau	1	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	10.187	498	649	5.653	6.517
13	Jawa Tengah	108.037	116.858	140.243	100.631	39.299
14	DI Yogyakarta	452	101	135	514	673
15	Jawa Timur	40.780	26.464	28.382	41.049	44.129
16	Banten	475	58	69	400	586
17	Bali	507	95	83	510	153
18	NTB	12.391	8.355	16.915	23.424	21.593
19	NTT	10.319	34.415	26.563	10.805	11.234
20	Kalimantan Barat	1.545	757	470	306	457
21	Kalimantan Tengah	21	8	22	11	20
22	Kalimantan Selatan	720	4	10	141	80
23	Kalimantan Timur	229	95	44	157	64
24	Kalimantan Utara	152	2	2	16	7
25	Sulawesi Utara	475	269	108	209	140
26	Sulawesi Tengah	662	70	83	529	233
27	Sulawesi Selatan	12.426	4.902	6.151	7.718	2.699
28	Sulawesi Tenggara	628	69	57	373	236
29	Gorontalo	8	-	-	4	13
30	Sulawesi Barat	309	28	61	415	368
31	Maluku	591	42	33	167	5
32	Maluku Utara	297	-	-	-	59
33	Papua Barat	42	16	6	3	-
34	Papua	212	1	2	216	35
<b>Indonesia</b>		<b>207.167</b>	<b>195.839</b>	<b>222.629</b>	<b>198.057</b>	<b>132.539</b>



## Lampiran 27. Luas Tanam Ubi Kayu 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	LUAS TANAM UBI KAYU (HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	1.341	1.090	1.412	1.131	1.130
2	Sumatera Utara	23.816	31.566	26.168	23.177	24.687
3	Sumatera Barat	5.134	4.043	3.475	3.616	3.351
4	Riau	3.449	4.316	3.669	2.663	3.272
5	Jambi	2.136	1.887	1.957	1.346	1.572
6	Sumatera Selatan	7.454	4.520	5.244	8.219	5.661
7	Bengkulu	1.813	1.066	1.161	73	677
8	Lampung	219.342	207.194	254.251	230.437	209.578
9	Kep.Babel	2.554	3.307	4.335	2.338	3.394
10	Kep.Riau	639	524	707	595	584
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	65.146	53.614	53.090	43.181	44.468
13	Jawa Tengah	113.817	105.802	107.921	92.639	95.619
14	DI Yogyakarta	51.664	47.057	46.718	45.327	42.467
15	Jawa Timur	102.511	89.586	95.190	63.535	73.875
16	Banten	3.302	2.533	2.918	2.463	2.405
17	Bali	4.860	1.593	9.267	6.444	5.331
18	NTB	2.386	2.270	3.272	2.070	2.258
19	NTT	53.014	45.225	55.737	33.392	38.711
20	Kalimantan Barat	8.509	8.652	5.686	6.207	6.241
21	Kalimantan Tengah	4.424	2.879	2.429	2.376	2.199
22	Kalimantan Selatan	2.706	1.596	1.686	1.105	1.344
23	Kalimantan Timur	2.861	2.117	2.054	2.049	1.911
24	Kalimantan Utara	1.495	1.412	1.149	1.065	1.068
25	Sulawesi Utara	2.579	2.662	3.339	1.890	2.214
26	Sulawesi Tengah	2.065	1.533	1.985	1.692	1.546
27	Sulawesi Selatan	11.001	9.775	11.638	10.783	9.907
28	Sulawesi Tenggara	9.097	6.183	7.516	5.368	5.725
29	Gorontalo	205	108	87	103	88
30	Sulawesi Barat	851	761	1.202	1.380	1.051
31	Maluku	4.522	3.148	3.620	2.371	2.751
32	Maluku Utara	3.941	1.093	37	-	329
33	Papua Barat	1.594	1.001	776	339	703
34	Papua	2.151	711	2.364	2.196	1.938
<b>Indonesia</b>		<b>722.378</b>	<b>650.823</b>	<b>722.057</b>	<b>601.568</b>	<b>598.055</b>



## Lampiran 28. Produktivitas Ubi Kayu 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	PRODUKTIVITAS UBI KAYU (TON/HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	23,28	38,85	37,42	38,20	25,22
2	Sumatera Utara	36,90	40,26	40,15	40,43	42,42
3	Sumatera Barat	37,19	46,51	42,13	42,13	48,30
4	Riau	27,84	33,99	30,25	29,38	27,65
5	Jambi	31,07	37,03	31,64	32,61	36,10
6	Sumatera Selatan	31,21	30,64	37,45	37,32	43,42
7	Bengkulu	24,90	28,31	27,60	30,49	26,50
8	Lampung	23,69	27,19	25,26	25,33	28,54
9	Kep.Babel	27,61	32,12	30,81	30,72	19,28
10	Kep.Riau	38,01	32,76	31,92	32,36	36,79
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	25,43	30,51	28,16	28,16	27,71
13	Jawa Tengah	23,15	28,24	29,93	29,31	29,27
14	DI Yogyakarta	17,86	16,75	16,20	16,24	20,41
15	Jawa Timur	22,62	21,84	20,13	20,32	23,78
16	Banten	25,89	22,63	22,52	22,32	23,75
17	Bali	12,58	21,28	16,11	17,45	17,99
18	NTB	18,44	27,39	23,94	24,64	19,82
19	NTT	12,19	12,24	12,63	12,78	13,84
20	Kalimantan Barat	24,84	29,32	29,35	28,70	28,47
21	Kalimantan Tengah	30,19	29,50	26,77	27,09	29,59
22	Kalimantan Selatan	34,12	32,62	32,36	33,46	34,30
23	Kalimantan Timur	29,52	29,09	27,23	27,21	31,79
24	Kalimantan Utara	28,15	29,09	24,32	24,46	25,34
25	Sulawesi Utara	27,08	26,08	22,63	24,83	27,99
26	Sulawesi Tengah	28,54	26,83	28,39	28,29	26,22
27	Sulawesi Selatan	23,79	29,93	26,69	26,87	29,48
28	Sulawesi Tenggara	24,52	26,10	24,04	24,38	27,80
29	Gorontalo	27,13	28,30	20,20	23,81	21,59
30	Sulawesi Barat	23,78	24,66	23,32	23,19	22,94
31	Maluku	22,14	24,10	22,31	22,13	27,80
32	Maluku Utara	29,38	28,91	28,45	-	37,09
33	Papua Barat	19,09	16,70	13,29	14,07	22,31
34	Papua	20,33	18,37	6,30	6,12	37,86
<b>Indonesia</b>		<b>23,11</b>	<b>26,02</b>	<b>25,02</b>	<b>24,92</b>	<b>27,22</b>



## Lampiran 29. Luas Panen Ubi Kayu 2018-2022

NO.	PROVINSI	LUAS PANEN UBI KAYU (HA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	1.295	1.052	1.190	1.260	1.009
2	Sumatera Utara	22.992	30.473	27.217	26.344	20.677
3	Sumatera Barat	4.957	3.903	3.641	3.462	3.190
4	Riau	3.330	4.167	4.123	3.425	2.485
5	Jambi	2.062	1.822	1.842	1.525	1.272
6	Sumatera Selatan	7.196	4.364	4.221	6.668	7.014
7	Bengkulu	1.751	1.029	997	83	187
8	Lampung	211.753	200.025	230.451	222.746	208.192
9	Kep.Babel	2.465	3.192	4.862	3.156	2.535
10	Kep.Riau	617	506	558	401	512
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	62.892	51.759	46.511	46.142	37.280
13	Jawa Tengah	109.879	102.141	108.859	97.677	84.671
14	DI Yogyakarta	49.877	45.429	46.845	46.678	39.797
15	Jawa Timur	98.964	86.486	77.124	79.678	60.222
16	Banten	3.187	2.445	2.390	2.297	2.203
17	Bali	4.691	1.538	5.514	6.060	6.582
18	NTB	2.303	2.191	2.130	2.647	1.975
19	NTT	51.180	43.660	40.276	40.437	34.398
20	Kalimantan Barat	8.214	8.353	7.558	8.186	5.450
21	Kalimantan Tengah	4.271	2.780	2.212	2.195	2.198
22	Kalimantan Selatan	2.612	1.541	1.639	1.262	1.043
23	Kalimantan Timur	2.762	2.044	1.961	1.914	1.817
24	Kalimantan Utara	1.443	1.363	1.169	1.008	953
25	Sulawesi Utara	2.489	2.570	2.645	2.338	1.632
26	Sulawesi Tengah	1.993	1.480	1.544	1.670	1.461
27	Sulawesi Selatan	10.620	9.437	9.236	10.899	9.272
28	Sulawesi Tenggara	8.782	5.969	6.376	5.222	5.196
29	Gorontalo	198	105	53	102	81
30	Sulawesi Barat	822	735	1.178	1.049	1.197
31	Maluku	4.366	3.039	3.144	2.647	2.246
32	Maluku Utara	3.805	1.055	50	-	131
33	Papua Barat	1.539	966	730	294	388
34	Papua	2.076	686	2.044	1.692	1.960
<b>Indonesia</b>		<b>697.384</b>	<b>628.305</b>	<b>650.287</b>	<b>631.161</b>	<b>549.226</b>





## Lampiran 30. Produksi Ubi Kayu 2018 - 2022

NO.	PROVINSI	PRODUKSI UBI KAYU (TON BK)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	30.139	40.880	44.535	48.129	25.440
2	Sumatera Utara	848.389	1.226.979	1.092.745	1.065.047	877.185
3	Sumatera Barat	184.353	181.524	153.389	145.847	154.100
4	Riau	92.701	141.646	124.703	100.623	68.717
5	Jambi	64.061	67.474	58.282	49.714	45.931
6	Sumatera Selatan	224.587	133.715	158.039	248.867	304.542
7	Bengkulu	43.601	29.133	27.513	2.530	5.186
8	Lampung	5.016.790	5.438.850	5.820.831	5.643.185	5.941.823
9	Kep.Babel	68.063	102.542	149.816	96.957	48.879
10	Kep.Riau	23.456	16.573	17.823	12.976	18.830
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	1.599.223	1.579.185	1.309.557	1.299.196	1.033.087
13	Jawa Tengah	2.544.132	2.884.726	3.257.955	2.863.289	2.478.470
14	DI Yogyakarta	890.897	761.032	758.748	758.185	812.293
15	Jawa Timur	2.239.004	1.888.803	1.552.634	1.618.905	1.432.116
16	Banten	82.530	55.329	53.820	51.273	52.324
17	Bali	59.029	32.724	88.835	105.753	118.387
18	NTB	42.462	60.015	50.992	65.201	39.147
19	NTT	624.080	534.468	508.729	516.662	475.923
20	Kalimantan Barat	204.028	244.928	221.872	234.953	155.144
21	Kalimantan Tengah	128.940	81.994	59.219	59.451	65.033
22	Kalimantan Selatan	89.136	50.267	53.034	42.221	35.787
23	Kalimantan Timur	81.540	59.453	53.377	52.072	57.756
24	Kalimantan Utara	40.616	39.661	28.419	24.663	24.142
25	Sulawesi Utara	67.413	67.013	59.838	58.061	45.663
26	Sulawesi Tengah	56.882	39.704	43.840	47.246	38.298
27	Sulawesi Selatan	252.688	282.414	246.486	292.849	273.353
28	Sulawesi Tenggara	215.330	155.774	153.296	127.301	144.430
29	Gorontalo	5.372	2.960	1.070	2.429	1.742
30	Sulawesi Barat	19.533	18.118	27.467	24.332	27.454
31	Maluku	96.659	73.248	70.150	58.575	62.450
32	Maluku Utara	111.792	30.492	1.423	-	4.863
33	Papua Barat	29.386	16.138	9.701	4.132	8.665
34	Papua	42.209	12.609	12.881	10.346	74.189
<b>Indonesia</b>		<b>16.119.020</b>	<b>16.350.370</b>	<b>16.271.022</b>	<b>15.730.971</b>	<b>14.951.350</b>



## Lampiran 31. Realisasi Produksi Benih Padi 2022 (ton)

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR		Jumlah
				Inbrida	Hibrida	
<b>TOTAL</b>		<b>625,87</b>	<b>18.411,61</b>	<b>22.321,37</b>	<b>139,30</b>	<b>41.498,15</b>
1	Aceh	73,90	542,50	1.301,75	-	1.918,15
2	Sumatera Utara	32,60	924,84	1.067,21	-	2.024,65
3	Sumatera Barat	10,20	153,98	318,13	-	482,31
4	Riau	4,00	136,80	565,50	-	706,30
5	Jambi	4,50	92,55	564,00	-	661,05
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	10,25	254,84	304,75	-	569,84
8	Bengkulu	4,00	16,00	122,71	-	142,71
9	Bangka Belitung	-	-	16,00	-	16,00
10	Lampung	18,05	141,20	163,30	-	322,55
11	Banten	4,65	96,00	615,15	-	715,80
12	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
13	Jawa Barat	191,75	2.763,59	2.270,28	2,00	5.227,62
14	Jawa Tengah	78,57	4.892,57	598,46	20,00	5.589,60
15	DI Yogyakarta	14,72	468,70	177,81	-	661,23
16	Jawa Timur	55,15	4.733,55	2.033,28	115,80	6.937,78
17	Bali	0,70	90,78	15,90	-	107,38
18	Nusa Tenggara Barat	21,15	1.312,86	1.696,87	-	3.030,88
19	Nusa Tenggara Timur	4,69	124,49	578,44	-	707,62
20	Sulawesi Selatan	33,55	650,75	4.047,10	-	4.731,40
21	Sulawesi Utara	-	11,50	9,00	-	20,50
22	Sulawesi Tengah	9,24	200,40	533,62	1,50	744,76
23	Sulawesi Tenggara	4,30	103,20	497,60	-	605,10
24	Gorontalo	6,35	96,95	134,17	-	237,47
25	Sulawesi Barat	2,97	14,81	87,00	-	104,78
26	Kalimantan Barat	4,90	40,80	215,98	-	261,68
27	Kalimantan Selatan	12,93	284,26	3.561,96	-	3.859,15
28	Kalimantan Tengah	2,50	42,50	327,00	-	372,00
29	Kalimantan Timur	11,00	141,20	163,30	-	315,50
30	Maluku	6,00	52,25	129,40	-	187,65
31	Papua	2,75	25,25	100,75	-	128,75
32	Maluku Utara	0,50	1,50	98,95	-	100,95
33	Papua Barat	-	1,00	6,00	-	7,00



## Lampiran 32. Realisasi Produksi Benih Jagung 2022 (ton)

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR		Jumlah
				Komposit	Hibrida	
<b>TOTAL</b>		<b>30,05</b>	<b>620,44</b>	<b>376,24</b>	<b>22.976,70</b>	<b>24.003,43</b>
1	Aceh	-	-	-	1,00	1,00
2	Sumatera Utara	3,00	-	2,00	-	5,00
3	Sumatera Barat	0,20	0,25	1,00	110,00	111,45
4	Riau	-	-	-	-	-
5	Jambi	1,00	-	-	-	1,00
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-
8	Bengkulu	-	2,00	-	-	2,00
9	Bangka Belitung	-	-	2,00	-	2,00
10	Lampung	-	-	-	1,00	1,00
11	Banten	1,00	-	5,20	-	6,20
12	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
13	Jawa Barat	-	-	0,04	-	0,04
14	Jawa Tengah	-	501,00	-	91,60	592,60
15	DI Yogyakarta	-	3,00	-	242,80	245,80
16	Jawa Timur	-	37,34	247,75	22.345,46	22.630,55
17	Bali	-	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	2,00	8,00	1,00	10,50	21,50
19	Nusa Tenggara Timur	0,30	45,85	105,50	-	151,65
20	Sulawesi Selatan	6,30	11,00	-	79,05	96,35
21	Sulawesi Utara	9,00	-	-	26,84	35,84
22	Sulawesi Tengah	3,00	12,00	11,75	6,00	32,75
23	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-
24	Gorontalo	-	-	-	12,20	12,20
25	Sulawesi Barat	1,00	-	-	-	1,00
26	Kalimantan Barat	1,00	-	-	-	1,00
27	Kalimantan Selatan	-	-	-	50,25	50,25
28	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-
29	Kalimantan Timur	1,25	-	-	-	1,25
30	Maluku	-	-	-	-	-
31	Papua	1,00	-	-	-	1,00
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-



## Lampiran 33. Realisasi Produksi Benih Kedelai 2022 (ton)

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Jumlah
	<b>TOTAL</b>	<b>45,90</b>	<b>609,40</b>	<b>8.261,54</b>	<b>8.916,84</b>
1	Aceh	1,00	3,00	525,00	529,00
2	Sumatera Utara	-	19,10	-	19,10
3	Sumatera Barat	-	-	-	-
4	Riau	1,00	34,00	21,00	56,00
5	Jambi	8,00	331,50	650,00	989,50
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	-	-	-	-
8	Bengkulu	-	-	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Lampung	-	0,85	118,94	119,79
11	Banten	1,00	-	2,00	3,00
12	DKI Jakarta	-	-	-	-
13	Jawa Barat	1,00	16,50	90,00	107,50
14	Jawa Tengah	1,00	24,50	2.915,50	2.941,00
15	DI Yogyakarta	3,00	39,00	264,40	306,40
16	Jawa Timur	0,40	37,45	2.299,60	2.337,45
17	Bali	1,00	5,50	-	6,50
18	Nusa Tenggara Barat	2,00	14,00	100,20	116,20
19	Nusa Tenggara Timur	-	37,50	41,00	78,50
20	Sulawesi Selatan	-	4,00	850,30	854,30
21	Sulawesi Utara	4,00	0,25	-	4,25
22	Sulawesi Tengah	0,50	-	101,00	101,50
23	Sulawesi Tenggara	-	10,00	213,00	223,00
24	Gorontalo	5,00	-	24,00	29,00
25	Sulawesi Barat	-	0,50	-	0,50
26	Kalimantan Barat	-	-	-	-
27	Kalimantan Selatan	10,00	28,00	45,60	83,60
28	Kalimantan Tengah	-	-	-	-
29	Kalimantan Timur	1,00	0,50	-	1,50
30	Maluku	-	-	-	-
31	Papua	6,00	3,25	-	9,25
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-



## Lampiran 34. Realisasi Produksi Benih Kacang Tanah 2022 (ton)

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Jumlah
<b>TOTAL</b>		<b>18,00</b>	<b>44,50</b>	<b>840,59</b>	<b>903,09</b>
1	Aceh	-	-	17,00	17,00
2	Sumatera Utara	4,50	4,00	9,00	17,50
3	Sumatera Barat	1,25	-	0,50	1,75
4	Riau	2,00	4,50	-	6,50
5	Jambi	-	2,50	26,50	29,00
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	-	-	-	-
8	Bengkulu	-	-	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Lampung	-	1,00	-	1,00
11	Banten	-	-	11,00	11,00
12	DKI Jakarta	-	-	-	-
13	Jawa Barat	-	6,00	108,04	114,04
14	Jawa Tengah	-	1,00	212,50	213,50
15	DI Yogyakarta	-	0,50	-	0,50
16	Jawa Timur	-	-	32,10	32,10
17	Bali	-	-	2,10	2,10
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	345,00	345,00
19	Nusa Tenggara Timur	1,00	4,00	8,30	13,30
20	Sulawesi Selatan	-	-	53,80	53,80
21	Sulawesi Utara	-	-	-	-
22	Sulawesi Tengah	-	2,00	2,00	4,00
23	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
24	Gorontalo	-	-	-	-
25	Sulawesi Barat	-	-	-	-
26	Kalimantan Barat	-	-	-	-
27	Kalimantan Selatan	7,00	19,00	-	26,00
28	Kalimantan Tengah	-	-	-	-
29	Kalimantan Timur	-	-	-	-
30	Maluku	-	-	12,75	12,75
31	Papua	2,25	-	-	2,25
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-



## Lampiran 35. Realisasi Produksi Benih Kacang Hijau 2022 (ton)

No.	Provinsi	Kelas BD	Kelas BP	Kelas BR	Jumlah
	<b>TOTAL</b>	<b>14,00</b>	<b>108,50</b>	<b>2.335,50</b>	<b>2.458,00</b>
1	Aceh	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	-	2,00	-	2,00
3	Sumatera Barat	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	-	-
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-
7	Sumatera Selatan	-	-	-	-
8	Bengkulu	-	-	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Lampung	-	1,00	-	1,00
11	Banten	-	-	-	-
12	DKI Jakarta	-	-	-	-
13	Jawa Barat	-	3,00	1,00	4,00
14	Jawa Tengah	5,50	32,50	2.252,00	2.290,00
15	DI Yogyakarta	1,00	-	15,00	16,00
16	Jawa Timur	-	1,00	-	1,00
17	Bali	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	7,00	69,00	67,50	143,50
20	Sulawesi Selatan	-	-	-	-
21	Sulawesi Utara	-	-	-	-
22	Sulawesi Tengah	0,50	-	-	0,50
23	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
24	Gorontalo	-	-	-	-
25	Sulawesi Barat	-	-	-	-
26	Kalimantan Barat	-	-	-	-
27	Kalimantan Selatan	-	-	-	-
28	Kalimantan Tengah	-	-	-	-
29	Kalimantan Timur	-	-	-	-
30	Maluku	-	-	-	-
31	Papua	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-



## Lampiran 36. Data Luas serangan OPT Utama Padi 2018 – 2022 (Ha)

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	11.763	99	12.308	-	9.788	4	9.614	17	8.339	6
2	Sumut	9.423	39	13.891	12	13.490	14	12.593	43	10.746	8
3	Sumbar	2.607	118	3.340	269	3.107	165	2.715	123	3.032	252
4	Riau	2.366	1	2.629	-	3.303	2	3.875	3	2.537	1
5	Jambi	1.074	66	1.833	96	1.777	53	2.097	118	1.789	37
6	Sumsel	22.208	822	17.220	727	19.080	172	14.378	228	14.345	28
7	Bengkulu	2.557	10	2.498	3	5.005	34	3.500	39	2.240	13
8	Lampung	19.590	219	22.651	1.626	34.912	481	31.806	409	7.099	33
9	Babel	740	27	632	24	2.133	213	1.231	69	466	3
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	141	-	111	-	258	-	210	-	70	-
12	Jabar	65.084	294	52.554	16	61.626	693	62.227	190	73.090	29
13	Jateng	54.649	384	46.181	370	64.382	510	45.216	780	36.404	146
14	DIY	7.050	19	8.950	38	9.808	33	5.251	5	3.571	18
15	Jatim	32.656	452	30.448	673	48.721	2.963	31.582	667	19.027	472
16	Banten	13.362	63	6.193	14	7.660	247	8.313	60	4.358	4
17	Bali	3.047	43	3.010	87	4.765	266	5.488	548	3.343	73
18	NTB	3.559	-	3.344	-	6.138	-	7.682	-	7.239	3
19	NTT	4.439	13	4.782	1	2.452	27	2.833	44	4.208	226
20	Kalbar	7.827	32	5.799	14	7.281	69	7.739	25	5.146	389
21	Kalteng	1.420	1	1.243	-	2.251	165	1.723	0	10.353	3.142
22	Kalsel	1.768	8	1.165	6	1.279	17	1.319	131	6.448	391
23	Kaltim	6.089	10	5.615	31	8.460	72	8.291	16	5.549	29
24	Kaltara	7	-	50	0	93	-	110	-	252	-
25	Sulut	2.904	5	2.053	1	2.259	57	1.986	-	1.874	-
26	Sulteng	5.666	91	12.216	138	12.263	95	13.440	44	9.819	28
27	Sulsel	9.539	25	12.651	883	14.913	86	21.215	342	18.314	82
28	Sultra	17.488	285	19.290	478	21.351	572	20.318	252	15.592	197
29	Gorontalo	4.079	89	2.411	18	2.375	29	3.606	22	2.346	0
30	Sulbar	8.844	45	9.017	12	9.142	1	6.995	39	4.847	62
31	Maluku	1.104	-	2.320	-	3.530	-	4.516	3	2.559	3
32	Malut	865	-	1.039	-	923	-	1.120	-	488	-
33	Pabar	1.317	12	2.128	36	1.057	6	1.479	5	847	-
34	Papua	1.521	37	1.259	-	1.159	-	1.870	213	2.287	-
<b>Grand Total</b>		<b>326.753</b>	<b>3.310</b>	<b>310.833</b>	<b>5.574</b>	<b>386.741</b>	<b>7.045</b>	<b>346.335</b>	<b>4.432</b>	<b>288.624</b>	<b>5.675</b>



## Lampiran 37. Data Luas serangan OPT Utama Jagung 2018 - 2022

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	1.253	-	3.074	-	3.119	-	3.257	-	2.087	-
2	Sumut	600	-	6.991	-	7.941	-	5.264	-	5.954	-
3	Sumbar	47	-	346	0	111	-	283	-	116	-
4	Riau	214	-	565	-	695	-	616	-	289	-
5	Jambi	95	0	342	28	363	5	297	-	107	-
6	Sumsel	1.258	-	1.866	-	3.151	1	2.623	2	4.176	2
7	Bengkulu	94	-	302	3	471	-	509	-	449	-
8	Lampung	998	-	3.488	-	15.441	-	7.994	7	4.535	-
9	Babel	3	-	0	-	4	-	11	-	10	1
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	780	-	488	-	2.727	9	1.690	-	2.395	-
13	Jateng	2.742	4	3.507	12	10.875	104	6.713	9	4.519	2
14	DIY	139	-	225	-	684	-	428	1	359	0
15	Jatim	2.824	124	2.944	12	31.638	295	5.234	21	4.704	66
16	Banten	7	-	139	36	706	-	474	-	335	-
17	Bali	1	-	15	-	654	-	246	-	460	-
18	NTB	420	-	947	-	12.287	-	3.845	33	2.801	-
19	NTT	1.777	-	1.497	-	26.856	2	3.222	8	2.036	22
20	Kalbar	501	-	645	-	1.123	12	1.397	1	295	2
21	Kalteng	-	-	0	-	150	2	126	-	75	0
22	Kalsel	6	-	25	-	289	4	134	4	143	-
23	Kaltim	247	-	474	-	2.045	-	2.005	-	2.605	1
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-
25	Sulut	747	1	378	-	3.131	-	2.588	-	2.047	-
26	Sulteng	586	-	1.928	3	5.352	23	7.247	-	6.460	2
27	Sulsel	1.341	1	1.284	18	7.754	2	5.405	8	7.194	2
28	Sultra	1.376	-	1.607	-	7.286	368	2.954	-	1.771	-
29	Gorontalo	3.538	47	1.960	-	14.312	256	7.762	4	3.768	-
30	Sulbar	2.126	13	4.213	3	8.151	1	3.088	-	4.267	-
31	Maluku	31	-	92	-	25	-	45	-	73	-
32	Malut	88	-	78	-	231	16	213	11	180	-
33	Pabar	143	8	136	-	218	-	257	-	255	-
34	Papua	211	-	314	-	700	-	897	53	598	-
<b>Grand Total</b>		<b>24.196</b>	<b>197</b>	<b>39.870</b>	<b>115</b>	<b>168.489</b>	<b>1.099</b>	<b>76.822</b>	<b>161</b>	<b>65.069</b>	<b>100</b>





## Lampiran 38. Data Luas serangan OPT Utama Kedelai 2018 - 2022

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	345	-	40	-	27	-	17	-	14	-
2	Sumut	112	-	23	-	116	-	5	-	10	-
3	Sumbar	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	137	-	17	-	13	-	11	-	3	-
5	Jambi	82	10	72	0	20	-	10	-	27	-
6	Sumsel	143	-	48	-	2	-	1	-	1	-
7	Bengkulu	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	510	-	64	-	3	-	8	-	2	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	66	-	43	-	50	-	71	4	120	4
13	Jateng	552	-	261	2	198	-	298	50	106	5
14	DIY	41	-	21	-	49	-	46	2	52	-
15	Jatim	268	87	175	-	88	23	364	-	107	0
16	Banten	111	-	52	-	3	-	-	-	76	-
17	Bali	8	-	1	-	-	-	7	-	-	-
18	NTB	142	-	233	-	114	-	202	-	135	-
19	NTT	158	-	35	-	9	-	23	-	-	-
20	Kalbar	18	-	2	-	2	-	30	-	-	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	8	-	5	-	5	-	3	-	11	-
23	Kaltim	-	-	0	-	-	-	0	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	164	-	68	-	26	-	10	-	1	-
26	Sulteng	120	-	20	-	254	-	109	-	117	-
27	Sulsel	52	-	6	-	-	-	2	-	8	-
28	Sultra	296	2	198	22	34	-	20	-	174	-
29	Gorontalo	15	-	25	-	11	-	16	-	6	-
30	Sulbar	146	-	488	-	87	-	55	-	7	-
31	Maluku	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	23	-	6	-	2	-	1	-	-	-
34	Papua	13	-	2	-	2	-	1	-	-	-
<b>Grand Total</b>		<b>3.573</b>	<b>99</b>	<b>1.905</b>	<b>24</b>	<b>1.113</b>	<b>23</b>	<b>1.310</b>	<b>56</b>	<b>976</b>	<b>9</b>



## Lampiran 39. Data Luas serangan OPT Kacang Tanah 2018 – 2022 (Ha)

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	126	-	93	-	49	-	55	-	7	-
2	Sumut	162	-	144	-	184	-	127	-	208	-
3	Sumbar	4	-	1	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	20	-	12	-	18	-	12	-	14	-
5	Jambi	13	-	13	0	9	-	11	-	16	-
6	Sumsel	59	-	9	2	17	-	17	-	57	0
7	Bengkulu	2	-	7	-	10	-	-	-	11	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	9	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	26	-	63	-	32	-	15	-	4	-
13	Jateng	164	-	50	2	125	-	58	-	83	-
14	DIY	62	-	29	-	180	-	46	1	294	-
15	Jatim	356	-	550	-	680	-	561	-	440	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	3	-	1	-	-	-	1	-	5	-
18	NTB	205	-	221	-	117	-	73	4	90	-
19	NTT	38	-	48	-	22	-	4	-	44	-
20	Kalbar	43	-	2	-	37	-	29	-	15	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	0	-	1	-	-	-	1	-	-	-
23	Kaltim	8	-	7	-	-	-	0	-	3	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	193	-	23	-	104	-	180	-	208	-
26	Sulteng	-	-	-	-	60	-	196	-	33	-
27	Sulsel	33	-	34	-	49	-	-	-	8	-
28	Sultra	8	-	3	-	20	-	38	-	22	-
29	Gorontalo	3	-	1	-	6	1	38	-	1	-
30	Sulbar	40	-	8	-	44	-	12	-	10	-
31	Maluku	1	-	-	-	0	-	4	-	13	-
32	Malut	1	-	5	-	2	-	3	-	0	-
33	Pabar	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-
34	Papua	40	-	25	-	27	-	14	0	6	-
<b>Grand Total</b>		<b>1.608</b>	<b>-</b>	<b>1.350</b>	<b>4</b>	<b>1.793</b>	<b>1</b>	<b>1.503</b>	<b>5</b>	<b>1.589</b>	<b>0</b>



## Lampiran 40. Data Luas serangan OPT Kacang Hijau 2018 – 2022 (Ha)

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	-	-	4	-	2	-	-	-	-	-
2	Sumut	1	-	3	-	2	-	1	-	2	-
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	1	-	2	-	1	-	4	-	1	-
5	Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sumsel	1	-	1	-	-	-	-	-	0	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	-	-	27	-	1	-	25	3	4	2
13	Jateng	168	-	171	-	484	-	248	-	56	-
14	DIY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	89	-	76	-	129	-	136	23	47	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	9	-	-	-
19	NTT	83	-	105	-	3	-	44	-	7	-
20	Kalbar	27	-	9	-	20	-	2	-	4	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-
27	Sulsel	20	-	39	-	8	-	14	-	4	-
28	Sultra	1	-	-	-	4	-	25	-	-	-
29	Gorontalo	1	-	4	-	3	-	-	-	-	-
30	Sulbar	7	-	5	-	13	-	7	-	1	-
31	Maluku	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Grand Total</b>		<b>400</b>	<b>-</b>	<b>444</b>	<b>-</b>	<b>672</b>	<b>-</b>	<b>513</b>	<b>26</b>	<b>127</b>	<b>2</b>



## Lampiran 41. Data Luas serangan OPT Ubi Kayu 2018 – 2022 (Ha)

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	67	-	61	-	25	-	53	-	34	-
2	Sumut	141	-	186	9	194	-	260	-	408	-
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	95	-	155	1	131	8	134	-	112	-
5	Jambi	24	-	26	0	13	0	12	0	4	0
6	Sumsel	31	-	0	-	1	-	5	-	44	-
7	Bengkulu	3	-	14	-	2	-	17	-	24	-
8	Lampung	-	-	17	-	18	-	27	-	2	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	28	-	29	-	39	-	85	-	71	-
13	Jateng	17	-	58	-	74	-	26	-	150	2
14	DIY	1	-	-	-	18	-	4	1	2	-
15	Jatim	46	-	81	1	358	-	279	-	87	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	398	-	163	-	41	-	67	-	58	-
20	Kalbar	-	-	-	-	15	-	61	-	11	0
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
22	Kalsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	28	-	28	-	16	-	12	-	31	-
24	Kaltara	76	-	30	-	34	-	18	-	-	-
25	Sulut	104	-	96	-	189	-	405	-	111	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulsel	35	-	72	-	24	-	6	-	-	-
28	Sultra	159	-	212	-	119	-	230	-	179	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
30	Sulbar	103	-	83	1	48	-	35	-	37	-
31	Maluku	4	-	5	-	8	-	63	-	30	-
32	Malut	8	-	-	-	1	-	13	-	22	-
33	Pabar	17	-	12	-	6	-	6	-	9	-
34	Papua	4	-	-	-	5	-	-	-	-	-
<b>Grand Total</b>		<b>1.392</b>	<b>1</b>	<b>1.328</b>	<b>11</b>	<b>1.378</b>	<b>8</b>	<b>1.819</b>	<b>1</b>	<b>1.439</b>	<b>2</b>



## Lampiran 42. Data Luas serangan OPT Ubi Jalar 2018 – 2022 (Ha)

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	19	-	15	-	8	-	15	-	10	-
2	Sumut	149	-	66	-	35	-	6	-	4	-
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	5	-	1	-	-	-	2	-	0	-
5	Jambi	2	0	11	-	16	-	7	-	1	-
6	Sumsel	6	-	1	-	7	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	6	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	4	-	1	-	6	-	3	-	4	-
13	Jateng	-	-	-	-	17	-	20	-	32	-
14	DIY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	-	-	22	-	10	-	7	-	11	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	1	-	3	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	32	-	35	-	3	-	2	-	-	-
20	Kalbar	-	-	-	-	2	-	17	-	11	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	79	-	-	-	1	-	7	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	83	-	81	-	151	-	258	-	69	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulsel	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
28	Sultra	9	-	6	-	13	-	63	-	45	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	34	-	6	-	19	-	36	-	3	-
31	Maluku	-	-	-	-	1	-	16	-	3	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	1	-	14	-	32	-	16	-	73	-
34	Papua	0	-	6	-	-	-	-	-	-	-
<b>Grand Total</b>		<b>344</b>	<b>0</b>	<b>346</b>	<b>-</b>	<b>326</b>	<b>-</b>	<b>467</b>	<b>-</b>	<b>271</b>	<b>-</b>



## Lampiran 43. Data Luas serangan DPI Padi 2018 – 2022 (Ha)

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	41.457	6.234	7.403	438	31.267	4.333	34.519	7.050	24.043	5.442
2	Sumut	16.369	3.188	16.586	3.974	16.647	2.818	17.550	5.562	13.331	4.163
3	Sumbar	771	231	5.002	712	3.908	808	893	54	3.213	143
4	Riau	819	49	10.316	4.770	4.502	1.537	6.482	793	1.237	167
5	Jambi	6.230	1.442	13.528	5.297	6.355	3.114	10.193	2.236	7.289	1.676
6	Sumsel	7.320	3.854	22.003	7.023	11.938	7.799	2.935	113	6.549	3.037
7	Bengkulu	718	12	1.099	282	244	51	198	91	601	30
8	Lampung	30.386	12.743	23.698	8.910	11.974	4.976	9.139	3.386	5.583	1.558
9	Babel	255	98	400	97	10	-	347	8	17	1
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	44.764	1.821	72.268	31.458	50.829	15.793	76.835	18.494	12.098	1.298
13	Jateng	78.494	15.908	106.411	31.985	31.177	4.764	52.381	13.422	27.910	3.778
14	DIY	6.536	956	8.813	1.977	6.129	1.953	545	33	50	-
15	Jatim	51.744	13.964	61.853	13.437	17.591	1.668	30.110	3.795	10.456	845
16	Banten	8.269	1.467	28.036	10.208	8.959	2.466	18.263	3.196	2.492	318
17	Bali	518	135	695	79	487	47	298	15	92	-
18	NTB	11.620	4.550	8.857	873	8.516	182	4.081	866	462	121
19	NTT	227	59	3.489	1.829	2.432	1.184	12.914	1.966	204	13
20	Kalbar	7.691	661	4.518	114	3.389	327	7.409	367	6.051	503
21	Kalteng	3.353	1.355	4.812	761	2.642	5	12.735	3.799	3.868	499
22	Kalsel	8.845	1.244	3.048	480	18.913	9.053	43.490	8.721	5.478	916
23	Kaltim	3.315	1.046	6.601	937	1.477	349	1.776	25	1.238	47
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	154	14	499	469	1.046	77	482	3	75	-
26	Sulteng	1.134	330	5.695	563	5.371	2.492	1.769	190	3.336	244
27	Sulsel	52.055	24.647	97.684	45.011	43.773	17.973	52.771	16.865	26.008	7.043
28	Sultra	3.559	2.039	17.664	12.745	5.234	1.955	3.982	869	1.228	518
29	Gorontalo	501	47	2.392	245	1.418	26	1.012	206	3.287	1.044
30	Sulbar	361	19	3.620	59	290	2	435	6	249	45
31	Maluku	438	7	20	-	73	25	36	17	100	-
32	Malut	-	-	57	11	94	10	3	-	50	-
33	Pabar	-	-	-	-	3	2	-	-	-	-
34	Papua	742	99	16	-	2	2	-	-	65	37
<b>Grand Total</b>		<b>388.643</b>	<b>98.218</b>	<b>537.086</b>	<b>184.741</b>	<b>296.687</b>	<b>85.790</b>	<b>403.582</b>	<b>92.147</b>	<b>166.657</b>	<b>33.483</b>



## Lampiran 44. Data Luas serangan DPI Jagung 2018 – 2022 (Ha)

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	3.760	915	2.720	290	3.126	605	1.080	189	953	195
2	Sumut	45.425	248	18.065	94	8.872	256	5.758	194	13.494	603
3	Sumbar	101	60	867	167	506	259	37	32	346	65
4	Riau	137	31	144	64	302	175	10	5	26	7
5	Jambi	659	169	573	384	771	327	292	181	141	17
6	Sumsel	36	31	92	36	486	294	195	84	29	5
7	Bengkulu	-	-	253	207	-	-	-	-	97	19
8	Lampung	592	90	2.819	409	426	333	101	-	139	108
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	510	260	501	234	-	-	1.022	-	-	-
13	Jateng	1.549	305	1.038	240	959	83	2.436	1.533	922	43
14	DIY	774	468	105	3	63	4	67	-	110	-
15	Jatim	2.119	808	1.253	452	4.848	203	1.466	415	2.326	607
16	Banten	4.113	-	352	141	4	-	5	5	-	-
17	Bali	-	-	77	-	21	-	496	9	95	-
18	NTB	9.113	2.039	2.583	74	26.771	432	493	41	131	3
19	NTT	-	-	84	78	11.842	4.420	8.474	838	281	40
20	Kalbar	63	15	39	1	6	2	142	30	39	17
21	Kalteng	41	11	5	1	75	51	30	21	46	28
22	Kalsel	582	37	159	24	185	16	982	43	188	37
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	2	2	2	1
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	69	4	-	-	126	14	93	-	-	-
26	Sulteng	441	416	3.136	1.800	1.126	532	109	3	215	32
27	Sulsel	1.772	804	8.307	2.984	4.166	794	4.266	1.655	3.781	1.798
28	Sultra	99	60	3.139	3.016	50	30	-	-	27	27
29	Gorontalo	451	78	9.805	872	3.380	156	545	208	1.375	452
30	Sulbar	573	245	1.224	277	62	13	405	90	165	22
31	Maluku	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	9	2	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	6	2	-	-	-	-
34	Papua	39	-	-	-	-	-	-	-	50	5
<b>Grand Total</b>		<b>73.013</b>	<b>7.094</b>	<b>57.338</b>	<b>11.845</b>	<b>68.190</b>	<b>9.003</b>	<b>28.504</b>	<b>5.577</b>	<b>24.977</b>	<b>4.128</b>



## Lampiran 45. Data Luas serangan DPI Kedelai 2018 – 2022 (Ha)

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	261	109	4	2	7	7	5	5	-	-
2	Sumut	49	5	84	23	31	11	-	-	40	40
3	Sumbar	3	-	3	2	-	-	-	-	-	-
4	Riau	467	311	516	506	-	-	27	22	20	20
5	Jambi	505	64	124	100	204	12	22	13	19	11
6	Sumsel	45	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	176	154	52	-	-	-	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	747	127	6	3	-	-	64	41	45	22
13	Jateng	1.354	98	45	18	-	-	1.370	268	873	474
14	DIY	19	14	-	-	-	-	-	-	170	74
15	Jatim	419	384	246	60	2	2	1	-	-	-
16	Banten	41	-	-	-	15	15	780	731	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	60	-	-	-
18	NTB	46	-	860	-	177	55	15	-	-	-
19	NTT	9	5	49	49	7	-	165	-	-	-
20	Kalbar	18	13	-	-	1	-	2	-	-	-
21	Kalteng	348	348	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	28	23	-	-	-	-	-	-	80	59
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	59	18	1	1	90	50	73	-	1	1
27	Sulse	115	56	22	22	-	-	51	51	97	84
28	Sultra	10	-	104	88	20	20	-	-	507	507
29	Gorontalo	-	-	-	-	102	-	-	-	-	-
30	Sulbar	23	13	63	-	-	-	-	-	223	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2
<b>Grand Total</b>		<b>4.740</b>	<b>1.741</b>	<b>2.178</b>	<b>873</b>	<b>656</b>	<b>172</b>	<b>2.634</b>	<b>1.130</b>	<b>2.078</b>	<b>1.293</b>





## Lampiran 46. Data Luas serangan DPI Kacang Tanah 2018 – 2022 (Ha)

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	5	0	11	4	1	1	-	-	12	1
2	Sumut	10	1	1	0	32	5	2	-	54	47
3	Sumbar	3	3	86	3	2	2	7	5	4	1
4	Riau	3	-	12	7	-	-	2	-	1	1
5	Jambi	30	6	47	9	16	10	26	7	16	4
6	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	4	-	-	-	-	-	4	4	15	-
13	Jateng	33	31	-	-	-	-	50	50	-	-
14	DIY	19	2	5	-	985	111	1	-	105	-
15	Jatim	85	42	6.708	108	-	-	69	62	42	39
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	12	12	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	7	-	766	24	42	31	-	-	3	-
19	NTT	-	-	20	20	53	-	306	4	-	-
20	Kalbar	2	-	-	-	6	-	5	-	-	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	11	10	-	-	-	-	-	-	10	3
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulsel	-	-	-	-	30	-	-	-	-	-
28	Sultra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	6	3
<b>Grand Total</b>		<b>221</b>	<b>106</b>	<b>7.663</b>	<b>174</b>	<b>1.166</b>	<b>159</b>	<b>470</b>	<b>131</b>	<b>272</b>	<b>98</b>



## Lampiran 47. Data Luas serangan DPI Kacang Hijau 2018 – 2022 (Ha)

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	-	-	-	-	22	21	-	-	-	-
2	Sumut	-	-	17	-	12	1	1	-	455	169
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	-	-	-	-	-	-	-	-	30	-
13	Jateng	3	-	-	-	-	-	3.955	2.346	10.861	5.005
14	DIY	1	-	-	-	-	-	-	-	3	2
15	Jatim	46	9	-	-	-	-	-	-	12	10
16	Banten	-	-	-	-	-	-	50	30	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	-	-	35	35	22	-	1.356	2	-	-
20	Kalbar	-	-	2	-	27	2	-	-	-	-
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulsel	-	-	-	-	5	3	-	-	3	-
28	Sultra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Grand Total</b>		<b>50</b>	<b>9</b>	<b>54</b>	<b>35</b>	<b>89</b>	<b>27</b>	<b>5.362</b>	<b>2.378</b>	<b>11.364</b>	<b>5.186</b>



## Lampiran 48. Data Luas serangan DPI Ubi Kayu 2018 – 2022 (Ha)

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	4	1	-	-	2	-	6	3	-	-
2	Sumut	91	55	-	-	10	-	-	-	6	-
3	Sumbar	-	-	5	-	-	-	6	-	3	-
4	Riau	3	-	25	9	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	18	13	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	419	43	700	-	495	5	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jateng	8	8	-	-	-	-	-	-	-	-
14	DIY	365	209	-	-	-	-	-	-	2	-
15	Jatim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	-	-	-	-	714	-	138	20	12	12
20	Kalbar	-	-	-	-	2	-	11	-	0	-
21	Kalteng	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
22	Kalsel	30	30	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulse	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Sultra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Grand Total</b>		<b>938</b>	<b>359</b>	<b>730</b>	<b>9</b>	<b>1.223</b>	<b>5</b>	<b>162</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	<b>12</b>



## Lampiran 49. Data Luas serangan DPI Ubi Jalar 2018 – 2022 (Ha)

No.	Provinsi	2018		2019		2020		2021		2022	
		Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
1	Aceh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Sumbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sumsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Babel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jateng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	DIY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	-	-	-	-	-	-	20	-	-	-
20	Kalbar	-	-	-	-	-	-	58	-	40	8
21	Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalsel	15	15	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-
26	Sulteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulsel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Sultra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	11	3	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Grand Total</b>		<b>16</b>	<b>15</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>83</b>	<b>-</b>	<b>40</b>	<b>8</b>



Lampiran 50. Data Curah Hujan Tahun 2020-2022 (sumber data BMKG)

No	Provinsi	Rata-rata CH 2020	Rata-rata CH 2021	Rata-rata CH 2022
1	Aceh	191,52	241,50	218,67
2	Sumatera Utara	225,80	257,35	248,68
3	Sumatera Barat	324,23	417,96	395,49
4	Riau	208,60	237,73	264,92
5	Jambi	154,35	221,17	214,89
6	Sumatera Selatan	219,43	203,38	257,00
7	Bengkulu	330,13	294,35	333,20
8	Lampung	211,49	171,44	186,45
9	Kep. Bangka Belitung	239,24	239,13	292,93
10	Kepulauan Riau	203,74	230,85	251,70
11	DKI. Jakarta	217,66	187,92	160,22
12	Jawa Barat	252,29	250,53	258,01
13	Jawa Tengah	223,53	230,17	222,86
14	DI. Yogyakarta	196,32	189,04	228,40
15	Jawa Timur	198,80	212,37	223,72
16	Banten	160,70	189,24	157,08
17	Bali	142,89	245,29	221,43
18	Nusa Tenggara Barat	114,63	154,84	144,30
19	Nusa Tenggara Timur	118,75	177,10	156,12
20	Kalimantan Barat	289,97	278,93	291,67
21	Kalimantan Tengah	266,04	282,10	293,03
22	Kalimantan Selatan	229,86	245,35	209,22
23	Kalimantan Timur	234,67	223,41	240,47
24	Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00
25	Sulawesi Utara	215,96	276,29	266,88
26	Sulawesi Tengah	109,01	146,41	177,10
27	Sulawesi Selatan	300,20	347,40	355,58
28	Sulawesi Tenggara	182,49	191,85	209,42
29	Gorontalo	104,19	190,46	162,57
30	Sulawesi Barat	99,55	183,35	180,44
31	Maluku	248,81	306,44	315,46
32	Maluku Utara	174,43	221,13	209,00
33	Papua Barat	214,62	254,94	266,77
34	Papua	217,09	275,66	264,49
<b>Rata-rata</b>		<b>200,62</b>	<b>228,68</b>	<b>232,21</b>



## Lampiran 51. Volume Ekspor Komoditas Tanaman Pangan Segar dan Olahannya 2018 - 2022 Per Kode HS

Komoditas	Kode Hs	Deskripsi	Volume Ekspor (Kg)				
			2018	2019	2020	2021	2022*
A	Beras	'10062010 Gabah dikuliti Beras Thai Hom Mali	-	-	-	-	1,00
		'10062090 Gabah dikuliti berupa lain-lain	12.554,40	4.174,70	2.622,66	8.292,00	2.208,33
		'10063040 Beras Hom Mali, 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak	-	25,00	-	200,00	-
		10063050 Beras Basmati, 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak	-	-	-	-	-
		10063060 Beras Malys, 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak	-	-	-	-	-
		10063070 Beras beraroma lainnya, 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak	-	-	-	-	14.039,80
		'10063091 beras 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak berupa beras setengah masak	92,25	14,40	10,00	-	32,00
		'10063099 Beras 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak berupa lain-lain	3.100.208,00	175.231,00	258.187,00	3.143.356,44	2.776.348,40
B	Gabah	'10061010 Beras berkulit (padi atau gabah) cocok untuk disemai	2.047,04	18.400,00	40.642,00	41.556,00	60.571,10
		'10061090 Beras berkulit (padi atau gabah) untuk lain-lain	130,50	-	74,41	1.533,42	99.052,93
C	Beras Ketan	'10063030 Beras 1/2 atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak berupa beras ketan	97.510,00	88.550,00	64.040,00	66.345,00	23.307,00
D	Beras Pecah dan Lainnya	'10064010 Beras pecah dari jenis yang digunakan untuk makanan hewan	3,80	2,10	-	0,86	-
		'10064090 Beras pecah lain-lain	175,00	-	584,50	367,10	217,41
		11029010 Tepung beras	353.872,01	370.762,22	343.451,15	372.563,18	375.961,99
		11031920 Menir dan tepung kasar dari beras	11.834,21	23.295,90	10.746,00	5.645,60	9.654,90
		23024010 Sekam, dedak dan residu lainnya dari beras	419.840,40	396.101,94	132.000,00	114.000,00	247.951,50
E	Kedelai	'12011000 Kacang kedelai benih	-	1,00	-	20.000,00	195.680,70
		12019000 Kacang kedelai, pecah maupun tidak, selain untuk benih	2.055.147,50	3.681.844,37	2.762.918,69	2.155.691,30	11.177.577,50
		'12081000 Tepung halus dan kasar Dari kacang kedelai	243.810,04	196.908,96	45.637,57	8.292,97	6.473,80
		15071000 Minyak mentah, dihilangkan getahnya maupun tidak	11.859,00	1.194,50	703,50	-	1,60
		15079010 Fraksi dari minyak kacang kedelai yang tidak dimurnikan dan tidak dimodifikasi secara kimia.	31,00	5.800,00	2,40	-	17,15
		15079090 Fraksi dari minyak kacang kedelai yang dimurnikan, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia.	27.550,00	53.592,33	108,71	-	32,00
		'21031000 Kecap	12.845.138,85	14.629.136,80	15.298.354,12	15.026.646,72	15.696.688,84
		'22029920 Minuman susu kedelai	1.426,00	7.427,20	567,50	1.482,25	9.730,13
		'23040010 Tepung kedelai yang dihilangkan lemaknya, layak untuk konsumsi manusia	-	12.792,74	15,00	-	-
		'23040090 Bungkil dan residu padat kedelai selain dari tepung	210.074,70	910,72	1,50	9.254.657,00	2.663,60



Komoditas	Kode Hs	Deskripsi	Volume Ekspor (Kg)						
			2018	2019	2020	2021	2022*		
F	Jagung	10051000 Jagung Bibit	2.102,87	2.233,60	225.739,17	1.299.143,61	436.098,27		
		10059010 Jagung brondong	48.173,00	45.328,04	32.736,27	49.635,61	87.758,83		
		10059090 Jagung selain untuk bibit dan brondong	272.314.120,00	1.654.263,12	64.013.974,70	1.189.768,50	164.300,00		
		10059091 Selain jagung brondong, layak untuk dikonsumsi manusia		-	-	-	659.781,97		
		10059099 Selain jagung brondong, dan selain untuk dikonsumsi manusia		-	-	-	160.622.162,54		
		11022000 Maizena (tepung jagung)	20.300.813,25	727.958,60	1.278.621,60	1.070.341,33	897.103,85		
		11031300 Menir/tepung dari Jagung	30.761,50	19.479,40	5.415,40	1.690,00	5.950,00		
		11041910 Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung	3,50	21.430,00	57.910,00	471.550,00	4.347.326,48		
		11042300 Jagung dikuliti, dikilapkan atau disosok dari jagung	-	-	8,80	-	134.357,76		
		11081200 Pati jagung	37.312.078,87	32.596.564,63	47.984.615,63	60.710.585,23	48.400.290,01		
		15152100 Minyak mentah dari jagung	-	-	-	-	-		
		15152911 Fraksi padat dari minyak jagung	-	-	-	-	-		
		15152919 Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, Fraksi dari minyak tidak dimurnikan selain fraksi padat	-	40.137,00	784,26	46.900,00	1,00		
		15152991 Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, selain dari minyak tidak dimurnikan dari fraksi padat	-	330,00	-	-	1.198.260,00		
		15152999 Fraksi minyak jagung olahan (jagung), selain padat, tapi tidak dimodifikasi secara kimia	-	-	109,50	400,00	983.952,00		
		23021000 Sekam, dedak dari jagung	10.008.720,00	9.278.700,50	9.833.448,00	11.511.115,50	15.328.370,00		
		23069010 Bungkil dan residu padat lainnya dari jagung	1.506.130,00	9.179.326,00	9.913.248,00	8.959.356,00	8.052.848,00		
		G	Porang	'06012090 Lain-lain / tanaman porang	-	644.424,05	2.178.411,56	1.621.649,67	-
				'07149099 Lain-lain / Umbi Porang baik dalam bentuk irisan maupun tidak, selain beku	3.482.039,68	3.007.492,74	7.575.159,92	1.686.292,70	418.430,00
				12129990 Lain-lain / Chip Porang	3.490.938,93	6.940.105,95	5.620.530,90	5.413.971,49	16.784.181,43
'07149091 Beku / Umbi Porang baik dalam bentuk irisan maupun tidak	27.860,00			86.700,00	47.604,00	6.101,00	-		
'11062090 Tepung, tepung kasar dan bubuk dari selain ubi jalar / Tepung Porang	1.241.591,60			1.023.367,20	526.396,90	1.418.588,93	3.171.937,40		
H	Ubi Jalar	'07142090 Ubi jalar selain beku	9.192,00	20.000,00	1,00	-	9,00		
		'07142010 Ubi jalar beku	-	-	-	-	-		
		'11062030 Tepung, tepung kasar dan bubuk dari ubi jalar	-	-	-	303,00	300,00		
I	Ubi Kayu	07141011 Ubi Kayu diiris dalam bentuk pelet, kepingan dikeringkan	569.582,45	1.391.014,41	12.353.610,01	1.596.126,96	131.753,50		
		'07141019 Ubi kayu dalam bentuk pelet Lain-lain	346.529,15	199.703,86	2.646.963,72	1.609.981,70	585.697,72		
		'07141091 Ubi kayu Beku	427.959,00	1.407.028,00	1.046.470,00	120.102,00	19.008,00		
		'07141099 Ubi kayu selain diiris dalam bentuk pellet, segar, dingin, beku atau dikeringkan	188.460,80	113.428,15	482.272,70	211.997,50	266.120,50		
		11062010 Tepung, tepung kasar dari ubi kayu	1.077.541,00	1.298.572,80	1.221.516,07	540.847,60	358.083,60		
J	Kacang Tanah	'12023000 Kacang tanah benih	1,07	3,10	2,00	0,03	-		
		'12024100 Kacang tanah Berkulit	2.249,03	2.097,54	2.292,42	2.401,26	2.110,22		
		'12024200 Kacang tanah dikuliti, pecah maupun tidak	61,60	36,60	320,12	55,61	44,01		
		'15162017 Minyak dan lemak dari kacang tanah	0,70	3,54	1,29	1,92	0,54		
		'20081110 Kacang tanah digongseng	1.823,09	1.554,49	1.505,81	1.263,09	1.452,30		
		'20081120 Mentega kacang tanah	262,47	385,82	411,72	292,49	331,44		
		20081190 kacang tanah lainnya, diolah atau diawetkan secara lain, mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya atau alkohol maupun tidak	1.041,32	828,55	1.128,47	1.114,10	1.163,53		



Komoditas	Kode Hs	Deskripsi	Volume Ekspor (Kg)				
			2018	2019	2020	2021	2022*
K	Kacang Hijau	'07133110 Kacang vigna radiata cocok untuk disemai	12,00	1,00	30,00	-	22.110,00
		'07133190 Kacang vigna radiata selain untuk disemai	32.268.175,80	35.424.083,15	48.534.630,00	31.521.712,25	16.361.793,50
		'07133910 kacang lainnya dikeringkan, dikupas/dibelah maupun tidak, cocok untuk disemai	123.175,00	-	-	-	1.834.483,39
		'07133990 Kacang lainnya dikeringkan, dikupas/dibelah maupun tidak selain untuk disemai	-	-	21,50	-	-
		'07102200 Sayuran polongan, dikupas atau tidak : Kacang (Vigna spp., Phaseolus spp.)	490.871,90	400.908,50	435.935,60	357.467,94	296.870,80
		'20055100 Kacang vigna diolah atau diawetkan selain dengan cuka	53.598,30	10.737,60	25.177,20	8.620,50	13.544,98
		'20055910 Kacang vigna diolah atau diawetkan selain dengan cuka dikemas dalam kemasan kedap udara untuk penjualan eceran	1.625,00	8.753,36	16.665,72	20.919,15	8.670,14
		'20055990 Kacang vigna diolah atau diawetkan selain dengan cuka dikemas selain dalam kemasan kedap udara	19.079,00	2.521,00	1.193,00	674,00	6.117,16
L	Sorghum	10071000 Sorghum untuk benih	-	-	-	-	19,06
		'10079000 Sorghum selain untuk benih	-	-	-	6,00	-
M	Talas	07144090 Talas selain beku	3.576.002,74	3.714.538,34	2.896.292,60	3.183.419,00	2.777.485,88
		07144010 Talas beku	15.714,00	20.610,00	13.559,00	121.478,00	414.370,00
N	Gandum	10011900 Gandum durum lain-lain	-	-	21,00	-	-
		10019912 Biji gandum tanpa cangkang	-	96,00	-	-	23,06
		10019999 Lain-lain	1.337.500,00	2,00	-	-	-
		10031000 Bari untuk benih	-	-	-	-	1,00
		10039000 Bari untuk lain-lain	0,80	500,00	-	60,00	610,00
		10049000 Oat untuk lain-lain	360,00	288,00	-	-	1,50
		10081000 Buckwheat	100,00	-	3,00	-	-
		'10082100 Millet untuk benih	-	-	-	-	25,71
		'10082900 Millet untuk lain-lain	19.975,00	-	-	-	901,50
		11010011 Tepung gandum telah difortifikasi	39.329.908,20	29.600.897,52	38.726.025,95	39.835.068,19	53.122.935,47
		11010019 Tepung gandum lain-lain	12.483.856,84	23.570.901,85	19.131.090,49	15.444.666,21	6.457.605,79
		11010020 Tepung Meslin	19.222,40	-	1,00	2.005,69	4.124,00
		11029020 Tepung gandum hitam	-	920,00	17.088,40	19.508,00	16.597,20
		11029090 Tepung sereal lain-lain selain gandum atau meslin	774.983,95	906.521,71	462.006,24	378.197,00	426.105,80
		'11031100 Menir dari gandum durum atau semolina gandum keras	4.369,00	1.878,00	2.125,80	40,00	173,00
		'11031910 Menir dari meslin	-	-	-	0,91	-
		'11041200 Butir, digiling atau dipipihkan dari oat	199,08	1.390,50	864,95	-	1.342,84
		'11042200 Butir yg dikerjakan sec lain (mis dikuliti, dikikis, diiris atau dipecah) dari oats	-	0,56	4,45	-	-
		'11081100 Pati gandum	40.804,45	16.752,96	9.622,88	2.708,70	2.918,00
		'11081990 Pati Lain-lain	1.030.152,50	252.038,76	925.853,82	1.678.830,74	1.831.219,40
		'11082000 Inulin	-	-	7.682,51	17,20	157,96
		'11090000 Gluten gandum, dikeringkan maupun tidak	-	2.500,00	42.000,00	-	-
		'19011010 Olahan untuk bayi dari ekstrak malt, disiapkan untuk penjualan eceran:	812,11	379.548,50	327.633,94	767.270,70	116.337,80
		'19012010 Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905 dari tepung, menir, tepung kasar, pati atau ekstrak malt, tidak mengandung kakao	1.394.740,61	1.557.023,65	1.830.315,26	3.490.979,65	1.119.191,48
		'19012020 Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905 dari tepung, menir, tepung kasar, pati atau ekstrak malt, mengandung kakao	36.575,44	147.368,08	9.297,00	94.984,60	-
		'19012030 Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905 , lain-lain tidak mengandung kakao	812.656,64	1.407.442,07	2.102.365,81	2.218.170,34	596.368,80
		'19012040 Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905, lain-lain mengandung kakao	29.311,41	36.466,52	54.497,58	39.014,99	17.551,58
		'19019011 Olahan untuk bayi dari ekstrak malt, disiapkan untuk penjualan eceran makanan medis	1,00	-	-	14,00	-
		'19019019 Lain-lain	191.678,72	287.508,70	295.552,57	358.506,84	74.114,14
		'19019020 Olahan untuk bayi dari ekstrak malt, disiapkan untuk penjualan eceran ekstrak malt	720.966,38	260.262,90	290.303,10	580.945,42	158.516,40





## Lampiran 52. Nilai Ekspor Komoditas Tanaman Pangan Segar dan Olahan 2018 - 2022 per kode HS

Komoditas	Kode Hs	Deskripsi	Nilai Ekspor (U\$)					
			2018	2019	2020	2021	2022*	
A	Beras	'10062010	Gabah dikuliti Beras Thai Hom Mali	-	-	-	13,88	590,40
		10062090	Gabah dikuliti berupa lain-lain	32.919,11	12.015,08	10.917,92	20.064,15	3.124,27
		'10063040	Beras Hom Mali, 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak	-	15,00	-	193,20	-
		10063050	Beras Basmati, 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak	-	-	-	-	-
		10063060	Beras Malys, 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak	-	-	-	-	-
		10063070	Beras beraroma lainnya, 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak	-	-	-	-	19.938,99
		10063091	beras 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak berupa beras setengah masak	118,75	125,00	18,44	-	6,60
		10063099	Beras 1/2 giling atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak berupa lain-lain	1.303.279,18	355.197,65	483.775,58	2.007.491,43	1.355.929,23
B	Gabah	10061010	Beras berkulit (padi atau gabah) cocok untuk disemai	17.441,79	193.900,00	418.643,32	463.139,45	497.216,07
		'10061090	Beras berkulit (padi atau gabah) untuk lain-lain	31,90	-	180,50	2.952,04	24.452,87
C	Beras Ketan	'10063030	Beras 1/2 atau digiling seluruhnya, disosoh atau dikilapkan maupun tidak berupa beras ketan	133.049,33	138.310,50	97.863,80	111.933,74	54.212,44
D	Beras Pecah dan Lainnya	'10064010	Beras pecah dari jenis yang digunakan untuk makanan hewan	10,00	3,00	-	1,00	-
		'10064090	Beras pecah lain-lain	132,39	-	1.016,93	126,20	306,82
		11029010	Tepung beras	277.610,01	330.100,71	355.671,21	375.649,65	382.361,10
		11031920	Menir dan tepung kasar dari beras	32.239,30	23.499,48	10.868,59	7.789,95	10.989,49
		23024010	Sekam, dedak dan residu lainnya dari beras	146.107,00	139.092,83	46.200,00	46.254,36	86.617,39
E	Kedelai	'12011000	Kacang kedelai benih	-	1,20	-	8.000,00	94.730,80
		12019000	Kacang kedelai, pecah maupun tidak, selain untuk benih	467.423,77	1.121.299,46	544.898,38	668.063,23	7.719.701,19
		'12081000	Tepung halus dan kasar Dari kacang kedelai	97.974,49	122.903,25	67.225,78	12.616,60	11.159,87
		15071000	Minyak mentah, dihilangkan getahnya maupun tidak	205.216,18	15.162,92	5.849,37	-	1,00
		15079010	Fraksi dari minyak kacang kedelai yang tidak dimurnikan dan tidak dimodifikasi secara kimia.	133,00	4.680,76	0,25	-	28,88
		15079090	Fraksi dari minyak kacang kedelai yang dimurnikan, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia.	35.119,60	39.235,74	373,44	-	3.525.065,71
		'21031000	Kecap	17.771.612,08	20.680.928,28	22.447.487,34	22.078.763,49	19.925.987,54
		'22029920	Minuman susu kedelai	711,39	8.906,89	60,92	2.060,85	7.027,28
		'23040010	Tepung kedelai yang dihilangkan lemaknya, layak untuk konsumsi manusia	-	7.042,01	30,00	-	5,00
		'23040090	Bungkil dan residu padat kedele selain dari tepung	23.554,00	191,61	0,26	5.122.284,68	2.737,82



Komoditas	Kode Hs	Deskripsi	Nilai Ekspor (U\$)				
			2018	2019	2020	2021	2022*
F	Jagung	10051000 Jagung Bibit	4.164,89	10.928,84	682.778,16	3.525.238,36	1.121.375,99
		10059010 Jagung brondong	51.427,82	51.649,88	75.503,64	65.950,24	136.420,04
		10059090 Jagung selain untuk bibit dan brondong	72.881.208,24	838.906,26	15.758.058,51	644.137,66	110.450,64
		10059091 Selain jagung brondong, layak untuk dikonsumsi manusia		-	-	-	354.046,69
		10059099 Selain jagung brondong, dan selain untuk dikonsumsi manusia		-	-	-	48.224.748,83
		11022000 Maizena (tepung jagung)	5.748.988,36	407.926,17	568.323,98	571.508,81	677.023,08
		11031300 Menir/tepung dari Jagung	22.921,00	17.566,29	5.854,29	2.569,24	6.742,77
		11041910 Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung	1,00	24.989,00	10.797,62	242.824,50	816.230,06
		11042300 Jagung dikuliti, dikilapkan atau disosok dari jagung	-	-	7,80	-	65.740,42
		11081200 Pati jagung	12.979.319,14	11.264.268,67	16.060.319,12	28.461.389,54	26.560.032,01
		15152100 Minyak mentah dari jagung	-	-	-	-	-
		15152911 Fraksi padat dari minyak jagung	-	-	-	-	-
		15152919 Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, Fraksi dari minyak tidak dimurnikan selain fraksi padat	-	8.136,83	10.750,00	52.185,50	-
		15152991 Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, selain dari minyak tidak dimurnikan dari fraksi padat	-	4.125,00	-	-	-
		15152999 Fraksi minyak jagung olahan (jagung), selain padat, tapi tidak dimodifikasi secara kimia	-	-	485,12	3.440,00	27.435,00
		23021000 Sekam, dedak dari jagung	1.782.469,11	1.601.804,97	1.691.325,59	1.944.317,72	2.041.789,10
		23069010 Bungkil dan residu padat lainnya dari jagung	228.312,97	1.251.169,50	1.271.671,40	1.395.514,00	1.479.056,00
G	Porang	'06012090 Lain-lain / tanaman porang	-	784.651,24	2.763.780,99	1.572.108,88	-
		'07149099 Lain-lain / Umbi Porang baik dalam bentuk irisan maupun tidak, selain beku	9.993.704,01	8.828.432,68	19.807.449,39	2.326.547,74	528.685,00
		12129990 Lain-lain / Chip Porang	5.300.258,53	12.430.116,87	16.232.323,80	9.634.295,69	38.566.579,32
		'07149091 Beku / Umbi Porang baik dalam bentuk irisan maupun tidak	65.191,00	174.751,94	117.152,60	8.408,44	-
		'11062090 Tepung, tepung kasar dan bubuk dari selain ubi jalar / Tepung Porang	495.069,05	403.470,59	420.492,52	6.917.944,64	7.623.592,10
H	Ubi Jalar	'07142090 Ubi jalar selain beku	13.244,00	16.000,00	44,00	-	76,00
		'07142010 Ubi jalar beku	-	-	-	-	-
		'11062030 Tepung, tepung kasar dan bubuk dari ubi jalar	-	-	-	756,00	810,00
I	Ubi Kayu	07141011 Ubi Kayu diiris dalam bentuk pelet, kepingan dikeringkan	1.173.983,36	2.767.306,29	7.114.204,78	1.298.872,45	277.994,76
		'07141019 Ubi kayu dalam bentuk pelet Lain-lain	499.344,98	163.753,45	1.017.655,39	737.045,73	526.985,67
		'07141091 Ubi kayu Beku	349.548,26	1.083.982,22	789.394,06	104.984,06	18.548,43
		'07141099 Ubi kayu selain diiris dalam bentuk pelet, segar, dingin, beku atau dikeringkan	189.469,97	133.746,70	809.542,27	149.657,89	208.043,76
		11062010 Tepung, tepung kasar dari ubi kayu	331.014,92	500.666,86	551.239,77	250.153,82	182.913,82
J	Kacang Tanah	'12023000 Kacang tanah benih	3.300,00	11.469,00	3.700,00	184,00	-
		'12024100 Kacang tanah Berkulit	3.854.043,07	3.901.329,36	4.786.021,36	4.851.234,28	4.881.328,26
		'12024200 Kacang tanah dikuliti, pecah maupun tidak	97.974,49	122.903,25	67.225,78	12.616,60	11.159,87
		'15162017 Minyak dan lemak dari kacang tanah	205.216,18	15.162,92	5.849,37	-	1,00
		'20081110 Kacang tanah digongseng	133,00	4.680,76	0,25	-	28,88
		'20081120 Mentega kacang tanah	35.119,60	39.235,74	373,44	-	3.525.065,71
20081190 kacang tanah lainnya, diolah atau diawetkan secara lain, mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya atau alkohol maupun tidak	17.771.612,08	20.680.928,28	22.447.487,34	22.078.763,49	19.925.987,54		



Komoditas	Kode Hs	Deskripsi	Nilai Ekspor (U\$)				
			2018	2019	2020	2021	2022*
K	Kacang Hijau	'07133110 Kacang vigna radiata cocok untuk disemai	10,08	0,99	7,50	-	345.380,67
		'07133190 Kacang vigna radiata selain untuk disemai	30.048.793,38	35.969.065,44	51.485.275,87	41.557.212,11	22.891.254,81
		'07133910 kacang lainnya dikeringkan, dikupas/dibelah maupun tidak, cocok untuk disemai	113.321,00	-	-	-	1.966.219,07
		'07133990 Kacang lainnya dikeringkan, dikupas/dibelah maupun tidak selain untuk disemai	-	-	188,00	-	-
		'07102200 Sayuran polongan, dikupas atau tidak : Kacang (Vigna spp., Phaseolus spp.)	761.515,04	697.034,99	831.735,37	693.824,41	558.714,00
		'20055100 Kacang vigna diolah atau diawetkan selain dengan cuka	296.561,13	54.170,45	95.942,21	20.707,16	40.767,08
		'20055910 Kacang vigna diolah atau diawetkan selain dengan cuka dikemas dalam kemasan kedap udara untuk penjualan eceran	9.720,71	3.007,67	10.992,76	21.764,27	11.296,38
		'20055990 Kacang vigna diolah atau diawetkan selain dengan cuka dikemas selain dalam kemasan kedap udara	83.459,53	6.252,38	1.957,10	1.279,38	19.192,65
L	Sorghum	10071000 Sorghum untuk benih	-	-	-	-	85,74
		'10079000 Sorghum selain untuk benih	-	-	-	46,58	-
M	Talas	07144090 Talas selain beku	3.003.037,40	3.495.279,03	3.018.541,93	3.157.666,00	1.156.363,95
		07144010 Talas beku	15.551,67	30.265,85	16.927,69	224.744,71	242.341,72
N	Gandum	10011900 Gandum durum lain-lain	-	-	11,00	-	-
		10019912 Biji gandum tanpa cangkang	-	96,00	-	-	107,41
		10019999 Lain-lain	539.658,75	-	-	-	-
		10031000 Barli untuk benih	-	-	-	-	1,00
		10039000 Barli untuk lain-lain	99,14	177,50	-	144,14	274,70
		10049000 Oat untuk lain-lain	-	-	-	-	-
		10081000 Buckwheat	28,15	974,54	-	-	3,00
		'10082100 Millet untuk benih	1.134,00	-	47,39	-	-
		'10082900 Millet untuk lain-lain	-	-	-	-	115,00
		11010011 Tepung gandum telah difortifikasi	7.690,38	-	-	-	555,60
		11010019 Tepung gandum lain-lain	14.741.983,93	12.118.779,74	15.591.039,22	17.104.879,53	28.769.597,35
		11010020 Tepung Meslin	5.564.222,70	10.025.350,08	6.647.169,86	7.281.191,48	3.653.341,70
		11029020 Tepung gandum hitam	11.667,09	-	1,16	353,57	3.488,16
		11029090 Tepung sereal lain-lain selain gandum atau meslin	-	625,60	13.283,27	13.915,01	14.989,03
		'11031100 Menir dari gandum durum atau semolina gandum keras	369.858,24	514.755,56	384.054,86	298.916,56	336.162,18
		'11031910 Menir dari meslin	13.101,66	1.305,00	2.294,55	30,00	156,00
		'11041200 Butir, digiling atau dipipihkan dari oat	1.956,91	8.113,09	5.430,47	52,52	3.876,84
		'11042200 Butir yg dikerjakan sec lain (mis dikuliti, dikikis, diiris atau dipecah) dari oats	-	10,00	73,00	-	-
		'11081100 Pati gandum	73.246,80	23.578,11	10.242,24	3.983,83	3.935,22
		'11081990 Pati Lain-lain	300.332,95	104.107,87	373.154,58	1.010.826,35	1.408.602,49
		'11082000 Inulin	-	-	41.477,00	19,00	2.036,58
		'11090000 Gluten gandum, dikeringkan maupun tidak	-	6.022,22	56.704,35	1,00	-
		'19011010 Olahan untuk bayi dari ekstrak malt, disiapkan untuk penjualan eceran:	2.979,65	1.733.884,30	1.607.073,51	2.911.174,27	611.097,45
		'19012010 Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905 dari tepung, menir, tepung kasar, pati atau ekstrak malt, tidak mengandung kakao	1.788.426,78	2.312.971,08	3.220.159,86	5.102.427,73	1.781.512,06
		'19012020 Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905 dari tepung, menir, tepung kasar, pati atau ekstrak malt, mengandung kakao	83.587,03	264.206,37	14.787,10	1.028,33	-
		'19012030 Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905, lain-lain tidak mengandung kakao	1.434.707,42	3.067.513,50	4.406.816,44	4.178.861,29	1.204.735,66
		'19012040 Campuran dan adonan untuk pembuatan roti dari pos 1905, lain-lain mengandung kakao	86.428,09	80.975,44	139.779,74	117.991,38	63.623,52
		'19019011 Olahan untuk bayi dari ekstrak malt, disiapkan untuk penjualan eceran makanan medis	1,00	-	-	156,18	-
		'19019019 Lain-lain	341.495,06	624.463,31	526.679,15	639.434,55	164.689,58
		'19019020 Olahan untuk bayi dari ekstrak malt, disiapkan untuk penjualan eceran ekstrak malt	6.157.770,42	2.263.143,24	2.642.873,08	4.986.580,46	1.298.377,55



## Lampiran 53. Perkembangan Bantuan Alsintan Pasca Panen 2018 – 2022

NO.	JENIS ALSINTAN	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
<b>A</b>	<b>Alat Mesin Pasca Panen</b>	<b>11.242</b>	<b>11.157</b>	<b>5.179</b>	<b>7.572</b>	<b>4.609</b>
1	Combine Harvester Kecil	130	100	141	25	0
2	Combine Harvester Sedang	176	130	180	58	5
3	Combine Harvester Besar	834	611	311	12	403
4	Corn Combine Harvester Sedang	0	0	35	0	0
5	Corn Combine Harvester Besar	585	325	35	10	0
6	Combine Harvester Multifungsi	265	66	169	212	7
7	Power Thresher	3.525	3.616	1.681	2.866	1.448
8	Corn Sheller	2.275	3.087	1.060	1.854	1.224
9	Corn Sheller Mobile	0	0	405	420	172
10	Power Thresher Multiguna/Kedelai	2.284	2.759	334	1.515	741
11	Power Thresher Multiguna Mobile	0	0	713	357	352
12	Vertical Dryer Padi Kap 6 Ton	802	243	10	4	1
13	Vertical Dryer Padi Kap. 10 Ton	0	0	15	47	17
14	Vertical Dryer Padi Kap. 10 Ton stainless	0	0	0	0	30
15	Vertical Dryer Padi Kap. 30 Ton	0	0	0	0	18
16	Vertical Dryer Jagung 6 Ton	65	18	-	-	0
17	Vertical Dryer Jagung 10 Ton	0	0	2	3	1
18	Dryer UV	0	0	20	59	0
19	Dryer Mobile	0	0	1	-	32
20	RMU	119	72	35	57	17
21	RMU Pneumatic	0	0	3	-	3
22	Packing grading	123	100	13	3	52
23	Color Sorter	1	3	6	15	3
24	Husker dan Polisher	58	27	10	55	60
25	Sarana Unit Pengolahan Porang	0	0	0	0	2
26	Sarana Unit Pengolahan Sorgum	0	0	0	0	5
27	Sarana Sortasi Biji Kedelai	0	0	0	0	6
28	Sarana Pengolahan Tongkol Jagung	0	0	0	0	1
29	Hammer Mill	0	0	0	0	3
30	Slicer	0	0	0	0	2
31	Penyosoh Sorgum	0	0	0	0	2
32	Polisher N120	0	0	0	0	1
33	Mesin Sangrai	0	0	0	0	1
<b>B</b>	<b>Alat Pengolahan Hasil</b>	<b>86</b>	<b>100</b>	<b>121</b>	<b>141</b>	<b>151</b>
1	UPH Jagung	35	45	41	53	59
2	UPH Kedelai	51	55	49	40	42
3	UPH Tanaman Pangan Lainnya	0	0	31	48	50





## Lampiran 55. Realisasi Kegiatan Kawasan Padi Pusat Tahun 2022

## a) Padi Biofortifikasi

No.	Uraian	Padi Biofortifikasi
	<b>Alokasi (Rp 000)</b>	<b>106.582.590</b>
	<b>Realisasi (Rp 000)</b>	<b>101.930.428</b>
	<b>Alokasi (ha)</b>	<b>67.887</b>
	<b>Realisasi (ha)</b>	<b>67.093</b>
1	SUMATERA UTARA	4.891
2	SUMATERA BARAT	1.530
3	BENGKULU	6.563
4	LAMPUNG	825
5	JAWA BARAT	8.378
6	JAWA TENGAH	8.267
7	JAWA TIMUR	14.066
8	BANTEN	11.064
9	KALIMANTAN BARAT	7.800
10	SULAWESI TENGAH	1.000
11	SULAWESI SELATAN	1.788
12	GORONTALO	321
13	PAPUA	600

## b) Padi Lahan Kering

No.	Uraian	Padi Lahan Kering
	<b>Alokasi (Rp 000)</b>	<b>23.162.615</b>
	<b>Realisasi (Rp 000)</b>	<b>22.591.450</b>
	<b>Alokasi (ha)</b>	<b>13.911</b>
	<b>Realisasi (ha)</b>	<b>13.911</b>
1	ACEH	500
2	SUMATERA UTARA	1.000
3	SUMATERA BARAT	2.025
4	JAWA BARAT	1.590
5	JAWA TIMUR	5.808
6	KALIMANTAN SELATAN	1.650
7	GORONTALO	700
8	MALUKU	638



## c) Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanaman Padi

No.	Uraian	OPIP
	<b>Alokasi (Rp 000)</b>	<b>57.436.500</b>
	<b>Realisasi (Rp 000)</b>	<b>56.905.078</b>
	<b>Alokasi (ha)</b>	<b>30.000</b>
	<b>Realisasi (ha)</b>	<b>30.000</b>
1	JAWA BARAT	5.027
2	JAWA TENGAH	12.990
3	JAWA TIMUR	3.790
4	DIY	2.886
5	BANTEN	1.217
6	KALIMANTAN BARAT	500
7	SULAWESI SELATAN	3.590

## d) Padi Ramah Lingkungan

No.	Uraian	Padi Ramah Lingkungan
	<b>Alokasi (Rp 000)</b>	<b>47.712.000</b>
	<b>Realisasi (Rp 000)</b>	<b>47.072.596</b>
	<b>Alokasi (ha)</b>	<b>14.000</b>
	<b>Realisasi (ha)</b>	<b>14.000</b>
1	SUMATERA SELATAN	600
2	LAMPUNG	2.538
3	JAWA BARAT	6.202
4	JAWA TENGAH	500
5	JAWA TIMUR	828
6	BANTEN	500
7	BALI	200
8	NUSA TENGGARA BARAT	198
9	SULAWESI SELATAN	434
10	SULAWESI TENGAH	2.000

## e) Padi Sahaja

No.	Uraian	Padi SAHAJA
	<b>Alokasi (Rp 000)</b>	<b>2.375.000</b>
	<b>Realisasi (Rp 000)</b>	<b>1.887.483</b>
	<b>Alokasi (ha)</b>	<b>950</b>
	<b>Realisasi (ha)</b>	<b>950</b>
1	BANTEN	150
2	KALIMANTAN BARAT	250
3	SULAWESI SELATAN	150
4	NUSA TENGGARA TIMUR	400



## Lampiran 56. Realisasi Kegiatan Kawasan Padi TP Tahun 2022

## a) Padi Biofortifikasi

No.	Provinsi	Alokasi		Realisasi	
		(Ha)	(Rp.000)	(ha)	(Rp.000)
	<b>DITJEN TP</b>	<b>27.113</b>	<b>42.444.163</b>	<b>27.057</b>	<b>40.460.791</b>
1	ACEH	456	715.920	400	623.300
2	SUMATERA BARAT	1.250	1.962.500	1.250	1.943.588
3	RIAU	1.200	1.884.000	1.200	1.866.300
4	JAMBI	762	1.196.340	762	1.187.868
5	SUMATERA SELATAN	1.000	1.557.303	1.000	1.557.303
6	BENGKULU	250	392.500	250	388.738
7	LAMPUNG	900	1.413.000	900	1.409.130
8	JAWA BARAT	2.500	3.925.000	2.500	3.678.185
9	DI YOGYAKARTA	200	314.000	200	293.614
10	JAWA TIMUR	200	314.000	200	291.785
11	BANTEN	550	863.500	550	845.054
12	BALI	350	549.500	350	350.513
13	NUSA TENGGARA TIMUR	5.000	7.850.000	5.000	7.517.029
14	KALIMANTAN BARAT	2.300	3.611.000	2.300	3.527.421
15	KALIMANTAN TENGAH	800	1.256.000	800	1.233.188
16	KALIMANTAN SELATAN	697	1.094.290	697	1.012.545
17	KALIMANTAN UTARA	50	78.500	50	78.445
18	SULAWESI UTARA	100	157.000	100	153.900
19	SULAWESI TENGAH	100	157.000	100	129.080
20	SULAWESI SELATAN	5.000	7.850.000	5.000	7.205.800
21	SULAWESI TENGGARA	900	1.413.000	900	1.398.825
22	GORONTALO	548	749.810	548	744.206
23	MALUKU	1.000	1.570.000	1.000	1.454.978
24	PAPUA BARAT	1.000	1.570.000	1.000	1.570.000

## b) Budidaya Padi Rawa

No.	Provinsi	Alokasi		Realisasi	
		(Ha)	(Rp.000)	(ha)	(Rp.000)
	<b>DITJEN TP</b>	<b>12.226</b>	<b>24.744.258</b>	<b>12.226</b>	<b>24.189.826</b>
1	SUMATERA SELATAN	4.000	7.922.088	4.000	7.922.088
2	LAMPUNG	2.226	4.552.170	2.226	4.450.294
3	KALIMANTAN SELATAN	4.000	8.180.000	4.000	7.941.420
4	SULAWESI SELATAN	2.000	4.090.000	2.000	3.876.024





## c) Padi Lahan Kering

No.	Provinsi	Alokasi		Realisasi	
		(Ha)	(Rp.000)	(ha)	(Rp.000)
	<b>DITJEN TP</b>	<b>11.089</b>	<b>18.514.360</b>	<b>11.089</b>	<b>17.636.875</b>
1	ACEH	1.000	1.740.000	1.000	1.291.280
2	SUMATERA UTARA	1.000	1.740.000	1.000	1.696.100
3	RIAU	839	1.459.860	839	1.450.278
4	SUMATERA SELATAN	750	964.500	750	938.250
5	BANGKA BELITUNG	1.000	1.300.000	1.000	1.278.050
6	JAWA BARAT	500	870.000	500	848.350
7	JAWA TENGAH	1.000	1.740.000	1.000	1.631.200
8	JAWA TIMUR	1.000	1.740.000	1.000	1.690.239
9	KALIMANTAN BARAT	1.000	1.740.000	1.000	1.717.700
10	KALIMANTAN SELATAN	500	870.000	500	869.800
11	SULAWESI UTARA	500	870.000	500	833.973
12	SULAWESI TENGAH	1.000	1.740.000	1.000	1.674.255
13	SULAWESI TENGGARA	1.000	1.740.000	1.000	1.717.400



## Lampiran 57. Realisasi Jagung Wilayah Khusus Tahun 2022

No	Provinsi	Alokasi (Ha)	Pagu (Rp)	SP2D			
				Ha	%	Rp	%
1	Jambi	100	212.500.000	100	100,00	205.185.000	96,56
2	Jawa Barat	52	110.500.000	52	100,00	104.533.000	94,60
3	Sulawesi Selatan	1.200	2.550.000.000	1.200	100,00	2.536.950.000	99,49
4	Sulawesi Selatan	1.000	2.125.000.000	1.000	100,00	2.042.375.000	96,11
5	Sulawesi Selatan	1.000	2.125.000.000	1.000	100,00	1.952.975.000	91,90
6	Sulawesi Selatan	1.000	2.125.000.000	1.000	100,00	2.079.375.000	97,85
7	Sulawesi Selatan	1.000	2.125.000.000	1.000	100,00	2.009.575.000	94,57
8	Bengkulu	210	446.250.000	210	100,00	439.591.029	98,51
9	Bengkulu	717	1.523.625.000	717	100,00	1.500.889.371	98,51
10	Sumatera Selatan	500	1.062.500.000	500	100,00	1.045.925.000	98,44
11	Nusa Tenggara Timur	1.000	2.125.000.000	1.000	100,00	2.052.350.000	96,58
12	Aceh	500	1.062.500.000	500	100,00	1.094.775.000	103,04
13	Jawa Timur	4.000	8.759.500.000	4.000	100,00	8.418.550.000	96,11
14	Jawa Tengah	1.000	2.125.000.000	1.000	100,00	2.015.787.500	94,86
15	Jawa Tengah	20	42.500.000	20	100,00	41.117.000	96,75
16	Banten	21	44.625.000	21	100,00	43.120.350	96,63
17	Papua	100	212.500.000	100	100,00	196.090.000	92,28
18	Bali	165	350.625.000	165	100,00	334.042.500	95,27
19	Jawa Barat	200	425.000.000	200	100,00	403.100.000	94,85
20	Lapas	299	635.375.000	247	82,61	400.677.500	63,06
21	Papua	500	1.062.500.000	500	100,00	1.057.500.000	99,53
22	Jawa Barat	215	456.875.000	215	100,00	433.923.750	94,98
23	Papua Barat/Papua	101	214.625.000	101	100,00	212.857.500	99,18
24	Banten	100	212.500.000	100	100,00	203.800.000	95,91
<b>Total</b>		<b>15.000</b>	<b>32.134.500.000</b>	<b>14.948</b>	<b>99,65</b>	<b>30.825.064.500</b>	<b>95,93</b>



## Lampiran 58. Realisasi Jagung Untuk Pangan Tahun 2022

No	Provinsi	Alokasi (Ha)		Realisasi			
		Ha	Rp	Ha	%	Rp	%
1	Jawa Timur	970	1.940.000.000	970	100,00	1.521.930.000	78,45
2	Jawa Timur	2.000	4.000.000.000	2.000	100,00	3.138.000.000	78,45
3	NTT	755	1.510.000.000	755	100,00	1.336.750.000	88,53
4	Sulawesi Tengah	1.200	2.400.000.000	1.200	100,00	2.260.800.000	94,20
5	Jawa Tengah	458	883.940.000	458	100,00	841.529.200	95,20
6	Jawa Tengah	412	795.160.000	412	100,00	757.008.800	95,20
7	Jawa Tengah	130	250.900.000	130	100,00	238.862.000	95,20
8	Jawa Tengah	75	144.750.000	75	100,00	137.805.000	95,20
9	NTT	500	1.000.000.000	500	100,00	825.000.000	82,50
10	NTT	500	1.000.000.000	500	100,00	990.000.000	99,00
11	NTT	2.000	4.000.000.000	2.000	100,00	3.400.000.000	85,00
<b>Total</b>		<b>9.000</b>	<b>17.924.750.000</b>	<b>9.000</b>	<b>100,00</b>	<b>15.447.685.000</b>	<b>86,18</b>



## Lampiran 59. Realisasi Food Estate Tahun 2022

## a) Food Estate Padi

No	Provinsi	Kabupaten	Alokasi		Realisasi			
			Ha	Rp	Ha	%	Rp	%
1	NTT	Sumba Tengah	6.120	13.235.112.000	6.120	100,00	11.517.840.000	87,02
2	NTT	Belu	411	888.828.600	411	100,00	758.525.160	85,34
3	Maluku	Buru	2.000	4.325.200.000	2.000	100,00	4.415.000.000	102,08
4	Kopasus	Kopasus	69	149.219.400	69	100,00	136.783.500	91,67
<b>Total</b>			<b>8.600</b>	<b>18.598.360.000</b>	<b>8.600</b>	<b>100,00</b>	<b>16.828.148.660</b>	<b>90,48</b>

## b) Food Estate Jagung

No	Provinsi	Kabupaten	Alokasi		Realisasi			
			Ha	Rp	Ha	%	Rp	%
1	NTT	Sumba Tengah	7.950	20.093.625.000	7.950	100,00	20.097.742.150	100,02
2	NTT	Belu	148	374.070.000	148	100,00	365.916.680	97,82
3	Jawa Tengah	Temanggung	180	454.950.000	180	100,00	402.424.343	88,45
4	Jawa Timur	Gresik	70	176.925.000	70	100,00	157.191.356	88,85
5	Kopasus	Kopasus	152	384.180.000	152	100,00	357.515.801	93,06
<b>Total</b>			<b>8.500</b>	<b>21.483.750.000</b>	<b>8.500</b>	<b>100,00</b>	<b>21.380.790.330</b>	<b>99,52</b>



## Lampiran 60. Realisasi PATB Pusat Tahun 2022

No	Komoditi	LUAS (Ha)		Anggaran (Rp)	
		Pagu	Realisasi	Pagu	SP2D (Rp)
1	Jagung Hibrida	45	45	112.500.000	112.459.500
2	Jagung Komposit	5	5	15.000.000	15.000.000
3	Kacang Hijau	185	185	180.560.000	180.385.000
4	Kacang Tanah	49	49	110.819.000	110.818.400
5	Kedelai	305	305	549.000.000	547.908.500
6	Padi Hibrida	18	18	213.070.000	147.510.000
7	Padi Inbrida	1.437	1.427	2.406.975.000	2.363.381.500
8	Sorgum	50	42	37.500.000	31.500.000
<b>JUMLAH PUSAT</b>		<b>2.094</b>	<b>2.076</b>	<b>3.625.424.000</b>	<b>3.508.962.900</b>



## Lampiran 61. Realisasi PATB TP 2022

No	Provinsi	Luas Areal (Ha)		Anggaran (Rp)	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
<b>Jumlah</b>		<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.675.000.000</b>	<b>1.674.897.000</b>
1	Aceh	50	50	83.750.000	83.750.000
2	Sumatera Utara	50	50	83.750.000	83.750.000
3	Sumatera Barat	50	50	83.750.000	83.750.000
4	Riau	25	25	41.875.000	41.875.000
5	Kep. Riau	5	5	8.375.000	8.375.000
6	Jambi	100	100	167.500.000	167.500.000
7	Sumatera Selatan	50	50	83.750.000	83.750.000
8	Bengkulu	50	50	83.750.000	83.750.000
9	Kep. Bangka	10	10	16.750.000	16.750.000
10	NTT	50	50	83.750.000	83.734.000
11	Papua	25	25	41.875.000	41.875.000
12	Maluku Utara	25	25	41.875.000	41.875.000
13	Sulawesi Tengah	50	50	83.750.000	83.750.000
14	Sulawesi Tenggara	20	20	33.500.000	33.500.000
15	Kalimantan Selatan	50	50	83.750.000	83.750.000
16	Kalimantan Tengah	250	250	418.750.000	418.750.000
17	Kalimantan Timur	40	40	67.000.000	67.000.000
18	Kalimantan Barat	100	100	167.500.000	167.413.000



## Lampiran 62. Realisasi Bantuan Benih Padi Inbrida Pusat Tahun 2022

NO.	PROVINSI/KAB/KOTA	REALISASI SP2D		OS KONTRAK + SP2D		REALISASI FISIK		
		Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Salur (Ha)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)
JUMLAH		60.635.909.125	236.243	60.635.909.125	236.243	236.243	221.989	117.307
1	Aceh	3.501.806.000	13.428	3.501.806.000	13.428	13.428	13.428	11.566
2	Bali	503.478.750	1.891	503.478.750	1.891	1.891	1.891	365
3	Banten	10.197.736.250	40.163	10.197.736.250	40.163	40.163	40.013	37.214
4	DI. Yogyakarta	286.875.000	1.125	286.875.000	1.125	1.125	1.125	-
5	Gorontalo	902.426.250	3.373	902.426.250	3.373	3.373	3.373	-
6	Jambi	2.027.843.750	7.584	2.027.843.750	7.584	7.584	6.924	3.392
7	Jawa Barat	2.526.363.000	9.921	2.526.363.000	9.921	9.921	9.765	5.860
8	Jawa Tengah	13.656.411.500	54.630	13.656.411.500	54.630	54.630	54.630	28.731
9	Jawa Timur	6.561.784.750	25.548	6.561.784.750	25.548	25.548	24.811	9.093
10	Kalimantan Barat	998.333.125	3.647	998.333.125	3.647	3.647	1.838	-
11	Lampung	2.994.650.000	11.826	2.994.650.000	11.826	11.826	10.286	-
12	Maluku	525.500.000	2.000	525.500.000	2.000	2.000	2.000	2.000
13	NTB	2.470.445.000	9.284	2.470.445.000	9.284	9.284	4.284	-
14	Sulawesi Selatan	9.082.913.000	35.413	9.082.913.000	35.413	35.413	35.413	17.932
15	Sulawesi Tengah	130.625.000	500	130.625.000	500	500	51	-
16	Sulawesi Tenggara	1.951.750.000	7.400	1.951.750.000	7.400	7.400	3.679	-
17	Sumatera Barat	68.842.500	258	68.842.500	258	258	258	55
18	Sumatera Utara	2.248.125.250	8.252	2.248.125.250	8.252	8.252	8.220	1.099



## Lampiran 63. Realisasi Bantuan Benih Padi Inbrida TP Tahun 2022

NO.	PROVINSI	TOTAL PAGU		REALISASI SP2D		REALISASI FISIK		
		Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Salur (Ha)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)
		139.464.528.000	526.499	134.161.265.815	522.089	514.927	440.270	263.461
1	Jambi	2.685.200.000	10.000	2.685.200.000	10.200	10.200	8.555	5.095
2	Kep. Bangka Belitung	275.000.000	1.000	275.000.000	1.000	1.000	1.000	37
3	Maluku Utara	1.100.000.000	4.000	1.100.000.000	4.000	4.000	1.415	-
4	Papua Barat	590.000.000	1.000	275.000.000	-	-	-	-
5	DI. Yogyakarta	1.002.044.000	4.000	1.002.035.250	4.000	4.000	4.000	1.265
6	Bengkulu	2.651.250.000	10.000	2.650.875.000	10.150	10.150	10.150	5.414
7	Jawa Tengah	19.250.000.000	76.419	19.244.553.000	76.419	76.419	76.419	54.875
8	Maluku	550.000.000	2.000	549.500.000	2.000	2.000	2.000	-
9	Kalimantan Timur	592.875.000	2.250	592.312.500	2.250	2.250	1.484	1.067
10	Sulawesi Tengah	2.549.100.000	10.300	2.553.300.000	10.000	10.000	9.952	9.595
11	Riau	2.062.500.000	7.500	2.057.934.500	7.500	7.500	3.549	-
12	NTT	3.712.500.000	13.500	3.472.027.500	12.628	11.440	4.399	1.108
13	Sulawesi Tenggara	2.688.750.000	10.650	2.681.437.500	10.650	10.650	10.613	8.414
14	Lampung	9.325.320.000	37.500	9.298.059.075	37.500	37.500	35.000	28.129
15	Sumatera Selatan	5.353.046.000	21.000	5.332.913.500	21.000	20.000	20.000	13.123
16	Sumatera Barat	4.125.000.000	15.000	4.121.250.000	15.000	15.000	14.659	8.796
17	Banten	2.580.250.000	10.300	2.565.500.000	10.300	10.300	10.300	10.000
18	Gorontalo	1.288.940.000	5.100	1.285.745.250	5.100	5.100	5.100	4.356
19	Sumatera Utara	2.644.000.000	10.000	2.585.250.000	10.200	10.200	9.903	3.704
20	Jawa Barat	18.750.375.000	71.430	18.446.509.375	71.430	71.430	62.580	12.060
21	Sulawesi Selatan	11.000.000.000	40.000	10.740.662.500	40.000	40.000	27.787	19.394
22	Kalimantan Barat	2.750.000.000	10.000	2.672.961.250	9.742	9.742	7.893	1.674
23	Sulawesi Barat	687.500.000	2.500	651.813.750	2.500	2.500	2.496	2.204
24	NTB	1.375.000.000	5.000	1.309.375.000	5.000	5.000	2.242	-
25	Aceh	2.632.378.000	10.150	2.484.003.750	10.150	10.150	6.369	1.000
26	Kalimantan Selatan	4.125.000.000	15.000	3.804.319.500	15.000	15.000	6.686	150
27	Jawa Timur	21.321.000.000	78.000	19.939.413.865	82.400	82.400	70.316	58.190
28	Bali	1.787.500.000	6.500	1.665.625.000	6.210	5.429	3.728	-
29	Sulawesi Utara	935.000.000	3.400	790.500.000	3.100	3.100	3.100	1.400
30	Kalimantan Tengah	8.250.000.000	30.000	6.627.551.250	24.112	20.467	16.575	9.861
31	Papua	825.000.000	3.000	700.637.500	2.548	2.000	2.000	2.550





## Lampiran 64. Realisasi Bantuan Benih Padi Hibrida Pusat Tahun 2022

NO.	PROVINSI/KAB/ KOTA	REALISASI SP2D		OS KONTRAK + SP2D		REALISASI FISIK		
		Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Salur (Ha)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)
	<b>JUMLAH</b>	<b>9.009.536.340</b>	<b>9.969</b>	<b>9.009.536.340</b>	<b>9.969</b>	<b>9.969</b>	<b>9.904</b>	<b>6.136</b>
1	Jawa Barat	4.870.347.000	5.433	4.870.347.000	5.433	5.433	5.433	4.433
2	Jawa Tengah	735.096.000	800	735.096.000	800	800	800	-
3	Jawa Timur	1.129.175.400	1.229	1.129.175.400	1.229	1.229	1.229	749
4	Kalimantan Selatan	704.750.940	762	704.750.940	762	762	762	-
5	Lampung	730.080.000	845	730.080.000	845	845	845	845
6	NTB	468.600.000	500	468.600.000	500	500	500	109
7	Papua	94.737.000	100	94.737.000	100	100	100	-
8	Sulawesi Selatan	276.750.000	300	276.750.000	300	300	235	-



## Lampiran 65. Realisasi Bantuan Benih Jagung Hibrida Pusat Tahun 2022

NO.	PROVINSI/KAB/ KOTA	REALISASI SP2D		OS KONTRAK + SP2D		REALISASI FISIK		
		Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Salur (Ha)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)
	<b>JUMLAH</b>	<b>215.503.349.865</b>	<b>366.615</b>	<b>215.503.349.865</b>	<b>366.615</b>	<b>366.615</b>	<b>285.403</b>	<b>145.100</b>
1	Aceh	3.066.301.200	5.352	3.066.301.200	5.352	5.352	3.308	3.052
2	Bali	1.739.347.500	3.006	1.739.347.500	3.006	3.006	2.401	-
3	Banten	1.799.808.900	2.884	1.799.808.900	2.884	2.884	2.854	370
4	Bengkulu	630.000.000	1.000	630.000.000	1.000	1.000	1.000	-
5	DI. Yogyakarta	1.041.434.250	1.730	1.041.434.250	1.730	1.730	1.730	74
6	Gorontalo	9.307.312.500	15.175	9.307.312.500	15.175	15.175	15.175	9.834
7	Jambi	1.588.749.300	2.532	1.588.749.300	2.532	2.532	2.200	442
8	Jawa Barat	16.227.239.025	27.566	16.227.239.025	27.566	27.566	25.697	14.920
9	Jawa Tengah	12.724.450.950	21.393	12.724.450.950	21.393	21.393	13.485	2.089
10	Jawa Timur	42.393.662.550	72.824	42.393.662.550	72.824	72.824	59.647	30.330
11	Kalimantan Barat	4.512.897.450	7.317	4.512.897.450	7.317	7.317	5.168	611
12	Kalimantan Selatan	1.546.591.125	2.500	1.546.591.125	2.500	2.500	2.500	-
13	Kalimantan Timur	466.875.000	750	466.875.000	750	750	-	-
14	Kalimantan Utara	1.886.250.000	3.000	1.886.250.000	3.000	3.000	301	-
15	Lampung	7.393.345.950	11.805	7.393.345.950	11.805	11.805	11.119	4.437
16	Maluku	1.159.312.500	2.000	1.159.312.500	2.000	2.000	1.000	-
17	Maluku Utara	1.186.500.000	2.000	1.186.500.000	2.000	2.000	750	-
18	NTB	7.455.622.500	12.700	7.455.622.500	12.700	12.700	9.200	2.600
19	NTT	16.037.100.000	27.880	16.037.100.000	27.880	27.880	14.670	7.697
20	Papua	9.514.271.340	16.184	9.514.271.340	16.184	16.184	10.929	8.818
21	Sulawesi Barat	8.108.029.500	14.732	8.108.029.500	14.732	14.732	14.490	3.974
22	Sulawesi Selatan	35.258.947.200	60.313	35.258.947.200	60.313	60.313	48.899	39.333
23	Sulawesi Tengah	5.341.991.700	8.779	5.341.991.700	8.779	8.779	6.118	1.561
24	Sulawesi Tenggara	6.242.309.700	11.006	6.242.309.700	11.006	11.006	7.340	374
25	Sulawesi Utara	6.165.611.250	10.299	6.165.611.250	10.299	10.299	6.022	1.936
26	Sumatera Barat	1.516.323.750	2.600	1.516.323.750	2.600	2.600	1.501	218
27	Sumatera Selatan	3.754.775.625	6.299	3.754.775.625	6.299	6.299	6.239	4.021
28	Sumatera Utara	7.438.289.100	12.989	7.438.289.100	12.989	12.989	11.661	8.409



## Lampiran 66. Realisasi Bantuan Benih Jagung Hibrida TP Tahun 2022

NO.	PROVINSI	TOTAL PAGU		REALISASI SP2D		REALISASI FISIK		
		Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Nilai (Rp)	Luas (Ha)	Salur (Ha)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)
<b>Total</b>		<b>21.101.010.000</b>	<b>33.740</b>	<b>20.571.008.587</b>	<b>34.518</b>	<b>34.518</b>	<b>32.338</b>	<b>22.571</b>
1	Jambi	630.000.000	1.000	630.000.000	1.000	1.000	868	390
2	Papua Barat		-	315.000.000	500	500	500	500
3	Bengkulu	614.535.000	1.000	614.535.000	1.100	1.100	1.100	1.000
4	Jawa Tengah	1.890.000.000	3.000	1.888.649.175	3.238	3.238	3.238	2.973
5	Sulawesi Tengah	630.000.000	1.000	620.850.000	1.000	1.000	851	757
6	NTT	2.709.000.000	4.300	2.692.597.500	4.760	4.760	3.593	419
7	Sulawesi Tenggara	630.000.000	1.120	628.320.000	1.120	1.120	1.120	998
8	Lampung	1.231.350.000	2.020	1.218.750.000	2.000	2.000	2.000	2.000
9	Sumatera Selatan	1.449.000.000	2.300	1.443.324.750	2.300	2.300	2.183	2.138
10	Sumatera Barat	630.000.000	1.000	610.875.000	1.000	1.000	1.000	558
11	Banten	630.000.000	1.000	627.300.000	1.000	1.000	1.000	965
12	Gorontalo	607.125.000	1.000	607.125.000	1.000	1.000	1.000	1.000
13	Jawa Barat	1.890.000.000	3.000	1.725.905.250	3.000	3.000	2.966	1.750
14	Sulawesi Selatan	1.890.000.000	3.000	1.831.500.000	3.000	3.000	2.528	441
15	Kalimantan Selatan	1.575.000.000	2.500	1.550.578.125	2.500	2.500	2.391	682
16	Jawa Timur	1.890.000.000	3.000	1.744.323.787	3.000	3.000	3.000	3.000
17	Sulawesi Utara	1.890.000.000	3.000	1.821.375.000	3.000	3.000	3.000	3.000
18	Papua	315.000.000	500	-	-	-	-	-



## Lampiran 67. Realisasi Perbanyak Benih Sumber Tahun 2022

NO	PROVINSI	Padi		Jagung		Kedelai		Kacang Hijau		Kacang Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
		Luas (Ha)		Luas (Ha)		Luas (Ha)		Luas (Ha)		Luas (Ha)		Luas (Ha)		Luas (Ha)	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
	<b>TOTAL</b>	<b>303</b>	<b>287</b>	<b>78</b>	<b>71</b>	<b>127</b>	<b>125</b>	<b>23</b>	<b>22</b>	<b>51</b>	<b>49</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1	Aceh	12	12	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	12	6	2	2	12	12	1	1	3	3	-	-	-	-
3	Sumatera Barat	15	15	2	2	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-
4	Riau	10	10	-	-	2	2	-	-	4	4	-	-	-	-
5	Jambi	12	12	1	1	8	6	-	-	2	2	-	-	-	-
6	Sumatera Selatan	8	8	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	5	5	2	2	2	2	-	-	2	2	-	-	-	-
8	Lampung	23	23	-	-	2	2	1	1	2	2	1	1	-	-
9	Bangka Belitung	-	-	2	2	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	3	3	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-
12	Jawa Barat	10	10	-	-	5	5	5	5	-	-	-	-	-	-
13	Jawa Tengah	6	6	-	-	10	10	4	4	-	-	-	-	-	-
14	DI. Yogyakarta	4	4	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jawa Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Banten	3	3	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Bali	5	5	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NTB	15	15	5	5	10	10	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NTT	8	8	21	20	5	5	5	5	-	-	-	-	-	-
20	Kalimantan Barat	10	10	8	8	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Tengah	5	5	2	2	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	15	15	-	-	18	18	-	-	15	15	-	-	-	-
23	Kalimantan Timur	6	6	1	1	1	1	1	-	1	1	-	-	-	-
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Utara	26	15	8	8	12	12	-	-	3	3	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	15	15	5	1	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1
27	Sulawesi Selatan	15	15	4	4	6	6	-	-	1	1	-	-	-	-
28	Sulawesi Tenggara	23	23	2	2	5	5	-	-	3	1	-	-	-	-
29	Gorontalo	10	10	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sulawesi Barat	6	6	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Maluku	8	8	2	2	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	-	-	-	-
33	Papua Barat	6	6	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua	5	6	5	5	6	6	2	2	2	3	-	-	1	-



## Lampiran 68. Realisasi Bantuan Kedelai 2022

KABUPATEN	Sasaran		REALISASI			
	Luas Tanam (Ha)	Anggaran (Rp)	Luas Tanam (Ha)	(%)	SP2D (Rp)	(%)
<b>NASIONAL</b>	<b>157.540</b>	<b>225.832.902.000</b>	<b>137.117</b>	<b>87,04</b>	<b>206.950.644.242</b>	<b>91,64</b>
<b>NASIONAL REGULER</b>	<b>52.000</b>	<b>85.775.000.000</b>	<b>53.601</b>	<b>103,08</b>	<b>81.086.552.622</b>	<b>94,53</b>
SUMATERA UTARA (PUSAT)	875	1.430.625.000	875	100,00	1.428.000.000	99,82
RIAU	500	817.500.000	223	44,60	361.999.687	44,28
JAMBI	1.500	2.452.500.000	1.500	100,00	1.935.329.000	78,91
LAMPUNG (PUSAT)	795	1.299.825.000	773	97,23	1.250.766.230	96,23
JAWA BARAT (PUSAT)	13.128	21.820.000.000	13.128	100,00	20.274.908.300	92,92
JAWA TENGAH (PUSAT)	2.685	4.389.975.000	2.685	100,00	4.100.763.375	93,41
JAWA TENGAH	10.000	16.652.500.000	10.000	100,00	15.395.750.000	92,45
DI Yogyakarta (PUSAT)	583	953.205.000	583	100,00	890.888.130	93,46
DI YOGYAKARTA	3.000	5.001.780.000	3.000	100,00	4.646.887.200	92,90
JAWA TIMUR (PUSAT)	10.754	17.582.790.000	10.754	100,00	16.416.680.600	93,37
JAWA TIMUR (OPTIMALISASI)			1.900	-	2.891.135.000	-
BANTEN (PUSAT)	1.580	2.583.300.000	1.580	100,00	2.465.787.500	95,45
BALI	500	817.500.000	500	100,00	637.937.600	78,04
NUSA TENGGARA TIMUR (Pusat)	100	163.500.000	100	100,00	156.100.000	95,47
KALIMANTAN SELATAN	1.000	1.635.000.000	1.000	100,00	1.476.565.000	90,31
SULAWESI TENGAH	1.500	2.452.500.000	1.500	100,00	2.410.125.000	98,27
SULAWESI SELATAN	2.000	3.270.000.000	2.000	100,00	2.005.000.000	61,31
SULAWESI BARAT	500	817.500.000	500	100,00	714.430.000	87,39
SULAWESI TENGGARA	1.000	1.635.000.000	1.000	100,00	1.627.500.000	99,54
<b>NASIONAL ABT</b>	<b>105.540</b>	<b>140.057.902.000</b>	<b>83.517</b>	<b>79,13</b>	<b>125.864.091.620</b>	<b>89,87</b>
ACEH	4.710	6.491.998.000	2.014	42,76	5.817.012.500	89,60
SUMUT(Pusat)	3.718	5.267.583.400	3.037	81,68	5.209.001.000	98,89
JAMBI	1.811	2.334.016.800	1.178	65,05	2.295.741.340	98,36
BENGKULU	600	790.780.000	340	56,67	786.710.000	99,49
LAMPUNG	4.000	5.155.200.000	2.542	63,55	5.053.250.000	98,02
BANTEN (Pusat)	2.089	2.816.728.200	526	25,18	2.534.500.150	89,98
JAWA BARAT(Pusat)	12.692	16.428.324.600	12.692	100,00	14.738.388.300	89,71
JATENG	19.562	25.680.155.600	19.562	100,00	23.158.704.680	90,18
DIY (Pusat)	757	975.621.600	757	100,00	874.546.500	89,64
JAWA TIMUR (Pusat)	19.063	25.299.019.400	18.957	99,44	22.981.031.000	90,84
NTB (PUSAT)	3.097	3.991.413.600	3.097	100,00	3.667.535.250	91,89
KALIMANTAN SELATAN (Pusat)	2.679	3.452.695.200	2.679	100,00	3.528.286.250	102,19
SULAWESI TENGAH	10.257	13.636.771.600	7.871	76,74	10.065.811.400	73,81
SULAWESI SELATAN	2.708	3.665.070.400	2.708	100,00	3.292.018.600	89,82
SULAWESI TENGGARA (Pusat)	2.920	4.274.296.000	2.990	102,40	4.051.911.650	94,80
SULAWESI UTARA (Pusat)	5.000	6.444.000.000	509	10,18	6.142.000.000	95,31
GORONTALO (pusat)	808	1.041.350.400	808	100,00	1.042.546.400	100,11
KALIMANTAN UTARA (Pusat)	900	1.159.920.000	9	1,00	1.264.927.500	109,05
MALUKU (Pusat)	3.750	5.034.250.000	192	5,12	5.091.602.500	101,14
NUSA TENGGARA TIMUR (Pusat)	1.949	2.538.121.200	1.021	52,39	2.504.471.600	98,67
KALIMANTAN TENGAH	200	257.760.000	28	14,00	282.650.000	109,66
JAWA TENGAH (PUSAT)	2.000	2.927.600.000	-	-	1.481.445.000	50,60
PAPUA	270	395.226.000	-	-	-	-



## Lampiran 69. Realisasi Bantuan Aneka Kacang Tahun 2022

### a) Kacang Tanah

Kabupaten	Alokasi Awal			Realisasi Fisik		Realisasi Anggaran	
	Alokasi Kegiatan (Ha)	Volume (Kg)	Pagu (Rp)	Tanam (Ha)	(% Tanam)	SP2D (Rp.)	(%)
Jawa Barat	200	24.000	672.000.000	231	115,50	681.312.000	101,39
Jawa Tengah	200	24.000	672.000.000	240	120,00	702.510.000	104,54
Jawa Timur	100	12.000	336.000.000	100	100,00	295.200.000	87,86
<b>Jumlah</b>	<b>500</b>	<b>60.000</b>	<b>1.680.000.000</b>	<b>571</b>	<b>114,20</b>	<b>1.679.022.000</b>	<b>99,94</b>

### b) Kacang Hijau

Kabupaten	Benih			Realisasi			
	Alokasi (Ha)	Volume (Kg)	Pagu (Rp)	Tanam (Ha)	(% Tanam)	SP2D (Rp.)	(%)
Jawa Barat	787	19.675	515.625.000	787	100,00	502.880.000	97,53
Jawa Tengah	1.250	22.500	790.625.000	1.250	100,00	793.125.000	100,32
DIY	200	5.000	137.500.000	200	100	126.250.000	91,82
Jawa Timur	850	21.250	584.375.000	850	100,00	543.162.500	92,95
Bali	100	2.500	68.750.000	100	100	64.750.000	94,18
NTT	50	1.250	34.375.000	50	100	32.000.000	93,09
<b>Jumlah</b>	<b>3.237</b>	<b>72.175</b>	<b>2.062.500.000</b>	<b>3.237</b>	<b>107,90</b>	<b>2.062.167.500</b>	<b>99,98</b>



## Lampiran 70. Realisasi Bantuan Aneka Umbi Tahun 2022

## a) Ubi Kayu

No	Provinsi	Sasaran		Realisasi			
		Luas Tanam	Anggaran	Luas Tanam		SP2D	
		(Ha)	(Rp)	(Ha)	(%)	(Rp)	(%)
1	Sumatera Utara	100	210.000.000	100	100,00	210.000.000	100,00
2	Sumatera Selatan	300	630.000.000	300	100,00	614.250.000	97,50
3	Lampung	1.300	2.730.000.000	1.300	100,00	2.662.302.500	97,52
4	Kep. Riau	200	420.000.000	200	100,00	420.000.000	100,00
5	Jawa Barat	650	1.365.000.000	650	100,00	1.285.475.000	94,17
6	Jawa Tengah	500	1.675.000.000	500	100,00	1.562.000.000	93,25
7	DI Yogyakarta	300	630.000.000	300	100,00	600.000.000	95,24
8	Jawa Timur	500	1.050.000.000	500	100,00	912.500.000	86,90
9	Banten	200	420.000.000	200	100,00	402.675.000	95,88
10	Sulawesi Tengah	350	735.000.000	350	100,00	735.000.000	100,00
11	Sulawesi Selatan	300	630.000.000	300	100,00	627.375.000	99,58
12	Sulawesi Tenggara	300	630.000.000	300	100,00	630.000.000	100,00
<b>JUMLAH</b>		<b>5.000</b>	<b>11.125.000.000</b>	<b>5.000</b>	<b>100,00</b>	<b>10.661.577.500</b>	<b>95,83</b>

## b) Ubi Jalar

No	Provinsi	Sasaran		Realisasi			
		Luas Tanam	Anggaran	Luas Tanam		SP2D	
		(Ha)	(Rp)	(Ha)	(%)	(Rp)	(%)
1	Jawa Barat	900	1.890.000.000	900	100,00	1.620.000.000	85,71
2	Jawa Tengah	200	420.000.000	200	100,00	419.800.000	99,95
3	Jawa Timur	300	630.000.000	300	100,00	547.500.000	86,90
4	Papua Barat	200	600.000.000	200	100,00	600.000.000	100,00
5	Papua	400	1.200.000.000	332	83,00	986.350.000	82,20
<b>JUMLAH</b>		<b>2.000</b>	<b>4.740.000.000</b>	<b>1.932</b>	<b>96,60</b>	<b>4.173.650.000</b>	<b>88,05</b>



## Lampiran 71. Realisasi Bantuan Porang 2022

No	Provinsi	Sasaran		Realisasi				
		Luas Tanam	Anggaran	Luas Tanam		SP2D		
		(Ha)	(Rp)	(Ha)	(%)	(Ha)	(Rp)	(%)
1	Aceh	5	281.250.000	5	100,00	5	281.250.000	100,00
2	Riau	1	56.250.000	1	100,00	1	56.250.000	100,00
3	Sumatera Selatan	1	56.250.000	1	100,00	1	56.250.000	100,00
4	Banten	3	168.750.000	3	100,00	3	168.750.000	100,00
5	Jawa Barat	19	1.068.750.000	19	100,00	19	1.068.750.000	100,00
6	Jawa Tengah	14	787.500.000	14	100,00	14	787.500.000	100,00
7	D.I.Yogyakarta	2	112.500.000	2	100,00	2	112.500.000	100,00
8	Jawa Timur	25	1.406.250.000	25	100,00	25	1.406.250.000	100,00
9	Nusa Tenggara Barat	2	112.500.000	2	100,00	2	112.500.000	100,00
10	Nusa Tenggara Timur	4	225.000.000	4	100,00	4	225.000.000	100,00
11	Kalimantan Selatan	1	56.250.000	1	100,00	1	56.250.000	100,00
12	Kalimantan Timur	1	56.250.000	1	100,00	1	56.250.000	100,00
13	Sulawesi Selatan	22	1.237.500.000	22	100,00	22	1.237.500.000	100,00
	<b>JUMLAH</b>	<b>100</b>	<b>5.625.000.000</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>	<b>100</b>	<b>5.625.000.000</b>	<b>100,00</b>





## Lampiran 72. Realisasi PPHT Padi Tahun 2022

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume	Anggaran (Rp)	Volume	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	25	38.250.000	25	100,0	38.250.000	100,0
2	Sumatera Utara	25	38.250.000	25	100,0	38.250.000	100,0
3	Sumatera Barat	25	38.250.000	25	100,0	38.250.000	100,0
4	Sumatera Selatan	25	38.250.000	25	100,0	38.250.000	100,0
5	Bengkulu	25	33.890.000	25	100,0	33.890.000	100,0
6	Jawa Barat	150	229.500.000	150	100,0	229.500.000	100,0
7	Jawa Tengah	150	229.500.000	150	100,0	229.500.000	100,0
8	DI Yogyakarta	25	38.250.000	25	100,0	38.250.000	100,0
9	Jawa Timur	150	229.500.000	150	100,0	229.500.000	100,0
10	Banten	25	38.250.000	25	100,0	38.250.000	100,0
11	Bali	25	38.250.000	25	100,0	38.250.000	100,0
12	Nusa Tenggara Barat	25	38.250.000	25	100,0	37.850.000	99,0
13	Kalimantan Barat	25	38.250.000	25	100,0	38.250.000	100,0
14	Kalimantan Tengah	25	38.250.000	25	100,0	38.250.000	100,0
15	Kalimantan Selatan	25	38.250.000	25	100,0	38.250.000	100,0
16	Kalimantan Timur	25	38.250.000	25	100,0	38.250.000	100,0
17	Sulawesi Tengah	25	38.250.000	25	100,0	38.250.000	100,0
18	Sulawesi Selatan	125	191.250.000	125	100,0	191.250.000	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>925</b>	<b>1.410.890.000</b>	<b>925</b>	<b>100,0</b>	<b>1.410.490.000</b>	<b>100,0</b>



## Lampiran 73. Realisasi PPHT Akabi Tahun 2022

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume	Anggaran (Rp)	Volume	%	Anggaran (Rp)	%
1	Sumatera Utara	10	17.660.000	10	100	17.660.000	100,0
2	Jawa Barat	15	26.490.000	15	100	26.490.000	100,0
3	Jawa Tengah	15	26.490.000	15	100	26.490.000	100,0
4	DI Yogyakarta	10	17.660.000	10	100	17.659.400	100,0
5	Jawa Timur	15	26.490.000	15	100	26.490.000	100,0
6	Banten	5	8.830.000	5	100	8.830.000	100,0
7	Bali	10	17.660.000	10	100	17.660.000	100,0
8	Nusa Tenggara Barat	10	16.860.000	10	100	15.360.000	91,1
9	Kalimantan Tengah	5	8.830.000	5	100	8.230.000	93,2
10	Sulawesi Selatan	5	8.830.000	5	100	8.830.000	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>175.800.000</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>173.699.400</b>	<b>98,81</b>



## Lampiran 74. Realisasi Gerakan Pengendalian OPT Akabi 2022

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume	Anggaran (Rp)	Volume	%	Anggaran (Rp)	%
1	Sumatera Utara	50	20.000.000	50	100	20.000.000	100,0
2	Riau	40	16.000.000	40	100	16.000.000	100,0
3	Jambi	50	20.000.000	50	100	20.000.000	100,0
4	Lampung	50	20.000.000	50	100	20.000.000	100,0
5	Jawa Barat	200	80.000.000	200	100	80.000.000	100,0
6	Jawa Tengah	160	64.000.000	160	100	64.000.000	100,0
7	DI Yogyakarta	80	32.000.000	80	100	32.000.000	100,0
8	Jawa Timur	160	64.000.000	160	100	64.000.000	100,0
9	Banten	80	32.000.000	80	100	32.000.000	100,0
10	Kalimantan Selatan	50	20.000.000	50	-	20.000.000	100,0
11	Sulawesi Selatan	80	32.000.000	80	100	32.000.000	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>1.000</b>	<b>400.000.000</b>	<b>1.000</b>	<b>100</b>	<b>400.000.000</b>	<b>100,0</b>



## Lampiran 75. Realisasi Gerakan Pengendalian OPT Serealia 2022

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume	Anggaran (Rp)	Volume	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	75	30.000.000	75	100,0	30.000.000	100,0
2	Sumatera Utara	275	110.000.000	275	100,0	110.000.000	100,0
3	Sumatera Barat	88	35.000.000	88	100,0	35.000.000	100,0
4	Riau	60	24.000.000	60	100,0	24.000.000	100,0
5	Jambi	50	20.000.000	50	100,0	20.000.000	100,0
6	Sumatera Selatan	175	70.000.000	175	100,0	70.000.000	100,0
7	Bengkulu	50	20.000.000	50	100,0	20.000.000	100,0
8	Lampung	200	80.000.000	200	100,0	80.000.000	100,0
9	Kep. Riau	5	2.000.000	5	100,0	2.000.000	100,0
10	Jawa Barat	500	200.000.000	500	100,0	200.000.000	100,0
11	Jawa Tengah	675	270.000.000	675	100,0	260.000.000	96,3
12	DI Yogyakarta	105	42.000.000	105	100,0	42.000.000	100,0
13	Jawa Timur	848	339.200.000	848	100,0	339.200.000	100,0
14	Banten	63	25.000.000	63	100,0	25.000.000	100,0
15	Bali	55	22.000.000	55	100,0	22.000.000	100,0
16	Nusa Tenggara Barat	175	70.000.000	175	100,0	70.000.000	100,0
17	Nusa Tenggara Timur	25	10.000.000	25	100,0	10.000.000	100,0
18	Kalimantan Barat	40	16.000.000	40	100,0	16.000.000	100,0
19	Kalimantan Tengah	50	20.000.000	50	100,0	2.000.000	10,0
20	Kalimantan Selatan	295	118.000.000	295	100,0	80.000.000	67,8
21	Kalimantan Timur	15	6.000.000	15	100,0	6.000.000	100,0
22	Sulawesi Utara	75	30.000.000	75	100,0	30.000.000	100,0
23	Sulawesi Tengah	80	32.000.000	80	100,0	32.000.000	100,0
24	Sulawesi Selatan	300	120.000.000	300	100,0	120.000.000	100,0
25	Sulawesi Tenggara	50	20.000.000	50	100,0	20.000.000	100,0
26	Gorontalo	90	36.000.000	90	100,0	36.000.000	100,0
27	Sulawesi Barat	50	20.000.000	50	100,0	20.000.000	100,0
28	Maluku	25	10.000.000	25	100,0	10.000.000	100,0
29	Papua Barat	25	10.000.000	25	100,0	10.000.000	100,0
30	Papua	5	2.000.000	5	100,0	2.000.000	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>5.000</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>5.000</b>	<b>100</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>100,0</b>



### Lampiran 76. Realisasi Pemberdayaan Petani dalam Pemsyarakatan PHT (P4) Tahun 2022

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume	Anggaran (Rp)	Volume	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	5	166.500.000	5	100	161.000.000	96,7
2	Sumatera Utara	10	333.000.000	10	100	321.500.000	96,5
3	Sumatera Barat	5	166.500.000	5	100	163.500.000	98,2
4	Jambi	5	166.500.000	5	100	156.000.000	93,7
5	Sumatera Selatan	4	133.200.000	4	100	124.800.000	93,7
6	Bengkulu	2	66.600.000	2	100	64.900.000	97,4
7	Lampung	10	333.000.000	10	100	323.000.000	97,0
8	Jawa Barat	10	333.000.000	10	100	322.500.000	96,8
9	Jawa Tengah	21	699.300.000	21	100	655.200.000	93,7
10	DI Yogyakarta	8	266.400.000	8	100	261.600.000	98,2
11	Jawa Timur	10	333.000.000	10	100	320.000.000	96,1
12	Banten	5	166.500.000	5	100	161.000.000	96,7
13	Bali	2	66.600.000	2	100	64.400.000	96,7
14	Nusa Tenggara Barat	8	266.400.000	8	100	261.600.000	98,2
15	Nusa Tenggara Timur	1	33.300.000	1	100	31.200.000	93,7
16	Kalimantan Barat	4	133.200.000	4	100	130.300.000	97,8
17	Kalimantan Tengah	5	166.500.000	5	100	163.000.000	97,9
18	Kalimantan Selatan	8	266.400.000	8	100	261.200.000	98,0
19	Kalimantan Timur	2	66.600.000	2	100	64.400.000	96,7
20	Sulawesi Utara	7	233.100.000	7	100	218.400.000	93,7
21	Sulawesi Tengah	2	66.600.000	2	100	65.400.000	98,2
22	Sulawesi Selatan	12	399.600.000	12	100	383.900.000	96,1
23	Sulawesi Tenggara	2	66.600.000	2	100	62.400.000	93,7
24	Maluku	2	66.600.000	2	100	62.400.000	93,7
<b>Jumlah</b>		<b>150</b>	<b>4.923.125.000</b>	<b>150</b>	<b>100</b>	<b>4.923.070.900</b>	<b>100,0</b>



## Lampiran 77. Realisasi APH Refugia Tahun 2022

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume	Anggaran (Rp)	Volume	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
2	Sumatera Barat	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
3	Riau	1	25.000.000	1	100	24.915.000	99,7
4	Jambi	1	10.278.000	1	100	10.278.000	100,0
5	Sumatera Selatan	4	80.000.000	4	100	80.000.000	100,0
6	Bengkulu	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
7	Lampung	3	75.000.000	3	100	75.000.000	100,0
8	Kep. Bangka Belitung	1	19.000.000	1	100	19.000.000	100,0
9	Jawa Barat	6	150.000.000	6	100	150.000.000	100,0
10	Jawa Tengah	6	150.000.000	6	100	150.000.000	100,0
11	DI Yogyakarta	2	24.932.000	2	100	24.932.000	100,0
12	Jawa Timur	7	175.000.000	7	100	174.992.500	100,0
13	Banten	2	25.000.000	2	100	25.000.000	100,0
14	Bali	1	25.000.000	1	100	24.999.500	100,0
15	Nusa Tenggara Barat	2	50.000.000	2	100	50.000.000	100,0
16	Nusa Tenggara Timur	1	20.250.000	1	100	20.245.900	100,0
17	Kalimantan Barat	1	24.640.000	1	100	24.640.000	100,0
18	Kalimantan Tengah	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
19	Kalimantan Selatan	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
20	Kalimantan Timur	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
21	Sulawesi Utara	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
22	Sulawesi Tengah	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
23	Sulawesi Selatan	5	75.000.000	5	100	75.000.000	100,0
24	Sulawesi Tenggara	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
25	Gorontalo	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
26	Sulawesi Barat	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
27	Maluku	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
28	Maluku Utara	1	2.850.000	1	100	2.850.000	100,0
29	Papua Barat	1	25.000.000	1	100	25.000.000	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>1.256.950.000</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	<b>1.256.852.900</b>	<b>100,0</b>



## Lampiran 78. Realisasi PPDPI Tahun 2022

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume	Anggaran (Rp)	Volume	%	Anggaran (Rp)	%
1	Aceh	20	85.922.000	20	100	85.922.000	100,0
2	Sumatera Utara	20	89.522.000	20	100	89.522.000	100,0
3	Lampung	10	44.761.000	10	100	44.761.000	100,0
4	Jawa Barat	50	223.805.000	50	100	223.805.000	100,0
5	Jawa Tengah	40	179.044.000	40	100	179.044.000	100,0
6	DI Yogyakarta	20	89.522.000	20	100	89.522.000	100,0
7	Jawa Timur	20	89.522.000	20	100	89.522.000	100,0
8	Banten	10	44.761.000	10	100	44.761.000	100,0
9	Nusa Tenggara Barat	20	82.992.000	20	100	82.722.000	99,7
10	Kalimantan Selatan	-	500.000	-	-	499.800	100,0
11	Sulawesi Selatan	30	134.283.000	30	100	134.283.000	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>240</b>	<b>1.064.634.000</b>	<b>240</b>	<b>100</b>	<b>1.064.363.800</b>	<b>100,0</b>



### Lampiran 79. Realisasi Gerakan Pengendalian Banjir dan Kekeringan Tahun 2022

No.	Provinsi	Target		Realisasi			
		Volume	Anggaran (Rp)	Volume	%	Anggaran (Rp)	%
1	Jawa Barat	210	84.000.000	210	100	84.000.000	100,0
2	Jawa Tengah	275	110.000.000	275	100	110.000.000	100,0
3	DI Yogyakarta	10	4.000.000	10	100	4.000.000	100,0
4	Jawa Timur	120	48.000.000	120	100	48.000.000	100,0
5	Banten	105	42.000.000	105	100	42.000.000	100,0
6	Pusat	530	162.000.000	530	100	162.000.000	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>1.250</b>	<b>450.000.000</b>	<b>1.250</b>	<b>100</b>	<b>450.000.000</b>	<b>100,0</b>





## Lampiran 80. Nilai Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2022

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	Kinerja	Penyerapan	Konsistensi	CRO	Efisiensi	Nilai Efisiensi	Kategori
1	159062	DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	<b>93,09</b>	94,71	96,49	100	11,95	79,87	Sangat Baik
2	289104	DINAS PERTANIAN PROVINSI MALUKU UTARA	<b>90,57</b>	99,26	74,95	100	13,28	83,21	Sangat Baik
3	229099	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI BALI	<b>90,43</b>	92,02	98,9	100	7,98	69,95	Sangat Baik
4	259062	DINAS PERTANIAN DAN PANGAN PROVINSI PAPUA	<b>89,76</b>	99,96	92,21	100	7,66	69,16	Baik
5	149114	DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	<b>89,39</b>	86,79	75,39	100	13,21	83,03	Baik
6	417668	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA	<b>88,21</b>	95,57	98,73	100	4,43	61,07	Baik
7	20072	BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGANGGU TUMBUHAN KARAWANG JABAR	<b>87,69</b>	99,65	99,52	100	2,96	57,39	Baik
8	39151	DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH	<b>87,35</b>	94,92	91,81	100	5,08	62,7	Baik
9	159107	DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	<b>87,23</b>	95,39	95,3	99,84	4,06	60,16	Baik
10	340141	DINAS PERTANIAN PROVINSI SULAWESI BARAT	<b>87,08</b>	96,82	96,82	100	3,18	57,94	Baik
11	079124	DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA UTARA	<b>86,69</b>	98,3	98,67	100	1,96	54,89	Baik
12	209069	DINAS TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA	<b>86,69</b>	97,94	95,2	100	2,89	57,22	Baik
13	059106	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI JAWA TIMUR	<b>86,54</b>	98,58	89,71	100	3,99	59,96	Baik
14	238251	DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN	<b>86,44</b>	98,25	98,12	100	1,75	54,38	Baik
15	049087	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN DIY	<b>86,29</b>	98,95	99,66	100	1,05	52,63	Baik
16	417667	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA	<b>86,06</b>	98,82	97,97	100	1,18	52,94	Baik
17	149065	DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	<b>86,01</b>	98,72	93,91	100	2,16	55,4	Baik
18	229067	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI BALI	<b>85,95</b>	95,97	87,67	100	4,03	60,07	Baik
19	169073	DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN, DAN HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	<b>85,84</b>	98,66	96,24	100	1,34	53,35	Baik
20	49059	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN DIY	<b>85,70</b>	98,3	93,97	100	1,76	54,4	Baik
21	319088	DINAS PERTANIAN PROVINSI GORONTALO	<b>85,64</b>	99,7	98,63	100	0,3	50,76	Baik
22	039092	DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH	<b>85,60</b>	99,52	97,8	100	0,49	51,23	Baik
23	329077	DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU	<b>85,55</b>	95,74	84,72	100	4,26	60,66	Baik
24	010082	BALAI BESAR PENGEMBANGAN PENGUJIAN MUTU BENIH TANAMAN PANGAN & HORTIKULTURA DKI JAKARTA	<b>85,35</b>	99,86	97,64	100	0,14	50,34	Baik
25	239071	DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	<b>85,22</b>	98,35	93,44	100	1,22	53,04	Baik
26	209107	DINAS TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA	<b>85,14</b>	99,63	95,68	100	0,37	50,92	Baik
27	249099	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	<b>85,13</b>	99,57	95,4	100	0,43	51,08	Baik
28	079076	DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA UTARA	<b>85,12</b>	97,33	94,71	98,02	2,11	55,27	Baik
29	089076	DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI SUMATERA BARAT	<b>85,03</b>	98,01	93,84	99,17	1,41	53,53	Baik
30	340070	DINAS PERTANIAN PROVINSI SULAWESI BARAT	<b>84,96</b>	99,1	92,91	100	0,9	52,24	Baik
31	179103	DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN PROVINSI SULAWESI UTARA	<b>84,82</b>	93,91	54,28	100	11,23	78,07	Baik
32	169112	DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN, DAN HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	<b>84,74</b>	98,45	89,44	100	1,55	53,88	Baik
33	309164	DINAS PERTANIAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	<b>84,71</b>	98,31	88,83	100	1,69	54,23	Baik
34	069264	DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN ACEH	<b>84,66</b>	99,73	90,31	100	1,05	52,63	Baik
35	129065	DINAS KETAHANAN PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI LAMPUNG	<b>84,40</b>	99,86	92,39	100	0,14	50,36	Baik



No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	Kinerja	Penyerapan	Konsistensi	CRO	Efisiensi	Nilai Efisiensi	Kategori
36	219055	DINAS PERTANIAN PROVINSI MALUKU	<b>84,40</b>	99,97	92,77	100	0,03	50,08	Baik
37	109119	DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN PROVINSI JAMBI	<b>83,93</b>	99,5	88,62	100	0,5	51,24	Baik
38	319055	DINAS PERTANIAN PROVINSI GORONTALO	<b>83,22</b>	99,77	85,62	100	0,23	50,57	Baik
39	029102	DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI JAWA BARAT	<b>82,96</b>	99,19	75,24	100	2,58	56,45	Baik
40	219090	DINAS PERTANIAN PROVINSI MALUKU	<b>82,88</b>	97,31	75,37	100	2,69	56,73	Baik
41	109065	DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN PROVINSI JAMBI	<b>82,64</b>	98,62	86,52	98,21	0,42	51,06	Baik
42	329054	DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU	<b>82,61</b>	92,69	58,21	100	7,31	68,26	Baik
43	339055	DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI PAPUA BARAT	<b>82,56</b>	99,98	81,31	100	0,36	50,91	Baik
44	099271	DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI RIAU	<b>81,72</b>	99,04	70,46	100	2,08	55,21	Baik
45	239126	DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	<b>81,67</b>	92,91	94,14	100	-3,18	42,05	Baik
46	269064	DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI BENGKULU	<b>81,67</b>	99,89	78,75	99,75	-0,06	49,86	Baik
47	179066	DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN PROVINSI SULAWESI UTARA	<b>81,35</b>	99,88	75,68	100	0,12	50,31	Baik
48	299336	DINAS PERTANIAN PROVINSI BANTEN	<b>80,89</b>	99,92	55,13	100	4,71	61,77	Baik
49	129112	DINAS KETAHANAN PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI LAMPUNG	<b>80,82</b>	99,43	86,52	83,23	6,88	67,2	Baik
50	339086	DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI PAPUA BARAT	<b>80,69</b>	100	72,45	100	0	50	Baik
51	119072	DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROPINSI SUMATERA SELATAN	<b>80,48</b>	98,15	65,02	100	1,85	54,62	Baik
52	189132	DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SULAWESI TENGAH	<b>80,10</b>	88,09	46,13	100	7,5	68,75	Baik
53	139125	DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN BARAT	<b>80,06</b>	98,33	67,44	98,9	1,29	53,23	Baik
54	299380	DINAS PERTANIAN PROVINSI BANTEN	<b>80,01</b>	99,49	57,67	100	2,89	57,22	Baik
55	189080	DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SULAWESI TENGAH	<b>79,38</b>	99,26	62,77	100	0,74	51,84	Cukup
56	119129	DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROPINSI SUMATERA SELATAN	<b>79,24</b>	99,15	61,61	100	0,85	52,14	Cukup
57	259097	DINAS PERTANIAN DAN PANGAN PROVINSI PAPUA	<b>79,22</b>	91	85,36	92,48	0,46	51,15	Cukup
58	089130	DINAS PERKEBUNAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA BARAT	<b>78,92</b>	99,01	59,36	100	0,99	52,48	Cukup
59	069392	DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN ACEH	<b>78,39</b>	92,86	40,04	99,03	6,6	66,5	Cukup
60	309147	DINAS PERTANIAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	<b>78,31</b>	92,09	84,98	86,46	2,79	56,98	Cukup
61	269110	DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI BENGKULU	<b>78,22</b>	99,53	57,3	100	0,47	51,18	Cukup
62	059178	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI JAWA TIMUR	<b>76,66</b>	93,88	63,61	99,48	-2,24	44,41	Cukup
63	199125	DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI SULAWESI SELATAN	<b>76,47</b>	93,7	95,07	91,01	-5,34	36,66	Cukup
64	099314	DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI RIAU	<b>76,43</b>	94,98	51,81	96,65	2,02	55,06	Cukup
65	029159	DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI JAWA BARAT	<b>76,29</b>	97,38	39,4	100	2,62	56,54	Cukup
66	249158	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	<b>75,84</b>	89,42	97,86	91,22	-6,47	33,83	Cukup
67	289073	DINAS PERTANIAN PROVINSI MALUKU UTARA	<b>75,50</b>	99,94	43,79	100	0,06	50,14	Cukup
68	139077	DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN BARAT	<b>73,11</b>	98,64	76,58	93,17	-7,31	31,73	Cukup
69	199077	DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI SULAWESI SELATAN	<b>72,77</b>	99,87	87,45	81,52	-3,63	40,92	Cukup
70	019044	DINAS KELAUTAN DAN PERTANIAN PROVINSI DKI JAKARTA	<b>71,67</b>	97,80	15,48	100	2,2	55,49	Cukup



## Lampiran 81. Hasil Reviu PMPRB Ditjen Tanaman Pangan

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
INSPEKTORAT JENDERAL**

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550  
Gedung B Lantai 2 Kantor Pusat Kementerian Pertanian  
Telepon/Fax: (021) 7800220, 7804856 Pesawat: 3204, 3206, 3219, 3112  
website: <https://itjen.pertanian.go.id/> e-mail: [itjen@pertanian.go.id](mailto:itjen@pertanian.go.id)

Nomor : R. 123/PW.180/G/05/2022 25 Mei 2022  
Sifat : Rahasia/Terbatas  
Lampiran : (Satu berkas)  
Perihal : Pengantar Masalah Hasil Reviu Penilaian  
Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi  
(PMPRB) TA 2021 lingkup Ditjen Tanaman  
Pangan

Yang terhormat,  
Direktur Jenderal Tanaman Pangan  
di Jakarta

Berdasarkan Surat Tugas Inspektur II Kementerian Pertanian Nomor Print B.0151/RC.200/G.3/04/2022 tanggal 18 April 2022, kami telah melakukan Reviu atas PMPRB lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan pada tanggal 19 April 2022 sampai dengan 22 April 2022. Berdasarkan hasil reviu, Ditjen Jenderal Tanaman Pangan memperoleh nilai PMPRB sebesar 34,84 atau 95,98% dari target sebesar 36,30 dengan rincian nilai komponen pemenuhan sebesar 14,39 (98,55%) dari target 14,60 (98,55%) dan nilai komponen reformasi sebesar 20,45 (94,25%) dari target nilai 21,70, dengan rincian sebagai berikut:

1. Enam area perubahan mencapai target 100% dengan total nilai pada area Manajemen Perubahan sebesar 2,00, Deregulasi Kebijakan sebesar 1,00, Penataan dan Penguatan Organisasi sebesar 2,00, Penataan Tatalaksana sebesar 1,00, Penguatan Akuntabilitas Kinerja sebesar 2,50, dan peningkatan kualitas pelayanan publik sebesar 2,50.
2. Dua area perubahan belum mencapai target yang ditetapkan yaitu:
  - a. Area Penataan Sistem Manajemen SDM dengan total nilai yang diperoleh sebesar 1,31 (93,50%) dari target nilai 1,40, karena belum dilakukan pengembangan berbasis kompetensi kepada seluruh pegawai sesuai dengan rencana dan kebutuhan pengembangan kompetensi.
  - b. Area Penguatan Pengawasan dengan total nilai yang diperoleh sebesar 2,08 (96,36%) dari bobot nilai 2,20, karena belum dilakukan monitoring dan



evaluasi secara berkala atas penanganan benturan kepentingan dan Pembangunan Zona Integritas.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, kami rekomendasikan kepada Saudara agar:

1. Melakukan pengembangan berbasis kompetensi kepada seluruh pegawai sesuai dengan rencana dan kebutuhan pengembangan kompetensi dan mengimplementasikan Standar Kompetensi Kerja (SKJ) pada seluruh jabatan sesuai kebutuhan unit kerja serta menyusun rencana pengembangan SDM.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala atas penanganan benturan kepentingan dan pembangunan zona integritas.

Uraian lengkap mengenai temuan dan rekomendasi tersebut kami tuangkan dalam laporan Nomor R-144/RC.200/G.3/04/2022 tanggal 26 April 2022 (terlampir).

Demikian Kami sampaikan untuk dapat ditindaklanjuti dalam batas waktu 60 hari sejak laporan ini Saudara terima.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

INSPEKTUR JENDERAL



Dr. Jan S Maringka

**Tembusan Yth.**

1. Menteri Pertanian Republik Indonesia
2. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
3. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian



## Lampiran 82. Pernyataan Telah Direviu Oleh Itjen Kementan

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU  
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN  
TAHUN ANGGARAN 2022**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja instansi pemerintah Direktorat Jenderal Tanaman Pangan untuk Tahun Anggaran 2022 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 15 Februari 2023

Inspektur II,

Suprodjo Wibowo, SE, M.Si  
NIP. 197012291991031003